

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR KETERAMPILAN MEMBACA
BERDASARKAN STRATEGI PANDUAN ANTISIPASI
UNTUK SMA/SMK KELAS XI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Rosita
NIM 11201241009

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGRI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi untuk Siswa SMA/SMK Kelas XI* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 November 2015

Pembimbing,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi untuk Siswa SMA/SMK Kelas XI ini* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Ketua Penguji		7 Januari 2016
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji		12 Januari 2016
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		6 Januari 2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		7 Januari 2016

Yogyakarta, 13 Januari 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP/19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

nama : Rosita

NIM : 11201241009

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

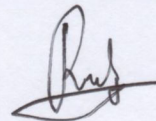
fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah asli pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 November 2015

Penulis,



Rosita

MOTTO

Urusan seorang mukmin patut dikagumi. Semua urusannya merupakan kebaikan bagi dirinya dan tidak terdapat kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila memperoleh kesenangan dia bersyukur dan itu baik untuk dirinya. Dan bila ditimpa kesusahan dia bersabar dan itu baik untuk dirinya”.

(HR.Imam Muslim)

Nasihat terbaik yang bisa mengobati kerusakan dan kerasnya hati adalah dengan Al-Qur'an, dengan banyak membaca dan merenungkannya. Serta banyak-banyak berdzikir mengingat Allah.

(Syaiikh Ibnu Baz)

Jangan pernah berkata tidak, segala sesuatunya pasti mungkin karena Allah memampukan kita.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, perhatian, semangat, cinta,
dan kasih sayang yang takkan pernah ada habisnya.

Adikku tersayang yang selalu peduli dan perhatian, selalu ada untuk saling
berbagi canda dan tawa.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan
dukungan yang tulus.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan nikmat kebahagiaan dan karunia cahaya
yang cemerlang.

Amin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan keberkahan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dengan baik.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dorongan, saran, nasihat, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Esti Swatika Sari, M.Hum., selaku validator buku ajar dan kepada reviewer buku ajar atas segala nasihat, arahan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada ayah, ibu, dan adik saya tercinta atas doa, semangat, perhatian, dan dorongan yang menguatkan saya agar tidak berputus asa dan menyerah dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat, teman-teman Kerang-K, dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 27 November 2015

Penulis,

Rosita
NIM 11201241009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	8
I. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Konsep Dasar Membaca	10

2. Strategi Panduan Antisipasi	15
3. Tinjauan Buku Pelajaran	19
a. Hakikat Buku Teks Pelajaran.....	19
b. Landasan Penyusunan Buku Ajar	22
c. Langkah-langkah Penyusunan Buku Ajar.....	26
d. Penilaian Buku Teks Pelajaran.....	32
B. Kajian Isi Buku	34
C. Penelitian yang Relevan.....	35
D. Kerangka Pikir	37
E. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III CARA PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Model Pengembangan.....	40
C. Prosedur Pengembangan	40
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi	52
2. Produk Pengembangan.....	55
3. Deskripsi Data Validasi.....	62
a. Deskripsi Data Validasi oleh Dosen Ahli Materi.....	62
b. Deskripsi Data Validasi oleh Guru	67
c. Deskripsi Data Penilaian Siswa	72
4. Revisi Produk.....	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	95
C. Saran.....	96
 DAFTAR PUSTAKA	 97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif.....	50
Tabel 2 : Hasil Penelitian dan Pengumpulan Informasi Mengenai Penggunaan Buku Ajar Keterampilan Membaca Kelas XI	53
Tabel 3 : Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2	63
Tabel 4 : Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2.....	64
Tabel 5 : Hasil Validasi Aspek Bahasa oleh Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2.....	65
Tabel 6 : Hasil Validasi Aspek Kegrafikan oleh Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2.....	66
Tabel 7 : Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan 2.....	66
Tabel 8 : Hasil Validasi Aspek Isi oleh Guru 1, 2, dan 3	68
Tabel 9 : Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Guru 1, 2, dan 3	69
Tabel 10 : Hasil Validasi Aspek Bahasa oleh Guru 1, 2, dan 3	70
Tabel 11 : Hasil Validasi Aspek Kegrafikan oleh Guru 1, 2, dan 3	71
Tabel 12 : Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk oleh Guru 1, 2, dan 3	72
Tabel 13 : Skor Hasil Penilaian Siswa pada Aspek Isi.....	73
Tabel 14 : Skor Hasil Penilaian Siswa pada Aspek Penyajian.....	74
Tabel 15 : Skor Hasil Penilaian Siswa pada Aspek Bahasa	75
Tabel 16 : Skor Hasil Penilaian Siswa pada Aspek Kegrafikan.....	76
Tabel 17 : Rata-Rata Skor Hasil Penilaian Siswa	77
Tabel 18 : Rata-Rata Skor Validasi Dosen Ahli Materi, Guru, dan Penilaian Siswa	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema tahap Prosedur Pengembangan Buku Ajar Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi	46
Gambar 2 : Penyajian Materi pada Bab 2 Sebelum Direvisi	79
Gambar 3 : Penyajian Materi pada Bab 2 Setelah Direvisi Tahap 1.....	80
Gambar 4 : Penyajian Materi pada Bab 2 Setelah Direvisi Tahap 2.....	82
Gambar 5 : Sampul Belakang dan Depan Modul yang Dikembangkan	90
Gambar 6 : Tampilan Bagian Isi Buku yang Dikembangkan	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Transkrip Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia	100
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Validasi untuk Dosen Ahli Materi dan Guru.....	108
Lampiran 3 : Rubrik Penilaian Kualitas Buku untuk Dosen Ahli Materi dan Guru	110
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Penilaian Siswa sebagai Responden	119
Lampiran 5 : Instrumen Validasi Dosen Ahli Materi dan Guru.....	120
Lampiran 6 : Hasil Validasi Dosen Ahli Materi.....	129
Lampiran 7 : Hasil Validasi Guru 1, 2, dan 3.....	145
Lampiran 8 : Instrumen Angket Penilaian Siswa Sebagai Responden	169
Lampiran 9 : Contoh Hasil Penilaian Siswa Terhadap Produk yang Dikembangkan.....	173
Lampiran 10 : Daftar Responden Penilaian Buku.....	184
Lampiran 11 : Rekapitulasi Penilaian Buku oleh Dosen Ahli Materi.....	186
Lampiran 12 : Rekapitulasi Penilaian Buku oleh Guru 1, 2, dan 3.....	190
Lampiran 13 : Rekapitulasi Penilaian Buku oleh Siswa Sebagai Responden.....	193
Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian.....	194
Lampiran 15 : Dokumentasi	198
Lampiran 16 : Produk yang Dikembangkan.....	200

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR KETERAMPILAN MEMBACA
BERDASARKAN STRATEGI PANDUAN ANTISIPASI
UNTUK SMA/SMK KELAS XI**

**oleh Rosita
NIM 11201241009**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan gambaran awal penggunaan buku ajar membaca kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul, (2) mengetahui desain pengembangan buku ajar membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi untuk SMA/SMK kelas XI, (3) mendeskripsikan kelayakan buku ajar membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi untuk SMA/SMK kelas XI yang dikembangkan.

Penelitian dan pengembangan ini disusun berdasarkan desain penelitian Borg & Gall yang disederhanakan menjadi 5 tahapan, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan pembuatan buku ajar, (3) uji validasi produk, (4) revisi produk, (5) uji coba produk. Data diperoleh melalui wawancara, lembar validasi, dan angket. Data hasil wawancara dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, sedangkan analisis lembar validasi dan angket langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kuantitatif menjadi kualitatif, tabulasi semua data yang diperoleh pada tiap aspek, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada penggunaan buku ajar khusus dengan keterampilan membaca di SMK. Semua guru masih menggunakan buku ajar yang memuat semua kompetensi berbahasa dan belum pernah menggunakan buku ajar khusus yang memuat satu kompetensi berbahasa yang diintegrasikan berdasarkan suatu strategi. Adapun hasil validasi buku ajar dari ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi memperoleh rata-rata skor 3,92 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 78,4%, aspek kelayakan penyajian memperoleh rata-rata skor 3,80 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 76,0%, aspek kelayakan bahasa, memperoleh rata-rata skor 3,99 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 79,8%, dan aspek kegrafikan memperoleh rata-rata skor 3,86 dengan kategori “baik” dengan tingkat kelayakan 77,2%. Secara keseluruhan buku ajar memperoleh rata-rata skor 3,89 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 77,8% dan dinyatakan layak digunakan.

Kata kunci: pengembangan, buku ajar, keterampilan membaca, strategi panduan antisipasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh setiap manusia sebagai seorang pelajar, pendidik atau ahli. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi secara tidak langsung (dari penulis). Membaca adalah sebuah proses, dimana pikiran, yang tidak mengoperasikan apa pun selain simbol-simbol pada naskah yang bisa dibaca, dan tanpa bantuan dari luar, meningkatkan dirinya sendiri dengan kekuatan-kekuatan operasionalnya sendiri (Adler, 2011:22). Kegiatan membaca tidak hanya diperuntukkan menerima informasi dari apa yang dibacanya. Dalam proses membaca terdapat proses pasif dan proses aktif. Dalam proses pasif, pembaca menerima informasi dari bacaan sedangkan dalam proses aktif, pembaca menafsirkan, mengekstraksi, menegosiasikan, dan mengonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan (Zuchdi, 2012:6). Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan membaca adalah proses meningkatkan informasi yang terkandung dalam bacaan melalui kegiatan membaca pasif dan aktif.

Membaca untuk memahami atau meningkatkan informasi biasanya tentang tulisan yang belum pernah dimengerti pembaca atau setingkat lebih tinggi dari pengetahuan pembaca. Bacaan ini akan memicu perasaan ada sesuatu yang pada awalnya belum sepenuhnya dipahami (Adler, 2011:23). Pada kegiatan pembelajaran di sekolah kegiatan membaca ditujukan untuk memahami pada semua mata pelajaran termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Peraturan

Pemerintah (PP) No 19 Pasal 26 ayat 3 “Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan” (Suryaman, 2012).

Permasalahan terbesar dan mendasar di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Sampai saat ini minat baca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Bukti empiris menunjukkan bahwa minat baca anak Indonesia memang masih rendah. Berdasarkan tiga survei dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS 2006), Programme for International Student Assessment Study (PISA 2006), dan Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS 2007), kemampuan membaca, ilmu pasti, matematika, dan penalaran siswa Indonesia menunjukkan nilai di bawah rata-rata skor internasional 500 (www.suaramerdeka.com, 28 Oktober 2009). Kemampuan tersebut terutama dari pemecahan masalah, analisa informasi dan evaluasi serta interpretasi bacaan. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil survei PISA pada tahun 2012. Peringkat keterampilan membaca siswa Indonesia usia 15 tahun dan 16 tahun berada posisi 64 dari 65 negara (www.kompasiana.com, 6 Desember 2013).

Belajar merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar dalam konteks pembelajaran di sekolah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar, yaitu guru, bahan atau alat dan metode atau strategi tertentu. Buku merupakan bahan belajar serta sumber bacaan untuk memperoleh informasi bagi

semua jenis mata pelajaran. Buku fiksi maupun nonfiksi digunakan sebagai sumber belajar keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku pelajaran termasuk dalam salah satu kategori buku nonfiksi (Sitepu, 2014:15).

Buku pelajaran berisi informasi yang dapat dijadikan sumber belajar berdasarkan kurikulum pendidikan dasar, menengah atau tinggi. Buku pelajaran ini dapat diperoleh melalui pengadaan oleh pemerintah dan diperjualbelikan oleh penerbit tertentu. Mudah untuk menemukan buku pelajaran bahasa Indonesia di toko-toko buku yang ada di setiap kota. Namun, karena kebijakan kurikulum baru 2013, buku pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 masih terbatas dari pemerintah dan satu penerbit swasta. Selain itu, belum tersedianya buku pelajaran untuk keterampilan membaca atau menulis yang disusun berdasarkan strategi tertentu juga menjadi latar belakang “Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi untuk SMA/SMK kelas XI”.

Berdasarkan pendekatan saintifik, proses pembelajaran harus meliputi tiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Pembelajaran saintifik meliputi lima langkah, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), mengomunikasikan (*networking*). Sebelum guru membahas pokok bahasan pelajaran siswa dituntut untuk mengetahui terlebih dahulu konsep atau bahasan pembelajaran yang akan diajarkan di kelas. Dengan ini, adanya buku teks pelajaran memungkinkan siswa mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum disampaikan oleh guru,

sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung pengetahuan awal siswa sudah terbentuk. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang disiapkan dalam kurikulum 2013. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 adalah strategi panduan antisipasi.

Strategi *anticipation guide* (panduan antisipasi) ini bertujuan untuk mengantisipasi atau memperkirakan apa isi materi yang akan dibaca (Tierney, 1990:45-46). Strategi ini menyajikan format pembelajaran yang digunakan untuk memperluas pemahaman membaca siswa dengan cara menuntun mereka untuk menanggapi pernyataan-pernyataan tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca. Pernyataan ini digunakan sebagai prediksi sementara untuk memahami teks yang akan dibaca. Pernyataan akan disajikan dan dibahas kembali setelah siswa membaca teks.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu pembelajaran kolaborasi, individual, teman sebaya, sikap dan bermain (Kurniasih, 2014:26). Adanya buku pelajaran dapat digunakan sebagai langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan siswa melalui metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Langkah-langkah pembelajaran itu dapat dituangkan dalam buku pelajaran dengan strategi terpusat agar dapat tercapai tujuan pembelajaran sehingga memiliki landasan dan arah yang jelas.

Kompetensi inti (KI) mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk kegiatan pembelajaran berbasis teks, maka setiap peserta didik dituntut untuk memahami teks yang disajikan berdasarkan suatu bidang tertentu. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa berdasarkan rumusan KI dan KD kurikulum

terbaru terbatas pada dua jenis keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam setiap penyusunan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu memuat keterampilan membaca namun, sampai saat ini minat baca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Buku ajar dengan keterampilan membaca ini diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa Indonesia. Pengembangan buku ajar membaca dengan strategi panduan antisipasi ini diharapkan menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca siswa untuk mempelajari jenis-jenis teks pada kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, kemampuan baca anak Indonesia sangat rendah.
2. Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa untuk membaca.
3. Guru dan siswa perlu referensi yang mampu meningkatkan keterampilan siswa.
4. Keterbatasan buku pendukung atau bahan ajar pada jenjang SMA/SMK.
5. Belum banyak tersedia buku ajar keterampilan membaca (merupakan bagian dari buku pelajaran).
6. Perlu dilakukan pengembangan buku ajar membaca berdasarkan pendekatan atau metode pembelajaran tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan bisa lebih terfokus, dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pengembangan buku ajar membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi untuk SMA/SMK kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran awal penggunaan buku ajar membaca kelas XI di SMK?
2. Bagaimana cara mengembangkan buku ajar membaca berdasarkan strategi Panduan Antisipasi untuk SMA/SMK kelas XI?
3. Bagaimana kelayakan buku ajar membaca berdasarkan strategi Panduan Antisipasi untuk SMA/SMK kelas XI yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum dapat diambil tujuan penelitian ini, yaitu:

1. untuk mendeskripsikan gambaran awal penggunaan buku ajar membaca kelas XI di SMK,

2. untuk mengetahui cara mengembangkan buku ajar membaca berdasarkan strategi Panduan Antisipasi SMA/SMK kelas XI, dan
3. untuk mengetahui kelayakan buku ajar membaca berdasarkan strategi Panduan Antisipasi untuk SMA/SMK kelas XI oleh uji ahli materi dan guru.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Buku ajar ini berisi materi keterampilan membaca lima jenis teks pada kelas XI kurikulum 2013.
2. Penyusunan buku ajar ini didasarkan pada strategi panduan antisipasi.
3. Setiap kegiatan pembelajaran mengikuti kelima tahapan dalam strategi panduan antisipasi.
4. Penyusunan buku ajar sesuai dengan komponen isi atau materi, penyajian materi, keterbacaan, bahasa dan grafika.
5. Pada bagian awal terdapat kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, tujuan pembelajaran, peta konsep pembelajaran dan materi pokok.
6. Dilengkapi dengan gambar serta ilustrasi, latihan soal, daftar pustaka dan glosarium.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penyediaan buku ajar keterampilan membaca berdasarkan kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga diharapkan bisa menjadi contoh untuk pembelajaran yang lain.
- b. Bagi guru, dapat menambah bahan ajar sebagai modal pelaksanaan pembelajaran bagi siswa di kelas, khususnya pembelajaran berbasis teks berdasarkan kurikulum 2013.
- c. Bagi siswa, dapat mempermudah mempelajari materi berdasarkan kurikulum 2013. Siswa dapat belajar mandiri dengan proses yang jelas dan terstruktur.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian mengenai pengembangan buku ajar keterampilan membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi pada siswa SMA/SMK kelas XI, peneliti berasumsi bahwa:

- a. buku ajar yang dikembangkan dapat menambah referensi pembelajaran membaca bagi guru dan siswa,
- b. upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca siswa melalui inovasi model pembelajaran melalui penerapan strategi panduan antisipasi,
- c. siswa mampu belajar mandiri dengan menggunakan buku ajar tersebut, dan
- d. mengacu pada satu pendekatan terpusat.

Di samping berasumsi, peneliti juga merasa bahwa dalam penelitian ini juga mengalami keterbatasan-keterbatasan meliputi:

- a. prosedur penelitian pengembangan dalam penelitian ini terbatas pada 5 langkah yang diadaptasi dan disederhanakan dari 10 langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Brog dan Gall,

- b. pengembangan buku ajar hanya di kelas XI SMA/SMK,
- c. implementasinya hanya pada satu sekolah, yakni SMK Negeri 1 Bantul,
- d. pengembangan untuk beberapa teks baru dalam kurikulum 2013 belum banyak referensinya, dan
- e. pengadaan buku ajar perlu biaya.

I. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman makna, dilakukan pembatasan istilah dalam penelitian ini. Batasan istilah-istilah dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan berarti menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih luas.
2. Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai sarana belajar di sekolah sebagai salah satu penunjang pembelajaran.
3. Membaca adalah proses meningkatkan informasi yang terkandung dalam bacaan melalui kegiatan membaca pasif dan aktif.
4. Strategi panduan antisipasi merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap pernyataan yang memusatkan perhatian mereka pada topik yang harus dipelajari.
5. Strategi ini merupakan metode dalam keterampilan membaca yang dimulai dari membaca materi, menuliskan pengetahuan awal, memilih pernyataan-pernyataan yang benar atau salah sebelum membaca teks, membaca teks, dan setelah membaca teks meninjau ulang jawaban benar atau salah dari setiap pernyataan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam penelitian pengembangan ini teori yang akan dijabarkan pada kajian teori yaitu konsep dasar membaca; strategi panduan antisipasi dengan langkah-langkahnya; tinjauan buku pelajaran meliputi: a) hakikat buku teks pelajaran, b) landasan penyusunan buku ajar, c) langkah-langkah penyusunan buku ajar, dan d) penilaian buku ajar.

1. Konsep Dasar Membaca

Definisi membaca menurut Zuchdi (2012:3) adalah proses penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Pembaca berusaha untuk memahami bacaan yang ditulis oleh penulis melalui berbagai cara agar dapat memberikan manfaat bagi diri pembaca. Membaca tidak hanya sekedar mengetahui informasi apa yang disampaikan penulis, akan tetapi juga memahami topik apa yang ingin disampaikan penulis dalam tulisannya. Kegiatan pembelajaran yang kadang dianggap membosankan adalah kegiatan membaca. Semua orang dapat membaca asalkan ia tidak buta huruf, akan tetapi tidak semua pembaca dapat memahami makna yang terkandung dalam bacaannya. Kebanyakan pembaca hanya mendapatkan informasi tanpa memahami informasi yang disampaikan penulis dalam kegiatan membacanya.

Membaca berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi dua tujuan, yakni membaca untuk informasi dan membaca untuk memahami. Membaca untuk informasi adalah membaca yang membuat kita berkomunikasi dengan diri kita

sendiri, seperti membaca koran, majalah, atau membaca tulisan lain yang sesuai dengan keahlian dan bakat kita, yang langsung bisa kita pahami (Adler, 2011:23). Sedangkan tujuan membaca secara khusus menurut Nurhadi (1989:11) adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur unsur kewacanaan (Pandawa, 2009:15). Tingkat keterpahaman pembaca terhadap isi bacaan ini dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan kosakata pembaca.

Kosakata sangat erat hubungannya dengan komprehensi dan penalaran, sehingga suatu teks kosakata yang baik dapat secara efektif berfungsi sebagai pengukur inteligensi umum, dan kebanyakan tes inteligensi yang baik mengandung banyak butir (item) kosakata (Zuchdi, 2012:19). Kosakata merupakan hal utama yang harus dimiliki pembaca untuk memahami bacaan.

Tiap-tiap buku pelajaran memiliki kosakata khusus sesuai dengan bidang studi yang harus dipelajari. Untuk itu dalam pembelajaran siswa dapat didampingi guru atau belajar sendiri. Belajar dengan bantuan guru adalah ketika sedang belajar siswa mencari tahu dengan bantuan guru, pelajar bereaksi terhadap sesuatu yang dikomunikasikan kepadanya. Belajar sendiri adalah siswa akan mencari tahu dengan bantuan (kamus/teman) dan tanpa bantuan guru (Adler, 2011:28). Siswa dapat menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran atau melalui buku cerita, cerpen dan novel atau majalah untuk belajar sendiri.

Berkenaan dengan paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, maka keterampilan utama yang diajarkan kepada siswa adalah keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini berarti materi yang diajarkan difokuskan pada lima jenis teks berbeda disetiap jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas (SMP dan SMA). Khusus pada pembahasan jenis teks yang akan diuraikan adalah lima jenis teks yang diajarkan pada SMA (pendidikan menengah atas) kelas XI (sebelas). Lima jenis teks yang telah ditetapkan sebagai capaian kompetensi siswa kelas XI SMA/SMK/MA baik menyangkut kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 sebagai berikut.

a. Teks Cerita Pendek

Cerita Pendek adalah karangan fiksi yang panjang ceritanya berkisar antara 500 kata hingga 10.000-an kata (Nurgiyantoro, 2010:10). Cerpen merupakan salah satu jenis prosa naratif yang relatif pendek dan memiliki satu

insiden tunggal. Cerpen dibangun atas dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik meliputi tema, plot/alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi latar belakang masyarakat dan latar belakang penulis. Struktur teks cerpen dalam kurikulum 2013 meliputi; abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda (Maryanto, 2014:14).

b. Teks Pantun

Pantun adalah puisi lama yang memiliki ciri bersajak a-b-a-b, tiap bait terdiri dari empat baris, dua baris sampiran dan dua baris isi (Suryaman, 2012:77). Pantun berisi suatu pikiran, nasihat, dan lain-lain yang ditulis dengan memperhatikan aspek ketepatan dan keindahan dalam bentuk irama, bunyi dan isi (Alisjahbana:2011). Struktur umum pantun terdiri dari sampiran dan isi. Sampiran terletak pada baris pertama dan kedua, berfungsi sebagai pengantar untuk mempermudah pemahaman isi pantun dan biasanya tidak berhubungan secara langsung dengan bagian kedua. Baris ketiga dan keempat ialah bagian isi yang merupakan tujuan dari puisi tersebut.

c. Teks Cerita Ulang

Cerita Ulang adalah jenis teks yang menceritakan kejadian-kejadian yang telah terjadi di waktu lampau (Kosasih, 2013:127). Tujuan teks cerita ulang adalah untuk melaporkan peristiwa, kejadian atau kegiatan dengan tujuan memberitakan atau menghibur, tanpa ada konflik di dalam cerita tersebut (Mahsun, 2014:24). Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, pendekatan menulisnya adalah penulis sebagai orang ketiga dan tokoh

yang ditulis biasanya menggunakan kata ganti seperti “dia”, “ia”, “beliau” (Fu’az, 2008:5). Struktur teks cerita ulang; pengenalan (*Orientation*), urutan peristiwa kehidupan tokoh (*Sequence of Events*), dan Reorientation.

d. Teks Eksplanasi

Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses secara logis tentang urutan cara dan fungsi lingkungan, serta memahami dan menafsirkan apa sebab ide-ide budaya dan intelektual dan konsep yang berlaku (Knapp, 2005:125). Eksplanasi menjelaskan atau memberikan pemahaman tentang fenomena yang termasuk ke dalam ruang lingkup pembahasannya (Kosasih, 2013:183). Teks Eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, dan budaya. Tujuan karangan eksplanasi adalah untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosiokultural. Struktur Teks Eksplanasi menurut Knapp (2005:127-133): Pernyataan umum (*General Statement*), deretan penjelas (*Sequence Of Explanations*), dan penutup (*Interpretasi*).

e. Teks Ulasan Film/Drama

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan sesuatu karya baik berupa film atau drama, buku, dan lain-lain untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut (Kosasih, 2013:234). Film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian, merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta musik (Effendi, 1986). Perkataan “drama” berasal dari bahasa

Yunani “draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi (Waluyo, 2002:2). Drama merupakan bentuk kisah yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Perbedaan antara film dan drama adalah pada latar cerita. Latar cerita sebuah drama adalah panggung, sedangkan latar cerita film adalah tempat yang senyatanya. Struktur teks ulasan film/drama meliputi: orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman.

2. Strategi Panduan Antisipasi

Strategi panduan antisipasi (*anticipation guide*) merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap pernyataan yang memusatkan perhatian mereka pada topik yang harus dipelajari (Tierney, 1990:45-46). Panduan antisipasi menyajikan format pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dipelajari dan untuk memotivasi mereka untuk mengejar informasi apa yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Tierney (1990) merancang strategi panduan antisipasi untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca dan memandu siswa dalam proses membaca selanjutnya. Strategi panduan antisipasi bertujuan untuk memperluas pemahaman membaca siswa dengan cara menuntun mereka untuk menanggapi pernyataan-pernyataan tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca atau untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan lain sehingga siswa dapat menggali informasi. Strategi ini memanfaatkan prediksi atau dugaan sementara dengan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki

siswa sebelumnya dan juga menggunakan diskusi sebagai sebuah motivasi agar siswa dapat terlibat dalam materi yang akan dibaca.

Readence, Bean, and Baldwin (melalui Tierney, 1990) merekomendasikan langkah-langkah pembelajaran panduan antisipasi yaitu:

- a. mengidentifikasi konsep utama (*identify major concepts*),

Langkah ini dilakukan dengan membaca materi secara hati-hati mengenai ide-ide yang akan dipelajari dari membaca teks.

- b. menentukan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep tersebut (*determine students' knowledge of these concepts*),

Guru harus mengetahui latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa, mengetahui kedalaman pengetahuan siswa tentang suatu topik bacaan. Penerapan langkah ini, guru dapat bertanya atau meminta siswa untuk menuliskan beberapa kata atau pernyataan tentang ide-ide utama suatu topik bacaan sebagai dasar pengetahuan siswa.

- c. menciptakan pernyataan-pernyataan (*create statement*),

Guru membuat pernyataan-pernyataan luas mengenai topik bacaan yang sedang dibicarakan.

- d. memutuskan urutan pernyataan dan model presentasi (*decide statements order and presentation mode*),

Guru memutuskan urutan pernyataan yang telah dibuatnya dalam urutan yang sama seperti yang akan ditemukan siswa dalam bacaan. Pernyataan dapat diberikan dalam bentuk lembaran kertas, menggunakan papan tulis atau OHP.

- e. menyajikan panduan (*present guide*),

Penerapan langkah ini, guru membagikan kertas berisi pernyataan-pernyataan tentang konsep-konsep dalam topik bacaan yang sedang dibicarakan.

- f. mendiskusikan setiap pernyataan secara singkat (*discuss each statement briefly*),

Ketika diskusi sedang berlangsung, guru meminta siswa untuk membahas setiap pernyataan secara singkat mengetahui kesetujuan atau ketidak setujuan mereka. Siswa harus mempertahankan kesetujuan dan ketidak setujuan mereka terhadap pernyataan tersebut melalui diskusi kelompok. Ketika siswa sedang menyampaikan pendapat yang disajikan, mereka dapat mengevaluasi jawaban teman mereka.

- g. menginstruksikan siswa membaca teks (*direct student to read the text*), dan Membaca teks langsung dengan tujuan untuk mengetahui apakah yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam teks tersebut.
- h. mengadakan diskusi lanjutan (*conduct follow-up discussion*).

Setelah membaca siswa dapat menanggapi pernyataan tersebut sekali lagi. Panduan dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi setelah proses membaca. Mereka harus memberi tanggapan terhadap opini mereka sendiri dan opini-opini yang dikemukakan dalam diskusi dengan teks asli yang mereka baca. Pendapat mereka tidak harus sama dengan pendapat penulis.

Langkah-langkah strategi panduan antisipasi dalam buku yang dikembangkan mengambil 5 langkah inti dari strategi ini yang dapat diterapkan dan disesuaikan dengan pengembangan buku ajar, yakni:

- a. membaca materi,

- b. siswa menuliskan ide-ide atau opini sesuai dengan pengetahuan awal mereka,
- c. memilih dan mendiskusikan setiap pernyataan secara singkat,

Siswa diminta untuk memilih “setuju” atau “tidak setuju” dengan 10 pernyataan yang disajikan sebelum membaca teks dan mendiskusikannya dalam kelompok. Siswa harus mempertahankan opini (setuju atau tidak setuju) mereka terhadap pernyataan tersebut melalui diskusi kelompok. Ketika siswa sedang menyampaikan pendapat yang disajikan, siswa lain dapat mengevaluasi jawaban teman mereka.

- d. siswa membaca teks, dan
- e. mengevaluasi jawaban.

Setelah membaca teks siswa meninjau ulang jawaban benar atau salah dari setiap pernyataan-pernyataan yang telah didiskusikan. Mereka harus memberi tanggapan terhadap opini mereka sendiri dan opini-opini yang dikemukakan dalam diskusi dengan teks asli yang mereka baca. Apakah opini mereka sama dengan opini yang dikemukakan penulis dalam teks yang mereka baca.

Kelebihan strategi panduan antisipasi yaitu strategi ini mengaktifkan pengetahuan siswa, mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah serta memperkuat konsep yang diambil dari teks. Siswa dapat berlatih berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Strategi ini menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dan menambah pemahaman siswa. Langkah-langkah strategi panduan antisipasi yang sudah dijelaskan di atas dianggap jelas dan mudah diikuti oleh siswa. Siswa akan dibantu untuk mengetahui seberapa paham pengetahuan mereka tentang suatu topik bacaan. Oleh karena itu, strategi panduan antisipasi dipilih sebagai

dasar pengembangan buku ajar membaca. Selain itu, pemilihan strategi ini juga disesuaikan dengan KI dan KD Kurikulum 2013 pada kelas XI.

3. Tinjauan Buku Pelajaran

a. Hakikat Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran merupakan salah satu jenis buku pendidikan, berisi uraian bahan tentang bidang studi tertentu, disusun secara sistematis dan diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan disesuaikan dengan perkembangan siswa (Muslich, 2010:24). Dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku, buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan dalam satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”, (Kurniasih, 2014:66).

Buku pelajaran dalam pengertian luas, yaitu semua buku yang dipakai dalam proses belajar dan membelajarkan, didalamnya termasuk lembar kerja siswa/buku kerja siswa, modul dan buku pengayaan. Buku teks pelajaran yang digunakan pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi selanjutnya disebut buku teks merupakan acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestesis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Sitepu, 2014:17).

Secara teknis, Geene dan Petty (melalui Mahsun, 2010) menyebutkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas adalah:

- 1) harus menarik minat siswa yang mempergunakan,
- 2) harus mampu memberikan motivasi kepada siswa pemakainya,
- 3) harus memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya,
- 4) mempertimbangkan aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan siswa yang memakainya,
- 5) isi buku teks harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya,
- 6) buku teks harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi siswa yang menggunakannya,
- 7) buku teks harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung siswa, dan
- 8) buku teks harus mempunyai sudut pandang.

Buku pelajaran berperan penting untuk melatih kompetensi siswa. Melalui buku pelajaran ini guru dapat melatih siswa untuk kerja secara individu atau kelompok tanpa bimbingan tutor. Tutor (guru) hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan buku merupakan penunjang dalam proses pembelajaran siswa. Buku pelajaran memungkinkan siswa dapat belajar dari buku tanpa kehadiran guru.

Sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, buku ajar atau buku teks mempunyai karakteristik atau ciri-ciri khusus. Ciri-ciri khusus buku ajar: (1) buku

teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan; (2) buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu; (3) buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu; (4) buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa; (5) buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas; (6) pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran; (7) gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas dalam belajar (Muslich, 2010: 60-62).

Bagi siswa buku adalah alat yang efektif untuk menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi. Melatih siswa memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks. Bagi orangtua, buku teks dapat memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Sedangkan bagi guru buku teks pelajaran dapat digunakan sebagai bahan untuk dipilih dan disusun bersama dengan bahan sumber lain (Muslich, 2010:56-57).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian buku ajar adalah merupakan jenis buku pendidikan yang berisi uraian bahan bidang studi tertentu, disusun secara sistematis dan berorientasi pada perkembangan siswa. Manfaat buku teks pelajaran bagi siswa, orangtua dan guru yaitu buku teks pelajaran menyediakan informasi dan latihan secara terprogram agar siswa dapat menguasai berbagai kompetensi; orangtua menjadi tahu tahu daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu; dan dengan buku teks guru dapat mempertimbangkan, memilih, mengembangkan dan menyajikan materi yang akan disampaikan dilengkapi dengan sumber lain.

b. Landasan Penyusunan Buku Ajar

Belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar. Bahan dalam pengertian ini adalah segala bentuk media yang mengandung informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan belajar, salah satu diantaranya adalah buku. Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuar dari kertas tebal, karton atau bahan lain (Sitepu, 2014:8).

Buku ajar penting digunakan sebagai alat penyampaian materi kepada siswa. Buku ajar ini dapat berbentuk *soft file* dan *hard file*. Buku elektronik seperti yang dikembangkan pada kurikulum KTSP merupakan contoh bahan ajar berbentuk soft file. Bahan ajar berbentuk hard file berupa buku pelajaran, modul pembelajaran, LKS dan buku soal-soal latihan bagi siswa.

Dalam penyusunan buku pelajaran perlu diketahui landasan atau pedoman yang mendasarinya. Pedoman penyusunan buku pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas (2006:6) khusus untuk buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1) Landasan Keilmuan Bahasa dan Sastra Indonesia

Salah satu landasan penyusunan buku pelajaran adalah keilmuan mata pelajaran. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada dalam lingkup keilmuan bahasa dan sastra Indonesia, untuk itu dalam pembelajarannya harus memperhatikan prinsip penggunaan bahasa. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa

dan sastra menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2006:7-10) adalah sebagai berikut.

a) Prinsip Kebermaknaan

Pada hakikat penggunaan bahasa harus dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

b) Prinsip Keotentikan

Pemilihan dan pengembangan materi pelatihan berbahasa harus:

- (1) berupa teks atau wacana tulis atau lisan,
- (2) banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemahiran fungsi kebahasaanya,
- (3) menekankan fungsi komunikatif bahasa, yakni menekankan pada proses belajar-mengajar,
- (4) memenuhi kebutuhan berbahasa siswa,
- (5) berisi petunjuk, pelatihan dan tugas-tugas dengan memanfaatkan media cetak atau elektronik seoptimal mungkin,
- (6) didasarkan atas hasil analisis kebutuhan berbahasa siswa,
- (7) mengandung pemakaian unsur bahasa yang bersifat selektif dan fungsional, dan
- (8) mendukung terbentuknya performansi komunikatif siswa yang handal.

c) Prinsip Keterpaduan

Penataan bahasa dan sastra dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) mempertahankan keutuhan bahan,
- (2) menuntut siswa untuk mengerjakan atau mempelajarinya secara bertahap,
- (3) secara fungsional, yakni bagian yang satu bergantung pada bagian yang lain dalam jalinan yang padu dan harmonis menuju kebermanaknaan yang maksimal.

d) Prinsip Keberfungsian

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran adalah:

- (1) memberikan kesempatan siswa untuk mengambil bagian dalam peristiwa berbahasa seluas-luasnya,
- (2) memberikan informasi, praktik, latihan dan pengalaman-pengalaman berbahasa yang sesuai dengan kebutuhan berbahasa siswa,
- (3) mengarahkan siswa kepada penggunaan bahasa, bukan pengetahuan bahasa,
- (4) bila dimungkinkan untuk memanfaatkan berbagai ragam bahasa dalam peristiwa berbahasa yang terjadi,
- (5) diarahkan untuk mengembangkan kemahiran berbahasa siswa,
- (6) mendorong kemampuan berpikir dan kreativitas siswa, serta

e) Prinsip Performansi Komunikatif

Ketika menyusun buku pelajaran perlu diperhatikan dalam pemilihan pengalaman belajar yaitu mendukung terbentuknya performansi komunikatif siswa yang andal sesuai dengan bahan pembelajaran, bermakna bagi pengembangan potensi dan kemahiran berbahasa siswa, sesuai dengan tuntutan didakdik metodik yang mutakhir.

f) Prinsip Kebertautan (kontekstual)

Pada prinsip kebertautan penggunaan media dan sumber belajar haruslah dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk belajar berbahasa; berupa fakta berbahasa atau peristiwa aktual.

g) Prinsip Penilaian

Penilaian yang digunakan hendaknya dapat mengukur secara langsung kemahiran berbahasa siswa agar aktif berlatih berbahasa (Indonesia) secara tulis/lisan, baik produktif maupun reseptif, yang menghasilkan wacana tulis/lisan (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2006:10).

2) Landasan Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pemilihan bahan, penentuan luas cakupan dan urutan pembelajaran dipertimbangkan berdasarkan kaidah-kaidah pendidikan dan keguruan, misalnya dipertimbangkan dari segi perkembangan diri siswa dan penyajiannya dengan memilih metode dan teknik yang cocok dan sesuai dengan materi pelajaran maupun dengan keadaan siswa (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2006:10). Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku teks menurut Muslich (2010:135) terutama hal-hal yang terkait dengan hakikat belajar, pembelajaran kontekstual, pembelajaran model pakem, pengembangan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa.

3) Landasan Kebutuhan Siswa

Landasan kebutuhan siswa ini erat kaitannya dengan motivasi, maka pemahaman tentang teori motivasi perlu diperdalam. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi

dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya (Muslich, 2010:159-160).

4) Landasan Bahasa

Landasan bahasa yang digunakan menekankan pada bagaimana materi harus diolah agar memberikan kemudahan bagi siswa. Panjang dan susunan kata, frase, kalimat, dan wacana, yang tidak menyulitkan siswa. Begitu pula makna kata, frase, dan kalimat yang memudahkan siswa untuk memahaminya (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2006:11). Landasan bahasa dalam penulisan buku teks menurut Muslich (2010:168) adalah aspek komunikatif, aspek dialogis dan interaktif, aspek lugas, aspek keruntutan alur pikir, aspek koherensi, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, dan aspek penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

c. Langkah-langkah Penyusunan Buku Ajar

Buku ajar keterampilan membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi merupakan buku ajar yang di dalamnya memuat kompetensi dasar membaca selama satu tahun yang diintegrasikan dengan strategi panduan antisipasi. Jadi, strategi panduan antisipasi diaplikasikan dalam kelima kompetensi dasar membaca tersebut untuk kemudahan penguasaan keterampilan membaca bagi siswa. Strategi panduan antisipasi ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk menyeimbangkan proses dan hasil pembelajaran.

Berikut ini langkah-langkah penyusunan buku ajar menurut Muslich (2010: 191).

1) Analisis kebutuhan Buku Teks

a) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum diarahkan pada pemilihan kompetensi yang bahan ajarnya perlu dikembangkan dalam buku teks. Pada tahap ini, penulis buku teks akan mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menandai bahwa suatu KD telah dicapai, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sistem evaluasi yang akan dilakukan oleh siswa. Aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah ada dalam kurikulum 2013, sehingga yang harus dilakukan penulis dalam tahap ini adalah mengembangkan aspek materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sistem pengujiannya.

b) Analisis Sumber Belajar

Secara teknis, sumber belajar yang digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dianalisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

c) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan siswa, yaitu siswa yang akan menjadi sasaran atau yang akan membaca buku teks. Oleh karena itu, secara teknis analisis karakteristik siswa ini diarahkan pada landasan kebutuhan atau motivasi siswa.

2) Penyusunan Peta Bahan Ajar

Setelah dilakukan analisis kebutuhan buku teks, langkah berikutnya adalah menyusun peta bahan ajar. Dengan penyusunan peta bahan ajar, akan diketahui jumlah bahan ajar dan urutan (sekuensi) yang akan dikembangkan. Jumlah dan urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan pengelompokkan dan prioritas penulisan, yakni untuk mengetahui bahan ajar yang semestinya disajikan lebih dulu dan bahan ajar yang disajikan kemudian.

3) Penyusunan Buku Ajar

Secara teknis, penulisan buku teks dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: a) tahap perencanaan; b) tahap pelaksanaan; c) tahap pemantapan. Ketiga tahapan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

a) Tahap Perencanaan

(1) Penentuan tujuan

Tujuan penulisan buku teks adalah menggambarkan apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa, menunjukkan perilaku yang diharapkan dilakukan siswa, dan menggambarkan kondisi-kondisi atau lingkungan yang menunjang perilaku siswa.

(2) Pemilihan bahan

Merill dalam Muslich (2010:206) membedakan isi bahan ajar menjadi empat, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Disebut fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat; disebut konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas suatu hal, dan klasifikasi suatu hal; disebut prosedur apabila penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-

cara memecahkan masalah, dan urutan suatu peristiwa; disebut prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antara beberapa konsep, hasil hubungan antara berbagai konsep, dan tentang keadaan suatu hal.

Berkenaan dengan penentuan bahan ajar dalam kurikulum 2013, penulis buku teks mempunyai wewenang penuh untuk menentukan bentuk bahan ajarnya, yang penting sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Untuk menentukan bahan ajar, penulis buku teks memerhatikan kesahihan (kevalidan) materi, tingkat kepentingan materi bagi siswa, kebermanaknaan (materi dapat memberi manfaat akademis maupun non-akademis), kelayakan materi untuk dipelajari, serta kemampuan materi untuk menarik minat dan motivasi siswa.

(3) Penyusunan kerangka

Secara teknis, terdapat lima tahapan yang dapat dilakukan dalam menyusun kerangka, yaitu (a) mengamati semua rumusan topik atau gagasan yang terdapat dalam peta bahan ajar yang telah dikembangkan dari seluruh kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 bidang studi pada kelas tertentu; (b) mengelompokkan gagasan-gagasan pada peta bahan ajar berdasarkan kriteria tertentu; (c) mengurutkan kelompok-kelompok gagasan apabila dirasa masih rumpang; (e) menyesuaikan kerangka berdasarkan pola atau konvensi kerangka buku teks yang dianut.

(4) Pengumpulan bahan

Bahan adalah segala informasi yang terkait dengan topik, baik berupa konsep, data, atau hal-hal lain yang mempunyai relevansi dengan topik. Terdapat

serangkaian syarat bahan yang layak dimanfaatkan dalam penulisan buku teks, yaitu bahan harus relevan, aktual, objektif, dan tidak kontroversial mengingat bahwa buku teks digunakan sebagai sumber belajar siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang perlu dilakukan adalah menguraikan setiap bahan ajar dalam bentuk wacana atau rangkaian kalimat yang utuh. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menguraikan bahan ajar akan dijelaskan di bawah ini.

(1) Sistematika penulisan

Sistematika penulisan adalah tata cara menuliskan bagian-bagian yang terdapat dalam buku teks dan tata cara menandai peringkat-peringkatnya. Kesistematikan penulisan setiap subjudul dan penandaan setiap peringkatnya ini selain akan mempermudah pemahaman pembaca juga menggambarkan penguasaan penulis terhadap masalah yang ditelaah.

(2) Teknik perujukan

Kutipan adalah pengambilan pernyataan orang lain, baik suatu kalimat atau lebih untuk tujuan ilustrasi atau memperkuat gagasan yang disampaikan penulis buku teks. Secara teknis, cara pengutipan pernyataan ini ada dua jenis, yaitu pengutipan langsung dan pengutipan tidak langsung. Pengutipan langsung adalah pengambilalihan pernyataan orang lain secara apa adanya, sesuai dengan redaksi yang terdapat dalam sumbernya. Pengutipan tidak langsung adalah pengambilalihan pernyataan orang lain secara adaptif, yaitu disesuaikan dengan redaksi penulis, tetapi ide atau gagasannya dari sumber lain.

(3) Penampilan tabel, gambar, dan ilustrasi visual

Penyajian dikatakan verbal apabila bahan atau data disajikan secara terurai dalam rangkaian kalimat, baik secara deskriptif, naratif, ekspositoris, atau argumentatif. Penyajian dikatakan visual apabila bahan atau data tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau gambar.

(4) Pengetikan

Naskah buku teks yang disusun harus diketik dengan rapi. Terkait dengan pengetikan ini, Muslich (2010:235-236) menyatakan terdapat rambu-rambu yang perlu diperhatikan, seperti berikut.

- (i) Gunakan kertas HVS putih berukuran kuarto (21 x 28 cm), 70 gram (minimal).
- (ii) Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, dan 3 cm dari tepi kanan, tepi atas, dan tepi bawah.
- (iii) Gunakan pengetikan dengan komputer agar lebih efektif dan efisien, terutama memberi kemudahan ketika memerlukan perbaikan.
- (iv) Gunakan jenis huruf yang baku, misalnya *Times New Roman*, *Verdana*, atau *Arial*.
- (v) Jarak pengetikan teks adalah dua spasi dengan ukuran huruf 11 atau 12, kecuali keterangan tabel dan gambar diketik dengan satu spasi.
- (vi) Awal paragraf dimulai setelah ketukan kelima dari batas kiri bidang pengetikan. Jarak antar-paragraf sama dengan jarak dalam teks.
- (vii) Gunakan cara-cara pemenggalan kata sesuai dengan aturan ejaan.
- (viii) Judul tabel dan gambar harus diketik pada halaman yang sama dengan halaman isi tabel dan gambar.

Dalam hal pengetikan sebenarnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penerbit, sehingga rambu-rambu yang dipaparkan di atas hanya diuraikan secara umum.

c) Tahap Pemantapan

Pada tahap pemantapan ini, yang perlu dilakukan adalah pengecekan validasi isi bahan sajian, pengecekan sistematika, pengecekan bahasa, pengecekan penampilan tabel, gambar, dan ilustrasi visual.

d. Penilaian Buku Teks Pelajaran

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BNSP (2007), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan serta kelayakan kegrafikan. Empat unsur kelayakan tersebut dan indikator masing-masing dijelaskan dalam Muslich (2010) sebagai berikut:

1) Penilaian Kelayakan Isi

Tiga hal yang harus diperhatikan dalam hal penilaian kelayakan isi, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdiri dari kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi; (2) keakuratan materi terdiri dari akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi, prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, dan akurasi soal; dan (3) materi pendukung pembelajaran terdiri dari kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan,

penalaran, pemecahan masalah, keterkaitan antar-konsep, komunikasi (*write and talk*), penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan.

2) Penilaian Kelayakan Penyajian

Tiga indikator yang harus diperhatikan dalam hal penilaian kelayakan penyajian, yaitu (1) teknik penyajian terdiri dari sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar-bab; (2) penyajian pembelajaran terdiri dari berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, dan memerhatikan aspek keselamatan kerja; dan (3) kelengkapan penyajian terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah.

3) Penilaian Kelayakan Bahasa

Tiga indikator yang harus diperhatikan dalam hal penilaian kelayakan bahasa, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa terdiri dari, kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional; (2) kekomunikatifan terdiri dari keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah bahasa; (3) keruntutan dan keterpaduan alur pikir terdiri dari keruntutan dan keterpaduan antar-bab, serta keruntutan dan keterpaduan antar-paragraf.

4) Penilaian Kelayakan Kefrafikan

Tiga indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kelayakan kegrafikan, yaitu (1) ukuran buku terdiri dari kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO dan kesesuaian ukuran dengan materi isi buku; (2) desain buku terdiri dari tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf; (3) desain buku terdiri

dari pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, dan ilustrasi isi.

B. Kajian Isi Buku

Seperti yang tercatat dalam Pusat Perbukuan (2006:5-6) buku pelajaran mempunyai hubungan dengan kurikulum, tetapi hubungan itu tidak kaku. Kurikulum tidak bersifat menentukan sesuatu. Mengingat keadaan kurikulum sekarang tidak ketat menentukan segala sesuatu, makin besarlah tanggung jawab penulis buku pelajaran untuk mengembangkan kurikulum itu. Perubahan-perubahan yang terjadi, misalnya dianutnya paham baru dalam pendidikan, secara bertahap akan tercermin dalam materi dan susunan buku pelajaran.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok wajib SMA/MA/SMK/MAK kelas XI selama satu tahun mempelajari 5 jenis teks yang dimuat dalam 2 kompetensi inti dan 9 kompetensi dasar keterampilan menulis dan membaca. Terdapat sejumlah 4 kompetensi dasar keterampilan membaca dan 5 kompetensi dasar keterampilan menulis. Keseluruhannya saling berkaitan dan sangat bermanfaat bagi siswa agar dapat memahami dan memproduksi 5 jenis teks yang ada.

Dalam hal ini kajian isi buku yang termuat dalam pengembangan adalah buku ajar atau bahan ajar keterampilan membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi. Penyusunan buku ajar ini didasarkan pada kompetensi membaca 5 jenis teks yang tercantum dalam kurikulum 2013. Terdiri dari lima kegiatan belajar; teks cerita pendek, pantun, cerita ulang biografi, eksplanasi, dan ulasan

film/drama. Penyajian materi dalam buku mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam strategi panduan antisipasi. Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan strategi panduan antisipasi yakni; membaca materi, menuliskan pengetahuan awal, memilih pernyataan-pernyataan yang benar atau salah sebelum membaca teks, membaca teks, kemudian setelah membaca meninjau ulang jawaban benar atau salah dari setiap pernyataan-pernyataan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliastanti (2013), berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Kota Yogyakarta”. Hasil validasi dan uji produk menyatakan bahwa buku pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak berdasarkan semua aspek yang divalidasi dan diajukan. Skor yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli, guru dan respon siswa pada penelitian ini adalah $X > 3,4$ atau berkategori “baik” dengan nilai “B” dan $X > 4,2$ atau berkategori “sangat baik” dengan nilai “A”. Rata-rata skor yang diperoleh dari seluruh validator pada aspek kelayakan isi, bahasa dan gambar, penyajian dan kegrafikan adalah 3,97 atau berada dalam kategori “baik” dengan nilai “B” dan tingkat kelayakan 85,14%.

Penelitian relevan kedua adalah penelitian Viera Budyariesqa (2013) berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul”. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen

dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini teknik panduan antisipasi terbukti efektif digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan teknik Panduan Antisipasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t skor *pretest* kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil $t_h = 0,02$, dan $p = 0,998$ ($0,998 > 0,05$ =signifikan) *posttest* kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diketahui $t_h = 6,428$, dan $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$ =signifikan).

Penelitian ini relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan Mona Solina (2015), berjudul “Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi”. Validasi rubrik mengenai kelayakan aspek kelayakan isi berkategori “sangat baik”, kelayakan aspek kebahasaan berkategori “sangat baik”, kelayakan aspek penulisan berkategori “sangat baik”, kelayakan aspek penampilan berkategori “sangat baik”, kelayakan aspek manfaat berkategori “sangat baik”. Berdasarkan uji reliabilitas rubrik diketahui bahwa nilai Alpha sebesar $0,875 > r_{tabel}$ sebesar $0,355$ berarti rubrik penilaian menulis puisi bersifat reliabel.

Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yuliastanti terletak pada model pembelajaran yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan Pendekatan Kontekstual sedangkan penelitian ini menggunakan Strategi Panduan Antisipasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Viera Budyariesqa adalah jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian dan

pengembangan (*R&D*) sedangkan jenis penelitian yang dilakukan Viera Budyariesqa adalah eksperimen. Namun strategi yang menjadi acuan pengembangan ini sama dengan strategi yang digunakan dalam penelitian Viera, yaitu strategi *anticipation guide* (Teknik Panduan Antisiasi). Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Mona Solina terletak pada produk yang dikembangkan, penelitian tersebut mengembangkan rubrik penilaian menulis puisi sedangkan penelitian ini mengembangkan buku ajar membaca. Namun desain penelitian ini sama-sama menggunakan teori yang dikemukakan oleh Brog & Gall, kemudian disederhanakan menjadi lima langkah, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan dan pembuatan, (3) uji validasi produk, (4) revisi produk, dan (5) uji coba produk.

D. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran yang kadang dianggap membosankan adalah kegiatan membaca. Membaca tidak hanya sekedar mengetahui informasi apa yang disampaikan penulis, akan tetapi juga memahami topik apa yang ingin disampaikan penulis dalam tulisannya. Belajar dengan bantuan guru adalah ketika sedang belajar siswa mencari tahu dengan bantuan guru, pelajar bereaksi terhadap sesuatu yang dikomunikasikan kepadanya. Sedangkan belajar sendiri adalah siswa akan mencari tahu dengan bantuan sumber belajar lain (kamus/teman/buku) dan tanpa bantuan guru (Mortimer Adler & Charles van Doren, 2011:28).

Perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks diutamakan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan untuk

memberi ruang pada peserta didik mengembangkan cara berpikirnya tentang berbagai jenis teks. Teks merupakan salah satu gambaran tingkah laku verbal manusia, sehingga perbedaan tujuan sosial atau proses sosial yang dimiliki setiap manusia akan menciptakan genre teks yang berbeda. Maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ini dibutuhkan sumber belajar berupa buku pelajaran sebagai sarana belajar mandiri siswa. Buku pelajaran berperan penting untuk melatih kompetensi siswa. Melalui buku pelajaran ini guru dapat melatih siswa untuk kerja secara individu atau kelompok tanpa bimbingan tutor.

Kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk melalui bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis dengan pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/saintifik. Sehingga diperlukan suatu pendekatan pembelajaran sebagai suatu strategi penyampaian materi bagi siswa. Strategi panduan antisipasi ini bertujuan untuk mengantisipasi atau memperkirakan apa isi materi yang akan dibaca (Tierney, 1990:45-46), sehingga sesuai dengan konsep pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/saintifik. Pengembangan buku ajar keterampilan membaca dengan strategi panduan antisipasi ini diharapkan menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca siswa untuk mempelajari jenis-jenis teks pada kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah serta uraian yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimanakah gambaran awal penggunaan buku ajar membaca kelas XI di SMK?
2. Bagaimanakah cara mengembangkan buku ajar membaca berdasarkan strategi Panduan Antisipasi untuk SMA/SMK kelas XI?
3. Bagaimanakah kelayakan buku ajar membaca berdasarkan strategi Panduan Antisipasi untuk SMA/SMK kelas XI yang dikembangkan?

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 333). Penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan yakni buku ajar keterampilan membaca.

B. Model Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan buku ajar keterampilan membaca berbasis strategi panduan antisipasi untuk SMA/SMK/MA siswa kelas XI. Buku ajar tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca siswa untuk memahami materi tentang jenis-jenis teks pada kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013 serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada pengembangan *Research and Development (R & D)*.

C. Prosedur Pengembangan

Borg dan Gall (melalui Sukmadinata, 2012) langkah-langkah penelitian pengembangan *Research and Development (R & D)* meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai 12 subjek uji coba (guru). Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.

8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan analisis hasilnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. Desiminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas, alur prosedur dalam penelitian pengembangan buku ajar keterampilan membaca ini hanya mengadaptasi dan menyederhanakan menjadi lima langkah. Penyederhanaan dilakukan berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing untuk pengembangan pada S1 dari 10 langkah yang dikemukakan oleh Borg dan Gall sudah dianggap cukup dilakukan terbatas pada 5 langkah saja. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini dicukupkan pada penilaian oleh ahli materi, guru dan siswa sebagai responden.

Selain itu pada tahap perencanaan dan pengembangan produk sama-sama membahas rencana dan desain terkait produk yang akan dikembangkan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan satu langkah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini 10 langkah disederhanakan menjadi 5 langkah dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Tahap pertama dalam sebuah penelitian adalah melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, atau disebut juga dengan studi lapangan atau analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini diperlukan untuk menganalisis kebutuhan di lapangan dan mengetahui hal-hal yang harus disiapkan pada proses perencanaan dan pembuatan produk. Pengumpulan informasi diperoleh melalui wawancara terkait gambaran awal penggunaan buku teks pelajaran membaca kelas XI. Wawancara dengan tiga orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bantul. Setelah memperoleh informasi dari guru, maka hasil tersebut digunakan sebagai dasar penulisan buku ajar membaca kelas XI.

Pemilihan lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Bantul karena peneliti tertarik melakukan penelitian di sana. Selain itu, dari beberapa sekolah percontohan Kurikulum 2013, SMK tersebut merupakan sekolah yang berkompeten, baik dari segi sekolahnya maupun komponen sekolahnya. Selain itu, informasi juga diperoleh dari salah satu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang mengampu mata kuliah Penulisan Bahan Ajar bahwa, buku ajar masih jarang dikembangkan sehingga perlu dilakukan pengembangan buku dengan keterampilan tertentu untuk mengimbangi perkembangan ilmu di Indonesia terutama bidang membaca.

2. Perencanaan dan Pembuatan (Penyusunan) Produk

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan dan membuat buku ajar disesuaikan dengan

gambaran awal yang diperoleh dari hasil wawancara pada langkah sebelumnya. Buku ajar ini berkaitan dengan keterampilan kompetensi membaca yang diajarkan pada kelas XI dengan menggunakan acuan Kurikulum 2013. Penyusunan buku didasarkan pada strategi panduan antisipasi.

Tahap awal perencanaan produk adalah mendesain buku dengan memilih format buku yang sesuai. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan referensi-referensi serta teks bacaan yang sesuai dengan lima jenis teks yang dipelajari pada kelas XI serta strategi panduan antisipasi.

Setelah melakukan perencanaan, semua referensi yang dibutuhkan untuk menyusun buku terkumpul terkumpul langkah selanjutnya adalah pembuatan atau penyusunan buku. Penyusunan ini didasarkan pada kerangka yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Setelah produk selesai dibuat dan dilakukan pemantapan secara mandiri peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing sebelum produk divalidasi oleh ahli materi. Pemantapan secara mandiri ini meliputi pengecekan sistematika, pengecekan bahasa, pengecekan contoh dan ilustrasi, pengecekan format dan desain isi buku, serta pengecekan kelengkapan buku seperti kata pengantar, daftar isi, dan lain-lain

3. Uji Validitas Produk

Validasi produk ditujukan untuk menilai apakah rancangan produk akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi dilakukan oleh dosen ahli materi yaitu Esti Swatika Sari, M.Hum. dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bantul yaitu Dra. Sri Sulastri, Suranti Endras Susilowati, S.Pd., Muhammad Heru Purnomo, S.Pd., M.Si. Sebelum dilakukan validasi, produk

dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk mengetahui apakah buku sudah layak untuk divalidasi atau belum. Setelah produk dinyatakan layak diujikan, validasi pertama oleh dosen ahli materi. Setelah dilakukan revisi sesuai saran dari dosen ahli materi, produk kemudian divalidasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui relevansi buku ajar dengan pembelajaran di sekolah.

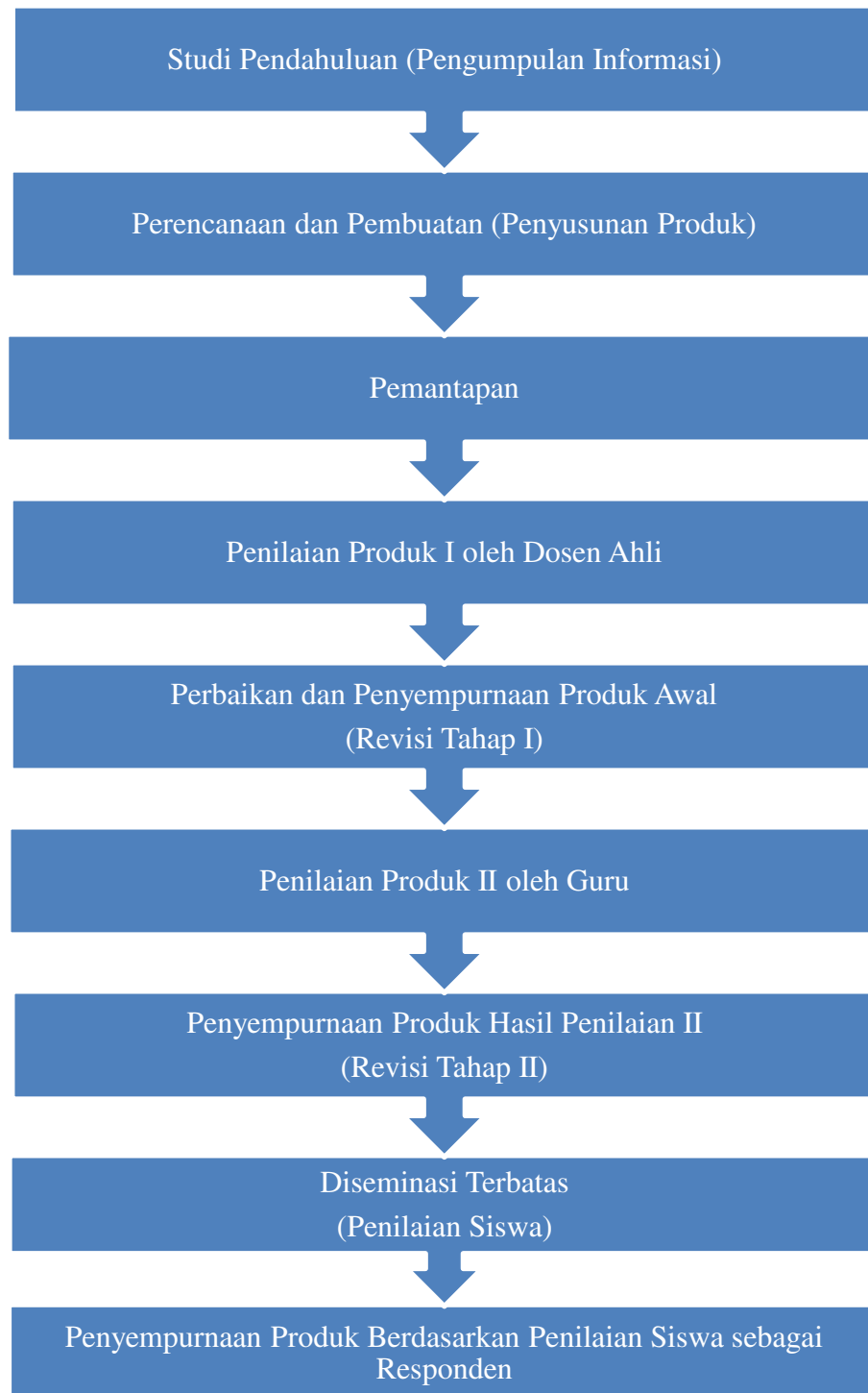
4. Revisi Produk

Setelah produk divalidasi (dinilai dan diberi komentar) oleh dosen ahli materi dan guru, maka produk tersebut direvisi. Revisi pertama dilakukan berdasarkan saran dan komentar dari dosen ahli materi, revisi kedua berdasarkan saran dan komentar dari guru Bahasa Indonesia, dan revisi ketiga berdasarkan saran dari siswa.

5. Uji Coba Produk

Setelah buku divalidasi oleh ahli materi dan guru langkah selanjutnya adalah uji coba produk terhadap siswa. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi (penilaian) dari siswa selaku pengguna terkait buku ajar keterampilan membaca yang dikembangkan. Uji coba ini dilakukan secara terbatas pada 32 siswa di SMK Negeri 1 Bantul.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat bagan prosedur pengembangan buku ajar sebagai berikut:



Gambar 1: Skema Tahap Prosedur Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terhadap produk yang dihasilkan adalah *reviewer*. Penilaian dilakukan dengan mengisi instrumen penilaian yang telah disediakan. *Reviewer* dalam penelitian ini adalah dosen ahli materi yaitu Esti Swatika Sari, M.Hum. dan tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bantul yaitu Dra. Sri Sulastri, Suranti Endras Susilowati, S.Pd., dan Muhammad Heru Purnomo, S.Pd., M.Si. Selain *reviewer*, subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Bantul kelas XI sebagai responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau observasi adalah bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya mengukurnya dan mencatatnya. Teknik data dalam penelitian merupakan kegiatan penting untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti agar permasalahan dapat dipecahkan. Untuk memperoleh data diperlukan alat bantu pengumpulan data atau disebut instrumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini yaitu pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara diberikan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengumpulkan informasi (studi pendahuluan).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat penelitian atau alat bantu pengumpulan data dengan metode tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga jenis

instrumen yang meliputi instrumen untuk studi pendahuluan, instrumen validasi ahli materi dan guru, dan angket penilaian siswa terhadap buku ajar. Jenis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif yang berasal dari pedoman wawancara guru, lembar validitas uji ahli dan guru, dan lembar penilaian siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang digunakan dalam tahap pengumpulan informasi (studi pendahuluan), lembar validasi untuk dosen dan guru serta angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan buku pembelajaran keterampilan membaca untuk siswa SMK kelas XI. Pedoman wawancara diberikan kepada guru sebagai responden, lembar validasi diberikan pada validator buku, sedangkan angket penilaian diberikan siswa SMK kelas XI sebagai respondennya.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penilaian kualitas buku pembelajaran membaca untuk dosen ahli dan guru disusun berdasarkan pedoman penilaian buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP/SMA yang disampaikan oleh Pusbuk Depdiknas 2006 dan instrumen kelayakan buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar menurut BSNP (2007). Disajikan pula instrumen untuk mengetahui respon siswa. Kisi-kisi instrumen penilaian kualitas buku dapat dilihat di lampiran 2 dan 4.

G. Teknik Analisis Data

Data yang berasal dari subjek penelitian berdasarkan wujud datanya dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka yang biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis (Nurdiyantoro, 2012:27).

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian kualitas buku pembelajaran keterampilan membaca yang diberikan oleh dosen ahli, guru dan siswa. Kemudian data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara pada tahap pengumpulan informasi (studi pendahuluan) serta dari komentar dan saran yang diberikan oleh dosen ahli, guru dan siswa dalam angket kelayakan buku pembelajaran keterampilan membaca.

Setelah semua data terkumpul tahap terakhir adalah analisis data. Data yang diperoleh dengan instrumen pedoman wawancara lisan dituliskan menjadi bentuk verbal berupa transkrip hasil wawancara. Kemudian data yang diperoleh dengan instrumen angket dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Penilaian oleh *reviewer* dan responden dilakukan dengan pengklasifikasian interval lima.

Berikut ini langkah analisis data kualitas buku pembelajaran keterampilan membaca yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Analisis wawancara guru

Mereduksi data hasil wawancara yang telah dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis dalam bentuk uraian kemudian direduksi, dirangkai dan dituliskan pada baris-baris penting.

2. Analisis data kualitas buku

a. Menjumlah skor untuk setiap butir aspek penilaian dari seluruh subjek penelitian.

b. Menghitung skor rata-rata dengan rumus berikut (Nurgiyantoro, 2013:219):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah subjek penilaian

c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai berupa kategori berdasarkan pedoman konversi skor lima (dalam Yuliastanti) sebagai berikut.

Tabel 1: Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

No.	Rentang Skor	Nilai	Presentase	Kategori
1.	$x > 4,2$	A	81%-100%	Sangat Baik
2.	$3,4 < x \leq 4,2$	B	61%-80%	Baik
3.	$2,6 < x \leq 3,4$	C	41%-60%	Cukup
4.	$1,8 < x \leq 2,6$	D	21%-40%	Kurang
5.	$x \leq 1,8$	E	0%-20%	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori “cukup”. Jadi jika hasil penelitian oleh ahli, guru, dan respon

siswa skor rata-ratanya memperoleh nilai akhir “C”, maka produk pengembangan buku pembelajaran keterampilan membaca berbasis strategi panduan antisipasi ini dianggap “layak digunakan”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengembangan buku ajar membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan dengan penelitian dan pengumpulan informasi untuk menganalisis kebutuhan di lapangan. Penelitian dan pengumpulan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam proses pengembangan buku ajar ini yaitu dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bantul.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara. Wawancara ditujukan untuk mengetahui gambaran awal penggunaan buku teks pelajaran membaca kelas XI. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bantul. Berdasarkan kondisi di lapangan, semua guru Bahasa Indonesia belum pernah menggunakan ataupun menemukan buku ajar khusus kompetensi membaca berdasarkan strategi tertentu.

Berikut adalah deskripsi hasil pengumpulan informasi yang diperoleh melalui proses wawancara tentang gambaran awal penggunaan buku ajar keterampilan membaca.

Tabel 2: Hasil Penelitian dan Pengumpulan Informasi Mengenai Penggunaan Buku Ajar Keterampilan Membaca Kelas XI

No.	Sb	Penggunaan Buku Ajar
1.	G1	Guru 1 menggunakan buku teks 2013 dan sumber lain untuk mendukung materi. Misalnya ketika materi yang diajarkan tentang cerpen jika dalam buku itu hanya membahas sedikit tentang struktur cerpen kemudian karena ada kaitannya dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik maka menambah materi dari buku lain. Belum pernah menemukan buku khusus keterampilan tertentu berdasarkan strategi tertentu.
2.	G2	Guru 2 dalam proses pembelajaran selalu menggunakan buku teks 2013, tetapi ada juga referensi lain sebagai pertimbangan. Jadi tidak hanya berpedoman pada satu buku teks saja. Pernah menemui buku dengan kompetensi tertentu tetapi belum pernah menggunakannya.
3.	G3	Guru 3 dalam pembelajaran menggunakan buku teks, akan tetapi menurutnya jika menggunakan buku teks terus-menerus siswa akan jenuh. Sehingga selain menggunakan buku teks dalam pembelajaran juga sering didampingi buku-buku lain juga media pembelajaran lain (sumber lain dari internet atau buku-buku pendukung lain). Kalau untuk pelajaran membaca yang utama biasanya menggunakan buku paket atau teks bacaan diambil dr surat kabar sehingga lebih aktual. Tidak ada buku khusus kompetensi membaca/menulis.
4.	KS	Semua guru menggunakan buku penunjang dan referensi lain dalam proses belajar mengajar. Namun buku acuan yang utama digunakan adalah buku teks K13. Untuk itu semua guru belum pernah menggunakan ataupun menemui buku yang hanya memuat satu kompetensi (membaca) berdasarkan langkah-langkah strategi tertentu.

Keterangan:

Sb: Subjek

G1: Guru 1 (Dra. Sri Sulastri)

G2: Guru 2 (Suranti Endras Susilowati, S.Pd.)

G3: Guru 3 (Muhammad Heru Purnomo, S.Pd., M.Si.)

KS: Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga guru, dapat diketahui bahwa semua guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bantul sudah menggunakan buku teks K13 dan buku penunjang lain dalam kegiatan belajar-mengajar. Buku yang digunakan oleh masing-masing guru bervariasi. Ada yang menggunakan buku teks, buku acuan lain, dan bahkan ada yang dari internet dan

surat kabar. Namun, buku-buku yang digunakan selalu memuat kompetensi berbahasa membaca dan menulis sekaligus. Guru belum pernah menggunakan atau menemukan buku khusus yang memuat satu kompetensi berbahasa yang diintegrasikan berdasarkan suatu strategi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikembangkan buku ajar membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi.

Semua guru yang diwawancara belum ada yang mengetahui strategi panduan antisipasi. Strategi ini merupakan metode dalam keterampilan membaca yang dimulai dari membaca materi, menuliskan pengetahuan awal, memilih pernyataan-pernyataan yang benar atau salah sebelum membaca teks, membaca teks, dan setelah membaca teks meninjau ulang jawaban benar atau salah dari setiap pernyataan. Menurut semua guru yang diwawancara keterampilan membaca penting diajarkan kepada siswa karena kegiatan membaca dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta secara tidak langsung memberikan contoh gambaran kehidupan kepada siswa melalui isi bacaannya.

Semua guru menyetujui rencana pengembangan buku ajar membaca dengan strategi tersebut, dengan catatan harus merujuk pada KI dan KD kurikulum 2013. Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang baik menurut guru adalah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menggunakan kosakata atau istilah yang umum digunakan (familiar) sehingga mudah dipahami, memberikan bacaan yang aktual dan menarik serta diberikan penjelasan dan contoh. Pemilihan contoh teks dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tidak perlu dibedakan untuk SMA atau SMK, namun haruslah dipilih teks yang umum dan tidak menjurus pada bidang tertentu.

2. Produk Pengembangan

Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi untuk Siswa SMA/SMK kelas XI. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan yang bertujuan untuk analisis kebutuhan di lapangan. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bantul. Setelah melakukan studi pendahuluan dan diperoleh hasil atau informasi yang dibutuhkan, langkah selanjutnya dalam pengembangan buku ajar membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi ini adalah merencanakan pembuatan buku. Langkah yang dilakukan adalah menentukan tujuan, pengumpulan bahan dan referensi, menyusun kerangka buku, serta pemilihan bahan dan referensi.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan akhir yang dapat dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku ajar ini. Tujuan umum yang dirumuskan dari penyusunan buku ini adalah siswa mampu memahami materi pembelajaran, serta memahami dan menganalisis isi bacaan dari contoh teks. Tujuan khusus dirumuskan pada setiap indikator dalam kegiatan pembelajaran dalam buku ini. Pada setiap kegiatan pembelajaran indikator pembelajaran yang dirumuskan adalah memahami struktur dan kaidah kebahasaan serta menganalisis teks “Cerpen” pada Pembelajaran 1, Pembelajaran 2 teks “Pantun”, Pembelajaran 3 teks “Cerita Ulang Biografi”, Pembelajaran 4 “Eksplanasi”, dan pada Pembelajaran 5 teks “Ulasan Film/Drama”.

Langkah kedua adalah pengumpulan bahan dan referensi yang akan dimasukkan ke dalam buku ajar, meliputi: teori, contoh/ilustrasi, dan prosedur

yang harus dilakukan siswa. Teori yang dimasukkan dalam buku ini adalah pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen, pantun, cerita ulang biografi, eksplanasi, ulasan film/drama. Bahan dan referensi tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku teori, kumpulan pantun, kumpulan eksplanasi, koran, dan internet.

Langkah selanjutnya adalah membuat kerangka buku agar buku dapat ditulis secara terstruktur dan memudahkan dalam penyusunan buku. Penyusunan kerangka dimulai dari halaman judul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, bagian isi, glosarium, kunci jawaban, daftar pustaka serta sumber artikel dan gambar. Pada bagian isi, penyusunan kerangka disesuaikan dengan langkah-langkah strategi panduan antisipasi.

Setelah kerangka buku selesai disusun, bahan dan referensi yang telah terkumpul dipilih sesuai dengan materi yang dibutuhkan untuk penyusunan buku. Pemilihan contoh teks cerpen, pantun, biografi, eksplanasi, dan ulasan film/drama disesuaikan dengan perkembangan siswa SMA/SMK.

Produk yang dikembangkan berupa buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian materi tentang mata pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis berdasarkan suatu strategi, yakni strategi panduan antisipasi. Dalam penyajiannya, buku ajar ini juga telah diseleksi berdasarkan tujuan pembelajaran dan proses perkembangan siswa. Kertas yang digunakan adalah HVS putih dengan ukuran kertas A4 (21 x 29,7 cm) 80 gram. Buku ini memuat semua materi yang diajarkan pada siswa SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013.

Setiap buku ajar selalu terdiri dari bagian awal, isi dan akhir, demikian pula dengan buku ajar yang dikembangkan ini. Sesuai dengan kerangka buku yang telah disusun, buku terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian isi buku dibagi menjadi 5 kegiatan pembelajaran, yaitu Pelajaran 1 Teks Cerita Pendek, Pelajaran 2 Teks Pantun, Pelajaran 3 Teks Cerita Ulang Biografi, Pelajaran 4 Teks Eksplanasi, dan Pelajaran 5 Teks Ulasan Film/Drama. Keseluruhan pelajaran tersebut tersebut mengacu pada langkah pembelajaran strategi panduan antisipasi, sehingga masing-masing pelajaran terdiri atas 5 kegiatan disertai uji pemahaman. Berikut uraian dari masing-masing kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam buku ajar yang dikembangkan.

1) Membaca Materi

Tahap ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh siswa. Pada tahap ini siswa membaca materi tentang teks yang akan dipelajari. Materi yang dicantumkan mengenai pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan suatu teks. Jenis materi yang dipelajari disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran per bab pelajaran. Misalnya, Pelajaran 1 Teks Cerita Pendek, maka materi yang dicantumkan adalah pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek.

2) Menuliskan Pengetahuan Awal

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk menuliskan ide-ide atau hal yang berkenaan dengan teks yang akan dipelajari. Setiap siswa harus menuliskan sepuluh ide atau hal apa saja yang diketahuinya berdasarkan pengetahuan awal

siswa. Misalnya, Pelajaran 2 Teks pantun, siswa harus menuliskan hal apa saja yang telah diketahui atau ada dalam pikirannya mengenai pantun.

3) Menentukan Pernyataan yang Benar dan Salah Sebelum Membaca Teks

Siswa diminta untuk memilih setuju atau tidak setuju pada sepuluh pernyataan yang dipaparkan mengenai teks yang akan dibacanya nanti. Selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok yang terdiri dari tiga atau empat siswa. Dalam diskusi tersebut setiap kelompok harus mempertahankan opininya (setuju atau tidak setuju) pada pernyataan tersebut terhadap opini kelompok lain.

4) Membaca Teks

Siswa membaca teks yang telah disediakan. Dalam pembacaannya siswa harus memperhatikan apakah yang ingin disampaikan penulis dalam teks itu dan beberapa hal yang ada dalam teks terkait dengan pernyataan yang telah dibaca sebelum membaca teks.

5) Mengevaluasi Pernyataan Setelah Membaca Teks

Setelah membaca teks, siswa meninjau ulang jawaban setuju atau tidak setuju dari setiap pernyataan-pernyataan sebelumnya. Setiap kelompok harus memberi tanggapan terhadap opininya sendiri dan opini-opini yang telah dikemukakan dalam diskusi sebelumnya terkait dengan teks yang telah dibaca. Apakah opini mereka sama dengan yang dikemukakan penulis dalam teks tersebut. Namun setiap siswa boleh mempertahankan pendapatnya, siswa tidak harus menyetujui opini yang disampaikan penulis dalam teks.

Secara umum buku ajar harus terdiri dari tiga bagian yang mencakup bagian awal, isi dan akhir. Buku ajar yang dikembangkan selain bagian isi yang telah dijabarkan di atas, dalam buku ini dilengkapi dengan bagian awal dan bagian akhir sebagai syarat kelengkapan buku. Berikut ini kelengkapan yang dikembangkan.

a. Penyajian Sampul Luar

Desain sampul luar disesuaikan dengan materi dan isi yang akan dijabarkan di dalamnya. Sampul luar terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Pada sampul depan tertulis judul buku, penulis, dan sasaran buku. Judul buku yang dikembangkan adalah “Pandai Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI”, penulis Rosita, dan sasaran modul adalah siswa SMA/SMK kelas XI. Pada sampul bagian belakang terdiri dari gambaran secara umum keseluruhan isi buku dan tujuan singkat penyusunan buku. Sampul dicetak dengan kertas A4 *Ivory 230gram* dan dilaminasi *glossy*.

b. Penyajian Kata Pengantar

Kata pengantar dalam buku ini berisi ucapan syukur penulis, penjabaran singkat mengenai isi buku, penjelasan singkat mengenai strategi yang dipakai dalam buku ini, yaitu strategi panduan antisipasi. Selain itu, kata pengantar dalam buku ini juga berisi harapan penulis baik saran dan kritik yang membangun untuk buku yang telah dihasilkan.

c. Penyajian Daftar Isi

Seperti daftar isi pada umumnya, daftar isi dalam buku ini memuat daftar bagian-bagian yang ada dalam buku beserta halamannya, yakni judul bab dan bagian pelengkap buku.

d. Penyajian Glosarium

Glosarium merupakan kamus kecil berisi kata-kata operasional yang digunakan dalam modul. Glosarium disajikan untuk memudahkan pembaca memahami makna kata yang terdapat dalam buku.

e. Penyajian Kunci Jawaban

Kunci jawaban digunakan untuk mencocokkan jawaban siswa setelah mengerjakan uji pemahaman dengan tujuan agar siswa dapat mengevaluasi diri sejauh manakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran.

f. Penyajian Daftar Pustaka & Sumber Artikel dan Gambar

Daftar pustaka dicantumkan sebagai pertanggungjawaban dalam menyusun buku. Sumber artikel berisi alamat web dari contoh bacaan dan materi yang disajikan dalam buku, sedangkan sumber gambar merupakan alamat web dari gambar-gambar yang digunakan sebagai pendukung bacaan atau materi.

Berdasarkan lima tahapan dan kelengkapan bagian-bagian buku di atas, secara lengkap rincian setiap unit pelajaran dalam daftar isi sebagai berikut.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PENDAHULUAN	vi
DAFTAR ISI	vii
 PELAJARAN 1	
MEMAHAMI TEKS CERITA PENDEK	1
A. Membaca Materi Cerita Pendek	3
B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Cerita Pendek	4
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Cerita Pendek	
Sebelum Membaca Teks	5
D. Membaca Cerita Pendek	8
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Cerita Pendek	
Setelah Membaca	12
UJI PEMAHAMAN	16
 PELAJARAN 2	
MEMAHAMI TEKS PANTUN	19
A. Membaca Materi Teks Pantun	21
B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Pantun	22
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Pantun	
Sebelum Membaca Teks	23
D. Membaca Teks Pantun	26
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Cerita Pantun	
Setelah Membaca Teks	29
UJI PEMAHAMAN	33
 PELAJARAN 3	
MEMAHAMI TEKS CERITA ULANG: Biografi	37
A. Membaca Materi Teks Cerita Ulang	39
B. Menuliskan Hal Pengetahuan Awal tentang Teks Cerita Ulang	40
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Cerita Ulang	
Sebelum Membaca Teks	41
D. Membaca Teks Cerita Ulang	44
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Cerita Ulang	
Setelah Membaca Teks	49
UJI PEMAHAMAN	53
 PELAJARAN 4	
MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI	55
A. Membaca Materi Teks Eksplanasi	57
B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Eksplanasi	58
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Eksplanasi	
Sebelum Membaca Teks	59
D. Membaca Teks Eksplanasi	62
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Eksplanasi	
Setelah Membaca Teks	66
UJI PEMAHAMAN	70

PELAJARAN 5	
MEMAHAMI TEKS ULASAN FILM/DRAMA.....	73
A. Membaca Materi Teks Ulasan Film/Drama.....	75
B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Ulasan Film/Drama.....	76
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Ulasan Film/Drama Sebelum Membaca Teks.....	78
D. Membaca Teks Ulasan Film/Drama.....	81
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Ulasan Film/Drama Setelah Membaca Teks.....	86
UJI PEMAHAMAN	90
GLOSARIUM.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
SUMBER ARTIKEL DAN GAMBAR	98

Pengembangan buku ini dibuat berdasarkan dasar penulisan buku sesuai dengan hasil studi pendahuluan. Setelah pembuatan buku selesai, buku harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk diujikan, tahap selanjutnya adalah uji validasi oleh ahli materi, guru, dan penilaian siswa.

3. Deskripsi Data Validasi

a. Deskripsi Data Validasi Dosen Ahli Materi

Validasi produk oleh dosen ahli materi dilakukan oleh Esti Swatika Sari, M.Hum. Data validasi oleh dosen ahli materi meliputi aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Pada proses validasi, skor maksimal untuk penilaian buku ajar yang dikembangkan dari empat aspek adalah “5”. Validasi dari dosen ahli materi dilakukan dua kali. Berikut ini disajikan data hasil validasi tiap aspek.

1) Aspek Isi

Berikut ini merupakan hasil validasi aspek isi oleh dosen ahli materi tahap 1 dan tahap 2.

Tabel 3: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan 2

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 (Sebelum Revisi)	Tahap 2 (Setelah Revisi)
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	3	4
2.	Ketepatan dan kebenaran materi dengan konsep	3	4
3.	Keterpaduan materi	3	5
4.	Keakuratan materi dengan fakta-fakta	3	5
5.	Keakuratan ilustrasi dan contoh	4	4
6.	Materi memiliki alur pikir runtut dan utuh	3	4
7.	Materi disajikan kontekstual	4	5
8.	Materi disajikan mudah dipahami	3	4
9.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	3	4
10.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir kreatif	4	4
11.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir inovatif	4	4
Jumlah Skor Penilaian		37	47
Rata-rata Skor Penilaian		3,36	4,27
Presentase		67,2%	85,4%
Kategori		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, hasil validasi aspek isi oleh dosen ahli materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap 1 memperoleh rata-rata skor 3,36 berkategori “cukup”. Validasi tahap 2 mendapatkan hasil rata-rata skor 4,27 dengan kategori “sangat baik”.

2) Aspek Penyajian

Berikut ini merupakan hasil validasi aspek penyajian oleh dosen ahli materi tahap 1 dan tahap 2.

Tabel 4: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 (Sebelum Revisi)	Tahap 2 (Setelah Revisi)
12.	Penyajian materi secara logis dan sistematis	3	4
13.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan startegi panduan antisipasi	3	4
14.	Kesesuaian penyajian materi dengan tujuan pembelajaran	2	4
15.	Kekonsistenan penyusunan materi dalam buku	3	4
16.	Keseimbangan proporsi penyajian antar bab	3	4
17.	Berpusat pada peserta didik	3	4
18.	Memperhatikan aspek bahasa	3	4
19.	Penyajian mendorong peserta didik kerja kreatif	3	4
20.	Materi mendorong peserta didik berpikir aktif	3	5
21.	Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif	4	4
22.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	3	4
23.	Penyajian menuntun kecakapan peserta didik memecahkan masalah	3	4
24.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	3	4
25.	Kata pengantar	3	4
26.	Daftar isi	3	4
27.	Uji pemahaman	2	4
28.	Glosarium	3	5
29.	Daftar pustaka	3	5
30.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	3	5
Jumlah Skor Penilaian		56	80
Rata-rata Skor Penilaian		2,95	4,21
Presentase		59%	84,2%
Kategori		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, hasil validasi aspek penyajian oleh dosen ahli materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap 1 memperoleh rata-rata skor 2,95 berkategori “cukup”. Validasi tahap 2 mendapatkan hasil rata-rata skor 4,21 dengan kategori “sangat baik”.

3) Aspek Bahasa

Berikut ini merupakan hasil validasi aspek bahasa oleh dosen ahli materi tahap 1 dan 2.

Tabel 5: Hasil Validasi Aspek Bahasa oleh Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan 2

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 (Sebelum Revisi)	Tahap 2 (Setelah Revisi)
31.	Kesesuaian materi dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)	4	5
32.	Kebakuan istilah	4	5
33.	Keefektifan kalimat	4	4
34.	Komunikatif	4	5
35.	Dialogis dan interaktif	4	4
36.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4	4
37.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	3	4
Jumlah Skor Penilaian		27	31
Rata-rata Skor Penilaian		3,86	4,43
Presentase		77,2%	88,6%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi aspek bahasa oleh dosen ahli materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap 1 memperoleh rata-rata skor 3,86 berkategori “baik”. Validasi tahap 2 mendapatkan hasil rata-rata skor 4,43 dengan kategori “sangat baik”.

4) Aspek Kefrafikan

Berikut ini merupakan hasil validasi aspek kegrafikan oleh dosen ahli materi tahap 1 dan 2.

Tabel 6: Hasil Validasi Aspek Kegrafikan oleh Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan 2

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 (Sebelum Revisi)	Tahap 2 (Setelah Revisi)
38.	Ukuran format buku	4	5
39.	Jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris	3	4
40.	Desain sampul luar/kulit	3	5
41.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	3	4
42.	Desain bagian isi	3	4
43.	Kekonsistenan judul bab	3	5
44.	Warna gambar	3	4
45.	Kualitas kertas	3	5
Jumlah Skor Penilaian		25	36
Rata-rata Skor Penilaian		3,13	4,5
Presentase		62,5%	90%
Kategori		Cukup	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi aspek isi oleh dosen ahli materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap 1 memperoleh rata-rata skor 3,13 berkategori “cukup”. Validasi tahap 2 mendapatkan hasil rata-rata skor 4,5 dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan data rata-rata skor hasil validasi dosen ahli materi pada tahap 1 dan tahap 2 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Dosen Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2

Tahap	No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	1.	Kelayakan Isi	3,36	Cukup
	2.	Kelayakan Penyajian	2,95	Cukup
	3.	Kelayakan Bahasa	3,86	Baik
	4.	Kelayakan Kegrafikan	3,13	Cukup
	Jumlah		13,3	
	Rata-Rata Skor		3,33	Cukup
2	1.	Kelayakan Isi	4,27	Sangat Baik
	2.	Kelayakan Penyajian	4,21	Sangat Baik
	3.	Kelayakan Bahasa	4,43	Sangat Baik
	4.	Kelayakan Kegrafikan	4,50	Sangat Baik
	Jumlah		17,41	
	Rata-Rata Skor		4,35	Sangat Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat peningkatan yang cukup signifikan antara validasi tahap 1 dan tahap 2. Rata-rata skor pada tahap 1 yaitu 3,33 dengan kategori “cukup” dan rata-rata skor pada tahap 2 yaitu 4,35 dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil validasi dosen ahli materi pada tahap 1, masih diperlukan beberapa perbaikan. Adapun masukan dan saran dari ahli materi antara lain: (1) menambahkan materi tentang unsur kebahasaan, (2) mengurangi materi pada bab pantun agar pembahasan fokus pada pantun saja, (3) menghapus soal (uji pemahaman) yang tidak sesuai (4) menambahkan uji pemahaman tentang unsur kebahasaan, mengubah penyusunan gambar pada setiap halaman judul bab, (5) menghindari bayangan pada sampul luar, (6) mengganti sub judul langkah kegiatan pembelajaran D dan E agar lebih jelas maksudnya.

b. Deskripsi Data Validasi oleh Guru

Setelah buku divalidasi oleh ahli materi, langkah selanjutnya adalah validasi produk oleh guru Bahasa Indonesia selaku praktisi dan pelaksana pendidikan. Validasi produk ini dilakukan oleh tiga guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bantul, yaitu Dra. Sri Sulastri, Suranti Endras Susilowati, S.Pd., Muhammad Heru Purnomo, S.Pd., M.Si. Validasi buku untuk guru sama seperti penilaian ahli materi yang mencakup empat aspek yakni isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan kegrafikan.

1) Aspek Isi

Berikut ini merupakan hasil validasi aspek isi oleh guru Bahasa Indonesia 1, 2, dan 3.

Tabel 8: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Guru 1, 2, dan 3

No	Indikator Penilaian	Guru 1	Guru 2	Guru 3
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	3	4
2.	Ketepatan dan kebenaran materi dengan konsep	4	3	4
3.	Keterpaduan materi	4	4	4
4.	Keakuratan materi dengan fakta-fakta	4	4	4
5.	Keakuratan ilustrasi dan contoh	4	4	4
6.	Materi disajikan memiliki alur pikir runtut dan utuh	4	3	4
7.	Materi disajikan kontekstual	4	3	4
8.	Materi disajikan mudah dipahami	4	4	4
9.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4	3	4
10.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir kreatif	4	3	4
11.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir inovatif	4	4	4
Jumlah Skor Penilaian		44	38	44
Rata-rata Skor Penilaian		4,00	3,45	4,00
Presentase		80%	69%	80%
Kategori		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data di atas, hasil validasi aspek isi oleh guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor dari guru 1 yaitu 4,00 dengan kategori “baik”, rata-rata skor dari guru 2 yaitu 3,45 dengan kategori “baik”, dan rata-rata skor dari guru 3 yaitu 4,00 dengan kategori “baik”.

Komentar dan saran guru terkait aspek isi yaitu secara keseluruhan materi sudah sesuai dengan kurikulum, namun dalam materi perlu ditambahkan contoh penggunaannya. Selain itu KD belum tercermin dalam tujuan, untuk itu perlu dicantumkan indikator KI dan KD.

2) Aspek Penyajian

Berikut ini merupakan hasil validasi aspek penyajian oleh guru Bahasa Indonesia 1, 2, dan 3.

Tabel 9: Hasil Validasi Aspek Kelayakan Penyajian oleh Guru 1, 2, dan 3

No	Indikator Penilaian	Guru 1	Guru 2	Guru 3
12.	Penyajian materi secara logis dan sistematis	4	3	4
13.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan startegi panduan antisipasi	4	4	5
14.	Kesesuaian penyajian materi dengan tujuan pembelajaran	4	3	4
15.	Kekonsistenan penyusunan materi dalam buku	4	3	4
16.	Keseimbangan proporsi penyajian antar bab	4	3	4
17.	Berpusat pada peserta didik	4	3	4
18.	Memperhatikan aspek bahasa	3	3	4
19.	Penyajian mendorong peserta didik kerja kreatif	4	3	4
20.	Materi mendorong peserta didik berpikir aktif	4	3	4
21.	Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif	4	4	4
22.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	4	3	4
23.	Penyajian menuntun kecakapan peserta didik memecahkan masalah	4	4	4
24.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	4	4	4
25.	Kata pengantar	4	4	4
26.	Daftar isi	4	4	4
27.	Uji pemahaman	4	4	4
28.	Glosarium	4	4	4
29.	Daftar pustaka	5	4	5
30.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	4	4	4
Jumlah Skor Penilaian		76	67	78
Rata-rata Skor Penilaian		4,00	3,53	4,11
Presentase		80 %	70,6 %	82,2 %
Kategori		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data di atas, hasil validasi aspek penyajian oleh guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor dari guru 1 yaitu 4,00 dengan kategori “baik”, rata-rata skor dari guru 2 yaitu 3,53 dengan kategori “baik”, dan rata-rata skor dari guru 3 yaitu 4,11 dengan kategori “baik”.

Pada aspek penyajian menurut komentar guru secara umum materi sudah disajikan secara runtut, namun masih ada beberapa materi yang perlu ditambahkan dan susunannya dibuat jangan monoton. Pada bab 1 perlu ditambahkan materi tentang unsur cerpen dan pada uji pemahaman bab 1 perlu ditambahkan soal terkait struktur cerpen. Terkait dengan penyajian pernyataan pada setiap bab dapat ditambahkan, pernyataan yang disajikan perlu diselaraskan dengan materi yang disajikan sehingga tidak hanya pernyataan umum saja.

3) Aspek Bahasa

Tabel 10: Hasil Validasi Aspek Kelayakan Bahasa oleh Guru 1, 2, dan 3

No	Indikator Penilaian	Guru 1	Guru 2	Guru 3
31.	Kesesuaian materi dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)	4	3	4
32.	Kebakuan istilah	4	3	4
33.	Keefektifan kalimat	3	3	4
34.	Komunikatif	4	3	4
35.	Dialogis dan interaktif	4	3	4
36.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4	3	4
37.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	4	4	4
Jumlah Skor Penilaian		27	22	28
Rata-rata Skor Penilaian		3,86	3,14	4,00
Presentase		76,6%	62,8%	80%
Kategori		Baik	Cukup	Baik

Berdasarkan data di atas, hasil validasi aspek bahasa oleh guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor dari guru 1 yaitu 3,86 dengan kategori “baik”, rata-rata skor dari guru 2 yaitu 3,14 dengan kategori “cukup”, dan rata-rata skor dari guru 3 yaitu 4,00 dengan kategori “baik”.

Komentar dan saran dari guru terkait bahasa yaitu terkait penyusunan kalimat yang masih kurang efektif seperti, “*saat ini lebih mudah menemukan..*”.

Selain itu, masih terdapat salah ketik dan salah penulisan yang harus dibenahi. Perbedaan penilaian dari guru 2 dan guru 1 dan guru 3 dikarenakan sifat subjektifitas penilai. Guru 1 dan guru 3 memberikan penilaian secara keseluruhan, sedangkan guru 2 lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa.

4) Aspek Kefrafikan

Tabel 11: Hasil Validasi Aspek Kefrafikan oleh Guru 1, 2, dan 3

No	Indikator Penilaian	Guru 1	Guru 2	Guru 3
38.	Ukuran format buku	4	4	4
39.	Jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris	5	4	5
40.	Desain sampul luar/kulit	4	4	4
41.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	4	4	4
42.	Desain bagian isi	4	4	4
43.	Kekonsistenan judul bab	4	4	4
44.	Warna gambar	4	4	4
45.	Kualitas kertas	5	4	5
Jumlah Skor Penilaian		34	32	34
Rata-rata Skor Penilaian		4,25	4,00	4,25
Presentase		85%	80%	85%
Kategori		Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, hasil validasi aspek kegrafikan oleh guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor dari guru 1 yaitu 4,25 dengan kategori “sangat baik”, rata-rata skor dari guru 2 yaitu 4,00 dengan kategori “baik”, dan rata-rata skor dari guru 3 yaitu 4,25 dengan kategori “sangat baik”.

Secara umum guru memberikan penilaian yang baik pada aspek kegrafikan. Penempatan judul bab sudah konsisten, warna gambar sangat jelas dan kualitas kertas yang digunakan sangat bagus.

Berdasarkan uraian hasil validasi masing-masing aspek, didapatkan data rata-rata skor hasil validasi dari guru 1, 2, dan 3 sebagai berikut.

Tabel 12: Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk oleh Guru 1, 2, dan 3

Guru	No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	1.	Aspek Isi	4,00	Baik
	2.	Aspek Penyajian	4,00	Baik
	3.	Aspek Bahasa	3,86	Baik
	4.	Aspek Kegrafikan	4,25	Sangat Baik
	Jumlah		16,11	
	Rata-Rata Skor		4,03	Baik
2	1.	Aspek Isi	3,45	Baik
	2.	Aspek Penyajian	3,53	Baik
	3.	Aspek Bahasa	3,14	Cukup
	4.	Aspek Kegrafikan	4,00	Baik
	Jumlah		14,12	
	Rata-Rata Skor		3,53	Baik
3	1.	Aspek Isi	4,00	Baik
	2.	Aspek Penyajian	4,11	Baik
	3.	Aspek Bahasa	4,00	Baik
	4.	Aspek Kegrafikan	4,25	Sangat Baik
	Jumlah		16,36	
	Rata-Rata Skor		4,09	Baik

Berdasarkan data di atas, skor rata-rata yang diperoleh dari guru 1 adalah 4,03 dengan kategori “baik”, sedangkan dari guru 2 diperoleh skor rata-rata 3,53 dengan kategori “baik”, dan skor rata-rata dari guru 3 adalah 4,09 dengan kategori “baik”. Berdasarkan komentar guru secara keseluruhan yang perlu diperbaiki adalah menambahkan contoh penggunaan pada aspek isi, menambahkan materi pada aspek penyajian dan memperbaiki penulisan kata dan kalimat pada aspek bahasa. Sedangkan pada aspek kegrafikan sudah bagus, tidak diperlukan perbaikan.

c. Deskripsi Data Penilaian Siswa

Setelah buku ajar yang dikembangkan ini divalidasi oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan penilaian berupa skor, komentar, dan saran, selanjutnya buku ajar diujikan ke siswa. Siswa dalam hal ini

berperan sebagai responden yakni memberikan penilaian secara umum. Penilaian buku oleh siswa sebagai responden dilakukan terhadap tiga puluh dua siswa di SMK Negeri 1 Bantul. Penilaian yang dilakukan hanya sebatas untuk mengetahui tanggapan dan respon siswa selaku pengguna buku. Meskipun demikian, pertanyaan yang diajukan dalam angket tetap meliputi empat aspek penilaian buku. Berikut ini hasil penilaian siswa pada buku yang dikembangkan.

1) Aspek Isi

Tabel 13: Skor Hasil Penilaian Siswa pada Aspek Isi

Siswa	Indikator Penilaian			Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3			
1	3	3	4	10	3,33	Baik
2	4	4	4	12	4,00	Baik
3	5	5	5	15	5,00	Sangat Baik
4	5	5	5	15	5,00	Sangat Baik
5	5	4	4	13	4,33	Sangat Baik
6	5	4	4	13	4,33	Sangat Baik
7	5	4	4	13	4,33	Sangat Baik
8	5	4	3	12	4,00	Baik
9	4	5	4	13	4,33	Sangat Baik
10	4	5	4	13	4,33	Sangat Baik
11	4	4	4	12	4,00	Baik
12	4	5	4	13	4,33	Sangat Baik
13	4	4	3	11	3,67	Baik
14	4	4	3	11	3,67	Baik
15	5	4	5	14	4,67	Sangat Baik
16	5	5	4	14	4,67	Sangat Baik
17	5	5	4	14	4,67	Sangat Baik
18	5	4	5	14	4,67	Sangat Baik
19	4	4	4	12	4,00	Baik
20	4	4	4	12	4,00	Baik
21	4	4	4	12	4,00	Baik
22	4	4	4	12	4,00	Baik
23	4	4	4	12	4,00	Baik
24	4	4	4	12	4,00	Baik
25	4	4	4	12	4,00	Baik
26	4	3	4	11	3,67	Baik
27	4	4	4	12	4,00	Baik
28	3	4	3	10	3,33	Baik
29	4	4	3	11	3,67	Baik
30	4	4	4	12	4,00	Baik
31	4	4	4	12	4,00	Baik
32	4	4	4	12	4,00	Baik
Skor Keseluruhan				396	4,13	Baik

Berdasarkan hasil penilaian siswa, aspek isi memperoleh skor rata-rata 4,13 dengan kategori “baik”. Komentar siswa mengenai aspek isi secara umum materi sudah menjelaskan pokok bahasan dengan baik, menggunakan kosakata yang digunakan sehari-hari sehingga mudah dipahami.

2) Aspek Penyajian

Tabel 14: Skor Hasil Penilaian Siswa pada Aspek Penyajian

Siswa	Indikator Penilaian								Jumlah	Rata-rata	Kategori
	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	3	3	3	3	3	3	5	2	25	3,13	Baik
2	4	3	4	4	4	5	4	4	32	4,00	Baik
3	5	4	5	5	4	5	5	5	38	4,75	Sangat Baik
4	4	3	4	4	4	5	4	4	32	4,00	Baik
5	4	4	3	4	4	4	3	4	30	3,75	Baik
6	4	3	3	3	3	3	5	3	27	3,38	Baik
7	4	3	4	4	3	3	5	2	28	3,50	Baik
8	4	2	3	3	4	4	5	4	29	3,63	Baik
9	5	4	5	5	5	3	4	5	36	4,50	Sangat Baik
10	4	3	5	4	3	4	5	5	33	4,13	Baik
11	4	4	3	3	4	3	4	4	29	3,63	Baik
12	5	4	5	5	5	3	4	5	36	4,50	Sangat Baik
13	4	3	4	4	4	4	4	4	31	3,88	Baik
14	4	4	4	4	3	3	4	4	30	3,75	Baik
15	5	4	4	4	4	5	5	5	36	4,50	Sangat Baik
16	5	4	5	5	5	4	5	4	37	4,63	Sangat Baik
17	5	4	5	5	5	4	5	4	37	4,63	Sangat Baik
18	5	4	4	4	5	4	4	4	34	4,25	Sangat Baik
19	4	4	4	4	4	3	5	5	33	4,13	Baik
20	5	4	4	4	4	3	5	5	34	4,25	Sangat Baik
21	5	4	4	4	4	3	5	5	34	4,25	Sangat Baik
22	5	2	3	4	4	4	5	3	30	3,75	Baik
23	5	2	3	4	4	4	5	3	30	3,75	Baik
24	5	2	3	4	4	4	5	3	30	3,75	Baik
25	5	2	3	4	4	4	5	3	30	3,75	Baik
26	4	2	3	5	4	4	5	3	30	3,75	Baik
27	5	2	3	3	3	3	5	3	27	3,38	Baik
28	3	5	4	4	5	4	3	2	30	3,75	Baik
29	4	5	4	3	4	3	4	4	31	3,88	Baik
30	5	4	4	4	5	5	5	4	36	4,50	Sangat Baik
31	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4,88	Sangat Baik
32	5	4	4	5	4	5	5	4	36	4,50	Sangat Baik
Skor Keseluruhan									1005	3,93	Baik

Berdasarkan hasil penilaian siswa, aspek penyajian memperoleh skor rata-rata 3,19 dengan kategori “baik”. Berdasarkan komentar siswa materi yang

disajikan cukup baik, jelas dan mudah dimengerti, membuat siswa berfikir kritis, aktif dan kreatif, menambah pengetahuan siswa. Langkah-langkah kegiatan memudahkan siswa untuk memahami materi. Namun menurut siswa penyajian istilah dalam glosarium perlu ditambah.

3) Aspek Bahasa

Tabel 15: Skor Hasil Penilaian Siswa pada Aspek Bahasa

Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah	Rata-rata	Kategori
	12	13	14	15			
1	5	4	3	3	15	3,75	Baik
2	4	5	5	5	19	4,75	Sangat Baik
3	5	5	5	4	19	4,75	Sangat Baik
4	5	5	5	4	19	4,75	Sangat Baik
5	4	5	4	4	17	4,25	Sangat Baik
6	5	4	3	3	15	3,75	Baik
7	5	4	3	3	15	3,75	Baik
8	4	4	4	4	16	4,00	Baik
9	5	5	4	3	17	4,25	Sangat Baik
10	5	4	5	3	17	4,25	Sangat Baik
11	4	4	4	3	15	3,75	Baik
12	5	5	4	3	17	4,25	Sangat Baik
13	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik
14	4	4	4	4	16	4,00	Baik
15	5	4	4	5	18	4,50	Sangat Baik
16	4	5	5	5	19	4,75	Sangat Baik
17	4	5	5	5	19	4,75	Sangat Baik
18	5	5	4	4	18	4,50	Sangat Baik
19	5	5	5	4	19	4,75	Sangat Baik
20	5	5	4	4	18	4,50	Sangat Baik
21	5	5	4	4	18	4,50	Sangat Baik
22	5	4	4	3	16	4,00	Baik
23	5	4	4	3	16	4,00	Baik
24	5	4	4	3	16	4,00	Baik
25	5	4	4	3	16	4,00	Baik
26	5	4	4	3	16	4,00	Baik
27	5	4	4	3	16	4,00	Baik
28	4	4	4	4	16	4,00	Baik
29	4	4	4	3	15	3,75	Baik
30	5	5	5	5	20	5,00	Sangat Baik
31	5	5	5	5	20	5,00	Sangat Baik
32	4	4	4	4	16	4,00	Baik
Skor Keseluruhan					533	4,16	Baik

Berdasarkan hasil penilaian siswa, aspek bahasa memperoleh skor rata-rata 4,16 dengan kategori “baik”. Komentar siswa pada aspek ini antara lain: ukuran

dan jenis huruf menarik dan jelas sehingga mudah dibaca, penggunaan istilah mudah dipahami, dan kalimatnya cukup jelas. Namun masih ada penulisan kalimat yang salah.

4) Aspek Kefrafikan

Berikut ini merupakan data skor hasil penilaian siswa pada aspek kegrafikan dalam buku yang dikembangkan

Tabel 16: Skor Hasil Penilaian Siswa pada Aspek Kefrafikan

Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah	Rata-rata	Kategori
	16	17	18	19	20			
1	4	3	4	3	3	16	3,40	Baik
2	3	3	3	3	4	17	3,20	Baik
3	2	3	4	5	3	18	3,40	Baik
4	2	4	4	5	3	14	3,60	Baik
5	2	3	3	4	2	16	2,80	Cukup
6	3	4	3	4	2	15	3,20	Baik
7	2	4	3	4	2	15	3,00	Baik
8	2	4	3	4	2	18	3,00	Baik
9	3	4	4	3	4	21	3,60	Baik
10	3	4	5	5	4	15	4,20	Baik
11	2	3	3	4	3	17	3,00	Baik
12	2	5	5	3	2	18	3,40	Baik
13	2	4	4	4	4	17	3,60	Baik
14	4	3	3	4	3	18	3,40	Baik
15	3	3	3	4	5	21	3,60	Baik
16	4	4	4	4	5	20	4,20	Baik
17	4	4	3	4	5	20	4,00	Baik
18	4	4	3	4	5	18	4,00	Baik
19	3	3	4	5	3	12	3,60	Baik
20	3	3	4	4	2	16	3,20	Baik
21	3	2	4	5	2	16	3,20	Baik
22	2	3	5	5	4	19	3,80	Baik
23	2	3	5	5	4	19	3,80	Baik
24	2	3	5	5	4	19	3,80	Baik
25	2	3	5	5	4	18	3,80	Baik
26	2	3	4	5	4	19	3,60	Baik
27	2	3	5	5	4	16	3,80	Baik
28	3	3	4	4	2	18	3,20	Baik
29	3	3	4	4	4	22	3,60	Baik
30	4	4	5	5	4	22	4,40	Sangat Baik
31	4	4	5	5	4	22	4,40	Sangat Baik
32	5	4	4	5	4	17	4,40	Sangat Baik
Skor Keseluruhan						576	3,60	Baik

Berdasarkan hasil penilaian siswa, aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata 3,60 dengan kategori “baik”. Komentar siswa pada aspek ini yaitu; gambar cukup menarik dan sesuai dengan isi materi, namun ukuran buku bagi siswa terlalu besar.

Berdasarkan uraian hasil penilaian siswa masing-masing aspek, didapatkan data rata-rata skor penilaian sebagai berikut.

Tabel 17: Rata-Rata Skor Hasil Penilaian Siswa

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Kelayakan Isi	4,13	Baik
2.	Kelayakan Penyajian	3,93	Baik
3.	Kelayakan Bahasa	4,16	Baik
4.	Kelayakan Kegrafikan	3,60	Baik
Jumlah		15,82	
Rata-Rata Skor		3,96	Baik

Dapat dilihat pada data di atas bahwa skor rata-rata keseluruhan penilaian siswa terhadap buku yang dikembangkan cukup baik, yaitu 3,96 dengan kategori “baik”. Kesimpulan dari komentar dan penilaian keseluruhan siswa pada buku ini cukup baik, tetapi istilah dalam glosarium kurang banyak dan ukuran buku terlalu besar. Pada indikator penilaian ini didapatkan rata-rata skor penilain cukup rendah dari siswa.

Berdasarkan hasil validasi dosen ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa didapatkan hasil skor rata-rata sebagai berikut.

Tabel 18: Rata-Rata Skor Validasi Ahli Materi, Guru dan Penilaian Siswa

No	Aspek Penilaian	Ahli Materi	Guru	Siswa	Σ	\bar{x}	%	Kategori
1.	Kelayakan Isi	3,82	3,82	4,13	11,77	3,92	78,4%	Baik
2.	Kelayakan Penyajian	3,58	3,88	3,93	11,39	3,80	76,0%	Baik
3.	Kelayakan Bahasa	4,15	3,67	4,16	11,98	3,99	79,8%	Baik
4.	Kelayakan Kegrafikan	3,82	4,17	3,60	11,59	3,86	77,2%	Baik
Jumlah		15,37	15,54	15,82		15,58		
Rata-Rata Skor		3,84	3,89	3,96		3,89	77,8%	Baik

4. Revisi Produk

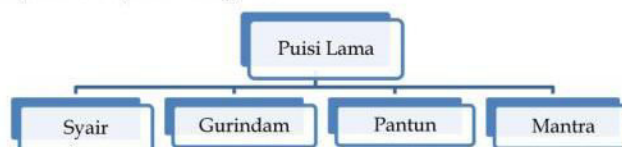
Revisi produk pada penelitian ini dilakukan secara bertahap sebanyak tiga kali. Revisi tahap pertama dilakukan setelah dinilai oleh dosen ahli materi, revisi tahap kedua dilakukan berdasarkan komentar dan saran penilaian dari guru Bahasa Indonesia, dan revisi tahap ketiga dilakukan berdasarkan respon dari siswa.

Hasil validasi dari dosen ahli materi menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan masih harus diperbaiki. Perbaikan tersebut antara lain menambahkan materi tentang unsur kebahasaan pada setiap bab, mengurangi dan memperbaiki materi pada bab 2 (memfokuskan pembahasan pada pantun saja), memperbaiki dan mengedit soal (uji pemahaman) yang belum sesuai dan menambahkan soal tentang unsur kebahasaan, memperbaiki penyusunan gambar pada setiap halaman judul bab, menghapus bayangan pada sampul luar, dan mengganti dan memperbaiki sub judul langkah kegiatan pembelajaran D dan E agar lebih jelas maksudnya.

Aspek yang mendapatkan skor terendah dan perlu banyak dilakukan perbaikan adalah pada aspek penyajian. Sebelum direvisi, penyajian materi bab 2 menguraikan puisi lama dan jenis-jenis puisi lama. Menurut validator penyajian materi tentang jenis-jenis puisi lama seperti gurindam dan syair kurang sesuai dengan indikator yang tercantum pada KD. Materi akan lebih baik jika pembahasannya difokuskan pada pantun saja. Berikut ini tampilan penyajian materi bab 2 sebelum direvisi.

A. Membaca Materi Puisi Lama: Teks Pantun

Puisi lama dibagi menjadi empat bentuk yakni, pantun, gurindam, syair dan mantra. **Syair** adalah puisi lama atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Biasanya terdiri dari 4 baris, berirama aaaa, keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair. **Gurindam**, ialah salah satu jenis puisi Melayu Klasik yang terdiri atas dua baris dan bersajak akhir. Dengan satu bait yang terdiri atas dua baris itu maksud pengarang telah selesai disampaikan kepada orang lain.



Bagan 2.1 Jenis Puisi Lama

Syair sering mengungkapkan perihal percintaan, nasihat agama maupun kehidupan. Gurindam merupakan puisi lama yang berisi tentang pasal-pasal kehidupan, mengenai hubungan manusia dengan penciptanya (Tuhan). Sedangkan mantra sering digunakan oleh orang zaman dahulu terutama untuk berdoa maupun memuji-muji kepada sang pencipta.

Pantun merupakan salah satu dari sejumlah puisi lama yang merupakan pancaran jiwa masyarakat lama. Pantun sendiri memiliki tiga jenis yakni, karmina, talibun dan seloka. Pantun berkait disebut juga pantun berantai atau selokaa adalah pantun yang terdiri atas beberapa bait dan bait tersebut sambung-menyambung. Talibun adalah pantun yang tersusun atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Karmina atau pantun kilat adalah pantun yang terdiri atas dua baris, baris pertama sampiran dan baris kedua isi.

Gambar 2: Penyajian Materi pada Bab 2 Sebelum Direvisi

Setelah direvisi penyajian materi pada bab 2 difokuskan mengenai pantun, materi tentang syair dan gurindam yang disajikan sebelumnya dihapus. Selain itu penyajian materi juga ditambahkan mengenai kaidah kebahasaan teks pantun.

Penambahan materi tentang kaidah kebahasaan ini juga dilakukan pada empat bab yang lainnya. Berikut ini tampilan penyajian materi bab 2 setelah direvisi berdasarkan saran dan komentar dosen ahli materi.

A. Membaca Materi Teks Pantun

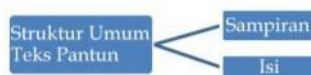
Puisi lama dibagi menjadi empat bentuk yakni, pantun, gurindam, syair dan mantra. Pantun merupakan salah satu dari sejumlah puisi lama yang dikenal luas dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa minangkabau yang berarti “petuntun”. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan yang menggambarkan pancaran jiwa masyarakat lama. Pantun merupakan bentuk puisi lama warisan masyarakat Melayu yang digunakan sebagai media berkomunikasi dan memiliki peranan penting dalam menyampaikan nilai luhur agama, budaya, dan norma yang dianut masyarakat.

Pantun sendiri memiliki tiga jenis yakni, karmina, talibun dan seloka. Pantun berkait disebut juga pantun berantai atau seloka adalah pantun yang terdiri atas beberapa bait dan bait tersebut sambung-menyambung. Talibun adalah pantun yang tersusun atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Karmina atau pantun kilat adalah pantun yang terdiri atas dua baris, baris pertama sampiran dan baris kedua isi.



Bagan 2.1 Variasi Pantun

Pantun termasuk jenis puisi lama yang terikat oleh berbagai ketentuan. Ketentuan tersebut adalah banyaknya baris tiap bait, banyaknya suku kata tiap baris, dan pola rima yang teratur. Struktur teks pantun terdiri atas:



Bagan 2.2 Struktur Pantun

Gambar 3: Penyajian Materi pada Bab 2 Setelah Direvisi Tahap 1

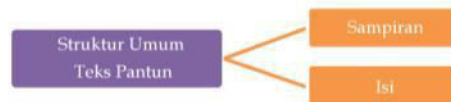
Hasil validasi dari guru Bahasa Indonesia juga masih harus dilakukan perbaikan seperti yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan antara lain menambahkan indikator KI dan KD yang akan dipelajari pada halaman judul, menambahkan contoh penggunaan dalam materi, menambahkan materi terkait unsur cerpen, memperbaiki kesalahan penulisan kata dan kalimat yang tidak efektif dan menambahkan dan memperbaiki penyajian pernyataan-pernyataan agar selaras dengan materi yang dijelaskan, sehingga tidak hanya menyajikan pernyataan yang terkait pengetahuan umum saja.

Aspek yang mendapatkan skor terendah dan perlu banyak dilakukan perbaikan adalah pada aspek bahasa. Sebelum direvisi, masih banyak terdapat kalimat yang tidak efektif, terdapat kesalahan penulisan kata dan pengetikan kata. Perbaikan yang harus banyak dilakukan adalah pada penyajian materi, menurut guru Bahasa Indonesia setiap pembahasan dalam penyajian materi perlu ditambahkan contoh penggunaannya agar memudahkan siswa memahami materi dan penggunaannya. Berikut ini tampilan penyajian materi pada bab 2 setelah direvisi berdasarkan saran dan komentar guru Bahasa Indonesia.

A. Membaca Materi Teks Pantun

Puisi lama dibagi menjadi empat bentuk yakni, pantun, gurindam, syair dan mantra. Pantun merupakan salah satu dari sejumlah puisi lama yang dikenal luas dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa minangkabau yang berarti “petuntun”. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan yang menggambarkan pancaran jiwa masyarakat lama. Pantun sendiri memiliki tiga jenis yakni, karmina, talibun dan seloka.

Pantun berkait disebut juga pantun berantai atau seloka adalah pantun yang terdiri atas beberapa bait dan bait tersebut sambung-menyambung. Talibun adalah pantun yang tersusun atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Karmina atau pantun kilat adalah pantun yang terdiri atas dua baris, baris pertama sampiran dan baris kedua isi. Struktur teks pantun terdiri atas:



Bagan 2.2 Struktur Pantun

Struktur umum pantun:

<i>Sungguh cantik ikan lohan</i>	» Sampiran (pola a)
<i>Hidup nyaman di kolam</i>	» Sampiran (pola a)
<i>Ayo kawan jaga kebersihan</i>	» Isi (pola a)
<i>Kebersihan itu bagian dari iman</i>	» Isi (pola a)

Pantun menyatakan maksud-maksud pengarangnya melalui penggunaan diksi, bahasa kias, imaji dan bunyi. Aspek kebahasaan yang membangun teks pantun meliputi:

1. Diksi; pemilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Pemilihannya dipengaruhi kondisi masyarakat terciptanya pantun.

Gambar 4: Penyajian Materi pada Bab 2 Setelah Direvisi Tahap 2

Setelah direvisi penyajian materi pada bab 2 ditambahkan contoh penggunaan dalam materi, materi struktur pantun sebelumnya belum terdapat contoh penggunaannya. Selain itu penambahan contoh penggunaan dalam materi

juga ditambahkan dalam kaidah kebahasaan teks pantun. Penambahan contoh penggunaan dalam materi ini juga dilakukan pada empat bab yang lainnya.

Hasil penilaian dari siswa sebagai responden juga masih harus dilakukan perbaikan seperti yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya. Revisi ketiga berdasarkan saran dari siswa dilakukan perbaikan antara lain menambahkan istilah yang belum terdapat pada glosarium, memperbaiki kesalahan pengetikan dan memperbaiki penyajian halaman judul setiap subbab pelajaran agar lebih menarik.

Aspek yang mendapatkan skor terendah dan perlu banyak dilakukan perbaikan adalah pada aspek kegrafikan. Sebelum direvisi, ukuran gambar setiap cover subbab tidak sama, penempatannya kurang rapi dan *font size* judul kurang besar. Ukuran buku menurut siswa terlalu besar. Perbaikan dilakukan pada penyajian gambar, *font size* judul pelajaran dan layout pada cover subbab, selain itu juga dilakukan penambahan istilah pada penyajian glosarium.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil validasi dosen ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan penilaian siswa menunjukkan bahwa buku ajar keterampilan membaca yang dikembangkan masuk dalam kategori baik atau layak. Rata-rata skor keseluruhan aspek hasil validasi ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa adalah 3,89 dengan tingkat kelayakan 77,8% berkategori “baik” atau “layak”.

Hasil validasi dosen ahli materi pada tabel 7 menunjukkan nilai rata-rata skor yang diperoleh dari seluruh aspek pada validasi produk sebelum direvisi adalah 3,33 dengan kategori “cukup”. Buku ajar keterampilan membaca yang

dikembangkan masih harus diperbaiki pada seluruh aspek. Setelah dilakukan revisi, skor yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek sehingga pada validasi tahap 2 adalah 4,35 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas buku yang diuji pada tahap 2 lebih baik dari sebelumnya. Rata-rata skor keseluruhan aspek hasil validasi ahli materi tahap 1 dan 2 adalah 3,84 dengan tingkat kelayakan baik atau layak. Hal ini berarti menurut dosen ahli materi, buku yang dikembangkan sudah tergolong layak.

Hasil validasi guru pada tabel 12 menunjukkan nilai rata-rata skor yang diperoleh guru 1 pada seluruh aspek adalah 4,03 dengan kategori “baik”, nilai rata-rata skor yang diperoleh guru 2 pada seluruh aspek adalah 3,53 dengan kategori “baik”, dan nilai rata-rata skor yang diperoleh guru 3 pada seluruh aspek adalah 4,09 dengan kategori “baik”. Validasi oleh guru hanya dilakukan satu kali. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan reviewer dan praktisi pendidikan, bukan sebagai ahli materi sehingga cukup dengan satu kali validasi. Kesimpulan hasil rata-rata skor keseluruhan dari ketiga guru adalah 3,89 dengan tingkat kelayakan baik atau layak. Hal ini berarti menurut guru, buku yang dikembangkan sudah tergolong layak dan dapat dipergunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Hasil penilaian siswa pada tabel 17 menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan penilaian dari keempat aspek adalah 3,96 dengan tingkat kelayakan baik atau layak. Penilaian dari siswa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap buku yang dikembangkan. Hasil penilaian dari keempat

aspek menunjukkan siswa sebagai pengguna memiliki ketertarikan dengan buku tersebut. Hal ini berarti buku yang dikembangkan sudah tergolong layak.

Tingkat kelayakan semua aspek penilaian berdasarkan hasil validasi ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa pada tabel 18 menunjukkan bahwa buku pembelajaran “Pandai Berbahasa Indonesia untuk Siswa SMA/SMK Kelas XI” dinyatakan layak untuk digunakan. Aspek-aspek dinilai layak apabila dari rata-rata skor yang didapatkan memiliki kategori minimal “cukup”. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, rata-rata skor keseluruhan aspek hasil validasi dari ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa memiliki kategori “baik” dengan tingkat kelayakan 77,8%.

Pada aspek isi, nilai rata-rata yang diberikan oleh dosen ahli materi berdasarkan hasil validasi tahap 1 dan 2 adalah 3,82 atau berkategori “baik”. Sementara itu, berdasarkan hasil validasi dari ketiga guru Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata 3,82 atau berkategori “baik” dan berdasarkan hasil respon siswa yang berjumlah 32 anak, untuk aspek isi diperoleh nilai rata-rata 4,13 atau berkategori “baik”. Setelah ketiga nilai rata-rata tersebut diakumulasikan, maka diperoleh nilai rata-rata 3,92 dengan tingkat kelayakan isi 78,4% atau berada dalam kategori “baik”.

Pada aspek penyajian, nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen ahli materi adalah 3,58 atau berkategori “baik” dan dari guru Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata 3,88 atau berkategori “baik”. Sementara itu, skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan respon siswa adalah 3,93 atau berkategori “baik”. Berdasarkan ketiga perolehan nilai rata-rata tersebut, diperoleh rata-rata

keseluruhan yaitu 3,80 dengan tingkat kelayakan penyajian 76,0% atau berada dalam kategori “baik”.

Pada aspek bahasa, nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen ahli materi adalah 4,15 atau berkategori “baik” dan dari guru Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata 3,67 atau berkategori “baik”. Sementara itu, skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan respon siswa adalah 4,16 atau berkategori “baik”. Berdasarkan ketiga perolehan nilai rata-rata tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 3,99 dengan tingkat kelayakan bahasa 79,8% atau berada dalam kategori “baik”.

Pada aspek kegrafikan, nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen ahli materi adalah 3,82 atau berkategori “baik” dan dari guru Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata 4,17 atau berkategori “baik”. Sementara itu, skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan respon siswa adalah 3,60 atau berkategori “baik”. Berdasarkan ketiga perolehan nilai rata-rata tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 3,86 dengan tingkat kelayakan kegrafikan 77,2% atau berada dalam kategori “baik”.

Hasil validasi dosen ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan penilaian siswa pada aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikan menunjukkan bahwa buku ajar keterampilan membaca yang dikembangkan masuk dalam kategori baik atau layak. Rata-rata skor keseluruhan aspek hasil validasi ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa adalah 3,89 dengan tingkat kelayakan 77,8% berkategori “baik” atau layak. Dapat dikatakan demikian sebab pada pengklasifikasian interval lima seperti yang telah dijelaskan pada bab

sebelumnya dinyatakan bahwa presentase 61%-80% berada dalam kategori “baik” atau dalam hal ini dinyatakan “layak” karena yang diperhitungkan adalah tingkat kelayakan buku ajar untuk digunakan.

Perolehan rata-rata skor dari ahli materi, guru, dan siswa berbeda. Penilaian tertinggi pada aspek isi, penyajian, dan bahasa diperoleh dari siswa. Sedangkan penilaian pada aspek kegrafikan skor tertinggi diperoleh dari guru. Namun secara keseluruhan rata-rata skor penilaian dari ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan penilaian siswa berada pada kategori “baik”. Kesimpulan hasil skor rata-rata validasi ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan penilaian siswa menunjukkan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar keterampilan membaca yang dikembangkan masuk dalam tingkatan layak, baik dari segi aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan kegrafikan.

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar buku berbasis strategi atau model tertentu. Strategi yang digunakan sebagai dasar acuan pengembangan buku adalah strategi panduan antisipasi. Panduan antisipasi merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap pernyataan yang memusatkan perhatian mereka pada topik yang harus dipelajari (Tierney, 1990:45). Kelebihan utama dalam strategi ini adalah penyajian pernyataan (*panduan/guide*) sebelum membaca teks dan sesudah membaca teks. Dengan demikian buku pembelajaran keterampilan membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat metodologis dalam penyusunan bahan ajar.

Secara umum buku ajar harus terdiri dari tiga bagian yang mencakup bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir (Kurniasih, 2014:71-72). Bagian awal buku ini memuat pendahuluan seperti bahan ajar pada umumnya, yakni halaman cover, halaman judul, kata pengantar, pendahuluan, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima kegiatan pembelajaran yaitu materi, latihan dan uji pemahaman. Bagian akhir terdiri dari glosarium, kunci jawaban, daftar pustaka serta sumber artikel dan gambar.

Isi pembelajaran membaca yang dikembangkan dalam buku ajar mencakup paparan teori, contoh berupa teks yang memperjelas teori dan penugasan atau kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kegiatan penugasan dalam buku ajar yang dikembangkan berupa perintah agar siswa melakukan suatu kegiatan dalam rangka melatih siswa untuk memahami isi bacaan berdasarkan materi dan contoh yang telah diberikan sebelumnya.

Penyajian materi pembelajaran dalam buku yang dikembangkan ini mengacu pada empat landasan penulisan buku pelajaran menurut pusat perbukuan Depdiknas (2006:7) Muslich (2010:134-170). Keempat landasan tersebut adalah (landasan keilmuan bahasa dan sastra, (2) landasan ilmu pendidikan dan keguruan, (3) landasan kebutuhan siswa, dan (4) landasan bahasa yang digunakan.

Penahapan pembelajaran merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam setiap pelajaran. Penahapan pembelajaran dalam buku ajar yang dikembangkan ini mencakup membaca materi, menuliskan pengetahuan awal, menentukan pernyataan yang benar dan salah sebelum membaca teks, membaca teks, dan mengevaluasi pernyataan setelah membaca teks. Hal itu

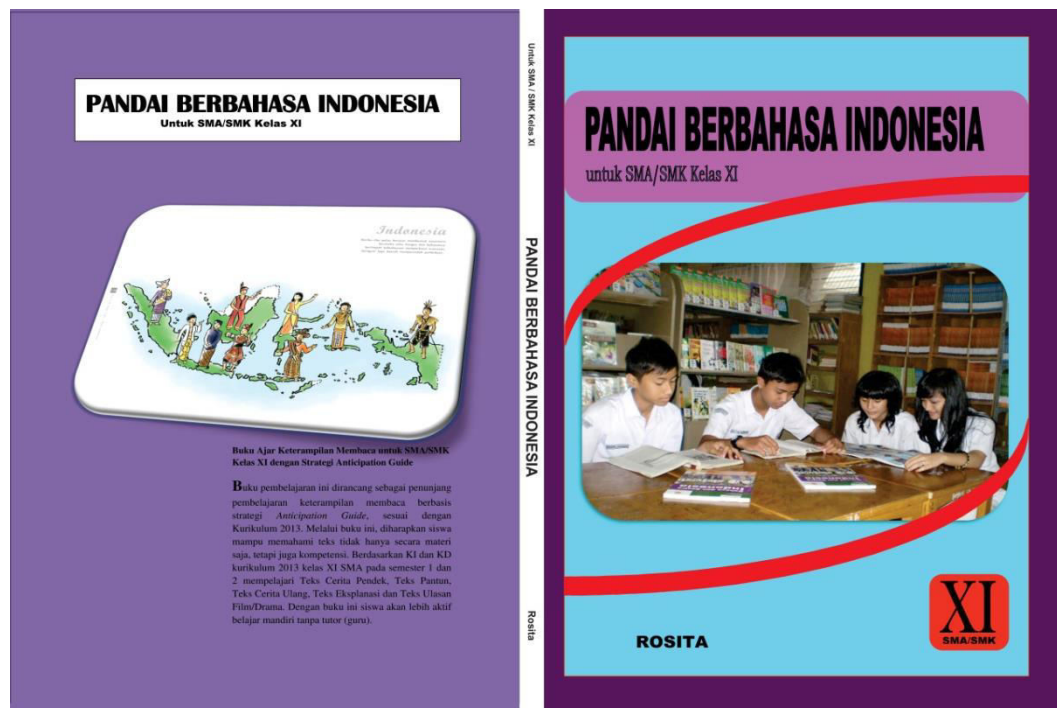
sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi panduan antisipasi yang dikembangkan oleh Readence, Bean and Baldwin (melalui Tierney, 1990).

Materi pembelajaran membaca yang dikembangkan mengandung aspek keaktifan siswa, yakni memotivasi siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber lain dan melakukan kegiatan dalam setiap pelajaran, yakni ditandai dengan penyajian perintah yang harus dilakukan siswa baik individu maupun kelompok. Muslich (2010: 198) juga menyatakan bahwa buku pelajaran erat kaitannya dengan motivasi siswa yang harus dimunculkan dari dalam dirinya sehingga buku pelajaran tersebut mampu menciptakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika mengikuti lima tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa ketika menggunakan buku ajar membaca yang dikembangkan ini.

Bahasa yang digunakan dalam buku pembelajaran membaca yang dikembangkan ini sesuai dengan landasan bahasa yang digunakan dalam penyusunan buku ajar yang dikemukakan oleh (Muslich, 2010:303). Bahasa yang lugas dengan kosakata, frase, dan kalimat yang mudah dipahami, singkat, dan jelas mampu memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami setiap pelajaran yang disajikan.

Aspek kegrafikan dalam buku ini terbatas pada kesesuaian ukuran format buku, kemenarikan sampul, penggunaan huruf, ilustrasi, desain isi buku, dan kualitas cetakan. Modul dicetak dengan kertas HVS A4 (21 x 29,7 cm) 80 gram. Ukuran tersebut sesuai dengan pedoman pengetikan buku teks pelajaran (Muslich, 2010:235). Sampul dicetak dengan kertas *Ivory* 230 gram, dengan warna dominasi

ungu dan kombinasi warna *orange*, biru, dan putih. Berikut ini merupakan sampul depan dan belakang buku yang dikembangkan.



Gambar 5: Sampul Belakang dan Depan Modul yang Dikembangkan

Sampul depan buku meliputi judul buku; Pandai Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI, sasaran buku; siswa kelas XI SMA/SMK dan penulis; Rosita. Judul buku berada di tengah atas sampul, sasaran buku berada di tepi kanan bawah sampul, dan nama penulis berada di tepi kiri bawah sampul. Selain itu di bagian tengah terdapat gambar ilustrasi empat siswa yang sedang membaca di perpustakaan. Gambar ini bertujuan agar siswa tertarik menggunakan buku dan juga sebagai identitas bahwa buku dikhususkan untuk keterampilan membaca.

Jenis huruf (*font face*) yang digunakan dalam buku ini adalah *Book Antiqua* dan *Century*. Jenis huruf *Century* digunakan pada kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka, dan sumber

artikel dan gambar. Secara keseluruhan buku keterampilan membaca ini menggunakan jenis huruf *Book Antiqua* karena lebih mudah dibaca, menarik dan tidak mencolok sehingga tidak cepat membuat mata lelah ketika siswa membaca. Ukuran huruf (*font size*) yang digunakan adalah 12 untuk semua materi dan 11 untuk contoh teks. Pemilihan jenis huruf ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam membuat rancangan buku teks pelajaran (Sitepu, 2014:138). Berikut ini merupakan tampilan huruf pada buku yang dikembangkan.



MEMAHAMI TEKS CERITA ULANG BIOGRAFI

KEGIATAN LANJUTAN!



Mari Berdiskusi!

Diskusikanlah hasil pekerjaan kalian dalam kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Bentuklah kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang.
2. Diskusikan hasil pekerjaan kalian dengan anggota kelompok. Apakah ada perbedaan pendapat atau jawaban? Diskusikan untuk menyamakan pendapat berdasarkan hal-hal yang kalian ketahui tentang cerita ulang biografi.

D. Membaca Contoh Teks Cerita Ulang Biografi

Bacalah teks cerita ulang biografi berikut dengan cermat!

B.J Habibie

Salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia dan juga Presiden ketiga Republik Indonesia, dialah Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas ketika masih menduduki sekolah dasar, namun ia harus kehilangan ayahnya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung saat ia sedang shalat Isya.

Gambar 6: Tampilan Bagian Isi Buku yang Dikembangkan

Penggunaan ilustrasi dan gambar dalam buku disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar. Ilustrasi dan

gambar ditujukan untuk memberikan kesan indah dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar karena buku tidak hanya berisi teks, tetapi terdapat juga ilustrasi sebagai gambaran materi yang akan dipelajari.

Penyajian materi yang diuraikan dalam setiap kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan jenis teks yang akan dipelajari. Pada setiap halaman judul bab diberikan lima atau enam gambar terkait materi yang akan dipelajari. Pemberian gambar ini bertujuan agar siswa dapat membayangkan jenis dan isi teks yang akan dipelajarinya, sehingga siswa tertarik untuk membaca dan belajar. Selain itu, pada setiap kegiatan pembelajaran memuat uraian materi, latihan, dan uji pemahaman sebagai bentuk kekonsistenan sistematika penulisan buku.

Kelayakan buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini ditentukan dengan nilai minimal “C” atau berkategori “cukup”. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, nilai “C” berada pada rentang skor $2,6 < X < 3,4$ dengan presentase 41-60%. Dalam penelitian ini, skor yang diperoleh berdasarkan penilaian dosen ahli, guru, dan respon siswa adalah $X > 3,4$ atau berkategori “baik” dengan nilai “B”. Rata-rata yang diperoleh dari seluruh validator pada semua aspek adalah 3,89 atau berada dalam kategori “baik” dan tingkat kelayakan 77,8% atau berada dalam kategori “layak”. Dengan demikian, buku ajar keterampilan membaca yang dikembangkan ini dianggap layak digunakan sebagai buku penunjang pada proses pembelajaran.

Merujuk hasil penelitian yang dilakukan Yuliastanti (2013), secara keseluruhan hasil validasi dan uji produk menyatakan bahwa “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP

Kelas VII” dinyatakan layak berdasarkan semua aspek yang divalidasi dan diajukan. Skor yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli, guru dan respon siswa pada aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan berturut-turut adalah 3,9, 4,08, 3,97, dan 3,97. Rata-rata skor bahan ajar membaca sastra yang dikembangkan adalah skor 3,97 dengan tingkat kelayakan 79,4% berada dalam kategori “baik” atau layak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga sama-sama mengembangkan bahan ajar khusus kompetensi membaca berdasarkan strategi tertentu. Kompetensi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah keterampilan membaca untuk siswa SMA/SMK Kelas XI berdasarkan strategi panduan antisipasi. Keseluruhan hasil validasi dan uji produk menyatakan bahwa buku pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak berdasarkan skor yang diperoleh dari validasi dosen ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan penilaian siswa pada aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengembangan produk, dapat diperoleh kesimpulan terkait gambaran awal penggunaan buku ajar membaca, cara mengembangkan buku dan tingkat kelayakan produk. Berikut ini kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan.

Pertama, penggunaan buku ajar membaca di SMK belum banyak ditemukan. Buku ajar yang digunakan oleh guru masih memuat semua kompetensi berbahasa membaca dan menulis berdasarkan indikator KI dan KD kurikulum 2013. Selain itu belum pernah digunakan buku yang memuat satu kompetensi berbahasa yang diintegrasikan berdasarkan strategi tertentu.

Kedua, produk pengembangan yang dihasilkan berupa Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi untuk Siswa SMA/SMK kelas XI. Langkah-langkah menggunakan strategi panduan antisipasi yaitu: 1) membaca materi; 2) menuliskan pengetahuan awal; 3) menentukan pernyataan yang benar atau salah sebelum membaca teks; 4) membaca teks; 5) mengevaluasi pilihan jawaban (benar atau salah) pernyataan setelah membaca teks.

Ketiga, tingkat kelayakan buku ajar keterampilan membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi untuk siswa SMA/SMK kelas XI dilihat dari penilaian dosen ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa berdasarkan rata-

rata masing-masing aspek penilaian meliputi: aspek kelayakan isi didapatkan rata-rata 3,92 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 78,4%; aspek kelayakan penyajian mendapatkan skor rata-rata 3,80 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 76,0%; pada aspek kelayakan bahasa, memperoleh rata-rata skor 3,99 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 79,8%; sedangkan pada aspek kegrafikan diperoleh rata-rata skor 3,86 dengan kategori “baik” dengan tingkat kelayakan 77,2%.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, buku ajar keterampilan membaca berdasarkan strategi panduan antisipasi untuk siswa SMA/SMK kelas XI secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 3,89 dengan kategori “baik” dan tingkat kelayakan 77,8%. Dengan demikian, buku dinyatakan layak digunakan.

B. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan yakni keefektivan waktu, tenaga dan biaya. Adapun keterbatasan itu sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh untuk gambaran awal penggunaan buku ajar membaca kelas XI hanya dilakukan dengan guru dan terbatas pada satu sekolah yang dijadikan sampel penelitian.
2. Produk yang dikembangkan terbatas pada satu keterampilan, yakni keterampilan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdapat keterampilan membaca dan menulis, sehingga produk yang dikembangkan tidak dapat digunakan pada setiap pertemuan di kelas.
3. Penilaian yang dilakukan hanya terbatas pada tiga puluh dua siswa sebagai responden, dan hanya dilakukan di satu sekolah.

4. Prosedur penelitian pengembangan dalam penelitian ini terbatas pada lima langkah yang diadaptasi dan disederhanakan dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Brog dan Gall.
5. Penilaian dari guru bersifat subjektif, sehingga terdapat beberapa perbedaan pada data hasil validasi guru.

C. Saran

Buku pembelajaran keterampilan membaca kelas XI yang telah dikembangkan pada penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan, selain buku teks pelajaran utama. Peneliti berharap ada penelitian yang mengembangkan keterampilan berbahasa lain atau semua keterampilan berbahasa dengan strategi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer & Charles van Doren. 2011. *Meraih Kecerdasan: Bagaimana Seharusnya Anda Meraih Manfaat Hebat dari Bacaan?*. Terjemahan Lala Herawati Dharma. Bandung: Nuansa.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2011. *Puisi Lama*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Budyariesqa, Viera. 2013. Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Fu'az, Zulfikar. 2008. *Menulis Biografi: Kiat Ramadhan K.H. Menulis Biografi yang Memikat dan Menyejarah*. Yogyakarta: Life Story Publisher.
- Knapp, Peter dan Watkins M. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching And Assessing Writing*. Australia: UNSW Press.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar: Buku Teks Pelajaran, Sesuai dengan Kulikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru dan YA3 Malang
- Pandawa, Nurhayati, Hairudin, dan Mislinatul Sakdiyah. 2009. Pembelajaran Membaca *Modul KKG*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa
- Pusat Perbukuan Depdiknas. 2006. *Pedoman Penulisan Buku Ajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solina, Mona. 2015. Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tierney, J. Robert. 1990. *Reading Strategies and Practies A Compendium*. USA: Allyn and Bacon.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yulianti. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Hasil Wawancara Guru

Hasil Wawancara Guru Mengenai Manfaat Buku Teks Pelajaran dan Sikap Guru Mengenai Perencanaan Pengembangan Buku Ajar Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Menurut Anda apakah buku teks pelajaran itu?	<p>G1: Buku yang bisa membantu kegiatan proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan sehingga buku yang kita pakai bisa membantu dan mempermudah dalam menerima pelajaran.</p> <p>G2: Buku teks pelajaran adalah buku pedoman untuk pembelajaran.</p> <p>G3: Buku paket, buku yang digunakan siswa dalam mata pelajaran tertentu sehingga buku teks juga harus didampingi oleh buku pendukung.</p> <p>K : buku teks pelajaran adalah buku pedoman yang digunakan siswa dalam mata pelajaran tertentu untuk membantu kegiatan belajar mengajar, membantu dan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.</p>
2. Apa manfaatnya bagi siswa dan guru?	<p>G1: Manfaatnya mempermudah dalam pembelajaran sehingga tidak verbalisme, kan ada teksnya anak langsung mengenali materi dan teks yang dipelajari.</p> <p>G2: Manfaatnya untuk mempermudah saja, ketika pelajaran bahasa indonesia kan tidak mungkin menyimak terus. Ada empat keterampilan salah satunya membaca, kalau kita ada buku teks membacanya kan dapat diambil dari buku teks.</p> <p>G3: Manfaatnya, membantu siswa memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar seandainya buku teks itu disusun dengan benar.</p> <p>K : manfaat buku teks pelajaran adalah membantu dan mempermudah siswa memahami materi dalam pembelajaran.</p>
3. Apakah Anda selalu menggunakan buku teks pelajaran setiap pembelajaran bahasa Indonesia?	<p>G1: Untuk penggunaan buku teks biasanya saya sesuaikan dengan tujuan yang ada disilabus, seandainya suatu saat di situ tujuannya berbeda dengan yang ada di buku teks maka saya mencari materi lain.</p> <p>G2: Sebagian besar iya, tetapi ada juga referensi dari luar jadi tidak hanya berpedoman pada satu buku teks saja.</p> <p>G3: Dalam pembelajaran tujuan utamanya memakai buku teks tetapi kalau menggunakan buku teks terus-menerus siswa jenuh, sehingga selain menggunakan</p>

	<p>buku teks dalam pembelajaran juga sering didampingi dengan buku-buku lain juga media pembelajaran lain.</p> <p>K : Ya, setiap pembelajaran selalu menggunakan buku teks pelajaran disertai referensi buku lainnya juga media pembelajaran.</p>
4. Apakah buku teks pelajaran dapat mendorong siswa untuk bertanya?	<p>G1: Ya, selama ada permasalahan yang dia belum tau, misalnya ada istilah atau pengertian yang mereka belum tau kadang anak ada rasa ingin tau bertanya.</p> <p>G2: Bisa, tetapi untuk bagian-bagian tertentu, tidak semua materi dapat diukur dari buku teks itu.</p> <p>G3: Buku teks yg ada diformat tidak banyak materi tetapi banyak tugas dan banyak pertanyaan, sehingga buku teks sudah baik dan mendorong bertanya. Kendalanya siswa itu sendiri tidak mau bertanya dan kalau ditanya tidak antusias menjawab.</p> <p>K : Buku teks pelajaran mendorong siswa untuk bertanya ketika siswa belum tahu pada satu bagian tertentu, namun kadang tidak semua siswa mau bertanya.</p>
5. Apakah di sekolah ini semua siswa sudah mendapatkan dan menggunakan buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013 dari kemendikbud?	<p>G1: Ya sudah semua kelas satu dan dua, karena di sini kan ada pakatnya jadi semua anak dibagi satu-satu kemudian bisa kita manfaatkan setiap saat.</p> <p>G2: Ya sudah semua kelas satu dan dua, dan karena sementara bukunya yang ada baru itu ya jadi itu yg kita gunakan meskipun kadang-kadang kita mencari tambahan dari sumber yang lain.</p> <p>G3: Ya sudah semua kelas satu dan dua.</p> <p>K : semua guru dan siswa kelas X dan XI di SMKN 1 Bantul sudah menggunakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013.</p>
6. Adakah kesulitan memahami saat menggunakan buku teks kurikulum 2013 yang mungkin guru alami atau siswa keluhkan?	<p>G1: Menurut saya, buku sudah di plot dibentuk awalnya ini akhirnya ini tetapi karena silabusnya berbeda dengan buku harus bolak-balik, dan bahkan kadang-kadang istilah-istilah baru sekarang berbeda sekali dengan yang dulu sehingga kita harus menyesuaikan materi yang ada, sehingga anak-anak kadang-kadang juga sedikit kesulitan memahami buku. Akan tetapi setelah berkali-kali dibaca dapat dipahami juga.</p> <p>G2: Kesulitannya istilah banyak istilah asing, kadang langkah-langkah pembelajarannya terbalik-balik gak sinkron urutannya. Yang jelas istilah mbak, banyak istilah asing.</p> <p>G3: Buku tidak disusun sesuai dengan urutan KD atau pasangan KD, sehingga dalam penggunaan memang agak kesulitan harus meloncat-meloncat.</p>

	K : kesulitan yang dialami guru atau siswa pada umumnya adalah pada penggunaan istilah-istilah asing dan kosakata baru.
7. Adakah perbedaan menggunakan buku teks pelajaran Kurikulum 2006 dengan buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013?	<p>G1: Sebenarnya tidak jauh beda, sama-sama ada teks, pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan. Hanya saja kalau yang kemarin lebih cenderung bnyk materi sekarag banyak kerjanya sehingga anak lebih banyak bekerja lebih banyak aktifnya hanya saja ekspresi lisannya agak kurang.</p> <p>G2: Sekarang itu monoton, kebakasaannya hilang padahal kan juga penting kalau yang dulu aspek kebahasaan masih terselip, kalau sekarang harus menambahkan sendiri padahal dalam buku itu tidak ada. Padahal siswa butuh kan dalam proses menulis kalau siswa tidak tahu bahasa yang betul, ejaan yang betul, kalimat yg betul, kalimat efektif gitu kan tidak jadi tulisan yang baik. oleh karena itu harus menyelipkan snediri.</p> <p>G3: Tentu ada, karena buku teks sekarang pokok materinya hanya sedikit dan materinya kebanyakan itu di buku yang sebelumnya tidak ada. Materi dalam buku sekarang terdapat struktr teks kalau dulu struktur teks situ tidak dimunculkan dalam materi.</p> <p>K : perbedaannya kurikulum 2013 sekarang lebih sedikit materinya tetapi banyak kerjanya dan materinya itu berbeda, karena kebanyakan materi dibuku yang sebelumnya (KTSP) tidak ada.</p>
8. Menurut Anda adakah kelebihan dari buku kurikulum 2006 dengan buku bahasa Indonesia K13 atau sebaliknya?	<p>G1: Untuk yang KTSP bahasanya lebih mudah lebih familier, sementara yang ini kan bahasanya sedikit berbeda banyak kosakata baru sehingga lebih familiar yang KTSP.</p> <p>G2: Materi yang KTSP itu lebih mudah dipahami, masih terdapat materi tentang gaya bahasa tidak seperti K13 materi tentang penggunaan gaya bahasa itu tidak ada sama sekali dan kebanyakan contoh teks itu referensinya diambil dari luar.</p> <p>G3: Kalau KTSP itu lebih akrab dengan guru bahasa karena materi yang ada hampir sama dengan materi yang diajarkan saat kuliah, sedangkan untuk yang K13 kurang akrab karena materinya saat kuliah belum dikaji dengan dalam juga kebanyakan penjelasan mengacu pada bahasa inggris banyak penjelasan tentang kalimat yang dalam buku tata bahasa baku bahasa Indonesia tidak ada.</p> <p>K : buku teks KTSP materi dan istilah (kosakata) yang digunakan sudah familier sehingga mudah dipahami,</p>

	sedangkan buku teks K13 banyak materi dan istilah baru sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya.
9. Menurut Anda bagaimanakah buku pelajaran bahasa Indonesia yang baik dan menarik?	<p>G1: Buku teks sesuai dengan ini sekarang kan struktur, kaidah keudian ada evaluasi dan seterusnya menurut saya misalnya teks, teksnya disediakan kemudian karena kita berbicara tentang struktur dan kaidah berarti teks itu kita analisa berdasarkan struktur dan kaidahnya baru setelah itu baru berikan teks lagi latihannya bagaimana. Karena kalau anak langsung diberikan teks analisis struktur dan kaidahnya anak belum tau apa-apa tentang struktur dan kaidahnya saya yakin anak tidak tahu sehingga tidak mungkin dia bisa mengejarkan. Sehingga perlu ada teks dianalisa, kemudian baru dibawahnya diberikan latihan-latihan. Misalnya teks diberikan contoh analisisnya kemudian baru mereka mencoba mengejarkan.</p> <p>G2: Bahan bacaannya harus aktual, menarik istilah yang digunakan tidak terlalu tinggi jika itu istilah asing, menggunakan istilah asing yang biasa digunakan sehari-hari yang tidak hanya sekedar kita tahu tetapi tidak ada gunanya.</p> <p>G3: Pertama harus sesuai dengan kurikulum sesuai dengan KI-KD kemudian diberikan materi berupa wacana atau bacaan kemudian diberikan contoh teori dan analisisnya buku bahasa indonesia harusnya fokus pada satu keilmuan bahasa.</p> <p>K : buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang baik adalah yang sesuai dengan kurikulum berlaku (sesuai dengan KI-KD dan silabus), menggunakan kosakata (istilah) yang umum digunakan sehingga mudah dipahami, bacaannya yang aktual dan menarik serta diberikan penjelasan dan contoh.</p>
10. Untuk menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran Anda menggunakan sumber materi apa saja?	<p>G1: Ada, biasanya menggunakan buku teks 2013 untuk mendukung menyampaikan materi yang diajarkan. Misalnya ketika materi yang diajarkan tentang cerpen jika dalam buku itu hanya membahas sedikit tentang struktur cerpen kemudian karena ada kaitannya dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik maka saya menambah materi dari buku lain.</p> <p>G2: Sebagian besar menggunakan buku teks 2013, tetapi saya ada juga referensi dari luar sebagai pertimbangan. Jadi tidak hanya berpedoman pada satu buku teks saja.</p> <p>G3: Menggunakan sumber lain, dari internet atau buku-</p>

	<p>buku pendukung lain. Kalau untuk pelajaran membaca biasanya saya menggunakan buku paket yg utama kedua diambil dr surat kabar sehingga lebih aktual.</p> <p>K : untuk menyampaikan dan menjelaskan materi yang utama digunakan adalah buku teks K13, disertai buku referensi lain atau dapat juga diambil dari surat kabar dan internet.</p>
11. Bagaimana gambaran kondisi minat baca siswa?	<p>G1: Untuk membaca karena anak-anak cenderung ke media, akhirnya untuk membaca kalau tidak didorong sulit, ia lebih suka melihat daripada membaca sehingga harus diberi tugas kemudian dia menceritakan karena tujuan saya untuk membiasakan diri membaca.</p> <p>G2: Sangat rendah, kadang saya ajak ke perpustakaan mencari teks agar siswa membaca ketika sampai di perpustakaan siswa malah mencari teks lain dan itu bukan untuk keperluan pembelajaran kadang malah gojek gak jadi membaca. Siswa itu kalau disuruh minat bacanya masih rendah.</p> <p>G3: Untuk siswa SMK menurut saya fifty-fifty, saya lihat anak-anak sekarang lebih suka membaca buku pelajaran untuk membaca pendukung lain kalau tidak ada tugas dari guru sangat sedikit.</p> <p>K : kondisi minat baca siswa SMK N 1 Bantul rata-rata masih kurang, kecenderungan siswa membaca ketika diberikan tugas saja.</p>
12. Apakah pentingnya keterampilan membaca bagi siswa disamping keterampilan menulis?	<p>G1: Dengan membaca kita membuka jendela dunia, dengan membaca kita tau apa yang terjadi atau permasalahan yang ada di luar sana walau hanya duduk saja. Misalnya dengan membaca cerpen, banyak masalah yang dimunculkan dalam cerpen saya berharap dengan itu dia tau permasalahan apa saja yang ada dalam cerpen. Dia tau gambaran langsung walaupun tidak mengalami secara langsung contoh kehidupan mana yang baik atau tidak baginya, mereka bisa ambil dari situ.</p> <p>G2: Membaca itu memberikan informasi, kita banyak membaca otomatis ilmu yang kita dapatkan juga semakin banyak. Apalagi kalau hobinya membaca kalau hobi membaca lebih bagus jika diterapkan.</p> <p>G3: Membaca bagi siswa tujuannya seperti membaca intensif untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan, sikap moral, untuk mengetahui sisi kebahasaan, ringkasan, rangkuman, kesimpulan, fakta, opini, struktur kalimat dan sebagainya</p>

	<p>disamping pengetahuan umum siswa.</p> <p>K : keterampilan membaca memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta secara tidak langsung memberikan contoh gambaran kehidupan kepada siswa melalui cerita dalam teks (bacaan).</p>
13. Berdasarkan KI-KD yang tersusun dalam Kurikulum 2013, menurut Anda mengajarkan keterampilan membaca jenis apa?	<p>G1: Membaca untuk memahami, tetapi tidak hanya memahami dan informasi tetapi lebih dalam dari itu untuk mengapresiasinya juga.</p> <p>G2: Membaca untuk memahami, dan lebih dari memahami bisa lebih kreatif lagi, contohnya kalau membaca itu kan cuma bisa memahami itu bisa mengapresiasi, menginterpretasikan dengan yang lain. Misalnya dari membaca puisi bisa menjadi cerpen atau apa itu kan juga kreatif membacanya.</p> <p>G3: Kebanyakan saya lihat membaca untuk memahami, karena KDnya selalu berpasangan KD pengetahuan dan KD keterampilan selalu berpasangan.</p> <p>K : berdasarkan KI-KD yang tersusun dalam K13, pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan membaca memahami dan juga kreatif.</p>
14. Dalam proses membaca, siswa mengalami kesulitan memahami jenis teks apa?	<p>G1: Dalam teks biasanya ada istilah-istilah yang belum ditemui kata asing, kata-kata daerah yang biasanya sulit untuk dipahami. Biasanya teks non sastra yang lebih sulit dipahami karena banyak istilah.</p> <p>G2: Banyak istilah/kosakata/diksi yang belum dipahami, lebih kesulitan memahami teks non sastra.</p> <p>G3: Siswa mudah memahami teks sastra maupun non sastra karena dalam buku sudah dibedakan penjelasannya sesuai jenis teks tertentu.</p> <p>K : siswa mengalami kesulitan untuk memahami teks sastra, kendalanya ada pada istilah.</p>
15. Menurut pandangan Anda apakah penyebabnya?	<p>G1: Karena dihambat oleh istilah yang tidak diketahui maknanya itu, kurangnya karena kosa-katanya.</p> <p>G2: Karena banyak istilah asing tadi, banyak kosa kata bahasa inggris yang dalam penggunaannya kurang familiar.</p> <p>G3: Tidak ada karena materi sudah diplotkan sendiri-sendiri dalam satu bab pembahasan.</p> <p>K : penyebab siswa mengalami kesulitan memahami teks (bacaan) adalah karena banyak istilah asing dan kosakata baru.</p>
16. Haruskah contoh teks yang disampaikan dalam buku	<p>G1: Tujuannya sama untuk SMA dan SMK, saya kira tidak perlu sediri-sendiri. Kalau teksnya bisa</p>

<p>pelajaran bahasa Indonesia untuk SMK berbeda dengan buku Bahasa Indonesia untuk SMA?</p>	<p>dibedakan sesuai dengan bidangnya kalau SMA kan untuk umum, kalau SMK sesuai dengan bidang keahliannya mungkin lebih menarik sesuai dengan keahliannya karena lebih dekat dengan dunianya.</p> <p>G2: Pada dasarnya K13 ini kan disamakan untuk SMA dan SMK ya mbak, kalau menurut saya sih tidak usah dibedakan hanya saja pemilihan teksnya harus yang umum tidak menjurus pada satu bidang keahlian tertentu.</p> <p>G3: Bahasa Indonesia wajib sekarang kan untuk SMA dan SMK sama ya, jadi harusnya materi-materi yang disajikan menurut saya harusnya materi-materi yg umum jangan materi khusus yang menjurus pada suatu jurusan tertentu.</p> <p>K : contoh teks dalam buku pelajaran bahasa Indonesia SMA-SMK tidak harus dibedakan, namun harusnya dipilih teks yang umum dan tidak menjurus pada bidang tertentu.</p>
<p>17. Apakah ibu/bapak pernah menggunakan strategi tertentu dalam melakukan pembelajaran?</p>	<p>G1: Strateginya begitu-begitu terus ya jadi strateginya begitu-begitu terus yang sering digunakan discovery sama inquiry karena dalam k13 hanya itu kalau KTSP bebas mau menggunakan strategi apa, tetapi tidak semua diterapkan juga misalnya seperti proyek tadi.</p> <p>G2: Strategi yang bisa diterapkan di K13 itu kan cuman Inquiri, discovery sama proyek, kalo proyek susah paling di akhir semester yang sering digunakan discovery sama inquiry. Modelnya kalau sekarang kan sudah tidak seluas yang kemarin.</p> <p>G3: Dalam K13 kan memang diwajibkan menggunakan pendekatan saintifik, kalau modelnya bisa memilih CTL/inquiry/PJBL/PBL atau yg lainnya.</p> <p>K : ya, kurikulum 2013 kan memang sudah dirancang menggunakan pendekatan saintifik dan yang bisa digunakan ya inquiry, discovery dan berbasis proyek. Namun yang paling sering digunakan inquiry dan discovery mengingat alokasi waktu yang disediakan.</p>
<p>18. Pernahkah bapak/ibu menggunakan strategi <i>Anticipation guide</i> dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa?</p>	<p>G1: Belum saya, baru dengar ini</p> <p>G2: Belum juga, baru dengar saya</p> <p>G3: Belum tau saya, yang saya tau itu SQ3R</p> <p>K : belum tau strategi <i>Anticipation Guide</i> (panduan antisipasi)</p>
<p>19. Selama ini apakah bapak/ibu pernah menggunakan buku pelajaran yang terdapat langkah-langkah atau</p>	<p>G1: Belum ada baru umum, belum menggunakan. Kalo yg KTSP dulu ada membaca cepat ada tetapi kan hanya sepiantas saja tidak khusus untuk membaca.</p> <p>G2: Belum ada, sebenarnya ada tetapi karena alokasi</p>

strateginya dalam memahami/membaca sebuah teks?	<p>waktunya butuh waktu yang lama maka tidak dapat digunakan karena setiap siswa tingkat memahaminya berbeda-beda.</p> <p>G3: Tidak karena selama ini tidak ada pembagian buku pelajaran dengan keterampilan tertentu.</p> <p>K : belum ada buku pelajaran dengan strategi tertentu, karena memang sampai saat ini belum ada buku pelajaran dengan pembagian keterampilan tertentu, jika pun ada butuh alokasi waktu yang banyak.</p>
20. Bagaimana menurut bapak/ibu apabila saya membuat buku pelajaran yang berisi tentang memahami sebuah teks pada kelas XI dengan menggunakan strategi panduan antisipasi?	<p>G1: Gak papa kalau untuk membuat lebih paham terhadap materi atau digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran.</p> <p>G2: Ya gak papa kalau itu untuk membuat lebih paham atau itu dapat digunakan untuk metode lain agar siswa lebih bervariasi dalam belajar tidak apa-apa.</p> <p>G3: Ya baik-baik saja tetapi harus merujuk pada KI dan KD.</p> <p>K : ya, tidak apa-apa, malahan baik dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran.</p>

Keterangan:

G: Guru

G1: Dra. Sri Sulastri

G2: Suranti Endras Susilowati, S.Pd.

G3: Muhammad Heru Purnomo, S.Pd., M.Si.

K: Kesimpulan

Lampiran 2: Kisi-Kisi Instrumen Validasi untuk Dosen Ahli Materi dan Guru

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI UNTUK DOSEN AHLI DAN GURU

Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah butir
A. Kelayakan Isi		
1. Kesesuaian materi dengan kurikulum	a. Materi yang disajikan dalam buku sesuai dengan KI dan KD b. Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat c. Materi yang disajikan padu	3
2. Keakuratan materi	a. Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat b. Ilustrasi dan contoh yang disajikan akurat c. Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh	3
3. Materi pendukung pembelajaran	a. Materi yang disajikan kontekstual b. Materi yang disajikan mudah dipahami c. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif d. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif e. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif	5
B. Kelayakan Penyajian		
1. Teknik penyajian	a. Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis b. Materi disajikan secara runtut dan sesuai dengan teori strategi panduan antisipasi c. Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Penyusunan materi dalam buku konsisten e. Bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi seimbang	5
2. Penyajian pembelajaran	a. Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik b. Penyajian memperhatikan aspek bahasa c. Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif	

<p>3. Kelengkapan penyajian</p>	<p>d. Materi mendorong peserta didik berpikir aktif e. Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif f. Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi g. Penyajian menuntun kecakapan peserta didik menggali dalam memecahkan masalah h. Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik</p> <p>a. Penyajian kata pengantar tepat b. Penyajian daftar isi jelas c. Penyajian uji pemahaman tepat d. Penyajian glosarium tepat e. Penyajian daftar pustaka jelas f. Pengaturan proporsi gambar dan teks tepat</p>	<p>8</p> <p>6</p>
<p>C. Kelayakan Bahasa 1. Lugas</p>	<p>a. Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) b. Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar c. Materi disajikan dengan kalimat yang efektif d. Bahasa yang digunakan komunikatif e. Bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif f. Kesesuaian wacana yang digunakan dengan konteks pembelajaran g. Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik</p>	<p>7</p>
<p>D. Kelayakan Kefrafikan</p>	<p>a. Kesesuaian ukuran format buku dengan aturan pengembangan produk dan menarik b. Kesesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sehingga mudah dibaca c. Kemenarikan desain sampul luar/kulit d. Kemenarikan desain sampul dalam/tiap judul bab dan sesuai konteks e. Kemenarikan desain isi f. Penempatan judul bab konsisten g. Warna gambar sesuai dengan aslinya h. Kualitas kertas yang digunakan bagus</p>	<p>8</p>

Lampiran 3: Rubrik Penilaian Kualitas Buku untuk Dosen Ahli Materi dan Guru

RUBRIK PENILAIAN KUALITAS BUKU UNTUK DOSEN DAN GURU

A. Kelayakan Isi

No	Indikator yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Kesesuaian bahan pembelajaran dengan KI dan KD	5	Jika materi sangat sesuai dengan KI dan KD
		4	Jika materi sesuai dengan KI dan KD
		3	Jika materi cukup sesuai dengan KI dan KD
		2	Jika materi kurang sesuai dengan KI dan KD
		1	Jika materi sangat kurang sesuai dengan KI dan KD
2.	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara benar dan tepat	5	Jika materi disajikan dengan konsep yang sangat benar dan tepat
		4	Jika materi disajikan dengan konsep yang benar dan tepat
		3	Jika materi disajikan dengan konsep yang cukup benar dan tepat
		2	Jika materi disajikan dengan konsep yang kurang benar dan tepat
		1	Jika materi disajikan dengan konsep yang sangat kurang benar dan tepat
3.	Materi yang disajikan padu	5	Jika materi disajikan sangat padu
		4	Jika materi disajikan padu
		3	Jika materi disajikan cukup padu
		2	Jika materi disajikan kurang padu
		1	Jika materi disajikan sangat kurang padu
4.	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat	5	Jika materi disajikan menggunakan fakta-fakta yang sangat akurat
		4	Jika materi disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat
		3	Jika materi disajikan menggunakan fakta-fakta yang cukup akurat
		2	Jika materi disajikan menggunakan fakta-fakta yang kurang akurat
		1	Jika materi disajikan menggunakan fakta-fakta yang sangat kurang akurat
5.	Ilustrasi dan contoh yang disajikan akurat	5	Jika ilustrasi dan contoh disajikan sangat akurat
		4	Jika ilustrasi dan contoh disajikan akurat
		3	Jika ilustrasi dan contoh disajikan cukup akurat

		2	Jika ilustrasi dan contoh disajikan kurang akurat
		1	Jika ilustrasi dan contoh disajikan sangat kurang akurat
6.	Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh	5	Jika materi disajikan dengan alur pikir yang sangat runtut dan utuh
		4	Jika materi disajikan dengan alur pikir yang runtut dan utuh
		3	Jika materi disajikan dengan alur pikir yang cukup runtut dan utuh
		2	Jika materi disajikan dengan alur pikir yang kurang runtut dan utuh
		1	Jika materi disajikan dengan alur pikir yang sangat kurang runtut dan utuh
7.	Materi yang disajikan kontekstual	5	Jika materi disajikan sangat kontekstual
		4	Jika materi disajikan kontekstual
		3	Jika materi disajikan cukup kontekstual
		2	Jika materi disajikan kurang kontekstual
		1	Jika materi disajikan sangat kurang kontekstual
8.	Materi yang disajikan mudah dipahami	5	Jika materi disajikan sangat mudah dipahami
		4	Jika materi disajikan mudah dipahami
		3	Jika materi disajikan cukup mudah dipahami
		2	Jika materi disajikan kurang mudah dipahami
		1	Jika materi disajikan sangat kurang mudah dipahami
9.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif	5	Jika materi sangat berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif
		4	Jika materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif
		3	Jika materi cukup berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif
		2	Jika materi kurang berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif
		1	Jika materi sangat kurang berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif
10.	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif	5	Jika materi sangat berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif
		4	Jika materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif
		3	Jika materi cukup berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif
		2	Jika materi kurang berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif

		1	Jika materi sangat kurang berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif
1	Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif	5	Jika materi sangat berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif
1.		4	Jika materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif
		3	Jika materi cukup berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif
		2	Jika materi kurang berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif
		1	Jika materi sangat kurang berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif

B. Kelayakan Penyajian

No.	Indikator yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian
12.	Penyajian materi disajikan secara logis dan sistematis	5	Jika materi disajikan sangat logis dan sistematis
		4	Jika materi disajikan logis dan sistematis
		3	Jika materi disajikan cukup logis dan sistematis
		2	Jika materi disajikan kurang logis dan sistematis
		1	Jika materi disajikan sangat kurang logis dan sistematis
13.	Materi disajikan secara runtut dan sesuai dengan teori startegi panduan antisipasi	5	Jika materi disajikan sangat runtut dan sesuai dengan teori startegi panduan antisipasi
		4	Jika materi disajikan runtut dan sesuai dengan teori startegi panduan antisipasi
		3	Jika materi disajikan cukup runtut dan sesuai dengan teori startegi panduan antisipasi
		2	Jika materi disajikan kurang runtut dan sesuai dengan teori startegi panduan antisipasi
		1	Jika materi disajikan sangat kurang runtut dan sesuai dengan teori startegi panduan antisipasi
14.	Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	Jika materi disajikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran
		4	Jika materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		3	Jika materi disajikan cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Jika materi disajikan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		1	Jika materi disajikan sangat kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
15.	Penyusunan materi	5	Jika materi disajikan sangat konsisten

	dalam buku konsisten	4 3 2 1	Jika materi disajikan konsisten Jika materi disajikan cukup konsisten Jika materi disajikan kurang konsisten Jika materi disajikan sangat kurang konsisten
16.	Bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi seimbang	5 4 3 2 1	Jika bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi sangat seimbang Jika bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi seimbang Jika bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi cukup seimbang Jika bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi kurang seimbang Jika bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi sangat kurang seimbang
17.	Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik	5 4 3 2 1	Jika materi dan proses pembelajaran sangat berpusat pada peserta didik Jika materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik Jika materi dan proses pembelajaran cukup berpusat pada peserta didik Jika materi dan proses pembelajaran kurang berpusat pada peserta didik Jika materi dan proses pembelajaran sangat kurang berpusat pada peserta didik
18.	Penyajian memperhatikan aspek bahasa	5 4 3 2 1	Jika penyajian sangat memperhatikan aspek bahasa Jika penyajian memperhatikan aspek bahasa Jika penyajian cukup memperhatikan aspek bahasa Jika penyajian kurang memperhatikan aspek bahasa Jika penyajian sangat kurang memperhatikan aspek bahasa
19.	Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif	5 4 3 2 1	Jika penyajian sangat mendorong siswa kerja aktif Jika penyajian mendorong siswa kerja aktif Jika penyajian cukup mendorong siswa kerja aktif Jika penyajian kurang mendorong siswa kerja aktif Jika penyajian sangat kurang mendorong siswa kerja aktif
20.	Materi mendorong peserta didik berpikir aktif	5 4 3	Jika materi sangat mendorong peserta didik berpikir aktif Jika materi mendorong peserta didik berpikir aktif Jika materi cukup mendorong peserta didik berpikir

		2	aktif
		1	Jika materi kurang mendorong peserta didik berpikir aktif
		1	Jika materi sangat kurang mendorong peserta didik berpikir aktif
21.	Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif	5	Jika materi sangat mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif
		4	Jika materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif
		3	Jika materi cukup mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif
		2	Jika materi kurang mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif
		1	Jika materi sangat kurang mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif
22.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	5	Jika penyajian sangat menuntun peserta didik menggali informasi
		4	Jika penyajian menuntun peserta didik menggali informasi
		3	Jika penyajian cukup menuntun peserta didik menggali informasi
		2	Jika penyajian kurang menuntun peserta didik menggali informasi
		1	Jika penyajian sangat kurang menuntun peserta didik menggali informasi
23.	Penyajian menuntun kecakapan peserta didik menggali dalam memecahkan masalah	5	Jika penyajian sangat menuntun peserta didik memecahkan masalah
		4	Jika penyajian menuntun peserta didik memecahkan masalah
		3	Jika penyajian cukup menuntun peserta didik memecahkan masalah
		2	Jika penyajian kurang menuntun peserta didik memecahkan masalah
		1	Jika penyajian sangat kurang menuntun peserta didik memecahkan masalah
24.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	5	Jika penyajian contoh sangat memperjelas pemahaman peserta didik
		4	Jika penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik
		3	Jika penyajian contoh cukup memperjelas pemahaman

		2	peserta didik Jika penyajian contoh kurang memperjelas pemahaman peserta didik
		1	Jika penyajian contoh sangat kurang memperjelas pemahaman peserta didik
25.	Penyajian kata pengantar tepat	5	Jika penyajian kata pengantar sangat tepat
		4	Jika penyajian kata pengantar tepat
		3	Jika penyajian kata pengantar cukup tepat
		2	Jika penyajian kata pengantar kurang tepat
		1	Jika penyajian kata pengantar sangat kurang tepat
26.	Penyajian daftar isi jelas	5	Jika penyajian daftar isi sangat tepat
		4	Jika penyajian daftar isi tepat
		3	Jika penyajian daftar isi cukup tepat
		2	Jika penyajian daftar isi kurang tepat
		1	Jika penyajian daftar isi sangat kurang tepat
27.	Penyajian uji pemahaman tepat	5	Jika penyajian uji pemahaman sangat tepat
		4	Jika penyajian uji pemahaman tepat
		3	Jika penyajian uji pemahaman cukup tepat
		2	Jika penyajian uji pemahaman kurang tepat
		1	Jika penyajian uji pemahaman sangat kurang tepat
28.	Penyajian glosarium tepat	5	Jika penyajian glosarium sangat tepat
		4	Jika penyajian glosarium tepat
		3	Jika penyajian glosarium cukup tepat
		2	Jika penyajian glosarium kurang tepat
		1	Jika penyajian glosarium sangat kurang tepat
29.	Penyajian daftar pustaka jelas	5	Jika penyajian daftar pustaka sangat tepat
		4	Jika penyajian daftar pustaka tepat
		3	Jika penyajian daftar pustaka cukup tepat
		2	Jika penyajian daftar pustaka kurang tepat
		1	Jika penyajian daftar pustaka sangat kurang tepat
30.	Pengaturan proporsi gambar dan teks tepat	5	Jika pengaturan proporsi gambar dan teks sangat tepat
		4	Jika pengaturan proporsi gambar dan teks tepat
		3	Jika pengaturan proporsi gambar dan teks cukup tepat
		2	Jika pengaturan proporsi gambar dan teks kurang tepat
		1	Jika pengaturan proporsi gambar dan teks sangat kurang tepat

C. Kelayakan Bahasa

No.	Indikator yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian
31.	Materi disajikan dengan	5	Jika materi disajikan dengan bahasa yang sangat

	bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)	4	sesuai EYD
		3	Jika materi disajikan dengan bahasa yang sesuai EYD
		2	Jika materi disajikan dengan bahasa yang cukup sesuai EYD
		1	Jika materi disajikan dengan bahasa yang kurang sesuai EYD
32.	Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar	5	Jika materi disajikan dengan istilah yang sangat baik dan benar
		4	Jika materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar
		3	Jika materi disajikan dengan istilah yang cukup baik dan benar
		2	Jika materi disajikan dengan istilah yang kurang baik dan benar
		1	Jika materi disajikan dengan istilah yang sangat kurang baik dan benar
33.	Materi disajikan dengan kalimat yang efektif	5	Jika materi disajikan dengan kalimat sangat efektif
		4	Jika materi disajikan dengan kalimat efektif
		3	Jika materi disajikan dengan kalimat cukup efektif
		2	Jika materi disajikan dengan kalimat kurang efektif
		1	Jika materi disajikan dengan kalimat sangat kurang efektif
34.	Bahasa yang digunakan komunikatif	5	Jika bahasa digunakan sangat komunikatif
		4	Jika bahasa digunakan komunikatif
		3	Jika bahasa digunakan cukup komunikatif
		2	Jika bahasa digunakan kurang komunikatif
		1	Jika bahasa digunakan sangat kurang komunikatif
35.	Bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif	5	Jika bahasa digunakan sangat dialogis dan interaktif
		4	Jika bahasa digunakan dialogis dan interaktif
		3	Jika bahasa digunakan cukup dialogis dan interaktif
		2	Jika bahasa digunakan kurang dialogis dan interaktif
		1	Jika bahasa digunakan sangat kurang dialogis dan interaktif
36.	Kesesuaian wacana yang digunakan dengan konteks pembelajaran	5	Jika wacana digunakan sangat sesuai dengan konteks pembelajaran
		4	Jika wacana digunakan sesuai dengan konteks

		3	pembelajaran Jika wacana digunakan cukup sesuai dengan konteks pembelajaran
		2	Jika wacana digunakan kurang sesuai dengan konteks pembelajaran
		1	Jika wacana digunakan sangat kurang sesuai dengan konteks pembelajaran
37.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	5	Jika struktur dan kebahasaan sangat sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik
		4	Jika struktur dan kebahasaan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik
		3	Jika struktur dan kebahasaan cukup sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik
		2	Jika struktur dan kebahasaan kurang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik
		1	Jika struktur dan kebahasaan sangat kurang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik

D. Kefrafikan

No.	Indikator yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian
38.	Kesesuaian ukuran format buku dengan aturan pengembangan produk dan menarik	5	Jika ukuran format buku sangat sesuai dengan aturan pengembangan produk dan menarik
		4	Jika ukuran format buku sesuai dengan aturan pengembangan produk dan menarik
		3	Jika ukuran format buku cukup sesuai dengan aturan pengembangan produk dan menarik
		2	Jika ukuran format buku kurang sesuai dengan aturan pengembangan produk dan menarik
		1	Jika ukuran format buku sangat kurang sesuai dengan aturan pengembangan produk dan menarik
39.	Kesesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sehingga mudah dibaca	5	Jika jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sangat sesuai
		4	Jika jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sesuai
		3	Jika jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman cukup sesuai
		2	Jika jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman kurang sesuai
		1	Jika jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sangat kurang sesuai

40.	Kemenarikan desain sampul luar/kulit	5 4 3 2 1	Jika desain sampul luar/kulit sangat menarik Jika desain sampul luar/kulit menarik Jika desain sampul luar/kulit cukup menarik Jika desain sampul luar/kulit kurang menarik Jika desain sampul luar/kulit sangat kurang menarik
41.	Kemenarikan desain sampul dalam/tiap judul bab dan sesuai konteks	5 4 3 2 1	Jika desain sampul dalam/tiap judul bab sangat menarik dan sesuai konteks Jika desain sampul dalam/tiap judul bab menarik dan sesuai konteks Jika desain sampul dalam/tiap judul bab cukup menarik dan sesuai konteks Jika desain sampul dalam/tiap judul bab kurang menarik dan sesuai konteks Jika desain sampul dalam/tiap judul bab sangat kurang menarik dan sesuai konteks
42.	Kemenarikan desain isi	5 4 3 2 1	Jika desain isi sangat menarik Jika desain isi menarik Jika desain isi cukup menarik Jika desain isi kurang menarik Jika desain isi sangat kurang menarik
43.	Penempatan judul bab konsisten	5 4 3 2 1	Jika penempatan judul bab sangat konsisten Jika penempatan judul bab konsisten Jika penempatan judul bab cukup konsisten Jika penempatan judul bab kurang konsisten Jika penempatan judul bab sangat kurang konsisten
44.	Warna gambar sesuai dengan aslinya	5 4 3 2 1	Jika warna gambar sangat sesuai aslinya Jika warna gambar sesuai aslinya Jika warna gambar cukup sesuai aslinya Jika warna gambar kurang sesuai aslinya Jika warna gambar sangat kurang sesuai aslinya
45.	Kualitas kertas yang digunakan bagus	5 4 3 2 1	Jika kualitas kertas sangat bagus Jika kualitas kertas bagus Jika kualitas kertas cukup bagus Jika kualitas kertas kurang bagus Jika kualitas kertas sangat kurang bagus

Lampiran 4: Kisi-Kisi Penilaian Siswa sebagai Responden

KISI-KISI PENILAIAN SISWA SEBAGAI RESPONDEN

Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
A. Kelayakan Isi	a. Materi disajikan secara jelas b. Materi disajikan mudah dipahami c. Kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari	3
B. Kelayakan Penyajian	Penyajian materi dapat: a. Menambah pengetahuan b. Memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri c. Menuntun siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif d. Menuntun siswa untuk menggali informasi e. Menuntun siswa untuk berkomunikasi baik dengan sesama f. Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan g. Penyajian daftar isi h. Penyajian glosarium	8
C. Kelayakan Bahasa	a. Huruf yang digunakan mudah dibaca b. Menggunakan kalimat yang jelas c. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami d. Menggunakan istilah yang mudah dipahami	4
D. Kegrafikan	a. Bentuk dan ukuran buku b. Desain sampul luar/kulit menarik c. Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik d. Gambar-gambar dalam tiap judul pelajaran sesuai e. Ukuran dan warna gambar sesuai dan menarik	5

Lampiran 5: Instrumen Validasi Dosen Ahli Materi dan Guru

LEMBAR VALIDASI

PENDAPAT DAN PENILAIAN DOSEN AHLI MATERI DAN GURU TERHADAP
“BAHAN AJAR MEMBACA BERDASARKAN STRATEGI ANTICIPATION GUIDE
UNTUK KELAS XI”



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

ANGKET PENILAIAN BUKU TEKS PELAJARAN UNTUK DOSEN AHLI MATERI DAN GURU

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Keterampilan Membaca
Sasaran : Siswa SMK/SMA kelas XI
Penyusun : Rosita

Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat Bapak/Ibu tentang buku pelajaran keterampilan membaca yang telah disusun.
2. Pendapat, kritik, saran dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ajar ini.
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapat pada setiap kriteria dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skala penilaian, memberikan alasan atas skor yang dipilih, dan memberikan kementar/saran pada kolom yang telah tersedia. Penilaian buku ajar dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian (rubrik penilaian/pedoman penilaian terlampir).
3. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam menilai buku ini, saya sampaikan terimakasih

1. Kelayakan Isi

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Kesesuaian materi dengan kurikulum	1. Materi sesuai dengan KI dan KD						
	2. Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat						
	3. Materi yang disajikan padu						
	Komentar atau Saran:						
B. Keakuratan Materi	4. Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat						
	5. Ilustrasi dan contoh yang disajikan akurat						
	6. Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh						
	Komentar atau Saran:						

C. Materi Pendukung Pembelajaran	7. Materi yang disajikan kontekstual							
	8. Materi yang disajikan mudah dipahami							
	9. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif							
	10. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif							
	11. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif							
Komentar atau Saran:								

2. Kelayakan Penyajian

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Teknik Penyajian	12. Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis						
	13. Materi disajikan secara runtut dan sesuai dengan teori strategi panduan antispasi						

	14. Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran								
	15. Penyusunan materi dalam buku konsisten								
	16. Bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi seimbang								
Komentar atau Saran:									
B. Penyajian Pembelajaran	17. Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik								
	18. Penyajian memperhatikan aspek bahasa								
	19. Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif								
	20. Materi mendorong peserta didik berpikir aktif								
	21. Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif-dan inovatif								
	22. Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi								

	23. Penyajian menuntun kecakapan peserta didik menggali dalam memecahkan masalah								
	24. Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik								
Komentar atau Saran:									
C. Kelengkapan Penyajian	25. Penyajian kata pengantar tepat								
	26. Penyajian daftar isi jelas								
	27. Penyajian uji pemahaman tepat								
	28. Penyajian glosarium tepat								
	29. Penyajian daftar pustaka jelas								
	30. Ketepatan pengaturan proporsi gambar dan teks								

Komentar atau Saran:

3. Kelayakan Bahasa

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Lugas	31. Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)						
	32. Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar						
	33. Materi disajikan dengan kalimat yang efektif						
	34. Bahasa yang digunakan komunikatif						
	35. Bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif						
	36. Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran						

	37. Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik							
Komentar atau Saran:								

4. Kegrafikan

Sub Komponen	Butir	skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
	38. Kesesuaian ukuran format buku						
	39. Kesesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sehingga mudah dibaca						
	40. Kemenarikan desain sampul luar/kulit						
	41. Kemenarikan desain sampul dalam/tiap judul bab dan sesuai konteks						
	42. Kemenarikan desain isi						

	43. Penempatan judul bab konsisten								
	44. Warna gambar sesuai dengan aslinya								
	45. Kualitas kertas yang digunakan bagus								
Komentar atau Saran:									

Kesimpulan

Buku pembelajaran keterampilan membaca dengan pendekatan strategi *anticipation guide* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Oktober 2015
Validator

.....
NIP

Lampiran 6: Hasil Validasi Ahli Materi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Esti Swatika Sari, M.Hum.
pekerjaan : Dosen
instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi *Anticipation Guide* untuk SMA/SMK Kelas XI” yang disusun oleh:

nama : Rosita
NIM : 11201241009
program studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2015

Validator



Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

ANGKET PENILAIAN BUKU TEKS PELAJARAN UNTUK DOSEN AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Keterampilan Membaca
Sasaran : Siswa SMK/SMA kelas XI
Penyusun : Rosita

Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat Bapak/Ibu tentang buku pelajaran keterampilan membaca yang telah disusun.
2. Pendapat, kritik, saran dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ajar ini.
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapat pada setiap kriteria dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skala penilaian, memberikan alasan atas skor yang dipilih, dan memberikan komentar/saran pada kolom yang telah tersedia. Penilaian buku ajar dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian (rubrik penilaian/pedoman penilaian terlampir).
3. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam menilai buku ini, saya sampaikan terimakasih

1. Kelayakan Isi

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Kesesuaian materi dengan kurikulum	1. Materi sesuai dengan KI dan KD			✓			
	2. Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat			✓			
	3. Materi yang disajikan padu			✓			
Komentar atau Saran: <i>Letak pada urut kebaruan / Sub-sub ada ?</i>							
B. Keakuratan Materi	4. Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat			✓			
	5. Ilustrasi dan contoh yang disajikan akurat				✓		
	6. Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh			✓			
Komentar atau Saran:							
C. Materi Pendukung Pembelajaran	7. Materi yang disajikan kontekstual				✓		

B. Penyajian Pembelajaran	17. Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik						✓			
	18. Penyajian memperhatikan aspek bahasa						✓			
	19. Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif						✓			
	20. Materi mendorong peserta didik berpikir aktif						✓			
	21. Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif						✓			
	22. Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi						✓			
	23. Penyajian menuntun kecakapan peserta didik menggali dalam memecahkan masalah						✓			
	24. Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik						✓			
	Komentar atau Saran:									
C. Kelengkapan Penyajian	25. Penyajian kata pengantar tepat						✓			
	26. Penyajian daftar isi jelas						✓			
	27. Penyajian uji pemahaman tepat					✓				
	28. Penyajian glosarium tepat						✓			
	29. Penyajian daftar pustaka jelas						✓			
	30. Ketepatan pengaturan proporsi gambar dan teks						✓			

	21. Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif					✓			
	22. Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi					✓			
	23. Penyajian menuntun kecakapan peserta didik menggali dalam memecahkan masalah					✓			
	24. Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik					✓			
Komentar atau Saran:									
C. Kelengkapan Penyajian	25. Penyajian kata pengantar tepat					✓			
	26. Penyajian daftar isi jelas					✓			
	27. Penyajian uji pemahaman tepat				✓				
	28. Penyajian glosarium tepat					✓			
	29. Penyajian daftar pustaka jelas					✓			
	30. Ketepatan pengaturan proporsi gambar dan teks					✓			

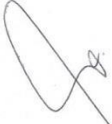
4. Kegrafikan

Sub Komponen	Butir	skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
	38. Kesesuaian ukuran format buku				✓		
	39. Kesesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sehingga mudah dibaca			✓			
	40. Kemenarikan desain sampul luar/kulit			✓			Hutan: banyak ya - -
	41. Kemenarikan desain sampul dalam/tiap judul bab dan sesuai konteks			✓			
	42. Kemenarikan desain isi			✓			
	43. Penempatan judul bab konsisten			✓			

	44. Warna gambar sesuai dengan aslinya				✓			
	45. Kualitas kertas yang digunakan bagus				✓			
Komentari atau Saran:								

Yogyakarta, 30... September 2015

Validator


Etika Sari.....

NIP 19750527 200003 2 001

Validasi Tahap 2

1. Kelayakan Isi

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Kesesuaian materi dengan kurikulum	1. Materi sesuai dengan KI dan KD				✓		
	2. Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat				✓		
	3. Materi yang disajikan padu					✓	
Komentar atau Saran:							
B. Keakuratan Materi	4. Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat					✓	
	5. Ilustrasi dan contoh yang disajikan akurat				✓		
	6. Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh				✓		
Komentar atau Saran:							

C. Materi Pendukung Pembelajaran	7. Materi yang disajikan kontekstual						✓	
	8. Materi yang disajikan mudah dipahami						✓	
	9. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif						✓	
	10. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif						✓	
	11. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif						✓	
Komentar atau Saran:								

2. Kelayakan Penyajian

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Teknik Penyajian	12. Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis				✓		
	13. Materi disajikan secara runtut dan sesuai dengan teori strategi panduan antisipasi				✓		

	14. Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓		
	15. Penyusunan materi dalam buku konsisten					✓		
	16. Bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi seimbang					✓		
	Komentar atau Saran:							
B. Penyajian Pembelajaran	17. Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik					✓		
	18. Penyajian memperhatikan aspek bahasa					✓		
	19. Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif					✓		
	20. Materi mendorong peserta didik berpikir aktif						✓	
	21. Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif					✓		
	22. Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi					✓		

	23. Penyajian menuntun kecakapan peserta didik mengali dalam memecahkan masalah					✓	
	24. Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik					✓	
Komentar atau Saran:							
C. Kelengkapan Penyajian	25. Penyajian kata pengantar tepat					✓	
	26. Penyajian daftar isi jelas					✓	
	27. Penyajian uji pemahaman tepat					✓	
	28. Penyajian glosarium tepat						✓
	29. Penyajian daftar pustaka jelas						✓
	30. Ketepatan pengaturan proporsi gambar dan teks						✓

Komentar atau Saran:

3. Kelayakan Bahasa

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Lugas	31. Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)					✓	
	32. Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar					✓	
	33. Materi disajikan dengan kalimat yang efektif				✓		
	34. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓	
	35. Bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif				✓		
	36. Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran				✓		

	37. Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik						✓	
Komentar atau Saran:								

4. Kegrafikan

Sub Komponen	Butir	skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
	38. Kesesuaian ukuran format buku					✓	
	39. Kesesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sehingga mudah dibaca				✓		
	40. Kemenarikan desain sampul luar/kulit					✓	
	41. Kemenarikan desain sampul dalam/tiap judul bab dan sesuai konteks				✓		
	42. Kemenarikan desain isi				✓		

	43. Penempatan judul bab konsisten						✓	
	44. Warna gambar sesuai dengan aslinya					✓		
	45. Kualitas kertas yang digunakan bagus						✓	
Komentar atau Saran:								

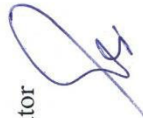
Kesimpulan

Buku pembelajaran keterampilan membaca dengan pendekatan strategi *anticipation guide* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 24 Oktober 2015

Validator



Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

Lampiran 7: Hasil Validasi Guru 1, 2, dan 3

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dra. Sri Sulastri
pekerjaan : Guru
instansi : SMK Negeri 1 Bantul

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi *Anticipation Guide*” yang disusun oleh:

nama : Rosita
NIM : 11201241009
program studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2015

Reviewer,



Dra. Sri Sulastri

NIP 19660813 199903 2 001

C. Materi Pendukung Pembelajaran	7. Materi yang disajikan kontekstual					✓	
	8. Materi yang disajikan mudah dipahami					✓	
	9. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif					✓	
	10. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif					✓	
	11. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif					✓	
Komentar atau Saran:							

2. Kelayakan Penyajian

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Teknik Penyajian	12. Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis				✓		
	13. Materi disajikan secara runtut dan sesuai dengan teori strategi panduan antisipasi				✓		

	14. Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran						✓			
	15. Penyusunan materi dalam buku konsisten						✓			
	16. Bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi seimbang						✓			
Komentor atau Saran: <i>Materi sudah disajikan secara runtun, namun masih ada yang perlu ditambahkan sehingga yang jelas</i>										
B. Penyajian Pembelajaran	17. Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik						✓			
	18. Penyajian memperhatikan aspek bahasa					✓				<i>masih ada pembaruan kata-kata bahasan yang tidak tepat</i>
	19. Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif						✓			
	20. Materi mendorong peserta didik berpikir aktif						✓			
	21. Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif						✓			
	22. Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi						✓			

	23. Penyajian menuntun kecakapan peserta didik mengali dalam memecahkan masalah						✓		
	24. Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik						✓		
Komentor atau Saran: <i>Penulisan kata-kata tambahan masih ada yang perlu diperbaiki</i>									
C. Kelengkapan Penyajian	25. Penyajian kata pengantar tepat						✓		<i>Paragraf kedua banyak kalimat yg kurang efektif</i>
	26. Penyajian daftar isi jelas						✓		
	27. Penyajian uji pemahaman tepat						✓		
	28. Penyajian glosarium tepat						✓		
	29. Penyajian daftar pustaka jelas							✓	
	30. Ketepatan pengaturan proporsi gambar dan teks						✓		

Komentar atau Saran:

3. Kelayakan Bahasa

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Lugas	31. Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)				✓		
	32. Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar				✓		
	33. Materi disajikan dengan kalimat yang efektif			✓			Ada beberapa kalimat yang kurang efektif "ber ini lebih mudah memahaminya"
	34. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓		
	35. Bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif				✓		
	36. Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran				✓		

	37. Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik					✓	
Komentar atau Saran:							

4. Kegrafikan

Sub Komponen	Butir	skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
	38. Kesesuaian ukuran format buku				✓		
	39. Kesesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sehingga mudah dibaca					✓	
	40. Kemenarikan desain sampul luar/kulit				✓		
	41. Kemenarikan desain sampul dalam/tiap judul bab dan sesuai konteks				✓		
	42. Kemenarikan desain isi				✓		

	43. Penempatan judul bab konsisten					✓	Konstan
	44. Warna gambar sesuai dengan aslinya					✓	warna gambar sangat jelas
	45. Kualitas kertas yang digunakan bagus					✓	Kualitas kertas sangat bagus.
Komentar atau Saran:							

Kesimpulan

Buku pembelajaran keterampilan membaca dengan pendekatan strategi *anticipation guide* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, November 2015

Reviewer,



Dra. Sri Sulastri

NIP 19660813 199903 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Suranti Endras Susilowati, S.Pd.

pekerjaan : Guru

instansi : SMK Negeri 1 Bantul

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi *Anticipation Guide*” yang disusun oleh:

nama : Rosita

NIM : 11201241009

program studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2015

Reviewer,



Suranti Endras Susilowati, S.Pd.

C. Materi Pendukung Pembelajaran	7. Materi yang disajikan kontekstual								
	8. Materi yang disajikan mudah dipahami							✓	
	9. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif							✓	
	10. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif							✓	
	11. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif							✓	
Komentar atau Saran:									

2. Kelayakan Penyajian

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Teknik Penyajian	12. Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis			✓			
	13. Materi disajikan secara runtut dan sesuai dengan teori strategi panduan antisipasi				✓		

	14. Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓			
	15. Penyusunan materi dalam buku konsisten					✓			
	16. Bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi seimbang					✓			
Komentar atau Saran: <i>Susunan dibuat jangan monoton</i>									
B. Penyajian Pembelajaran	17. Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik					✓			
	18. Penyajian memperhatikan aspek bahasa					✓			
	19. Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif					✓			
	20. Materi mendorong peserta didik berpikir aktif					✓			
	21. Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif						✓		
	22. Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi					✓			

	23. Penyajian menuntun kecakapan peserta didik menggali dalam memecahkan masalah						✓		
	24. Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik						✓		
Komentaar atau Saran:									
C. Kelengkapan Penyajian	25. Penyajian kata pengantar tepat						✓		
	26. Penyajian daftar isi jelas						✓		
	27. Penyajian uji pemahaman tepat						✓		
	28. Penyajian glosarium tepat						✓		
	29. Penyajian daftar pustaka jelas						✓		
	30. Ketepatan pengaturan proporsi gambar dan teks						✓		

Komentar atau Saran:

3. Kelayakan Bahasa

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Lugas	31. Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)			✓			
	32. Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar			✓			
	33. Materi disajikan dengan kalimat yang efektif			✓			
	34. Bahasa yang digunakan komunikatif			✓			
	35. Bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif			✓			
	36. Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran			✓			

	37. Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik						✓	
Komentar atau Saran:								

4. Kegrafikan

Sub Komponen	Butir	skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
	38. Kesesuaian ukuran format buku				✓		
	39. Kesesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sehingga mudah dibaca				✓		
	40. Kemenarikan desain sampul luar/kulit				✓		
	41. Kemenarikan desain sampul dalam/tiap judul bab dan sesuai konteks				✓		
	42. Kemenarikan desain isi				✓		

	43. Penempatan judul bab konsisten								
	44. Warna gambar sesuai dengan aslinya								
	45. Kualitas kertas yang digunakan bagus								
Komentar atau Saran:									

Kesimpulan

Buku pembelajaran keterampilan membaca dengan pendekatan strategi *anticipation guide* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, November 2015

Reviewer,



Suranti Endras Susilowati, S.Pd.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Muhammad Heru Purnomo, S.Pd., M.Si.

pekerjaan : Guru

instansi : SMK Negeri 1 Bantul

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi *Anticipation Guide* untuk SMA/SMK Kelas XI” yang disusun oleh:

nama : Rosita

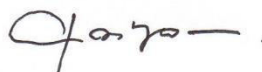
NIM : 11201241009

program studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2015

Reviewer,



Muhammad Heru Purnomo, S.Pd., M.Si.
NIP 19661014 199402 1 001

C. Materi Pendukung Pembelajaran	7. Materi yang disajikan kontekstual						✓		
	8. Materi yang disajikan mudah dipahami						✓		
	9. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif						✓		
	10. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif						✓		
	11. Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir inovatif						✓		
Komentar atau Saran:									

2. Kelayakan Penyajian

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Teknik Penyajian	12. Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis				✓		
	13. Materi disajikan secara runtut dan sesuai dengan teori strategi panduan antispasi					✓	

	14. Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran						✓		
	15. Penyusunan materi dalam buku konsisten						✓		
	16. Bab-bab dalam buku disajikan dengan proporsi seimbang						✓		
Komentar atau Saran: <i>Materi sudah mndut, namun masih ada yang perlu ditambahkan dalam penyajian (Guide)</i>									
B. Penyajian Pembelajaran	17. Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik						✓		
	18. Penyajian memperhatikan aspek bahasa						✓		
	19. Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif						✓		
	20. Materi mendorong peserta didik berpikir aktif						✓		
	21. Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif						✓		
	22. Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi						✓		

Komentar atau Saran:

3. Kelayakan Bahasa

Sub Komponen	Butir	Skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
A. Lugas	31. Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)				✓		
	32. Materi disajikan dengan istilah yang baik dan benar				✓		
	33. Materi disajikan dengan kalimat yang efektif				✓		
	34. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓		
	35. Bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif				✓		
	36. Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran				✓		

	37. Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik						✓	
Komentar atau Saran:								

4. Kegrafikan

Sub Komponen	Butir	skor					Alasan Penilaian
		1	2	3	4	5	
	38. Kesesuaian ukuran format buku				✓		
	39. Kesesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman sehingga mudah dibaca					✓	
	40. Kemenarikan desain sampul luar/kulit				✓		
	41. Kemenarikan desain sampul dalam/tiap judul bab dan sesuai konteks				✓		
	42. Kemenarikan desain isi				✓		

	43. Penempatan judul bab konsisten						✓		Sub judul tidak sesuai menggunakan kata Hura-hura
	44. Warna gambar sesuai dengan aslinya						✓		
	45. Kualitas kertas yang digunakan bagus							✓	
Komentar atau Saran:									

Kesimpulan

Buku pembelajaran keterampilan membaca dengan pendekatan strategi *anticipation guide* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, November 2015

Reviewer,

Ofa

Muhammad Heru Purnomo, S.Pd., M.Si.
NIP 19661014 199402 1 001

Lampiran 8: Instrumen Angket Penilaian Siswa Sebagai Responden

LEMBAR ANGKET PENILAIAN SISWA

**PENDAPAT DAN PENILAIAN SISWA SEBAGAI RESPONDEN TERHADAP
“BAHAN AJAR MEMBACA BERDASARKAN STRATEGI ANTICIPATION GUIDE
UNTUK KELAS XI”**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**ANGKET PENILAIAN BUKU AJAR UNTUK SISWA
SEBAGAI RESPONDEN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Keterampilan Membaca
Sasaran : Siswa SMK Kelas XI
Penyusun : Rosita

Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat Saudara tentang buku pembelajaran keterampilan membaca yang telah disusun.
2. Penilaian dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk menyempurnakan kualitas buku ajar ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Saudara memberikan penilaian dan pendapat pada setiap kriteria dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang Saudara pilih.

Berikut kriteria penilaian:

skor 5 : Sangat Baik
skor 4 : Baik
skor 3 : Cukup Baik
skor 2 : Kurang Baik
skor 1 : Sangat Kurang Baik

3. Isilah instrumen ini dengan jujur sesuai dengan penilaian Saudara terhadap buku ini berdasarkan kriteria penilaian di atas.
4. Atas kesediaan Saudara dalam merespon dan menilai buku ini dengan baik, saya sampaikan terima kasih.

No.	Indikator Penilaian	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Materi disajikan secara jelas						
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami						
3.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari						
4.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa						
5.	Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri						
6.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif						
7.	Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk menggali informasi						
8.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berkomunikasi baik dengan sesama						
9.	Terdapat penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan						
10.	Terdapat daftar isi yang jelas dan memudahkan siswa						
11.	Terdapat glosarium yang memudahkan siswa						
12.	Huruf yang digunakan mudah dibaca						
13.	Menggunakan kalimat yang jelas						
14.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami						

15.	Menggunakan istilah yang mudah dipahami						
16.	Bentuk dan ukuran buku sesuai						
17.	Desain sampul luar/kulit menarik						
18.	Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik						
19.	Gambar-gambar dalam tiap judul pelajaran sesuai						
20.	Ukuran dan warna gambar sesuai dan menarik						

Bantul, November 2015

Responden

.....
NIS

Lampiran 9: Contoh Hasil Penilaian Siswa Terhadap Produk yang Dikembangkan

ANGKET PENILAIAN BUKU AJAR UNTUK SISWA SEBAGAI RESPONDEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pokok Bahasan : Keterampilan Membaca
 Sasaran : Siswa SMK Kelas XI
 Penyusun : Rosita

Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat Saudara tentang buku pembelajaran keterampilan membaca yang telah disusun.
2. Penilaian dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk menyempurnakan kualitas buku ajar ini.
 Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Saudara memberikan penilaian dan pendapat pada setiap kriteria dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang Saudara pilih.

Berikut kriteria penilaian:

skor 5 : Sangat Baik
 skor 4 : Baik
 skor 3 : Cukup Baik
 skor 2 : Kurang Baik
 skor 1 : Sangat Kurang Baik

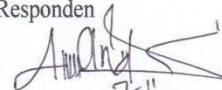
3. Isilah instrumen ini dengan jujur sesuai dengan penilaian Saudara terhadap buku ini berdasarkan kriteria penilaian di atas.
4. Atas kesediaan Saudara dalam merespon dan menilai buku ini dengan baik, saya sampaikan terima kasih.

No.	Indikator Penilaian	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Materi disajikan secara jelas					✓	
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami				✓		
3.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari				✓		
4.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa				✓		Karena buku yang baik dapat memuat / menambah berbagai ilmu pengetahuan
5.	Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri				✓		Sebaiknya kunci jawaban yang di belakang dihilangkan agar siswa bisa berfikir.
6.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif			✓			
7.	Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk menggali informasi				✓		
8.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berkomunikasi baik dengan sesama				✓		karena komunikasi itu penting.
9.	Terdapat penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan				✓		Karena tanpa ada langkah langkah siswa tidak tahu apa yang harus mereka lakukan
10.	Terdapat daftar isi yang jelas dan memudahkan siswa			✓			karena disetiap judul di sub bab materi diperlihatkan judul halamannya.
11.	Terdapat glosarium yang memudahkan siswa				✓		
12.	Huruf yang digunakan mudah dibaca				✓		
13.	Menggunakan kalimat yang jelas					✓	
14.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		
15.	Menggunakan istilah yang mudah dipahami				✓		walaupun ditemui kata yang asing, akan dijelaskan di glosarium.

16.	Bentuk dan ukuran buku sesuai	✓			menurut saya ukuran buku terlalu besar .
17.	Desain sampul luar/kulit menarik		✓		Gambar pada sampul kurang tajam, jadi terkesan "blur" ukuran gambar terlalu kecil & panjang.
18.	Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik		✓		Hanya saja ukuran (font judul) kurang besar/terlalu kecil. gambaranya kurang geometris.
19.	Gambar-gambar dalam tiap judul pelajaran sesuai			✓	Gambar sudah sesuai dengan isi / materi .
20.	Ukuran dan warna gambar sesuai dan menarik	✓			Ukuran gambar yang 1 dengan yang lain tidak sama.

Bantul,07..... November 2015

Responden



Inka Tri Rahmawati

NIS : 12577

No.	Indikator Penilaian	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Materi disajikan secara jelas					✓	iya jelas, soalnya disertai dengan penjelasan.
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami					✓	iya mudah dipahami, penggunaan kata-kata yang digunakan sehari-hari.
3.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari				✓		
4.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa					✓	
5.	Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri				✓		
6.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif					✓	
7.	Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk menggali informasi					✓	
8.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berkomunikasi baik dengan sesama					✓	
9.	Terdapat penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan				✓		
10.	Terdapat daftar isi yang jelas dan memudahkan siswa					✓	
11.	Terdapat glosarium yang memudahkan siswa				✓		iya glosarium sangat memudahkan siswa.
12.	Huruf yang digunakan mudah dibaca				✓		Mudah dibaca karena ukurannya agak besar.
13.	Menggunakan kalimat yang jelas					✓	iya kalimatnya jelas.
14.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	iya kalimatnya mudah dipahami.
15.	Menggunakan istilah yang mudah dipahami					✓	iya kalimatnya mudah dipahami.

16.	Bentuk dan ukuran buku sesuai				✓	
17.	Desain sampul luar/kulit menarik				✓	lya menarik
18.	Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik			✓		warna desain dan desainnya sangat menarik
19.	Gambar-gambar dalam tiap judul pelajaran sesuai				✓	banyak gambar dan memudahkan siswa memahaminya
20.	Ukuran dan warna gambar sesuai dan menarik				✓	warnanya sangat menarik

Bantul,⁷ November 2015

Responden



(IRFANI INDRIYANI)

NIS 12578

No.	Indikator Penilaian	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Materi disajikan secara jelas				✓		Materi yang disajikan baik dan jelas
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami				✓		Materi yang disajikan baik mudah dipahami
3.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari				✓		Materi yang disajikan baik sesuai dengan kehidupan sehari-hari
4.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa				✓		Penyajian materi sangat baik menambah pengetahuan siswa
5.	Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri		✓				Penyajian materi kurang baik untuk melaksanakan tugas individu
6.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif			✓			Penyajian materi cukup baik siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif
7.	Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk menggali informasi			✓			Cukup baik
8.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berkomunikasi baik dengan sesama			✓			Cukup baik
9.	Terdapat penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan			✓			Cukup baik
10.	Terdapat daftar isi yang jelas dan memudahkan siswa				✓		Sangat baik
11.	Terdapat glosarium yang memudahkan siswa			✓			Cukup baik
12.	Huruf yang digunakan mudah dibaca				✓		Sangat baik
13.	Menggunakan kalimat yang jelas				✓		Baik
14.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		Baik
15.	Menggunakan istilah yang mudah dipahami			✓			Cukup baik

16.	Bentuk dan ukuran buku sesuai		✓			Kurang baik
17.	Desain sampul luar/kulit menarik			✓		Cukup baik
18.	Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik				✓	Sangat baik
19.	Gambar-gambar dalam tiap judul pelajaran sesuai				✓	Sangat baik
20.	Ukuran dan warna gambar sesuai dan menarik			✓		Baik

Bantul, ...07... November 2015

Responden



(Febrina Nuur Lathifah)
NIS 12568

No.	Indikator Penilaian	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Materi disajikan secara jelas				✓		
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami				✓		
3.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari				✓		
4.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa					✓	
5.	Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri				✓		
6.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif				✓		
7.	Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk menggali informasi				✓		
8.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berkomunikasi baik dengan sesama					✓	
9.	Terdapat penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan					✓	
10.	Terdapat daftar isi yang jelas dan memudahkan siswa					✓	
11.	Terdapat glosarium yang memudahkan siswa				✓		Menurut kami, glosarium dalam 1 buku untuk 1 halaman itu belum cukup, mungkin min. 2 halaman.
12.	Huruf yang digunakan mudah dibaca					✓	
13.	Menggunakan kalimat yang jelas					✓	
14.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	
15.	Menggunakan istilah yang mudah dipahami					✓	

16.	Bentuk dan ukuran buku sesuai				✓	
17.	Desain sampul luar/kulit menarik				✓	Menurut kami gambar diperlebar kebawah, gambar diperjelas
18.	Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik				✓	good @ 🙄
19.	Gambar-gambar dalam tiap judul pelajaran sesuai				✓	
20.	Ukuran dan warna gambar sesuai dan menarik				✓	

Bantul, 07 November 2015

Responden



MULIA EKAWATI
NIS 12592

Komentar menyeluruh :

1. Kertas sesudah halaman sampul mungkin bisa dihilangkan, karena menurut saya umumnya buku paket yang saya temui setelah sampul luar setelah dibuka ~~sa~~ copy sampul depannya.
2. Halaman sebelum kata pengantar, menurut saya itu kurang jelas, lebih baik diambil satu kata motivasi saja dan ~~di~~letakkan ditengah kemudian diberi bingkai yang menarik dan disesuaikan warnanya juga.
3. Pada awalan bab, menurut saya gambar yang disediakan cukup hanya satu saja kemudian di bawah gambar diberi penjelasan yang menyangkut ~~ba~~ materi bab yang akan di~~di~~sampaikan. Perhatikan Layout gambar juga.
4. Soal pada setiap bab mungkin tidak hanya soal pilihan ganda saja, namun juga soal uraian.
5. Untuk sampul terakhir, mungkin layout gambar dipikirkan lagi letaknya dan tulisan jangan humpuk gambar. Mungkin bisa seperti ini.




No.	Indikator Penilaian	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Materi disajikan secara jelas				✓		
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami				✓		
3.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari				✓		
4.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa					✓	
5.	Penyajian materi memberi kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri					✓	
6.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif					✓	
7.	Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk menggali informasi					✓	
8.	Penyajian materi dapat menuntun siswa berkomunikasi baik dengan sesama					✓	
9.	Terdapat penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan					✓	
10.	Terdapat daftar isi yang jelas dan memudahkan siswa					✓	
11.	Terdapat glosarium yang memudahkan siswa				✓		Menurut kami, glosariumnya kurang banyak mbak, bisa ditambah lagi
12.	Huruf yang digunakan mudah dibaca					✓	Good
13.	Menggunakan kalimat yang jelas					✓	Good
14.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	
15.	Menggunakan istilah yang mudah dipahami					✓	

16.	Bentuk dan ukuran buku sesuai			✓	Ukurannya kebesaran mbak,hehe :D
17.	Desain sampul luar/kulit menarik			✓	Menurut kami, gambarnya bisa diperbesar dan diperjelas.
18.	Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik			✓	Excellent :D
19.	Gambar-gambar dalam tiap judul pelajaran sesuai			✓	Joss ! :)
20.	Ukuran dan warna gambar sesuai dan menarik			✓	

Bantul, November 2015

Responden

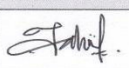
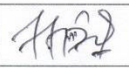

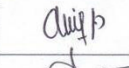
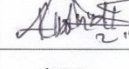
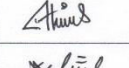
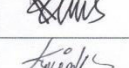
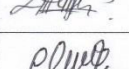
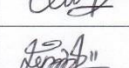
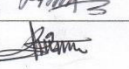

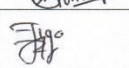
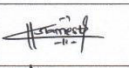

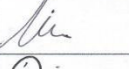
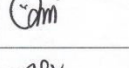
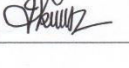


(Nadia Sari).....
NIS 12593



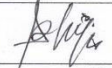
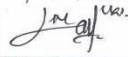






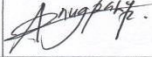



Kesimpulan :

- Menurut kami, mungkin kertas pada bagian sesudah sampul dan sebelum sampul penutup bisa dihilangkan.
- Kata-kata mutiara alangkah lebih baiknya diberi di bagian akhir bab, dan kata-kata mutiara tersebut sesuai dengan isi dari bab yang diajarkan. Kata-kata mutiara tidak perlu banyak-banyak. Singkat tetapi sudah mewakili dan dapat memotivasi.
- Soal sebaiknya dilengkapi, jangan cuma pilihan ganda (PG), mungkin bisa ditambah dengan soal essay.
- Perpaduan warna sampul mungkin bisa diperbaiki, warna biru dipadukan ungu sangat kontras.

Lampiran 10: Daftar Responden Penilaian Buku

DAFTAR RESPONDEN PENILAIAN BUKU AJAR "PANDAI MEMAHAMI BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI ANTICIPATION GUIDE UNTUK SMA/SMK KELAS XI"

No.	Nama	Alamat	NIS	Paraf
1.	Galuh Ferizalia		12573	
2.	Nurma Dwi Susanti		12600...	
3.	Nurrita Mawati	Pucanganom 2, Murtigading, Sinden, Bt	12601...	
4.	Nur'aini	Singosaren, Wukirsari, Imogiri BANTUL.	12598...	
5.	Inka Tri Rahmawati		12577..	
6.	Elisia Sri Purwaningsih		12561	
7.	Elia Afriyani		12560	
8.	Enjin Utami		12564	
9.	Geoduk Handini	Dukuh Rt 06 Imogiri Imogiri Bantul	12574	
10.	Nur Hidayati		12599	
11.	Galip Setiawaningrum	Ngetal Setran Karangtalun Imogiri Bantul	12572	
12.	Prasastya Ajogsa D	Bembem Rt 01 Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta		
13.	Nisa Fahrul Latifah	Cedongari, Wiyoro Pandak Bantul	12596	
14.	Pramesri Kemala Sari	Ngentak, Pongosari, Srandakan, Bantul		
15.	Fitria Mahmudah	Nogosari, Sumberagung, Jetis, Bantul	12570	
16.	Liana Putri Abdullah	Kalangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul	12584	
17.	Irfi Indriyani	Semail, Bangunhargo, Spon, Bantul, DIY, Indonesia.	12578	
18.	Fity Nesia Nur Izzati	Bunder III, Banjaran, Cidur, Kulon Progo	12569	

19.	Mia Alviana	Karangnongko, Sumberagung, Jatis, Bantul.	12590	
20.	Luluk Khoirunnisa'	Kranggan, Murtogading, Sanden, Bantul.	12586	
21.	Meylani Anindya P	Panjardadap RT04, Potorono Banguntapan, Bantul	12589	
22.	Latifah Chomun Hrsa	Klembon ^{RT04} , Trirenggo Bantul	12583	
23.	Laili Arum Hanifah	Karang Tempel RT.42, Kali Putih, Pendawoharjo, Sewon, Bantul	12581	
24.	Mertiana Wahyuningsih	Mangir Tengah RT 03, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta	12588	
25.	Maryani	Gremahan Ringinharjo Bantul Rt 03	12587	
26.	Fatihah Ainun Saputri	Jagohalan Lor, Tirtomoyo, Kasihan, Bantul	12567	
27.	Febriana Nuur L.	Gunungpuyuh, Panjanganrejo, Pundong, Bantul	12568	
28.	Nigaini Masrurroh		12594	
29.	Nilantim A.		12595	
30.	Mulia Ekawati		12592	
31.	Nadila Sari		12593	
32.	Miftakhul Khasanah		12591	
33.				

Lampiran 11: Rekapitulasi Penilaian Buku oleh Dosen Ahli

Rekapitulasi Penilaian Buku Pembelajaran Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi dari Dosen Ahli Sebelum Dilakukan Revisi

A. Komponen Kelayakan Isi

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	3
2.	Ketepatan dan kebenaran materi dengan konsep	3
3.	Keterpaduan materi	3
4.	Keakuratan materi dengan fakta-fakta	3
5.	Keakuratan ilustrasi dan contoh	4
6.	Materi disajikan memiliki alur pikir runtut dan utuh	3
7.	Materi disajikan kontekstual	4
8.	Materi disajikan mudah dipahami	3
9.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	3
10.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir kreatif	4
11.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir inovatif	4
Jumlah Skor Penilaian		37
Rata-rata Skor Penilaian		3,36
Kategori		Cukup Baik

B. Komponen Kelayakan Penyajian

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
12.	Penyajian materi secara logis dan sistematis	3
13.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan strategi panduan antisipasi	3
14.	Kesesuaian penyajian materi dengan tujuan pembelajaran	2
15.	Kekonsistenan penyusunan materi dalam buku	3
16.	Keseimbangan proporsi penyajian antar bab	3
17.	Berpusat pada peserta didik	3
18.	Memperhatikan aspek bahasa	3
19.	Penyajian mendorong peserta didik kerja kreatif	3
20.	Materi mendorong peserta didik berpikir aktif	3
21.	Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif	4
22.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	3
23.	Penyajian menuntun kecakapan peserta didik memecahkan masalah	3
24.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	3
25.	Kata pengantar	3
26.	Daftar isi	3

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
27.	Uji pemahaman	2
28.	Glosarium	3
29.	Daftar pustaka	3
30.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	3
Jumlah Skor Penilaian		56
Rata-rata Skor Penilaian		2,95
Kategori		Cukup Baik

C. Komponen Kelayakan Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
31.	Kesesuaian materi dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)	4
32.	Kebakuan istilah	4
33.	Keefektifan kalimat	4
34.	Komunikatif	4
35.	Dialogis dan interaktif	4
36.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4
37.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	3
Jumlah Skor Penilaian		27
Rata-rata Skor Penilaian		3,86
Kategori		Baik

D. Komponen Kefrafikan

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
38.	Ukuran format buku	4
39.	Jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris	3
40.	Desain sampul luar/kulit	3
41.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	3
42.	Desain bagian isi	3
43.	Kekonsistenan judul bab	3
44.	Warna gambar	3
45.	Kualitas kertas	3
Jumlah Skor Penilaian		25
Rata-rata Skor Penilaian		3,13
Kategori		Cukup Baik

Keterangan:

Dosen Ahli Materi: Esti Swatika Sari, M.Hum.

**Rekapitulasi Penilaian Buku Pembelajaran Keterampilan Membaca
Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi dari Dosen Ahli
Setelah Dilakukan Revisi**

A. Komponen Kelayakan Isi

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4
2.	Ketepatan dan kebenaran materi dengan konsep	4
3.	Keterpaduan materi	5
4.	Keakuratan materi dengan fakta-fakta	5
5.	Keakuratan ilustrasi dan contoh	4
6.	Materi disajikan memiliki alur pikir runtut dan utuh	4
7.	Materi disajikan kontekstual	5
8.	Materi disajikan mudah dipahami	4
9.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4
10.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir kreatif	4
11.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir inovatif	4
Jumlah Skor Penilaian		47
Rata-rata Skor Penilaian		4,27
Kategori		Sangat baik

B. Komponen Kelayakan Penyajian

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
12.	Penyajian materi secara logis dan sistematis	4
13.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan strategi panduan antisipasi	4
14.	Kesesuaian penyajian materi dengan tujuan pembelajaran	4
15.	Kekonsistenan penyusunan materi dalam buku	4
16.	Keseimbangan proporsi penyajian antar bab	4
17.	Berpusat pada peserta didik	4
18.	Memperhatikan aspek bahasa	4
19.	Penyajian mendorong peserta didik kerja kreatif	4
20.	Materi mendorong peserta didik berpikir aktif	5
21.	Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif	4
22.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	4
23.	Penyajian menuntun kecakapan peserta didik memecahkan masalah	4
24.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	4
25.	Kata pengantar	4
26.	Daftar isi	4
27.	Uji pemahaman	4
28.	Glosarium	5
29.	Daftar pustaka	5

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
30.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	5
Jumlah Skor Penilaian		80
Rata-rata Skor Penilaian		4,21
Kategori		Sangat baik

C. Komponen Kelayakan Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
31.	Kesesuaian materi dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)	5
32.	Kebakuan istilah	5
33.	Keefektifan kalimat	4
34.	Komunikatif	5
35.	Dialogis dan interaktif	4
36.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4
37.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	4
Jumlah Skor Penilaian		31
Rata-rata Skor Penilaian		4,43
Kategori		Sangat baik

D. Komponen Kegrafikan

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh
38.	Ukuran format buku	5
39.	Jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris	4
40.	Desain sampul luar/kulit	5
41.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	4
42.	Desain bagian isi	4
43.	Kekonsistenan judul bab	5
44.	Warna gambar	4
45.	Kualitas kertas	5
Jumlah Skor Penilaian		36
Rata-rata Skor Penilaian		4,5
Kategori		Sangat baik

Keterangan:

Dosen Ahli Materi: Esti Swatika Sari, M.Hum.

Lampiran 12: Rekapitulasi Penilaian Buku oleh Guru 1, 2, dan 3

Rekapitulasi Penilaian Buku Pembelajaran Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi dari Dosen Ahli Sebelum Dilakukan Revisi

A. Komponen Kelayakan Isi

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh			Jumlah Skor Tiap Butir	Skor Rata-Rata Butir	Kategori
		Guru 1	Guru 2	Guru 3			
31.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	3	4	11	3,67	Baik
32.	Ketepatan dan kebenaran materi dengan konsep	4	3	4	11	3,67	Baik
33.	Keterpaduan materi	4	4	4	12	4,00	Baik
34.	Keakuratan materi dengan fakta-fakta	4	4	4	12	4,00	Baik
35.	Keakuratan ilustrasi dan contoh	4	4	4	12	4,00	Baik
36.	Materi disajikan memiliki alur pikir runtut dan utuh	4	3	4	11	3,67	Baik
37.	Materi disajikan kontekstual	4	3	4	11	3,67	Baik
38.	Materi disajikan mudah dipahami	4	4	4	12	4,00	Baik
39.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4	3	4	11	3,67	Baik
40.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir kreatif	4	3	4	11	3,67	Baik
41.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir inovatif	4	4	4	12	4,00	Baik
Jumlah Skor Penilaian		44	38	44	126	42,02	
Rata-rata Skor Penilaian		4,00	3,45	4,00	3,82	3,82	
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	

B. Komponen Kelayakan Penyajian

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh			Jumlah Skor Tiap Butir	Skor Rata-Rata Butir	Kategori
		Guru 1	Guru 2	Guru 3			
42.	Penyajian materi secara logis dan sistematis	4	3	4	11	3,67	Baik
43.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan startegi panduan antisipasi	4	4	5	13	4,33	Sangat Baik

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh			Jumlah Skor Tiap Butir	Skor Rata-Rata Butir	Kategori
		Guru 1	Guru 2	Guru 3			
44.	Kesesuaian penyajian materi dengan tujuan pembelajaran	4	3	4	11	3,67	Baik
45.	Kekonsistenan penyusunan materi dalam buku	4	3	4	11	3,67	Baik
46.	Keseimbangan proporsi penyajian antar bab	4	3	4	11	3,67	Baik
47.	Berpusat pada peserta didik	4	3	4	11	3,67	Baik
48.	Memperhatikan aspek bahasa	3	3	4	11	3,67	Baik
49.	Penyajian mendorong peserta didik kerja kreatif	4	3	4	11	3,67	Baik
50.	Materi mendorong peserta didik berpikir aktif	4	3	4	11	3,67	Baik
51.	Materi mendorong peserta didik berpikir kreatif dan inovatif	4	4	4	12	4,00	Baik
52.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	4	3	4	11	3,67	Baik
53.	Penyajian menuntun kecakapan peserta didik memecahkan masalah	4	4	4	12	4,00	Baik
54.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	4	4	4	12	4,00	Baik
55.	Kata pengantar	4	4	4	12	4,00	Baik
56.	Daftar isi	4	4	4	12	4,00	Baik
57.	Uji pemahaman	4	4	4	12	4,00	Baik
58.	Glosarium	4	4	4	12	4,00	Baik
59.	Daftar pustaka	5	4	5	14	4,67	Sangat Baik
60.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	4	4	4	12	4,00	Baik
Jumlah Skor Penilaian		76	67	78	222	73,03	
Rata-rata Skor Penilaian		4,00	3,53	4,11	3,89	3,89	
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	

C. Komponen Kelayakan Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh			Jumlah Skor Tiap Butir	Skor Rata-Rata Butir	Kategori
		Guru 1	Guru 2	Guru 3			
31.	Kesesuaian materi dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)	4	3	4	11	3,67	Baik
32.	Kebakuan istilah	4	3	4	11	3,67	Baik
33.	Keefektifan kalimat	3	3	4	11	3,67	Baik
34.	Komunikatif	4	3	4	11	3,67	Baik
35.	Dialogis dan interaktif	4	3	4	11	3,67	Baik
36.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4	3	4	11	3,67	Baik
37.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	4	4	4	12	4,00	Baik
Jumlah Skor Penilaian		27	22	28	78	26,02	
Rata-rata Skor Penilaian		3,86	3,14	4,00	3,71	3,71	
Kategori		Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	

D. Komponen Kegrafikan

No	Indikator Penilaian	Skor yang Diperoleh			Jumlah Skor Tiap Butir	Skor Rata-Rata Butir	Kategori
		Guru 1	Guru 2	Guru 3			
38.	Ukuran format buku	4	4	4	12	4,00	Baik
39.	Jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris	5	4	5	14	4,67	Sangat Baik
40.	Desain sampul luar/kulit	4	4	4	12	4,00	Baik
41.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	4	4	4	12	4,00	Baik
42.	Desain bagian isi	4	4	4	12	4,00	Baik
43.	Kekonsistenan judul bab	4	4	4	12	4,00	Baik
44.	Warna gambar	4	4	4	12	4,00	Baik
45.	Kualitas kertas	5	4	5	14	4,67	Sangat Baik
Jumlah Skor Penilaian		34	32	34	100	33,34	
Rata-rata Skor Penilaian		4,25	4,00	4,25	4,17	4,17	
Kategori		Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	

Keterangan:

Guru 1: Dra. Sri Sulastri

Guru 2: Suranti Endras Susilowati, S.Pd.

Guru 3: Muhammad Heru Purnomo, S.Ps., M.Si.

Lampiran 13: Rekapitulasi Penilaian Buku oleh Siswa Sebagai Responden

Rekapitulasi Penilaian Siswa sebagai Responden
Terhadap Buku Pembelajaran Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi *Anticipation Guide*

Pernyataan	Penilaian Siswa Berdasarkan Preesensi																																Rata-Rata	Kategori	Skor																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
	Jumlah																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
1	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4</

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

Lampiran 14: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/HS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 195g/UN.34.12/DT/II/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 Februari 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR MEMBACA TEKS BERDASARKAN STRATEGI ANTICIPATION GUIDE
 UNTUK SMA/SMK KELAS X DI SMK N 1 BANTUL**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ROSITA
 NIM : 11201241009
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2015
 Lokasi Penelitian : SMK N 1 Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMK N 1 Bantul



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/453/2/2015

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **195G/UN.34.12/DT/II/2015**
Tanggal : **12 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ROSITA** NIP/NIM : **11201241009**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN BUKU AJAR MEMBACA BERDASARKAN STRATEGI ANTICIPATION
GUIDE UNTUK SMA/SMK KELAS XI SMK NEGERI 1 BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **16 FEBRUARI 2015 s/d 16 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **16 FEBRUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Up.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puri Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. **YANG BERSANGKUTAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0759 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/VI/453/2/2017
Tanggal : 16 Februari 2015 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **ROSITA**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11201241009**
Tema/Judul : **PENGEMBANGAN BUKU AJAR MEMBACA BERDASARKAN STRATEGI ANTICIPATION GUIDE UNTUK SMA/SMK KELAS XI SMK NEGERI 1 BANTUL**
Lokasi : **SMK NEGERI 1 BANTUL**
Waktu : **19 Februari 2015 s/d 16 Mei 2015**
No. Telp./HP : **08170421045**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **19 Februari 2015**

Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.p. Kasubbid DSP

Tri Edi Putwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK NEGERI 1 BANTUL
5. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 BANTUL
Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul 55702 Telp. 367156



ISO.9001-2008
TUV CERT. 01.100.075164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/1191 /BAN.K.01

Yang bertanda tangan pada surat ini :

Nama	: Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP	: 19610622 199303 2 005
Pangkat / Gol	: Pembina/IVa
Jabatan	: Guru Madya / Kepala Sekolah
.Instansi	: SMKN 1 Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama	: ROSITA
No. Registrasi	: 11201241009
Jurusan/Fak/Univ	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, / FBS /UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengembangan Buku Ajar Membaca Berdasarkan Strategi Anticipation Guide Untuk SMA/SMK Kelas XI SMK Negeri 1 Bantul."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP. : 19610622 199303 2 005

Lampiran 15: Dokumentasi



Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia



Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia



Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia



Uji validasi buku ajar oleh Guru



Uji validasi buku ajar oleh Guru



Penilaian buku ajar oleh siswa sebagai responden



Siswa mengisi angket penilaian buku ajar

Lampiran 16 Produk yang Dikembangkan

PANDAI BERBAHASA INDONESIA

Untuk SMA/SMK Kelas XI



Buku Ajar Keterampilan Membaca untuk SMA/SMK Kelas XI dengan Strategi Anticipation Guide

Buku pembelajaran ini dirancang sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca berbasis strategi *Anticipation Guide*, sesuai dengan Kurikulum 2013. Melalui buku ini, diharapkan siswa mampu memahami teks tidak hanya secara materi saja, tetapi juga kompetensi. Berdasarkan KI dan KD kurikulum 2013 kelas XI SMA pada semester 1 dan 2 mempelajari Teks Cerita Pendek, Teks Pantun, Teks Cerita Ulang, Teks Eksplanasi dan Teks Ulasan Film/Drama. Dengan buku ini siswa akan lebih aktif belajar mandiri tanpa tutor (guru).

Untuk SMA / SMK Kelas XI

PANDAI BERBAHASA INDONESIA

Rosita

PANDAI BERBAHASA INDONESIA

untuk SMA/SMK Kelas XI



ROSITA



PANDAI BERBAHASA INDONESIA

untuk SMA/SMK Kelas XI



ROSITA



Hak Cipta © 2015

**Pandai Berbahasa Indonesia
untuk SMK/MAK Kelas XI**

Yogyakarta: 2015.

x, 126 hlm. : ilus. ; 25 cm.

untuk SMK/MAK Kelas XI

Disusun oleh : Rosita

Cover : Rosita

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Book Antiqua 12pt, Century 11pt

Orang yang rajin membaca bagaikan sedang melihat masa lalu dan masa depan. Hadir di setiap sejarah, dan hadir di setiap imajinasi orang-orang hebat.

Membaca buku memperluas wawasan anda, membaca buku memberikan anda kemampuan untuk mempelajari keahlian dari orang-orang hebat.

Alam hanya mampu memperlihatkan tempat yang terbatas, tapi buku memberikan dunia yang tak terbatas.

Jalan menuju impian anda telah di tuliskan di sebuah buku, semua cara yang anda butuhkan untuk meraih kesuksesan bisa anda dapatkan dalam sebuah buku.

Pengalaman memberikan kita pelajaran berharga, tapi buku memberikan kita kemampuan untuk mendapatkan pengalaman yang jauh lebih berharga.

Setiap buku yang anda baca hari ini akan menyelamatkan anda berkali-kali dimasa depan.

Jika anda bersahabat dengan buku, maka anda tidak pernah kesepian. Karena buku mampu membuat anda hidup ceria.

Belajarlah bahasa huruf, sehingga anda bisa membaca tulisan. belajarlah bahasa alam, sehingga anda bisa membaca jutaan hikmah dari alam. Belajarlah bahasa kehidupan, sehingga anda bisa membaca arti dari setiap kejadian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul *Pandai Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI*. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini.

Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013, guna menemani kegiatan belajar siswa-siswi di seluruh Indonesia. Buku ini disajikan secara sistematis dan dilengkapi dengan berbagai gambar ilustrasi yang dapat menjadi daya tarik siswa untuk mempelajarinya. Memuat seluruh keterampilan membaca kelas XI SMA/SMK berdasarkan langkah pembelajaran strategi *Anticipation Guide* (Panduan Antisipasi). Berdasarkan KI dan KD kurikulum 2013 kelas XI SMA pada semester 1 dan 2 mempelajari teks Cerita Pendek, Pantun, Cerita Ulang, Eksplanasi Kompleks dan Film/Drama. Menurut jenis teksnya dibedakan menjadi teks narasi dan pantun. Setiap kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk menemukan materi dan memahaminya secara mandiri dan berkelompok, berdasarkan pendekatan *saintifik* kurikulum 2013.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena, itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Amin.

Yogyakarta, 15 September 2015

Penyusun

PENDAHULUAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena hanya atas petunjuk dan hidayah-Nya, penyusunan buku *Pandai Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI* ini dapat diselesaikan. Dalam keterbatasan waktu, dengan dukungan berbagai pihak dan dosen pembimbing akhirnya dapat mewujudkan buku untuk SMA/MA kelas XI. Buku ini dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif mencari dan menemukan apa yang akan dipelajari.

Buku pembelajaran ini dirancang berbasis strategi *Anticipation Guide* (Panduan Antisipasi), sesuai dengan jenis teks dalam Kurikulum 2013. Secara garis besar setiap kegiatan pembelajaran terdiri dari lima sub kegiatan. *Pertama*, membaca materi. Siswa membaca materi tentang teks yang akan dipelajari. Materi yang dicantumkan mengenai pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan suatu teks. *Kedua*, menuliskan pengetahuan awal. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk menuliskan ide-ide atau hal yang berkenaan dengan teks yang akan dipelajari. Setiap siswa harus menuliskan sepuluh ide atau hal apa saja yang diketahuinya berdasarkan pengetahuan awal siswa. *Ketiga*, menentukan pernyataan yang benar dan salah sebelum membaca teks. Siswa diminta untuk memilih setuju atau tidak setuju pada sepuluh pernyataan yang dipaparkan mengenai teks yang akan dibacanya nanti. Selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok yang terdiri dari tiga atau empat siswa. *Keempat*, membaca teks. Siswa membaca teks yang telah disediakan. *Kelima*, mengevaluasi pernyataan setelah membaca teks. Setelah membaca teks, siswa meninjau ulang jawaban setuju atau tidak setuju dari setiap pernyataan-pernyataan sebelumnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PENDAHULUAN	vi
DAFTAR ISI	vii
 PELAJARAN 1	
TEKS CERITA PENDEK	1
A. Membaca Materi Cerita Pendek	3
B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Cerita Pendek	8
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Cerita Pendek Sebelum Membaca Teks.....	9
D. Membaca Cerita Pendek	12
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Cerita Pendek Setelah Membaca	16
UJI PEMAHAMAN.....	23
 PELAJARAN 2	
TEKS PANTUN	25
A. Membaca Materi Teks Pantun	27
B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Pantun.....	29
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Pantun Sebelum Membaca Teks.....	30
D. Membaca Teks Pantun.....	33
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Cerita Pantun Setelah Membaca Teks.....	36
UJI PEMAHAMAN.....	42
 PELAJARAN 3	
TEKS CERITA ULANG: Biografi.....	45
A. Membaca Materi Teks Cerita Ulang	47
B. Menuliskan Hal Pengetahuan Awal tentang Teks Cerita Ulang	50
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Cerita Ulang Sebelum Membaca Teks.....	51
D. Membaca Teks Cerita Ulang	54
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Cerita Ulang Setelah Membaca Teks.....	57
UJI PEMAHAMAN.....	64

PELAJARAN 4

TEKS EKSPLANASI	67
A. Membaca Materi Teks Eksplanasi	69
B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Eksplanasi.....	71
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Eksplanasi Sebelum Membaca Teks.....	72
D. Membaca Teks Eksplanasi.....	75
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Eksplanasi Setelah Membaca Teks.....	79
UJI PEMAHAMAN.....	86

PELAJARAN 5

TEKS ULASAN FILM/DRAMA.....	89
A. Membaca Materi Teks Ulasan Film/Drama.....	91
B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Ulasan Film/Drama	94
C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Ulasan Film/Drama Sebelum Membaca Teks.....	95
D. Membaca Teks Ulasan Film/Drama.....	99
E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Ulasan Film/Drama Setelah Membaca Teks.....	102
UJI PEMAHAMAN.....	109

GLOSARIUM.....	113
DAFTAR PUSTAKA	117
SUMBER ARTIKEL DAN GAMBAR	118

PELAJARAN 1

CERITA PENDEK

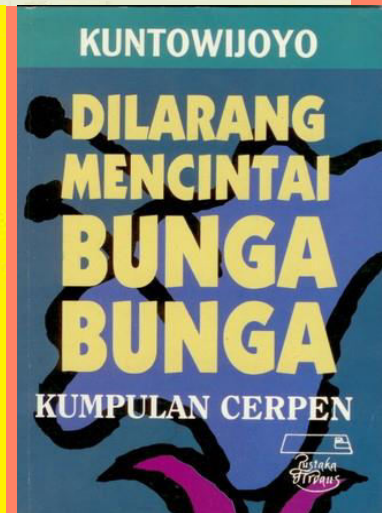
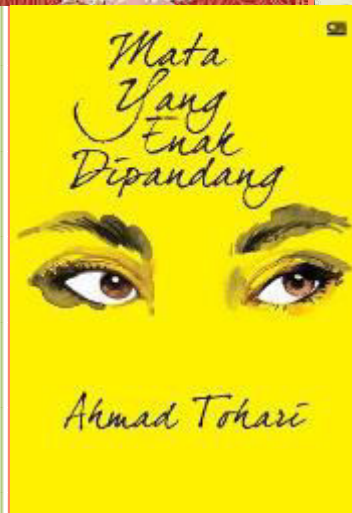
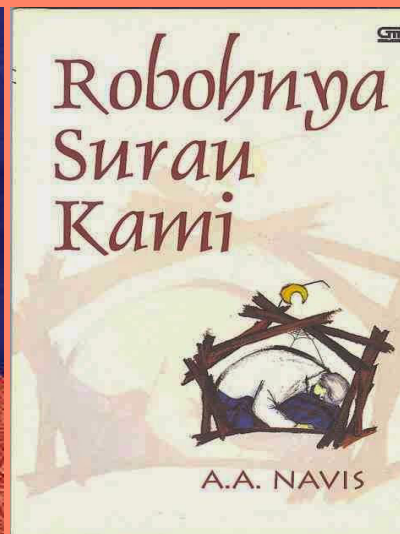
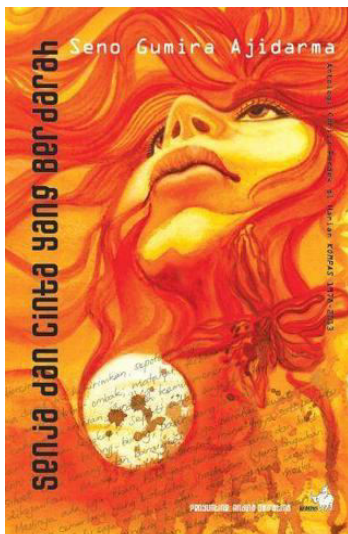
Indikator Pembelajaran:

- 3.1.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek
- 3.2.1 Menganalisis teks cerita pendek

Tujuan Pembelajaran:

Pada pelajaran ini Anda akan diajak belajar:

1. memahami teks cerita pendek,
2. menuliskan hal apa saja yang diketahui tentang teks cerita pendek,
3. menganalisis pernyataan-pernyataan tentang teks cerita pendek sebelum membaca cerpen,
4. membaca contoh teks cerita pendek, dan
5. mengevaluasi pernyataan-pernyataan sebelumnya setelah membaca cerpen.



Sumber: <http://www.google.com/cerpenpilihankompas.jpg>

Gambar 1.1 Cerpen Pilihan Kompas 2012

PETA KONSEP PELAJARAN 1



A. Membaca Materi Teks Cerita Pendek

Cerita Pendek adalah sebuah karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca antara setengah sampai dua jam, karena itu dikatakan sebagai cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya fiksi, berbentuk prosa naratif (teks naratif) yang hanya berisi satu konflik singkat (Nurgiyantoro, 2010: 9).

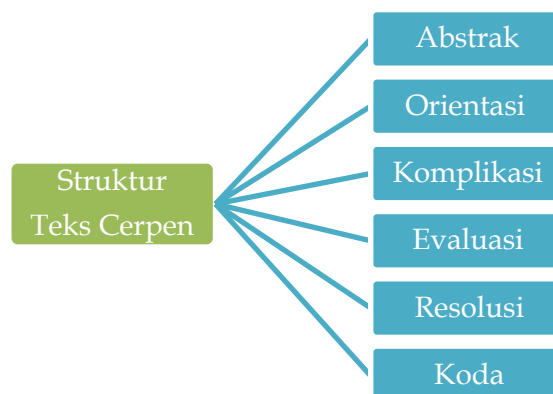
Cerpen merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objek permasalahannya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya serta mengandung amanat atau nilai moral kepada pembaca. Adapun ciri-ciri sebuah cerpen adalah sebagai berikut (Maryanto, 2014: 6):

1. Bentuk tulisan singkat, padat, dan lebih pendek daripada novel.
2. Jumlah kata kurang lebih 10.000.
3. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
4. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.
5. Rata-rata cerita selesai sekali baca dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya.
6. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
7. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat.
8. Meninggalkan kesan mendalam dan efek pada perasaan pembaca.
9. Menceritakan satu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.

10. Beralur tunggal dan lurus.
11. Penokohnya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

Cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Cerpen dibentuk oleh beberapa struktur berikut (Maryanto, 2014: 14):

1. **Abstrak:** merupakan ringkasan atau intisari cerita, sifatnya opsional dalam sebuah cerpen.
2. **Orientasi:** merupakan pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, suasana, dan tempat yang berkaitan dengan cerpen.
3. **Komplikasi:** merupakan urutan sebuah kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat.
4. **Evaluasi:** merupakan pemecahan masalah dalam sebuah teks cerpen, konflik yang terjadi diarahkan pada pemecahannya.
5. **Resolusi:** merupakan tahapan pengungkapan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh.
6. **Koda:** merupakan penutup yang berisi nilai-nilai atau pembelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari teks cerpen, sifatnya opsional.



Bagan 1.1 Struktur Teks Cerpen

Unsur Intrinsik teks cerpen (Nurgiyantoro, 2010: 10):

- A. Tema: ide pokok, gagasan umum yang membangun makna cerita.
- B. Tokoh: menunjuk pada orang, pelaku cerita. Terdapat tiga jenis tokoh yaitu tokoh antagonis, tokoh protagonis, dan tokoh tritagonis.

C. Penokohan: Pemberian sifat pada tokoh/pelaku cerita.

Metode penokohan ada 2, metode analitik (memaparkan ataupun menyebutkan sifat tokoh secara langsung), dan metode dramatik (memaparkan ataupun menyebutkan sifat tokoh secara tidak langsung).

D. Latar (Setting): Menunjukkan pada pengertian tempat, hubungan waktu, sejarah, dan lingkungan sosial terkait peristiwa yang diceritakan. Tempat, waktu, suasana (sosial budaya).

E. Alur (Plot): Rangkaian cerita yang mengandung unsur sebab akibat (kausalitas), berdasarkan urutan waktu, alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Tahapan alur cerita (Wiyatmi, 2009: 36); 1) pengenalan, 2) awal konflik, 3) konflik, 4) klimaks, 5) penyelesaian.

F. Sudut Pandang: Orang pertama (AKU) pengarang terlibat sebagai pelaku/seolah-olah menjadi tokoh aku, Orang kedua (kamu atau kau), Orang ketiga (dia atau ia) pengarang berada diluar cerita dan sering menyebutkan nama tokoh.

G. Amanat: Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Unsur Ekstrinsik teks cerpen (Nurgiyantoro, 2010: 24)

A. Latar belakang masyarakat: kondisi latar belakang masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya cerpen.

B. Latar belakang penulis: pemahaman terhadap sejarah hidup dan sejarah hasil karangan sebelumnya.

Bahasa dalam karya sastra tidak bisa lepas dari stilistik atau gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dapat mengubah dan menimbulkan makna tertentu. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata dalam berbicara dan menulis yang bertujuan untuk meyakinkan atau memengaruhi pembaca. Aspek kebahasaan yang membangun teks cerpen meliputi:

1. Kosakata: pemilihan diksi yang benar dan sesuai akan menambah keserasian antara bahasa dan kosakata yang dipakai dengan pokok isi cerpen yang ingin disampaikan kepada pembaca.

2. Kalimat deskriptif yang menggambarkan suasana dalam cerita; berfungsi melukiskan/menjelaskan keadaan dan peristiwa.
3. Majas; cara pengarang mempergunakan bahasa sebagai alat mengekspresikan perasaan dan buah pikiran.

Majas perbandingan:

- a. Metafora adalah membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung (Nurgiyantoro, 2014: 224). Contoh: langkahnya yang lamban adalah langkah-langkah seorang kakek pikun.
- b. Personifikasi adalah majas yang melekatkan sifat manusia pada benda yang tidak bernyawa (Nurgiyantoro, 2014: 235). Contoh: daun-daun itu selalu saja bergerak menentang arus karena dorongan angin.
- c. Simile adalah pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti layaknya, bagaikan, dll (Nurgiyantoro, 2014: 219). Contoh: Kau umpama air aku bagai minyaknya, bagaikan Qais dan Laila yang dimabuk cinta berkorban apa saja.
- d. Alegori, adalah kiasan atau penggambaran yang maknanya tersembunyi pada makna literal (Nurgiyantoro, 2014: 239). Contoh: Perjalanan hidup manusia seperti sungai yang mengalir menyusuri tebing-tebing, yang kadang-kadang sulit ditebak kedalamannya, yang rela menerima segala sampah, dan yang pada akhirnya berhenti ketika bertemu dengan laut.

Majas pertentangan:

- a. Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan berlebihan atau membesar-besarkan sesuatu (Nurgiyantoro, 2014: 261). Contoh: wanita itu berusaha setengah mati untuk tenang.
- b. Litotes adalah majas yang menyatakan sesuatu dengan cara berlawanan dari kenyataannya dengan mengecilkan atau mengurangnya (Nurgiyantoro, 2014: 265). Contoh: kalau mau sekedar naik gerobak, Anda bisa bersama saya.

- c. Antitesis adalah majas yang mempergunakan pasangan kata yang berlawanan artinya (Nurgiyantoro, 2014: 273). Contoh: tua muda, besar kecil, ikut meramaikan festival itu.
- d. Ironi adalah majas yang menyatakan makna yang betentangan dengan maksud mengolok-olok, menyindir atau sesuatu sejenisnya (Nurgiyantoro, 2014: 270). Contoh: Wanginya kelasmu, serasa saya mau muntah.
- e. Paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada (Nurgiyantoro, 2014: 267). Contoh: Ia merasa amat kesepian di tengah berjubelnya manusia metropolitan.
- f. Klimaks adalah majas yang mengandung urutan pikiran yang meningkat dari gagasan sebelumnya (Nurgiyantoro, 2014: 272). Contoh: Semua pihak mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua pun mengikuti lomba Agustusan.
- g. Antiklimaks adalah majas yang mengandung urutan pikiran yang menurun dari gagasan sebelumnya (Nurgiyantoro, 2014: 272). Contoh: Di kota dan desa hingga pelosok kampung semua orang merayakan HUT RI ke -70.

Majas pertautan/hubungan:

- a. Metonimia merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan adanya pertautan/pertalian yang dekat antara kata-kata yang disebut dan makna sesungguhnya (Nurgiyantoro, 2014: 243). Contoh: Mereka memperlajari Chairil Anwar.
- b. Sinedoke past pro toto adalah majas yang menyebutkan nama sebagian sebagai pengganti nama keseluruhan (Nurgiyantoro, 2014: 244). Contoh: biaya masuk dikenakan per kepala.
- c. Sinedoke totem pro parte adalah majas yang menyebutkan nama sebagian sebagai pengganti nama keseluruhan (Nurgiyantoro, 2014: 244). Contoh: Indonesia menang mutlak atas Malaysia

Majas perulangan:

- a. Anafora adalah majas perulangan kata pertama pada setiap baris (Nurgiyantoro, 2014: 257). Contoh: Arogansi pengetahuan yang berlebih, arogansi agama yang berlebih, arogansi budaya yang berlebih, itu semua karena pendidikan yang menjadi basisnya parsial.
- b. Epifora adalah majas perulangan pada kata akhir baris atau kalimat berurutan.
- c. Pararelisme adalah urutan struktur klausa, kalimat, dan larik-larik yang saling berhubungan/berkaitan (Nurgiyantoro, 2014: 248).
- d. Repetisi adalah Repetisi adalah majas perulangan kata-kata sebagai penegasan (Nurgiyantoro, 2014: 248). Contoh: Dialah yang kutunggu, dialah yang kunanti, dialah yang kuharap.
4. Makna denotasi; makna kata yang sesuai dengan makna yang sebenarnya (sesuai dengan makna kamus). Contoh: Ia terpaksa menerima pekerjaan kotor sebagai pemungut sampah untuk makan anak bininya.
5. Makna Konotasi; makna yang bukan sebenarnya dan merujuk pada hal yang lain (makna kiasan). Contoh: Karmin kerja keras membanting tulang demi sesuap nasi untuk hari ini.
6. Bahasa tidak baku dan tidak formal.
Contoh: "Ya, kamu memang mbeling, Min."

B. Menuliskan Pengetahuan Awal tentang Teks Cerita Pendek

Sebelumnya kalian pasti sudah pernah membaca sebuah cerita pendek entah itu melalui majalah, koran ataupun buku kumpulan cerpen. Kalian juga sudah mendapatkan pembelajaran teks cerpen ini ketika di Sekolah Menengah Pertama. Masihkah kalian mengingatnya? Seperti apakah bentuk teks cerita pendek itu?

Agar kalian mengingat lagi bagaimanakah teks cerita pendek itu, tuliskanlah hal-hal terkait cerpen yang masih kalian ingat dalam kolom berikut!



Tulislah Hal-Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Cerita Pendek!

Teks Cerita Pendek:

1. Tokoh → tokoh utama pelaku utama
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Cerita Pendek sebelum Membaca Cerpen

Cerpen tidak hanya membuat kita terhibur dan turut berkelana dengan imajinasi-imajinasi kreatif, tetapi juga dapat mengajarkan kita tentang perilaku yang terpuji dan tidak terpuji. Melalui cerita-cerita itu, kita dapat belajar tentang kejujuran, gotong royong, kesantunan, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan sikap-sikap lainnya yang berguna bagi kehidupan ini.

Saat membaca cerpen, secara tidak langsung kamu akan melihat beragam watak manusia. Entah itu watak yang baik (penyabar, lemah lembut dan ikhlas) ataupun watak negatif (pemarah, kasar dan keras kepala). Semua itu dapat

dilihat dalam cerpen melalui penggambaran watak tokoh pelaku cerita. Sebuah cerpen dapat ditujukan untuk mengungkapkan kritikan atau protes sosial/politik.



PILIH LAH PERNYATAAN BERIKUT YANG MENURUT ANDA BENAR!

Kalian telah menuliskan beberapa hal tentang teks cerita pendek pada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini, kalian akan membaca beberapa pernyataan mengenai hal penting (istilah) dalam teks cerpen yang sudah kalian tuliskan sebelumnya. Pernyataan-pernyataan ini akan kalian temukan ketika membaca cerpen “Rumah Amplop” pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

1. Bacalah dan tentukan pernyataan berikut yang menurut kalian benar dan tidak benar!
2. Kemudian pilihlah satu jawaban “setuju” atau “tidak setuju” mengenai pernyataan tersebut dengan memberi tanda (X) atau (√) pada salah satu kolom.
3. Kerjakan secara mandiri berdasarkan pengetahuan kalian!

Sebelum Membaca		Pernyataan
Setuju	Tidak setuju	
		1. Cerpen menceritakan satu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib tokoh.
		2. Cerpen dapat berwujud sebagai sebuah cerita rekaan. Cerita rekaan atau khayalan, merupakan karya naratif yang menyoran pada kebenaran sejarah (fakta).
		3. Orientasi merupakan tahap pengenalan tokoh dan latar cerita untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Pada tahapan ini akan didapati karakter atau watak pelaku cerita yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan tokoh.

		4. Ketika konflik cerita mulai mengarah pada penyelesaian, kemudian pengarang mengungkapkan solusi dari konflik yang dialami tokoh. Bagian ini disebut Resolusi, merupakan pengungkapan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.
		5. Tokoh dalam cerpen menunjuk pada pelaku cerita berisi gambaran dari sifat/watak/karakter yang ditampilkan seorang tokoh dalam cerita. Dibagi menjadi tiga jenis tokoh, antagonis, protagonis, dan tritagonis.
		6. Konflik dalam cerita mulai berkembang dalam perpindahan awal cerita menuju akhir cerita. Melalui perkembangan konflik yang dialami para tokoh pengarang membangkitkan rasa ingin tahu dan memberikan kejutan pada pembaca.
		7. Latar berkaitan dengan waktu, tempat dan suasana kejadian dalam sebuah cerita. Ketiganya selalu dimunculkan secara bersamaan oleh pengarang pada setiap peristiwa (paragraf) mulai dari awal hingga akhir cerita.
		8. Nilai atau makna sebuah cerpen merupakan gambaran latar belakang penulis ke dalam kehidupan nyata. Sebagai nilai sosial atau gambaran latar belakang sosial masyarakat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.
		9. Ungkapan atau idiom biasanya banyak ditemui pada cerita bertemakan kehidupan sosial, sebagai bentuk protes atau sindiran pengarang melalui karya sastranya. Ungkapan dalam cerpen ini disebut sebagai makna denotatif.
		10. Cerpen banyak mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari, selalu menggunakan bahasa baku sehingga tidak akan ditemukan istilah baru atau munculnya kata-kata sulit.

KEGIATAN LANJUTAN!**Mari Berdiskusi!**

Diskusikanlah hasil pekerjaan kalian dalam kelompok untuk menyamakan jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Bentuklah kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang.
2. Diskusikan hasil pekerjaan kalian dengan anggota kelompok. Apakah ada perbedaan pendapat atau jawaban? Diskusikan untuk menyamakan pendapat berdasarkan hal-hal yang kalian ketahui tentang cerita pendek.

D. Membaca Teks Cerita Pendek

Bacalah cerita berikut dengan saksama!

Rumah Amplop

oleh Damhuri Muhammad

DI masa kanak-kanak, rumah kami selalu banjir amplop. Ruang tamu, laci-laci ruang kerja papa, lemari pakaian mama, hingga rak-rak dapur, penuh-sesak oleh amplop dari berbagai rupa, warna, dan ukuran. Setelah mama dan papa mengamankan isi dari amplop-amplop yang berserakan itu, kami akan melepaskan lipatan-lipatan kertasnya, lalu mengguntingnya sesuai pola-pola yang kami sukai. Dari potongan-potongan kertas bekas amplop itu kami gemar membentuk huruf-huruf, yang kemudian tersusun sebagai R-E-I-N-A (mama), S-U-K-R-A (papa), dan nama-nama kami sendiri: Abim, Amru, dan Nuera. Sepulang sekolah, sepanjang hari, kami asik menggunting-gunting kertas-kertas bekas amplop, hingga suatu hari kami bersepakat memberi nama tempat tinggal kami dengan “rumah amplop”. Rumah tempat beralamatnya amplop yang datang dari berbagai penjuru. Rumah yang makin bercahaya, seiring dengan makin berhamburannya amplop ke dalamnya.

Barangsiapa yang dengan sadar dan sengaja menaruh uang alakadar di amplop yang bakal diantar ke rumah kami, akan membuat papa jadi murka. Urusannya pasti panjang, dan tentu akan dipersulit. Izin proyek bakal terganjal. Meskipun begitu, setiap amplop yang sudah tergeletak di rumah kami, mama dan papa pantang mengembalikannya, hingga pada suatu ketika, para pengirim amplop itu menyebut kami sebagai “keluarga kecil pemakan segala”. Besar kami makan, kecil juga kami telan.

Seolah-olah mulut mama dan papa begitu besar, bagai mulut buaya lapar yang senantiasa menganga, menyambut kedatangan amplop-amplop, tapi selama bertahun-tahun tak pernah mengenyangkan perut mereka.



Gambar 1.2 Cerpen Rumah Amplop

Sumber: <http://www.google.com/cerpenkoranminggus.jpg>

Bila jalan-jalan di setiap sudut kota rusak dan berlubang, bahkan ada yang sudah tak layak tempuh, itu bukan karena ulah mobil-mobil besar yang kerap melindasnya, tapi karena mobil-mobil kecil. Betapa tidak? Setiap kali papa terlibat dalam proyek pembangunan jalan, mama akan merengek-rengkek manja minta hadiah mobil mewah keluaran terbaru. Dan, atas nama cintanya, diam-diam papa akan memerintahkan pemborong untuk menipiskan aspal yang mestinya tebal, memendekkan jalan yang seharusnya panjang, merapuhkan yang semestinya kokoh, dan semua hasil penyuntatan anggaran itu ia gunakan untuk membeli mobil mewah permintaan mama. Bukankah sedan itu mobil berukuran kecil? Nah, itu sebabnya kami katakan bahwa yang merusak jalan bukan truk atau bis, tapi koleksi mobil mewah yang kini terparkir di garasi rumah kami.

Dulu, papa orang baik-baik. Anak patuh. Cerdas. Jujur. Bertanggungjawab. Setidaknya begitu cerita yang kami dengar dari salah seorang kerabat saat kami diajak pulang kampung. Namun, selepas menyandang gelar sarjana dari sebuah universitas ternama, nenek dan kakek terus-menerus mendorong agar ia bisa menjadi pegawai negeri sipil. Sebab, di kampung papa, cita-cita menjadi abdi-negara hampir-hampir sama mulianya dengan cita-cita masuk sorga di akhirat kelak. Selain hidup bakal terjamin, barangsiapa yang telah mengantongi SK pegawai negeri sipil, dalam waktu yang tidak terlalu lama akan selekasnya naik-kasta.

Dari keluarga yang biasa-biasa saja, berubah menjadi keluarga yang berlimpah puji dan puja. Oleh karena itu, nenek melelang harta-benda, tiga kapling tanah warisan, lima bidang ladang, mengumpulkan uang pelicin guna meluluskan anaknya sebagai pegawai negeri. Menggunakan segala cara adalah sah demi cita-cita luhur itu.

Menurut Wak Odang (kakak kandung nenek), sejak peristiwa suap yang dilakukan secara buka-bukaan itu, silsilah papa sebagai orang baik-baik dipenggal. Watak kebaikan dalam diri papa telah disembelih. Bukan oleh orang lain, tapi oleh ibu-bapaknya sendiri. Tak lama selepas nenek menjual tanah warisan, lalu menyuap pejabat yang berwenang, terjadi perselisihan hebat antara Wak Odang dan keluarga papa, yang hingga kini hampir-hampir tak terdamaikan. Dulu, Wak Odang amat bangga pada prestasi-prestasi yang diraih papa. Betapa tidak? Sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah, keponakan kesayangannya itu selalu terpilih sebagai siswa teladan. Predikat juara umum tak pernah lepas dari tangannya.

Begitu pula ketika papa menjadi mahasiswa di kampus terkemuka di Jawa. Setiap pencapaian terbaik papa senantiasa menjadi tauladan bagi anak-anak Wak Odang.

“Sukra satu-satunya anak kampung kita yang bisa diterima di perguruan tinggi terkemuka di Jawa,” begitu Wak Odang memujinya.

Wak Odang marah besar lantaran perbuatan menyuap yang dilakukan adik kandungnya, guna meloloskan papa menjadi pegawai negeri.

“Maaf, Bang, ini kesempatan kita. Bila tidak sekarang kapan lagi? Mumpung ada yang bisa membantu,” dalih nenek waktu itu.

“Kesempatan untuk menjerumuskannya, maksudmu?”

“Demi masa depan Sukra, Bang!”

“Tahu apa kau soal masa depan? Ia bisa mencapai lebih dari apa yang kalian bayangkan!”

“Maaf, kami sudah sepakat, Bang!”

“Bersekongkol untuk menghancurkan masa depannya?”

Tak akan selamat hidupnya. Yang bermula dari ketidakjujuran akan berakhir dengan ketidakjujuran pula. Tanggunglah akibatnya nanti!” bentak Wak Odang.

Selepas perseteruan itu, Wak Odang tidak pernah lagi berhubungan dengan keluarga papa. Lantaran tidak berhasil membendung ambisi nenek dan kakek, ia mundur teratur. Apapun urusan keluarga besar papa ia tak pernah ikut campur lagi. Kakak-beradik telah pecah-kongsi, sudah berkerat-rotan, begitu orang-orang kampung menyebutnya. Sukra, keponakan yang sangat disayanginya, dibanggakannya, kini harus dilupakannya. Setinggi apapun pangkat dan golongan papa, sebesar apapun pengaruh papa, seberapa pun melimpahnya kekayaan papa, Wak Odang tiada pernah tergiur.

Tanah warisan dan ladang yang dulu terjual kini memang sudah diganti, nenek dan kakek sudah dinaik-hajikan, rumah di kampung direhab hingga menjadi begitu megah untuk ukuran rumah kampung,

karib-kerabat yang sedang terpuruk hidupnya terus disantuni. Sudah tak terhitung banyaknya bantuan dan sumbangan yang diberikan papa untuk orang-orang di kampung. Sekolah dibangun, masjid direnovasi, jalan diperbaiki, hingga nama papa begitu harum. Dermawan, pemurah, dan baik hati. Meski berkarir di kota, menjadi orang besar dan kaya-raya, papa tak lupa pada tanah asal.

Namun, tidak demikian halnya dengan Wak Odang, yang nyaris tak pernah berubah nasibnya. Tubuhnya perlahan-lahan remuk digasak penyakit tua. Dirawat istri dan anak-anaknya dengan pengobatan seadanya. Berkali-kali papa dan mama datang mengunjunginya, menawarkan bantuan, agar Wak Odang dapat berobat secara layak, tapi ia selalu menolak.

“Ajalku akan lebih cepat bila berobat dengan uang *subhat*-mu itu,” kata Wak Odang sambil terbatuk-batuk. Ia benar-benar telah menutup segala pintu bagi papa, keponakan kesayangannya. Sepeser pun Wak Odang tak sudi mencicipi kekayaan papa. Wak Odang seolah-olah tahu dari mana sumber keberlimpahan di rumah amplop kami. Di matanya, kami lebih kotor dari najis, yang akan membatalkan *wudhu*-nya. Kami sangat malu bertemu dengannya.

Namun, rumah amplop kini sudah sepi. Tiada pernah kedatangan amplop lagi, sebagaimana dulu. Kemarau dari riuh suara masa kanak-kanak kami. Barangkali ia sudah tak layak disebut rumah amplop. Entah ke mana menghilangnya huruf-huruf dari bekas kertas amplop, mainan masa kecil kami. Mungkin sudah dibuang mama, lalu masuk ke karung-karung para pemulung. Sudah lama kami tak menginjakkan kaki di sana. Penghuninya hanya mama, satu orang pembantu, dan seorang tukang kebun. Setahun lalu, papa mengajukan permohonan pensiun muda. Ia ingin berkiprah membangun kampung halamannya. Sebagai putra daerah, papa ambil bagian dalam pemilihan Walikota. Dari desas-desus yang kami dengar, papa disebut-sebut sebagai calon kuat. Tim sukses dan para simpatisan berani menjamin kemenangan papa, tapi dengan satu persyaratan ringan; ia harus punya istri dari tanah asalnya sendiri. Agar predikat papa sebagai putra daerah semakin sempurna, hingga dapat menangkuk sebanyak-banyaknya suara.

Maka, tanpa ragu-ragu, papa mempersunting gadis desa bernama Nurjannah, seusia anaknya. Berbuih-buih mulut papa meyakinkan mama bahwa pernikahan itu tak lebih dari pernikahan sandiwara demi mendulang suara, agar ia memenangkan pemilihan Walikota. Entah karena jengkel, atau barangkali karena sangat maklum pada watak kemaruk papa, mama menyikapinya dengan amat santai. “Silahkan saja. Tapi sebaiknya kita berpisah saja!”

Sebagai Walikota terpilih, kini papa menggandeng Nurjannah, perempuan muda itu, ke mana-mana. Bukan saja dalam urusan-urusan kedinasan, tapi juga urusan bersenang-senang dan berbelanja ke Jakarta. Bersama istri muda, papa membangun “rumah amplop” kedua dalam sejarah hidupnya.

Ganjilnya, mama sama sekali tak terguncang oleh kegilaan papa. Lagi pula, tampaknya mama sudah bosan menjadi istri dari suami yang setiap hari disumpah-sumpahi banyak orang. Kami pikir inilah kesempatan mama melepaskan diri dari genggaman papa. Kami, anak-anaknya, sudah dewasa. Sudah punya dunia masing-masing.

Mama tak ingin ke mana-mana, ia hanya ingin istirahat di kota ini, di rumah amplop ini, dan pensiun sebagai istri birokrat keparat. Aku, Abim, dan Amru juga tak menggubris pernikahan papa. Amru, adikku, hanya bilang: “silsilah Papa sebagai lelaki setia telah terpenggal sejak ia menceraikan Mama.” Itu mengingatkan kami pada luapan kemarahan Wak Odang di masa silam: “silsilah Sukra sebagai anak baik-baik telah terpenggal sejak ia dipegawai-negerikan dengan uang pelicin”. Sebagaimana Wak Odang, kami juga telah menutup segala pintu bagi kedatangan papa, seberapa besar pun rasa kangen kami padanya. Kami sudah rela kehilangan papa. Begitulah sejarah kecil para penghuni rumah amplop. Dulu, para pengirim amplop diam-diam menyebut papa sebagai *manusia pemakan segala*, kini papa sering digunjingkan teman-teman arisan mama sebagai *penjahat pemanjat segalanya*.

(Sumber: Damhuri Muhammad, 2013, *Rumah Amplop: Cerpen Koran Minggu*, Jawa Pos)

E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Cerita Pendek setelah Membaca Cerpen



Diskusi Lanjutan!

Setelah kalian membaca cerpen di atas cermati lagi pekerjaan yang telah kalian kerjakan dan diskusikan sebelumnya.

1. Apakah ada pernyataan sebelumnya yang bertentangan dengan cerpen di atas?
2. Apakah ada jawaban yang ingin kalian ubah?
3. Carilah bukti pendukung jawaban kalian dalam cerpen “Rumah Amplop” di atas.

Pernyataan	Sesudah Membaca	
	Setuju	Tidak setuju
<p>1. Cerpén menceritakan satu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib tokoh.</p> <p>Bukti Pendukung: Cerpén berjudul “Rumah Amplop” hanya menceritakan satu peristiwa/kejadian mengenai perubahan sebuah rumah yang disebut sebagai rumah amplop karena setiap hari banyak menerima surat.</p>		
<p>2. Cerpén dapat berwujud sebagai sebuah cerita rekaan. Cerita rekaan atau khayalan, merupakan karya naratif yang menyaran pada kebenaran sejarah (fakta).</p> <p>Bukti Pendukung:</p>		
<p>3. Orientasi merupakan pengenalan tokoh dan latar cerita untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. pada tahapan ini akan didapati karakter atau watak pelaku cerita yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan tokoh.</p> <p>Bukti Pendukung:</p>		
<p>4. Ketika konflik cerita mulai mengarah pada penyelesaian, kemudian pengarang mengungkapkan solusi dari konflik yang dialami tokoh. Bagian ini disebut Resolusi, merupakan pengungkapan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.</p> <p>Bukti Pendukung:</p>		

<p>5. Tokoh dalam cerpen menunjuk pada pelaku cerita berisi gambaran dari sifat/watak/karakter yang ditampilkan seorang tokoh dalam cerita. Dibagi menjadi tiga jenis tokoh, antagonis, protagonis, dan tritagonis.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>6. Konflik dalam cerita mulai berkembang dalam perpindahan awal cerita menuju akhir cerita. Melalui perkembangan konflik yang dialami para tokoh pengarang membangkitkan rasa ingin tahu dan memberikan kejutan pada pembaca.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>7. Latar berkaitan dengan waktu, tempat dan suasana kejadian dalam sebuah cerita. Ketiganya selalu dimunculkan secara bersamaan oleh pengarang pada setiap peristiwa (paragraf) mulai dari awal hingga akhir cerita.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>8. Nilai atau makna sebuah cerpen merupakan gambaran latar belakang penulis ke dalam kehidupan nyata. Sebagai nilai sosial atau gambaran latar belakang sosial masyarakat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

<p>9. Ungkapan atau idiom biasanya banyak ditemui pada cerita bertemakan kehidupan sosial, sebagai bentuk protes atau sindiran pengarang melalui karya sastranya. Ungkapan dalam cerpen ini disebut sebagai makna denotatif.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>10. Cerpen banyak mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari, selalu menggunakan bahasa baku sehingga tidak akan ditemukan istilah baru atau munculnya kata-kata sulit.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

LATIHAN!

Setelah menyelesaikan kegiatan di atas dan sekarang telah paham mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek. Kerjakanlah latihan berikut.

1. Analisislah struktur, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, dan kaidah kebahasaan dari cerpen “Rumah Amplop”.
2. Kerjakan secara berkelompok 2-3 orang.
3. Presentasikan hasil pekerjaan dari setiap kelompok di depan kelas.

CONTOH ANALISIS CERPEN
ORANG YANG SELALU CUCI TANGAN
 karya Seno Gumira Ajidarma

1. STRUKTUR CERPEN “Orang yang Selalu Cuci Tangan”

Abstrak	Semua orang di kantornya sudah tahu, ia selalu mencuci tangannya. Banyak orang juga selalu mencuci tangan, tetapi tidak sesering dirinya. Belum pernah ada yang menghitung, berapa kali ia mencuci tangannya dalam sehari, tetapi dapat dipastikan sering sekali. Kalau ada orang yang menyebut namanya, yang diingat setiap orang adalah, “Oh, yang selalu cuci tangan itu ya?”, dan akan selalu ditanggapi kembali dengan, “Nah! Iya, yang selalu cuci tangan!”.
Orientasi	Demikianlah ia kemudian dikenal sebagai Orang yang Selalu Cuci Tangan. Tentu ia sendiri tidak tahu jika dirinya mendapat julukan seperti itu, ia hanya tahu dirinya selalu merasa tangannya kotor, dan setiap kali ia merasa tangannya kotor ia selalu merasa harus cuci tangan di wastafel. Tentu saja tak jarang tangannya itu memang kotor, meskipun baginya setitik debu yang tak terlihat pun agaknya sudah sahah menyandang istilah kotoran, sehingga ia pun akan selalu terlihat berjalan menuju wastafel untuk mencuci tangannya. Kadang baru duduk sebentar ia segera sudah berdiri lagi, menuju wastafel untuk mencuci tangan yang dirasanya amat sangat kotor, begitu kotor, bagaikan tiada lagi yang bisa lebih kotor.
Komplikasi	Di depan wastafel ia mencuci tangan, pada saat mengangkat muka, ia melihat wajahnya sendiri. “Wajah itulah,” pikirnya, “wajah itulah!”. Wajah yang selalu muncul di koran dan televisi, wajah yang selalu dijaganya agar selalu tampak terhormat, amat sangat terhormat, bagaikan tiada lagi yang bisa lebih terhormat. Demi kehormatan wajah itulah ia telah selalu mencuci tangannya, karena dalam pikirannya, tangan yang kotor akan mempengaruhi pandangan orang banyak terhadap wajahnya. “Mengapa tanganku selalu kotor?” Ia sendiri tak tahu sejak kapan mulai mencuci tangannya terus. Banyak orang mengira ia hanya merasa tangannya kotor, tetapi dalam pandangannya tangannya memang betul-betul kotor.
Evaluasi	Air kran yang mengucur di wastafel itu semakin lama semakin bertambah kotor. Semula memang hanya kecoklat-coklatan, tetapi akhirnya menjadi kehitam-hitaman, bahkan kemudian juga berlumpur dan berbau busuk agak kekuning-kuningan, yang ketika airnya mengucur memperdengarkan suara seperti orang berdahak. Grrrrhhhhhuekkkhhhh....
Resolusi	Suatu kali, ketika pekerjaan kotornya menumpahkan darah, kran itu pun mengucurkan darah. Namun ia tetap yakin dan percaya bahwa yang dilihatnya adalah air kran biasa. Ia tidak ingin lagi-lagi memanggil tukang dan lagi-lagi akan menerima tatapan mata yang memandangnya dengan aneh karena, “Airnya tidak apa-apa Pak!” Ia mencuci tangannya dengan darah yang mengucur dari kran itu dengan perasaan mencuci tangan sebersih-bersihnya. Lantas ia mencuci muka, tempat segala kehormatannya dipertaruhkan, dengan darah yang mengucur dari kran itu juga.

Koda	<p>Sebelum keluar ruangan, ia menatap wajahnya pada cermin dan ia melihat wajahnya itu bersimbah darah. Ia merasa tahu benar, perasaannya sajalah yang membuat ia melihat wajahnya penuh dengan darah. Begitulah, ia pun keluar ruangan dengan perasaan betapa tangan, wajah, dan bahkan jiwanya telah menjadi sangat bersih, begitu bersih, bagaikan tiada lagi yang bisa lebih bersih. Semua orang terbelalak!</p> <p><i>(Sumber: Senogumira Ajidarma, 2013, Orang yang Selalu Cuci Tangan: Cerpen Kompas)</i></p>
------	--

2. ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DAN UNSUR EKSTRINSIK “Orang yang Selalu Cuci Tangan”

A. Unsur Intrinsik:

- Tema pada cerpen “Orang yang Selalau Cuci Tangan” adalah perbuatan curang yang membuat tokoh “Ia” selalu merasa kotor.
- Tokoh dalam cerpen “Orang yang Selalau Cuci Tangan”: Ia, orang-orang kantor, dan para tukang.
- Penokohan dalam cerpen “Orang yang Selalau Cuci Tangan” digambarkan melalui metode analitik: tokoh “Ia” selalu cemas dan merasa kotor, seperti dalam paparan berikut “ia hanya tahu dirinya selalu merasa tangannya kotor, dan setiap kali ia merasa tangannya kotor ia selalu merasa harus cuci tangan di wastafel.”
- Latar cerpen “Orang yang Selalau Cuci Tangan” tempat: ruangan kantor, wastafel; suasana: menegangkan ketika tokoh Ia yang selalu merasa kotor harus selalu mencuci tangannya dan tiba-tiba air kran berubah mnejadi sangat kotor bahkan suatu ketika berubah menjadi darah; latar waktu: pada suatu hari, suatu kali.
- Alur cerpen “Orang yang Selalau Cuci Tangan”: campuran karena menceritakan asal-muasal dijuluki Orang Yang Selalu Cuci Tangan dan alasan mengapa ia selalu merasa kotor dan harus cuci tangan.
- Sudut pandang: Cerpen “Orang yang Selalau Cuci Tangan” menggunakan sudut pandang orang ketiga karena menggunakan “Ia” untuk menyebut tokoh.
- Amanat cerpen “Orang yang Selalau Cuci Tangan”: jangan melakukan pekerjaan kotor/curang karena hidupmu tidak akan tenang dibayang-bayangi rasa bersalah.

A. Unsur Ekstrinsik:

- Latar belakang masyarakat dalam cerpen “Orang yang Selalau Cuci Tangan” adalah kondisi sosial masyarakat Indonesia.
- Seno Gumira Ajidarma adalah seorang sastrawan juga wartawan, latar belakang pekerjaannya ini mempengaruhi hasil karyanya.

3. ANALISIS GAYA BAHASA “Orang yang Selalu Cuci Tangan”

A. Kosakata:

- a. Pekerjaan kotor: tidak mengikuti aturan, tidak jujur, curang.
- b. Menumpahkan darah: melukai/mengorbankan orang lain.

B. Kalimat deskriptif

Ia sendiri meragukan, manakah yang sebetulnya lebih baik, antara selalu mencuci tangan karena merasa tangannya selalu kotor dibandingkan dengan selalu mencuci tangan karena tangannya betul-betul kotor.

C. Majas

a. Hiperbola:

Suatu kali, ketika pekerjaan kotornya menumpahkan darah, kran itu pun mengucurkan darah.

Maka ia pun tetap mencuci tangannya dengan air terkotor di dunia yang mengucur dari kran itu.

b. Epifora: Begitulah, ia pun keluar ruangan dengan perasaan betapa tangan, wajah, dan bahkan jiwanya telah menjadi sangat *bersih*, begitu *bersih*, bagaikan tiada lagi yang bisa lebih *bersih*..

c. Klimaks:

Kadang baru duduk sebentar ia segera sudah berdiri lagi, menuju wastafel untuk mencuci tangan yang dirasanya amat sangat kotor, begitu kotor, bagaikan tiada lagi yang bisa lebih kotor.

Wajah yang selalu muncul di koran dan televisi, wajah yang selalu dijaganya agar selalu tampak terhormat, amat sangat terhormat, bagaikan tiada lagi yang bisa lebih terhormat.

UJI PEMAHAMAN

Pilihlah jawaban yang benar dan tepat, dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban a, b, c, d dan e berikut!

Cuplikan cerpen di bawah ini digunakan untuk menjawab soal nomor 1-5

.... "Sudah saya pikir masak-masak."
 Saya terkejut.
 "Pikirkan sekali lagi! Bapak kasi waktu satu bulan!"
 Taksu menggeleng.
 "Dikasih waktu satu tahun pun hasilnya sama, Pak. Saya ingin jadi guru."
 "Tidak! Kamu pikir saja dulu satu bulan lagi!"
 Kami tinggalkan Taksu dengan hati panas. Istri saya ngomel sepanjang perjalanan. Yang dijadikan bulan-bulanan, saya. Menurut dia, sayalah yang sudah salah didik, sehingga Taksu jadi cupet pikirannya. (Cerpen "GURU" karya Putu Wijaya)

1. Watak tokoh "Bapak" yang tergambar dalam kutipan cerpen tersebut adalah...
 - a. individualis
 - b. angkuh
 - c. egois
 - d. tangguh
 - e. mandiri
2. Konflik yang tergambar dalam kutipan cerpen tersebut adalah...
 - a. kecemasan tokoh bapak akan nasib anaknya
 - b. ketakutan sang istri karena salah mendidik
 - c. kebimbangan Taksu pada nasib kedua orangtuanya
 - d. persetujuan tokoh bapak pada keinginan istrinya
 - e. keinginan Taksu yang tidakdiestui oleh kedua orangtuanya
3. Unsur intrinsik yang terdapat dalam penggalan cerpen di atas adalah...
 - a. latar
 - b. penokohan
 - c. tema
 - d. waktu
 - e. amanat
4. Gaya bercerita dalam cuplikan tersebut menggunakan sudut pandang...
 - a. orang ketiga serbatahu
 - b. orang pertama pelaku utama
 - c. orang kedua pelaku utama
 - d. orang pertama pelaku utama
 - e. orang ketiga sebagai pengamat
5. Pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan cuplikan cerita di atas adalah...
 - a. perbedaan pendapat anak dan orangtua
 - b. suka duka menjadi seorang bapak
 - c. doa dan restu seorang ibu kepada anaknya
 - d. kehidupan orangtua
 - e. kenakalan seorang anak
6. Dia menunjuk ke sebuah Ferrari merah yang seperti nyengir di depan toko. "Aku pemilik toko ini." Aku terkejut. Sejak itulah hidupku berubah. (Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata, karya Putu Wijaya).

Struktur cerpen yang sesuai dengan cuplikan cerita tersebut adalah...

- a. abstrak c. komplikasi e. orientasi
- b. evaluasi d. koda

Cuplikan cerpen di bawah ini digunakan untuk menjawab soal nomor 7-9

....Sebenarnya saya mau ikut bicara, tapi istri saya menarik saya pergi. Saya tidak mungkin membantah. Di jalan istri saya berbisik.

"Sudah waktunya membuat *shock therapy* pada Taksu, sebelum ia kejeblus terlalu dalam. Ia memang memerlukan perhatian. Karena itu dia berusaha melakukan sesuatu yang menyebabkan kita terpaksa memperhatikannya. Dasar anak zaman sekarang, akal bulus! Yang dia kepingin bukan lap top tapi mobil! Bapak harus kerja keras beliin dia mobil, supaya mau mengikuti apa nasehat kita!"

Saya tidak setuju, saya punya pendapat lain. Tapi apa artinya bantahan seorang suami. Kalau adik istri saya atau kakaknya, atau bapak-ibunya yang membantah, mungkin akan diturutinya. Tapi kalau dari saya, jangan harap. Apa saja yang saya usulkan mesti dicurigainya ada pamrih kepentingan keluarga saya. Istri memang selalu mengukur suami, dari perasaannya sendiri.

Tiga bulan kami tidak mengunjungi Taksu. Tapi Taksu juga tidak menghubungi kami. Saya jadi cemas. Ternyata anak memang tidak merindukan orang tua, orang tua yang selalu minta diperhatikan anak.

.... (Cerpen "GURU" karya Putu Wijaya)

7. Makna ungkapan "akal bulus" dalam cuplikan cerita di atas adalah...
- a. banyak caranya c. tipu muslihat yang licik e. banyak maunya
 - b. pemikiran kotor d. pikiran bulus
8. Pribahasa yang menggambarkan perilaku suami istri berdasarkan cuplikan cerpen di atas adalah...
- a. tak lalu dandang di air, di gurun ditanjakkan d. takkan lari gunung dikejar
 - b. takkan dua kali orang tua kehilangan tongkat e. takut titik, lalu tumpah
 - c. tak tentu hilir mudiknya
9. Pernyataan yang sesuai dengan cerpen tersebut *kecuali*...
- a. Bahasa cuplikan cerpen tersebut menggunakan bahasa sehari-hari.
 - b. Banyak istilah yang tidak dipahami di dalamnya.
 - c. Perlu adanya penerjemahan pada beberapa kata yang bersifat teknis.
 - d. Hanya orang tua yang paham dan tahu pekerjaan terbaik bagi anaknya.
 - e. Bagaimanapun keadaannya seorang anak selalau rindu pada orangtuanya.
10. Sebetulnya mereka berdua tidak ingin melihat jam tangan masing-masing, juga tak ingin melihat jam dinding, karena hanya akan memperlihatkan kenyataan menyakitkan, (Seperseribu Detik Sebelum Pukul 16:00, Seno).
- Struktur cerpen yang sesuai dengan cuplikan cerita tersebut adalah...
- c. koda c. komplikasi e. orientasi
 - d. evaluasi d. abstrak

PELAJARAN 2

TEKS PANTUN

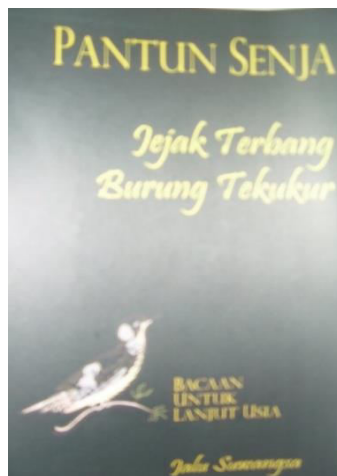
Indikator Pembelajaran:

- 3.1.2 Memahami struktur dan kaidah teks pantun
- 3.2.2 Menganalisis teks pantun

Tujuan Pembelajaran:

Pada pelajaran ini Anda akan diajak belajar:

1. memahami teks pantun,
2. menuliskan hal apa saja yang diketahui tentang teks pantun,
3. menganalisis pernyataan-pernyataan tentang teks pantun sebelum membaca pantun,
4. membaca contoh puisi lama dan teks pantun, dan
5. mengevaluasi pernyataan-pernyataan sebelumnya setelah membaca pantun.





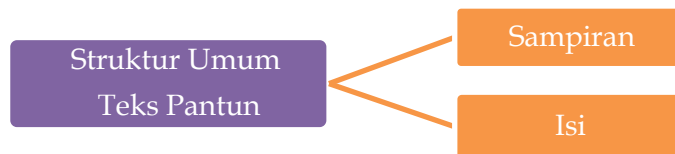
PETA KONSEP PELAJARAN 2



A. Membaca Materi Teks Pantun

Puisi lama dibagi menjadi empat bentuk yakni, pantun, gurindam, syair dan mantra. Pantun merupakan salah satu dari sejumlah puisi lama yang dikenal luas dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa minangkabau yang berarti “petuntun” (Alisjahbana, 2011: 5). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan yang menggambarkan pancaran jiwa masyarakat lama. Pantun sendiri memiliki tiga jenis yakni, karmina, talibun dan seloka.

Pantun berkait disebut juga pantun berantai atau selokaa adalah pantun yang terdiri atas beberapa bait dan bait tersebut sambung-menyambung. Talibun adalah pantun yang tersusun atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Karmina atau pantun kilat adalah pantun yang terdiri atas dua baris, baris pertama sampiran dan baris kedua isi. Struktur teks pantun terdiri atas (Alisjahbana, 2011: 8):



Bagan 2.2 Struktur Pantun

Struktur umum pantun:

<i>Sungguh cantik ikan lohan</i>	>> Sampiran (pola a)
<i>Hidup nyaman di kolam</i>	>> Sampiran (pola a)
<i>Ayo kawan jaga kebersihan</i>	>> Isi (pola a)
<i>Kebersihan itu bagian dari iman</i>	>> Isi (pola a)

Pantun menyatakan maksud-maksud pengarangnya melalui penggunaan diksi, bahasa kias, imaji dan bunyi. Aspek kebahasaan yang membangun teks pantun meliputi:

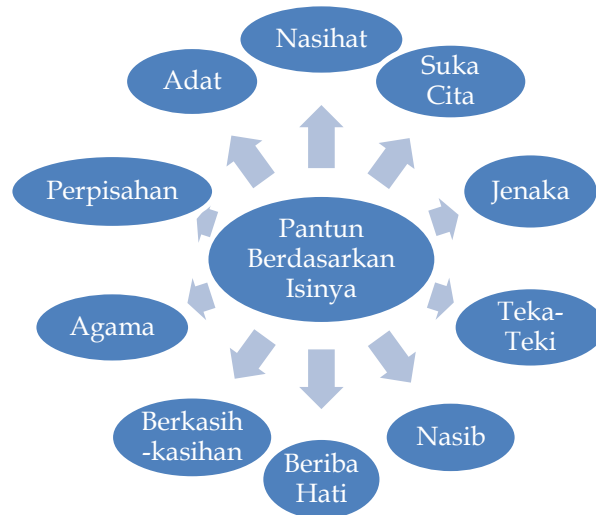
1. Diksi; pemilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Pemilihannya dipengaruhi kondisi masyarakat terciptanya pantun.



Contoh: bersorak-sorak; ramai, awak; saya.

2. Pribahasa; bahasa yang digunakan pelantun untuk menyatakan sesuatu dengan cara tidak biasa, secara tidak langsung mengungkapkan makna.
 - a. Majas perbandingan; metafora, personifikasi, simile, alegori, antitesis (Nurgiyantoro, 2014: 219-273).
 - b. Majas pertentangan; hiperbola, litotes, antitesis, ironi, paradoks, klimaks, antiklimaks (Nurgiyantoro, 2014: 261-272).
 - c. Majas pertautan/hubungan; metonimia, sinekdoke.
 - d. Majas perulangan; anafora, epifora, paralelisme, simploke, aliterasi, asonasi (Nurgiyantoro, 2014: 252-256).
 - 1) Paralelisme adalah majas perulangan yang biasanya ada di dalam puisi. Contoh: Cinta adalah pengertian, Cinta adalah kesetiaan, Cinta adalah rela berkorban.
 - 2) Simploke adalah majas yang diulang pada beberapa kata diawal dan akhir secara berturut-turut. Contoh:
Kau bilang aku tak tahu malu, aku bilang terserah.
Kau bilang aku egois, aku bilang terserah.
Kau bilang aku jahat, aku bilang terserah.
 - 3) Aliterasi adalah pengulangan pada konsonan pada suatu atau beberapa kata. Contoh Kau kuatkan kalbunya.
 - 4) Asonansi adalah pengulangan pada vokal pada suatu atau beberapa kata. Contoh Mati api di dalam hati
 - e. Imaji/citraan; kesan atau gambaran visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata. Imaji dihasilkan dari diksi dan bahasa kiasan, sehingga menimbulkan kesan seolah-olah dapat dilihat (citraan visual), didengar (citraan auditif), atau dirasa (citraan taktil) (Nurgiyantoro, 2014: 277-283).
 - f. Bunyi; terdiri atas rima (pengulangan bunyi/kata) dan ritme (naik-turunnya suara secara teratur) (Suryaman, 2012: 41).

Pantun merupakan puisi yang berfungsi mengutarakan maksud tertentu dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang padat dan ringkas. Klasifikasi pantun berdasarkan isinya (Maryanto, 2014:91):



Bagan 2.2 Klasifikasi Pantun

B. Menuliskan Hal-Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Pantun

Indonesia terdiri dari berbagai suku, setiap suku bangsa itu memiliki ragam budaya berbeda sebagai identitas (yang membedakan) setiap sukunya. Setiap suku memiliki ragam bahasa daerah, pakaian adat juga kebiasaan hidup yang berbeda. Sebagai bentuk ragam kebudayaan daerah ada wayang, cerita rakyat, pantun dan lain sebagainya.

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama, warisan kebudayaan Melayu sebagai sarana hiburan. Tidak hanya sekedar sebagai hiburan, dalam setiap bait pantun juga mengandung nasihat dan nilai-nilai kehidupan tertentu yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti apakah bentuk teks pantun itu? Sebelumnya kalian pasti sudah pernah membaca sebuah pantun entah itu melalui koran mingguan ataupun mendengarnya lewat siaran televisi atau acara di



radio. Melihat dan mendengar langsung orang berpantun ketika menghadiri prosesi pernikahan adat betawi, atau mungkin bahkan kalian sudah pernah menyanyikan salah satu bentuk pantun sewaktu kecil?



Tulislah Hal-Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Pantun!

Teks Pantun:

1. Jenis pantun → nasihat, agama, perpisahan, jenaka, teka-teki
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Pantun sebelum Membaca Pantun

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Pantun dibentuk oleh bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris-baris. Kalian pasti pernah melihat tayangan di televisi ataupun melihatnya secara langsung acara adat pernikahan dengan adat Betawi? Perhatikanlah ketika penyambutan kedatangan mempelai pria, ada satu kebiasaan menarik. Satu perwakilan dari pihak pengantin pria dan wanita berhadapan, mereka saling berbalas pantun yang dimulai dari

perwakilan mempelai pria kemudian dibalas oleh perwakilan pengantin wanita.

Pantun merupakan puisi yang berfungsi mengutarakan maksud tertentu dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang padat dan ringkas. Selain mengandung unsur hiburan, pantun juga mengandung nasihat kehidupan berisi pesan-pesan kehidupan yang dapat menjadi pedoman kita. Pantun sebagai hiburan biasanya menyatakan perihal cinta (berkasih-kasihan), suka cita, dan teka-teki. Sedangkan pantun yang mengandung nasihat kehidupan biasanya menyatakan perihal nasib, beriba, agama, perpisahan, adat dan nasihat.



**PILIH LAH PERNYATAAN BERIKUT YANG MENURUT
ANDA BENAR!**

Kalian telah menuliskan beberapa hal tentang teks pantun pada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini, kalian akan membaca beberapa pernyataan mengenai hal penting (istilah) dalam teks pantun yang sudah kalian tuliskan sebelumnya. Pernyataan-pernyataan ini akan kalian temukan ketika membaca beberapa contoh teks pantun pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

1. Bacalah dan tentukan pernyataan berikut yang menurut kalian benar dan tidak benar!
2. Kemudian pilihlah satu jawaban “setuju” atau “tidak setuju” mengenai pernyataan tersebut dengan memberi tanda (X) atau (√) pada salah satu kolom.
3. Kerjakan secara mandiri berdasarkan pengetahuan kalian!



Sebelum Membaca		Pernyataan
Setuju	Tidak setuju	
		1. Tema pantun memengaruhi maksud yang disampaikan penulis kepada pembaca, lebih mementingkan makna/isi dibandingkan bentuk/struktur.
		2. Pantun yang lahir pada zaman tradisional, kerap menggunakan diksi yang berkaitan dengan alam dan kehidupan masyarakat dengan berbagai sarana dan prasarana mutakhir.
		3. Karmina dan talibun merupakan bentuk kembangan pantun, dalam artian memiliki bagian sampiran dan isi. Karmina merupakan pantun versi pendek, sedangkan talibun adalah versi panjang.
		4. Bentuk umum pantun yaitu terdiri atas dua bagian yakni sampiran dan isi. Sampiran berfungsi sebagai pembentuk rima dan sebagai pembayang dari isi.
		5. Struktur pantun berkait dan talibun sangat kompleks dan unik, setiap satu pantun setidaknya (minimal) terdiri atas dua bait yang mana dalam satu bait berisi delapan baris.
		6. Separuh pertama dari jumlah baris yang ada pada setiap pantun merupakan sampiran, dan separuh lainnya adalah isi. Sampiran umumnya tak berhubungan dengan isi.
		7. Bagian sampiran dalam pantun berkaitan erat atau berhubungan dengan bagian isi pantun. Sampiran digunakan untuk menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun, jumlah baris selalu ganjil.
		8. Meskipun tema dan pemilihan diksi dalam pantun itu tidak ada ketentuan khusus, namun setiap larik harus sesuai dan makna/isi yang hendak disampaikan tidak boleh menyinggung SARA.
		9. Pemilihan dan susunan kata ditempatkan sedemikian rupa, agar kata dalam pantun dapat dipertukarkan posisinya atau diganti dengan kata lain yang memiliki makna sama.
		10. Selain untuk memperindah bunyi pantun, rima dan ritme diciptakan supaya penutur dan pendengar lebih mudah mengingat serta mengaplikasikan pesan moral dan spiritual yang terdapat dalam teks pantun.

KEGIATAN LANJUTAN!



Mari Berdiskusi!

Diskusikanlah hasil pekerjaan kalian dalam kelompok untuk menyamakan jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Bentuklah kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang.
2. Diskusikan hasil pekerjaan kalian dengan anggota kelompok. Apakah ada perbedaan pendapat atau jawaban? Diskusikan untuk menyamakan pendapat berdasarkan hal-hal yang kalian ketahui tentang teks pantun.

D. Membaca Teks Pantun

Bacalah Pantun berikut dengan cermat!

Pucuk melampai menghala ke belukar
Mati dililit ribu-ribu
Bunga dilekung ular yang besar
Carilah akal dengan tipu

Mati dililit ribu-ribu
Laksamana tukang tubuhnya
Carilah akal dengan tipu
Bagaimana akan membunuhnya

Laksamana tukang tubuhnya
Sandar-menyandar di batang pinang
Bagaimana akan membunuhnya
Tembak dengan peluru bertunang

(Bunga Dilekung Ular Yang Besar)

Baru terjerat saja burung
Dibeli orang dari pekan
Dari Lahat tanah Palembang
Baru melihat tuan kandung
Kembali semangat pada badan
Rasa berobat kasih-sayang



Rama-rama di surau gedang
Surat jatuh kebalik tabir
Pipit senandung makan padi
Selama tuan di rantau orang
Obat jauh penyakit hampir
Sakit ditanggung seorang diri

Sejak berbunga daun pandan
Banyaklah tikus di pematang
Anak buaya datang pula
Daun selasih tambah banyak
Sejak semula dagang berjalan
Tidak putus dirundung malang
Banyak bahaya yang menimpa
Lamun kasih berpaling tidak

(Baru Bertemu)

Kemumu di dalam semak
Jatuh melayang selaranya
Meski ilmu setinggi tegak
Tidak sembahyang apa gunanya

Orang Bayang pergi mengaji
Ke Cubadak jalan ke Pantj
Meninggalkan sembahyang jadi berani
Seperti badan takkan mati

Banyaklah masa antara masa
Tidak seelok masa bersuka
Meninggalkan sembahyang jadi bisa
Tidak takut api neraka

Asam kandis asam gelugur
Ketiga sama riang-riang
Menangis di pintu kubur
Teringat badan tak sembahyang

(Sembahyang)

Indah delman sunda kelapa
Tanda iman berbakti ke ibu bapak

Indahnya taman tumbuh jati
Tanda iman, tepati janji

(Pantun Nasihat)

Buah pinang buah belimbing,
Ketiga dengan buah mangga.
Sungguh senang beristri sumbing,
Biar marah tertawa juga.

Tanam jeragau di bukit tinggi,
Mati dipijak anak badak.
Melihat sang bangau sakit gigi,
Gelak terbahak penghulu katak.

(Pantun Jenaka)

Burung nuri burung dara,
Terbang kesisi taman kayangan;
Cobalah cari wahai saudara,
Makin diisi makin ringan.

Burung dara terbang ke nangka,
Dekat belimbing sapi mengamuk;
Wahai saudara cobalah terka,
Lulus kambing tak lulus nyamuk.

(Pantun Teka-Teki)

Benang kusut di buat sumbu,
jangan suka di buang - buang.
Nasib hamba sebagai tebu,
habis manis sepah di buang.

Sudah kutanya di tukang tenung,
lain dulu lain sekarang.
Tengah malam duduk termenung,
kekasih hati di suntung orang.

(Pantun Beriba Hati)

Dari jawa ke Bengkulu
Membeli keris di Indragiri
Kawan tertawa ramai selalu
Kawan menangis seorang diri

Burung perkutut burung murai
Hinggapnya di atap rumbia
Maksud hati ingin jadi petani
Ladang sawah aku tak punya

(Pantun Nasib)



Beli baju bercorak jingga
Cari pepaya di tengah sawah
Aku bersorak tanda bahagia
Melihat ayah bawa hadiah

Buah manggis rasanya manis
Buah salak hilang di sawah
Jangan menangis adikku manis
Kakak datang bawa hadiah

(Pantun Suka Cita)

(Sumber: Sutan Takdir Alisjahbana, 2011, Puisi Lama, Dian Rakyat: Jakarta)

E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Pantun setelah Membaca Pantun



Diskusi Lanjutan!

Setelah Anda membaca teks pantun di atas cermati lagi pekerjaan yang telah kalian kerjakan dan diskusikan sebelumnya.

1. Apakah ada pernyataan sebelumnya yang bertentangan dengan contoh pantun di atas?
2. Apakah ada jawaban yang ingin kalian ubah?
3. Carilah bukti pendukung jawaban kalian dalam teks pantun di atas.

Pernyataan	Sesudah Membaca	
	Setuju	Tidak setuju
1. Tema pantun memengaruhi maksud yang disampaikan penulis kepada pembaca, lebih mementingkan makna/isi dibandingkan bentuk/struktur.		

<p>Bukti Pendukung:</p> <p>Tema pantun memang memengaruhi maksud, contohnya pantun berjudul “Baru Bertemu” berisi tentang berkasih-kasihan. Pantun tersebut ingin menyampaikan rasa bahagia ketika bertemu dengan kekasihnya setelah lama tak jumpa dan pahitnya menahan kerinduan ketika berjauhan. Namun pantun sebagai puisi lama juga terikat pada ketentuan bait, baris/larik, rima dan isi, sehingga isi/makna dan bentuk/struktur pantun sangat penting dan saling berkaitan.</p>		
<p>2. Pantun yang lahir pada zaman tradisional, kerap menggunakan diksi yang berkaitan dengan alam dan kehidupan masyarakat dengan berbagai sarana dan prasarana mutakhir.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>3. Karmina dan talibun merupakan bentuk kembangan pantun, dalam artian memiliki bagian sampiran dan isi. Karmina merupakan pantun versi pendek, sedangkan talibun adalah versi panjang.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>4. Bentuk umum pantun yaitu terdiri atas dua bagian yakni sampiran dan isi. Sampiran berfungsi sebagai pembentuk rima dan sebagai pembayang dari isi.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>5. Struktur pantun berkait dan talibun sangat kompleks dan unik, setiap satu pantun setidaknya (minimal) terdiri atas dua bait yang mana dalam satu bait berisi delapan baris.</p>		



<p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>6. Separuh pertama dari jumlah baris yang ada pada setiap pantun merupakan sampiran, dan separuh lainnya adalah isi. Sampiran umumnya tak berhubungan dengan isi.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>7. Bagian sampiran dalam pantun berkaitan erat atau berhubungan dengan bagian isi pantun. Sampiran digunakan untuk menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun, jumlah baris selalu ganjil.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>8. Meskipun tema dan pemilihan diksi dalam pantun itu tidak ada ketentuan khusus, namun setiap larik harus sesuai dan makna/isi yang hendak disampaikan tidak boleh menyinggung SARA.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>9. Pemilihan dan susunan kata ditempatkan sedemikian rupa, agar kata dalam pantun dapat dipertukarkan posisinya atau diganti dengan kata lain yang memiliki makna sama.</p>		

Bukti Pendukung:		
10. Selain untuk memperindah bunyi pantun, rima dan ritme diciptakan supaya penutur dan pendengar lebih mudah mengingat serta mengaplikasikan pesan moral dan spiritual yang terdapat dalam teks pantun. Bukti Pendukung:		

LATIHAN!

Setelah menyelesaikan kegiatan di atas dan sekarang telah paham mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks pantun. Kerjakanlah latihan berikut.

1. Analisislah struktur dan kaidah kebahasaan dari contoh kumpulan teks pantun di atas.
2. Kerjakan secara berkelompok 2-3 orang.
3. Presentasikan hasil pekerjaan dari setiap kelompok di depan kelas.



CONTOH ANALISIS PANTUN

A. Analisis Struktur Pantun

TALIBUN

Aur duri baru ditanam	>> sampiran (pola a)
Aur di tebing Batang Asai	>> sampiran (pola i)
Bunga kesumba dari Barus	>> sampiran (pola u)
Hancur bumi, kiamat alam	>> isi (pola a)
Hancur daging, tulang berkisai	>> isi (pola i)
Kasih di adik tidak putus	>> isi (pola u)

TALIBUN

Siapa berlangir di tepian	>> sampiran (pola a)
Jangan dahulu balik pulang	>> sampiran (pola a)
Rusa terdampar dalam lembah	>> sampiran (pola a)
Ekornya hitam kena bara	>> sampiran (pola a)
Kakanda berlayar ke lautan	>> isi (pola a)
Banyak memetik bunga kembang	>> isi (pola a)
Adinda tinggal tengah rumah	>> isi (pola a)
Tidur bertilam air mata	>> isi (pola a)

KARMINA

Gelatik terbang ke awan	>> sampiran (pola a)
Cantik itu karena dermawan	>> isi (pola a)

Gelatik main di batu	>> sampiran (pola u)
Cantik itu kalau membantu	>> isi (pola u)

PERCINTAAN

Dari mana datangnya lintah	>> sampiran (pola a)
Dari tanah turun ke kali	>> isi (pola i)
Dari mana datangnya cinta	>> sampiran (pola a)
Dari mata turun ke hati	>> isi (pola i)

(Sumber: Sutan Takdir Alisjahbana, 2011, *Puisi Lama, Dian Rakyat: Jakarta*)

B. Analisis Kebahasaan

1. Diksi

- Dermawan; pemurah hati, orang yang suka berderma
- Bertilam; sangat sedih karena merindukan kekasih
- Berlangir; berkeramas dengan langir

d. Terdampar; hanyut dan tercampak dari darat

e. Adinda; adik

2. Majas

a. Hiperbola:

Banyak memetik bunga kembang,

tidur bertilam air mata

Hancur bumi, kiamat alam

b. Simploke:

Dari mana datangnya lintah

Dari tanah turun ke kali

Dari mana datangnya cinta

Dari mata turun ke hati.

3. Citraan

Visual: gelatik terbang ke awan

Auditif: tembak dengan peluru bertunang, kena tak kena ularpun mati

4. Rima

Pantun 1: a-i-u-a-i-u

Pantun 2: a-a-a-a-a-a-a

Pantun 3: a-a

: u-u

Pantun 4: a-i-a-i



UJI PEMAHAMAN

Pilihlah jawaban yang benar dan tepat dengan memberi tanda silang pada pilihan a, b, c, d, dan e!

1.

.....

Cari guru tempat belajar

Supaya jangan sesal kemudian

Larik sampiran yang tepat untuk pantun tersebut adalah...

a. Selamat pagi selamat belajar

Selamat malam selamat tidur

b. Kita ini sudah bersahabat

Janganlah lupa dengan kenangan

c. Marilah makan acar

Agar gorengan terasa nikmat

d. Ke hulu membuat pagar

Jangan terpotong batang durian

e. Tidak ada sahabat yang jahat

hanya saja ada yang khilaf

2. Orang Sasak pergi ke Bali,
Membawa pelita semuanya,
Berbisik pekak dengan tuli,
Tertawa si buta melihatnya

Termasuk jenis pantun apakah pada teks pantun di atas?

a. Pahlawan

d. nasihat

b. cinta/remaja

e. teka-teki

c. jenaka

Bacalah pantun berikut untuk menjawab soal nomor 3& 4

Ayam sabung jangan dipaut

Jika ditambat kalah laganya

Asam digunung ikan dilaut

Dalam belanga bertemu juga

3. Identifikasilah rima dari pantun di atas!

a. aa-bb

c. ab-ab

e. ab-ca

b. aa-aa

d. ab-ba

4. Pantun pada soal nomor 4 tergolong puisi lama karena alasan berikut, *kecuali...*
- | | |
|--------------------------------|-------------------|
| a. terikat oleh ketentuan baku | d. mengandung isi |
| b. jumlah baris selalu tetap | e. berima sama |
| c. tidak jelas penyairnya | |
5. *Kicau burung dipagi hari
anak ayam turun dikandang
ingin berjumpa setiap hari
agar selalu dapat kupandang*
Bait pantun di atas menyatakan citraan...
- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| a. Rabaan dan pendengaran | d. pendengaran dan penglihatan |
| b. Penglihatan dan perasa | e. gerak dan rabaan |
| c. Perasa dan gerak | |
6. *Di mana kuang hendak bertelur
Di atas lata di rongga batu
Di mana tuan hendak tidur
Di atas dada di rongga susu*
Pantun di atas mengandung majas...
- | | |
|------------------|-------------|
| a. Personifikasi | d. Anafora |
| b. Litotes | e. Simploke |
| c. Sinekdoke | |
7. *Kalau harimau sedang mengaum
Bunyinya sangat berirama
Kalau ada ulangan umum
Marilah kita belajar bersama*
Penafsiran yang tepat untuk pantun tersebut adalah...
- | |
|--|
| a. Marilah belajar bersama ketika ada harimau mengaum. |
| b. Ajakan untuk belajar bersama ketika ada ulangan umum. |
| c. Ajakan untuk selalu ingat belajar setiap saat. |



MEMAHAMI TEKS PANTUN

- d. Seharusnya, belajar tidak hanya dilakukan saat menjelang ulangan umum.
- e. Sebagai siswa yang baik, kita harus selalu rajin belajar.
8. Pantun nomor 7 menggunakan citraan berupa...
- a. Citraan auditif
 - b. Citraan visual
 - c. Citraan gerak
 - d. Citraan rabaan
 - e. Citraan olfaktori
9. *Kemiri banyak **digerus** beruntun
Masaklah daun agar mudah dimakan
Mari bersama berbalas pantun
Berbalas pantun itu mengasyikkan, kawan
Kata **digerus** dapat diganti dengan...*
- a. dimasak
 - b. digoreng
 - c. diberi bumbu
 - d. dihias
 - e. disayur
10. Dilihat dari isinya, pantun pada soal nomor 9 tergolong ke dalam...
- a. ajakan
 - b. pendidikan
 - c. teka-teki
 - d. humor
 - e. pendidikan



PELAJARAN 3

TEKS CERITA ULANG BIOGRAFI

Indikator Pembelajaran:

3.1.3 Memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang biografi

3.2.3 Menganalisis teks cerita ulang biografi

Tujuan Pembelajaran:

Pada pelajaran ini Anda akan diajak belajar:

1. memahami teks cerita ulang biografi,
2. menuliskan hal apa saja yang diketahui tentang teks cerita ulang biografi,
3. menganalisis pernyataan-pernyataan tentang teks cerita ulang biografi sebelum membaca biografi,
4. membaca contoh teks cerita ulang biografi, dan
5. mengevaluasi pernyataan-pernyataan sebelumnya setelah membaca teks cerita ulang biografi.



Sumber: <http://www.google.com/tokoh.menginspirasi.jpg>
 Gambar 1.1 tokoh-tokohmenginspirasi dunia

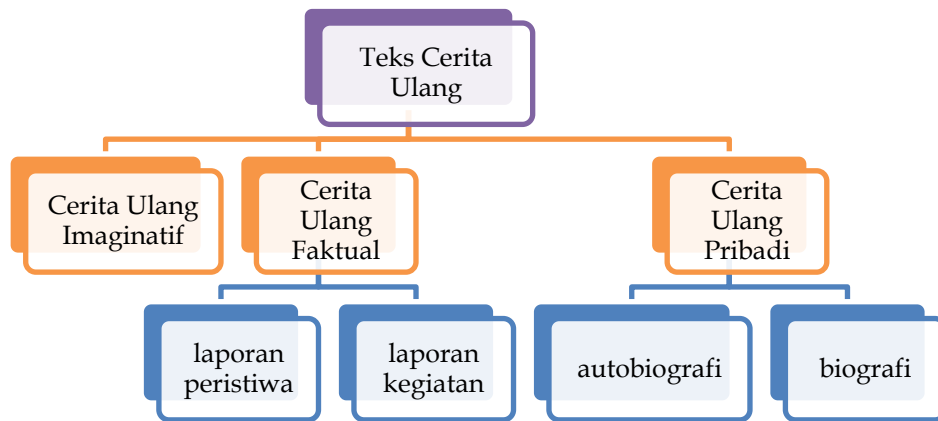


PETA KONSEP PELAJARAN 3



A. Membaca Materi Teks Cerita Ulang Biografi

Teks cerita ulang adalah sebuah teks yang menceritakan sebuah kejadian yang telah terjadi baik yang menyenangkan dan menyedihkan. Teks cerita ulang digunakan untuk menceritakan kejadian-kejadian yang telah terjadi di waktu lampau dengan tujuan untuk menginformasikan atau menghibur. Fungsi sosial teks cerita ulang adalah untuk membangkitkan dan menghidupkan pengalaman nyata para tokoh dunia pada masa silam melalui penceritaan pengalaman masa lalunya.



Bagan 3.1 Ragam Bentuk Teks Cerita Ulang

Perjalanan kehidupan umat manusia dalam berbagai peristiwa di muka bumi ini, dari zaman kuno hingga saat ini, merupakan bagian dari rangkaian sejarah dunia. Namun, perlu dipahami bahwa hanya sebagian kecil penghuni bumi ini yang memiliki kepandaian dan kemampuan untuk menentukan arah dan warna perjalanan sejarah dunia. Dengan kecemerlangan pemikirannya, para tokoh dunia tersebut dapat mengubah kehidupan manusia.

Untuk mengetahui apa saja peran para tokoh dunia, kita bisa mempelajari berbagai catatan dan rekaman sejarah dari sejumlah sumber. Pencatatan peristiwa tersebut termasuk salah satu bentuk teks cerita ulang, sementara catatan perjalanan kehidupan tokohnya disebut *biografi* (Kosasih, 2013: 127).

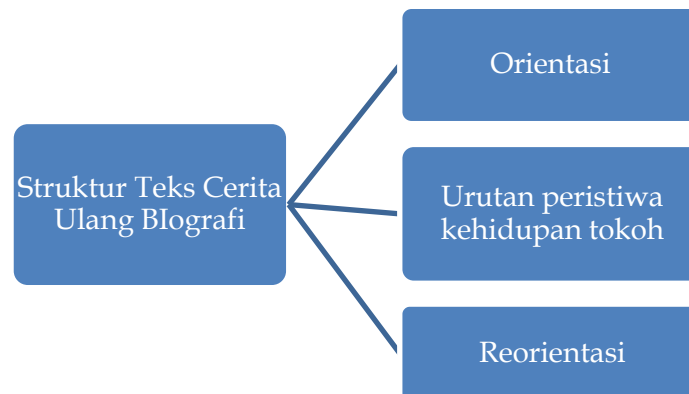
Biografi menurut KBBI adalah riwayat hidup, buku yang menulis atau menggambarkan tentang riwayat hidup seseorang.

Ciri-ciri Teks Biografi (Fu'az, 2008: 5):

1. strukturnya terdiri atas: Orientasi, Peristiwa/ Masalah, dan Reorientasi,
2. memuat informasi berdasarkan fakta (faktual) dalam bentuk narasi,
3. faktualnya berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang patut diteladani.

Cerita ulang memuat kejadian dimana penulisnya terlibat secara langsung. Teks cerita ulang biografi adalah catatan yang memuat perjalanan seorang tokoh (kejadian). Berfungsi untuk mengetahui apa saja peran para tokoh dunia, mempelajari berbagai catatan dan rekaman sejarah dari sejumlah sumber. Pencatatan perjalanan kehidupan tokoh ini disebut *biografi*, yang dalam pembelajaran ini disebut *teks cerita ulang biografi*. Struktur teks cerita ulang biografi (Maryanto, 2014: 120):

1. Orientasi; pengenalan tokoh secara umum.
2. Urutan peristiwa kehidupan tokoh; penjelasan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, baik peristiwa yang mengesankan maupun persoalan yang dihadapinya.
3. Reorientasi; pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan, bersifat opsional.



Bagan 3.2 Struktur Teks Cerita Ulang Biografi

Dalam menulis teks cerita ulang biografi, hal-hal dasar seperti nama, tempat, dan tanggal lahir menjadi informasi dasar. Aspek kebahasaan yang membangun teks cerita ulang biografi meliputi:

1. Pronomina persona; kata yang digunakan untuk mengacu kepada orang (ia, dia, -nya, Beliau) (Alwi, 2003: 249).
2. Pengacuan; alat kohesi yang baik untuk menghindari pengulangan kata yang sama terus-menerus (Maryanto, 2014: 125). Contoh:
Sukarno dibawa paksa dengan tandu ke rumah sakit. *Hal itu* ditegaskan oleh Dewi Sukarno yang mengkonfirmasi alasan militer, bahwa Bung Karno dibawa ke RS karena koma.
3. Kata-kata yang menunjukkan kejadian atau peristiwa, waktu dan tempat (Maryanto, 2014: 126). Contoh: Sukarno *lahir* di *Blitar* pada tanggal *6 Juni 1901*.
4. Kata kerja material; kata kerja yang menunjukan aktifitas yang dapat dilihat secara nyata (Maryanto, 2014: 126). Contoh: Ia *menerbitkan* Surat Perintah 11 Maret 1966 Supersemar yang kontroversial itu.
5. Konjungsi
 - a. Konjungsi temporal; kata hubung yang menjelaskan hubungan waktu (ketika, kemudian, setelah).
 - b. Konjungsi antarkalimat; kata atau gabungan kata yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf berikutnya (Chaer, 1990: 56).
Contoh: beasiswa yang didupakannya tidak sempat dimanfaatkan Kartini karena ia dinikahkan oleh orang tuanya dengan Raden Adipati Joyodiningrat. Setelah menikah ia ikut suaminya ke daerah Rembang.
 - c. Konjungsi intra kalimat; menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa yang berada di dalam sebuah kalimat (Chaer, 1990: 53).
Contoh: Bung Karno sudah tiba *dan* rakyat mengelu-elukan dengan semarak.
6. Kalimat simpleks (tunggal); kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan (Alwi, 2003, 338). Hanya mengandung satu struktur: (S-P-O-Ket-Pel) atau (subjek-



predikat-pelengkap-keterangan). Contoh: Bung Karno membuka pidato dengan lantunan tembang “Suwe Ora Jamu”.

B. Menuliskan Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Cerita Ulang Biografi?

Kalian pasti ingin tahu pengalaman masa lalu dari bapak atau ibu mungkin juga nenek-kakek kalian, entah itu tentang masa mudanya ataupun suatu hal menarik yang mereka alami ketika mereka masih kanak-kanak dan kalian belum lahir. Setiap orang pasti memiliki rasa ingin tahu kepada orang lain, entah karena alasan orang itu menarik, unik, atau ada satu hal dari mereka yang membuatmu ingin tahu lebih detail tentang dirinya.

Misalnya saja kalian mengidolakan satu artis atau tokoh dunia yang menjadi penyemangat untuk mencapai cita-cita, untuk itu tentunya kalian harus mengenalnya terlebih dahulu bukan? Ketika ada pemilihan Presiden, DPR, Gubernur, Bupati, Kepala Desa atau Kepala Dusun sebelum kalian menentukan siapa yang akan dipilih tentunya harus mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan mereka bukan? Tentang pengalaman masa lalunya, apa saja prestasinya dan latar belakang pendidikan yang ditempuh.

Seperti apakah bentuk teks cerita ulang itu? Sebelumnya kalian pasti sudah pernah membaca sebuah teks yang menceritakan suatu tokoh entah itu melalui majalah, koran ataupun buku tentang perjalanan hidup tokoh negara maupun tokoh dunia atau artis internasional mungkin.



Tulislah Hal-Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Cerita Ulang: Biografi!

Teks Cerita Ulang Biografi:

1. Sumber cerita → tokoh berpengaruh di dunia
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Cerita Ulang Biografi sebelum Membaca Biografi

Cerita Ulang tidak hanya memberi informasi kepada kita, tetapi juga menghibur kita. Memberi informasi mengenai latar belakang pendidikan atau pekerjaan dan jabatannya juga usahanya demi untuk mewujudkan cita-cita hingga mencapai kesuksesan. Menghibur ketika diceritakan pengalaman yang tak terduga atau pengalaman lucu dan berkesan masa lalu tokoh.

Saat membaca sebuah teks cerita ulang, secara tidak langsung kalian akan diajak berkenalan dan mengenal lebih dekat pada tokoh dalam cerita. Kalian akan mengetahui apa saja yang telah ia lakukan pada dirinya dan perubahan apa saja yang membuatnya terpancang dan dikenal oleh dunia.



Menceritakan pengalaman dan perjalanan hidup satu tokoh secara kronologis maka cerita ulang ini berupa teks biografi.



PILIHLAH PERNYATAAN BERIKUT YANG MENURUT ANDA BENAR!

Kalian telah menuliskan beberapa hal tentang teks cerita ulang biografi pada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini, kalian akan membaca beberapa pernyataan mengenai hal penting (istilah) dalam teks cerita ulang biografi yang sudah kalian tuliskan sebelumnya. Pernyataan-pernyataan ini akan kalian temukan ketika membaca teks ulasan film/drama pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

1. Bacalah dan tentukan pernyataan berikut yang menurut kalian benar dan tidak benar!
2. Kemudian pilihlah satu jawaban “setuju” atau “tidak setuju” mengenai pernyataan tersebut dengan memberi tanda (X) atau (√) pada salah satu kolom.
3. Kerjakan secara mandiri berdasarkan pengetahuan kalian!

Sebelum Membaca		Pernyataan
Setuju	Tidak setuju	
		1. Mengisahkan perjalanan hidup suatu tokoh dari lahir hingga meninggal, ditulis oleh tokoh itu sendiri. Tokoh sebagai sumber tulisan/penceritaan dalam teks cerita ulang biografi haruslah seorang tokoh dunia yang ketika cerita ini dibuat atau dibaca ia sudah meninggal.
		2. Cerita ulang biografi dan autobiorafi menceritakan riwayat hidup seseorang secara mendetail, ditulis oleh orang lain dalam bentuk kalimat atau buku.
		3. Menceritakan peristiwa yang dialami tokoh secara kronologis, mengenai apa yang membuat tokoh penting dimata dunia. Sehingga dapat menginspirasi dengan tujuan agar memotivasi pembaca.

		4. Pada bagian orientasi terdapat informasi penting mengenai apa, di mana, siapa, kapan dan mengapa peristiwa dalam cerita itu terjadi dan hal yang paling menginspirasi dari tokoh.
		5. Unsur yang ditulis dalam biografi meliputi; riwayat kelahiran suatu masih kecil tokoh, teman dan lingkungan bermain waktu kecil, riwayat pendidikan, riwayat rumah tangga, upaya meniti karir, prestasi dan penghargaan yang diperoleh dan penutup. Informasi ini termuat di bagian orientasi dan urutan peristiwa kehidupan tokoh.
		6. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, berfokus pada topik-topik atau pencapaian tertentu. Memuat suatu kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan (fiksi).
		7. Pronomina persona digunakan sebagai kata ganti penyebutan seseorang secara tidak langsung. kata ganti dalam teks biografi digunakan untuk menyebut penulis cerita secara tidak langsung.
		8. Di balik kesuksesan tokoh tersebut, terdapat banyak masalah yang dihadapinya. Namun hal yang paling penting dimunculkan dalam teks cerita ulang biografi adalah hal-hal unik dalam kehidupan tokoh.
		9. Pada sebuah cerita ulang biografi, partisipannya adalah manusia yang terlibat pada peristiwa lampau beserta nama penulis cerita. Cara penyebutan selalu dengan menggunakan nama lengkap beserta gelarnya.
		10. Gaya penulisannya harus netral, fiktif, serta memberikan pandangan simpatik pada tokoh sehingga pembaca akan lebih mengenal tokoh beserta latarbelakangnya melalui sudut pandang jurnalisme advokasi.

KEGIATAN LANJUTAN!**Mari Berdiskusi!**

Diskusikanlah hasil pekerjaan kalian dalam kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Bentuklah kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang.
2. Diskusikan hasil pekerjaan kalian dengan anggota kelompok. Apakah ada perbedaan pendapat atau jawaban? Diskusikan untuk menyamakan pendapat berdasarkan hal-hal yang kalian ketahui tentang cerita ulang biografi.

D. Membaca Contoh Teks Cerita Ulang Biografi

Bacalah teks cerita ulang biografi berikut dengan cermat!

B.J Habibie

Salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia dan juga Presiden ketiga Republik Indonesia, dialah Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas ketika masih menduduki sekolah dasar, namun ia harus kehilangan bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung saat ia sedang shalat Isya.

Tak lama setelah ayahnya meninggal, Ibunya kemudian menjual rumah dan kendaraannya dan pindah ke Bandung bersama Habibie, sepeninggal ayahnya, ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya terutama Habibie, karena kemauan untuk belajar Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, beliau mulai tampak menonjol prestasinya, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya.



Sumber: http://www.google.com/BJ_Habibie.jpg

Gambar 3.2 BJ Habibie

Karena kecerdasannya, Setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk di ITB (Institut Teknologi Bandung), Ia tidak sampai selesai disana karena beliau mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman, karena mengingat pesan Bung Karno tentang pentingnya Dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia maka ia memilih jurusan Teknik Penerbangan dengan spesialisasi Konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH) Ketika sampai di Jerman, beliau sudah bertekad untuk sungguh-sungguh dirantau dan harus sukses, dengan mengingat jerih payah ibunya yang membiayai kuliah dan kehidupannya sehari-hari.

Beberapa tahun kemudian, pada tahun 1955 di Aachean, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberikan beasiswa penuh. Hanya beliaulah yang memiliki paspor hijau atau swasta dari pada teman-temannya yang lain. Musim liburan bukan liburan bagi beliau justru kesempatan emas yang harus diisi dengan ujian dan mencari uang untuk membeli buku. Sehabis masa libur, semua kegiatan disampingkan kecuali belajar. Berbeda dengan teman-temannya yang lain, mereka; lebih banyak menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman dan uang tanpa mengikuti ujian.

Beliau mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule, Jerman tahun 1960 dengan predikat Cumlaude (Sempurna) dengan nilai rata-rata 9,5, Dengan gelar insinyur, beliau mendaftarkan diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar. Talbot membutuhkan 1000 wagon.

Mendapat persoalan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara kontruksi membuat sayap pesawat terbang yang ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Setelah itu beliau kemudian melanjutkan studinya untuk gelar Doktor di Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aachean kemudian Habibie menikah pada tahun 1962 dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyong ke Jerman, hidupnya makin keras, di pagi-pagi sekali Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat kebutuhan hidupnya kemudian pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya, Istrinya Nyonya Hasri Ainun Habibie harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci baju untuk menghemat kebutuhan hidup keluarga.

Pada tahun 1965 Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cumlaude (Sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aachean.

Rumus yang di temukan oleh Habibie dinamai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau crack propagation on random sampai ke atom-atom pesawat terbang sehingga ia di juluki sebagai "Mr. Crack". Pada tahun 1967, menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. dari tempat yang sama tahun 1965. Kejeniusan dan prestasi inilah yang mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional di antaranya, Gesselschaft fuer Luft und Raumfahrt (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, The Royal Aeronautical Society London (Inggris), The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences (Swedia), The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace (Prancis) dan The US Academy of Engineering (Amerika Serikat). Sementara itu penghargaan bergensi yang pernah diraih Habibie di antaranya, Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan Hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Langkah-langkah Habibie banyak dikagumi, penuh kontroversi, banyak pengagum namun tak sedikit pula yang tak sependapat dengannya. Setiap kali, peraih penghargaan bergensi Theodore van Karman Award, itu kembali dari "habitat"-nya Jerman, beliau selalu menjadi berita. Habibie hanya setahun kuliah di ITB Bandung, 10 tahun kuliah hingga meraih gelar doktor konstruksi pesawat terbang di Jerman dengan predikat Summa Cum laude. Lalu bekerja di industri pesawat terbang terkemuka MBB GmbH Jerman, sebelum memenuhi panggilan Presiden Soeharto untuk kembali ke Indonesia.

Di Indonesia, Habibie 20 tahun menjabat Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT, memimpin 10 perusahaan BUMN Industri Strategis, dipilih MPR menjadi Wakil Presiden RI, dan disumpah oleh Ketua Mahkamah Agung menjadi Presiden RI menggantikan Soeharto menjadi Presiden Republik Indonesia ke 3.

Soeharto menyerahkan jabatan presiden itu kepada Habibie berdasarkan Pasal 8 UUD 1945. Sampai akhirnya Habibie dipaksa pula lengser akibat referendum Timor Timur yang memilih merdeka. Pidato Pertanggungjawabannya ditolak MPR RI. Beliau pun kembali menjadi warga negara biasa, kembali pula hijrah bermukim ke Jerman.

(Sumber: B.J Habibie, *Biografi Tokoh Dunia: Biografiblogspot.com* dengan beberapa pengubahan)

E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Cerita Ulang Biografi setelah Membaca Biografi



Diskusi Lanjutan!

Setelah Anda membaca teks cerita ulang biografi B.J Habibie" di atas cermati lagi pekerjaan yang telah kalian kerjakan sebelumnya.

1. Apakah ada pernyataan sebelumnya yang bertentangan dengan cerita ulang di atas?
2. Apakah ada jawaban yang ingin kalian ubah?
3. Carilah bukti pendukung jawaban kalian dalam teks cerita ulang biografi "B.J Habibie" di atas.

Pernyataan	Sesudah Membaca	
	Setuju	Tidak Setuju
1. Mengisahkan perjalanan hidup suatu tokoh dari lahir hingga meninggal, ditulis oleh tokoh itu sendiri. Tokoh sebagai sumber tulisan/penceritaan dalam teks cerita ulang biografi haruslah seorang tokoh dunia yang ketika cerita ini dibuat atau dibaca ia sudah meninggal.		



<p>Bukti Pendukung: teks cerita ulang biografi menceritakan pengalaman masa lalu tokoh. Objek tulisannya dapat berupa orang yang sudah meninggal ataupun masih hidup pada saat ini.</p> <p>Karena pada intinya teks biografi ini menceritakan pengalaman tokoh yang sampai saat ini menginspirasi banyak orang, contohnya; R.A. Kartini, Ir. Jokowi, Ridwan Kamil, Ir. Soekarno dll. Teks cerita ulang biografi ditulis oleh orang lain, teks “B.J Habibie” ditulis oleh orang lain yang mengenalnya secara langsung ataupun mencari tahu tentang sosok menginspirasi para pemuda generasi bangsa Indonesia ini.</p>		
<p>2. Cerita ulang biografi dan autobiorafi menceritakan riwayat hidup seseorang secara mendetail, ditulis oleh orang lain dalam bentuk kalimat atau buku.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>3. Menceritakan peristiwa yang dialami tokoh secara kronologis, mengenai apa yang membuat tokoh penting dimata dunia. Sehingga dapat menginspirasi dengan tujuan agar memotivasi pembaca.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>4. Pada bagian orientasi terdapat informasi penting mengenai apa, di mana, siapa, kapan dan mengapa peristiwa dalam cerita itu terjadi dan hal yang paling menginspirasi dari tokoh.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

<p>5. Unsur yang ditulis dalam biografi meliputi; riwayat kelahiran suatu masih kecil tokoh, teman dan lingkungan bermain waktu kecil, riwayat pendidikan, riwayat rumah tangga, upaya meniti karir, prestasi dan penghargaan yang diperoleh dan penutup. Informasi ini termuat di bagian orientasi dan urutan peristiwa kehidupan tokoh.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>6. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, berfokus pada topik-topik atau pencapaian tertentu. Memuat suatu kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan (fiksi).</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>7. Pronomina persona digunakan sebagai kata ganti penyebutan seseorang secara tidak langsung. kata ganti dalam teks biografi digunakan untuk menyebut penulis cerita secara tidak langsung.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>8. Di balik kesuksesan tokoh tersebut, terdapat banyak masalah yang dihadapinya. Namun hal yang paling penting dimunculkan dalam teks cerita ulang biografi adalah hal-hal unik dalam kehidupan tokoh.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		



<p>9. Pada sebuah cerita ulang biografi, partisipannya adalah manusia yang terlibat pada peristiwa lampau beserta nama penulis cerita. Cara penyebutan selalu dengan menggunakan nama lengkap beserta gelarnya.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>10. Gaya penulisannya harus netral, fiktif, serta memberikan pandangan simpatik pada tokoh sehingga pembaca akan lebih mengenal tokoh beserta latarbelakangnya melalui sudut pandang jurnalisme advokasi.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

LATIHAN!

Setelah menyelesaikan kegiatan di atas dan sekarang telah paham mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi. Kerjakanlah latihan berikut.

1. Analisislah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks biografi "B.J Habibie" di atas.
2. Kerjakan secara berkelompok 2-3 orang.
3. Presentasikan hasil pekerjaan dari setiap kelompok di depan kelas.

CONTOH ANALISIS BIOGRAFI

Chairil Anwar Penyair Legendaris Indonesia

A. Analisis Struktur Biografi Chairil Anwar

Orientasi	<p>Chairil Anwar lahir di Medan pada tanggal 26 Juli 1922. Chairil menekuni pendidikan HIS dan MULO, walau pendidikan MULO-nya tidak tamat. Ia kemudian pindah ke Batavia (sekarang Jakarta) dengan ibunya pada tahun 1940, tempat di mana ia mulai menggeluti dunia sastra. Setelah mempublikasikan puisi pertamanya pada tahun 1942, Chairil terus menulis. Pusinya menyangkut berbagai tema, mulai dari pemberontakan, kematian, individualisme, dan eksistensialisme, hingga tak jarang multi-interpretasi.</p>
Urutan Peristiwa Kehidupan Tokoh	<p>Chairil memang penyair besar yang menginspirasi dan mengapresiasi upaya manusia meraih kemerdekaan, termasuk perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan. Hal ini, antara lain tercermin dari sajaknya bertajuk: “Krawang-Bekasi”, yang disadurnya dari sajak “The Young Dead Soldiers”, karya Archibald MacLeish (1948). Dia juga menulis sajak “Persetujuan dengan Bung Karno”, yang merefleksikan dukungannya pada Bung Karno untuk terus mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945. Bahkan sajaknya yang berjudul “Aku” dan “Diponegoro” juga banyak diapresiasi orang sebagai sajak perjuangan. Kata Aku binatang jalang dalam sajak Aku, diapresiasi sebagai dorongan kata hati rakyat Indonesia untuk bebas merdeka. Chairil Anwar yang dikenal sebagai “Si Binatang Jalang” (dalam karyanya berjudul Aku) adalah pelopor Angkatan ’45 yang menciptakan trend baru pemakaian kata dalam berpuisi yang terkesan sangat lugas, solid dan kuat. Dia bersama Asrul Sani dan Rivai Apin memelopori puisi modern Indonesia.</p> <p>Puisi-puisinya digemari hingga saat ini. Salah satu puisinya yang paling terkenal sering dideklamasikan berjudul Aku (“Aku mau hidup Seribu Tahun lagi!”). Selain menulis puisi, ia juga menerjemahkan karya sastra asing ke dalam bahasa Indonesia. Dia juga pernah menjadi redaktur ruang budaya Siasat “Gelanggang” dan Gema Suasana. Dia juga mendirikan “Gelanggang Seniman Merdeka” (1946). Kumpulan puisinya antara lain: Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus (1949); Deru Campur Debu (1949); Tiga Menguak Takdir (1950 bersama Asrul Sani dan Rivai Apin); Aku Ini Binatang Jalang (1986); Koleksi sajak 1942-1949”, diedit oleh Pamusuk Eneste, kata penutup oleh Sapardi Djoko Damono (1986); Derai-derai Cemara (1998). Buku kumpulan puisinya diterbitkan Gramedia berjudul Aku ini Binatang Jalang (1986).</p> <p>Karya-karya terjemahannya adalah: Pulanglah Dia Si Anak Hilang (1948, Andre Gide); Kena Gempur (1951, John Steinbeck). Sementara itu karya-karyanya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Jerman dan Spanyol adalah: “Sharp gravel, Indonesian poems”, oleh Donna M. Dickinson (Berkeley, California, 1960); “Cuatro poemas indonesios, Amir Hamzah, Chairil Anwar, Walujati” (Madrid: Palma de Mallorca, 1962); Chairil Anwar: Selected Poems oleh Burton Raffel dan Nurdin Salam (New York, New Directions, 1963); “Only Dust: Three</p>

	Modern Indonesian Poets”, oleh Ulli Beier (Port Moresby [New Guinea]: Papua Pocket Poets, 1969); The Complete Poetry and Prose of Chairil Anwar, disunting dan diterjemahkan oleh Burton Raffel (Albany, State University of New York Press, 1970); The Complete Poems of Chairil Anwar, disunting dan diterjemahkan oleh Liaw Yock Fang, dengan bantuan HB Jassin (Singapore: University Education Press, 1974); Feuer und Asche: sämtliche Gedichte, Indonesisch/Deutsch oleh Walter Karwath (Wina: Octopus Verlag, 1978); The Voice of the Night: Complete Poetry and Prose of Chairil Anwar, oleh Burton Raffel (Athens, Ohio: Ohio University, Center for International Studies, 1993).
Reorientasi	<p>Chairil Anwar meninggal dalam usia muda karena penyakit TBC dan dimakamkan di Taman Pemakaman Umum Karet Bivak, Jakarta. Hari meninggalnya diperingati sebagai Hari Chairil Anwar. Walau telah tiada, puisi-puisi “Si Binatang Jalang” ini telah menjadi inspirasi bagi perjuangan kemerdekaan bangsanya. Ia seorang penyair legendaris Indonesia yang karya-karyanya hidup dalam batin (digemari) sepanjang zaman. Salah satu bukti keabadian karyanya, pada Jumat 8 Juni 2007, Chairil Anwar masih dianugerahi penghargaan Dewan Kesenian Bekasi (DKB) Award 2007 untuk kategori seniman sastra. Penghargaan itu diterima putrinya, Evawani Alissa Chairil Anwar.</p> <p><i>(Sumber: Biografi Sastrawan Indonesia: Biografiblogspot.com dengan beberapa pengubahan)</i></p>

B. Analisis Kebahasaan

1. Pronomina persona

- Ia** kemudian pindah ke Batavia (sekarang Jakarta) dengan ibunya pada tahun 1940, tempat di mana ia mulai menggeluti dunia sastra.
- Pusinya** menyangkut berbagai tema, mulai dari pemberontakan, kematian, individualisme, dan eksistensialisme, hingga tak jarang multi-interpretasi.
- Ia** seorang penyair legendaris Indonesia yang karya-karyanya hidup dalam batin (digemari) sepanjang zaman.
- Dia** juga menulis sajak “Persetujuan dengan Bung Karno”, yang merefleksikan dukungannya pada Bung Karno untuk terus mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945.

2. Pengacuan

Chairil memang penyair besar yang menginspirasi dan mengapresiasi upaya manusia meraih kemerdekaan, termasuk perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan. **Hal ini**, antara lain tercermin dari sajaknya bertajuk: “Krawang-Bekasi”, yang disadurnya dari sajak “The Young Dead Soldiers”, karya Archibald MacLeish (1948).

3. Kata-kata yang menunjukkan kejadian atau peristiwa, waktu dan tempat.

- Chairil Anwar **lahir di Medan** pada tanggal **26 Juli 1922**.

- b. Ia kemudian **pindah ke Batavia (sekarang Jakarta)** dengan ibunya pada **tahun 1940**,
- c. Setelah **mempublikasikan puisi pertamanya** pada **tahun 1942**, Chairil terus menulis.
- d. Salah satu bukti keabadian karyanya, pada **Jumat 8 Juni 2007**, Chairil Anwar masih **dianugerahi penghargaan Dewan Kesenian Bekasi (DKB) Award 2007** untuk kategori seniman sastra.

4. Kata kerja material

- a. Setelah **mempublikasikan** puisi pertamanya pada tahun 1942, Chairil terus menulis.
- b. Chairil Anwar **meninggal** dalam usia muda karena penyakit TBC dan dimakamkan di Taman Pemakaman Umum Karet Bivak, Jakarta.

5. Konjungsi

a. Konjungsi temporal

- 1) **Setelah** mempublikasikan puisi pertamanya pada tahun 1942, Chairil terus menulis.
- 2) Ia **kemudian** pindah ke Batavia (sekarang Jakarta) dengan ibunya pada tahun 1940,
- 3) Chairil **menekuni** pendidikan HIS dan MULO, walau pendidikan MULO-nya tidak tamat.

b. Konjungsi antar kalimat

- 1) Karya-karya terjemahannya adalah: Pulanglah Dia Si Anak Hilang (1948, Andre Gide); Kena Gempur (1951, John Steinbeck). **Sementara itu** karya-karyanya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Jerman dan Spanyol adalah: "Sharp gravel, Indonesian poems", oleh Donna M. Dickinson (Berkeley, California, 1960);..
- 2) Dia juga menulis sajak "Persetujuan dengan Bung Karno", yang merefleksikan dukungannya pada Bung Karno untuk terus mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945. **Bahkan** sajaknya yang berjudul "Aku" dan "Diponegoro" juga banyak diapresiasi orang sebagai sajak perjuangan.

c. Konjungsi intra kalimat

- 1) Chairil memang penyair besar **yang** menginspirasi **dan** mengapresiasi upaya manusia meraih kemerdekaan, termasuk perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan.
- 2) Chairil Anwar yang dikenal sebagai "Si Binatang Jalang" (dalam karyanya berjudul Aku) **adalah** pelopor Angkatan '45 **yang** menciptakan trend baru pemakaian kata dalam berpuisi yang terkesan sangat lugas, solid dan kuat.
- 3) Dia bersama Asrul Sani **dan** Rivai Apin memelopori puisi modern Indonesia.

6. Kalimat simpleks (tunggal)

Subjek	Predikat	Pelengkap+Keterangan
Dia bersama Asrul Sani dan Rivai Apin	memelopori	puisi modern Indonesia.
Puisi-puisinya	digemari	hingga saat ini



UJI PEMAHAMAN

Pilihlah jawaban yang benar dan tepat, dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban a, b, c, dan d berikut!

Cermati penggalan teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3

Salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia dan juga Presiden ketiga Republik Indonesia, dialah Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas ketika masih menduduki sekolah dasar, namun ia harus kehilangan ayahnya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung saat ia sedang shalat Isya.

1. Informasi yang kita dapat setelah membaca penggalan teks cerita ulang biografi di atas adalah...
 - a. Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie adalah tokoh panutan dan mantan Presiden RI yang ketiga.
 - b. B.J Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1926.
 - c. Pada tahun 1962 Ainun dan Habibie dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.
 - d. B.J Habibie adalah anak dari pasangan Awli Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo yang lahir pada tahun 1963.
 - e. B.J Habibie merupakan anak keempat dari delapan saudara yang ketika masih duduk di sekolah dasar menjadi yatim.
2. Berikut yang bukan merupakan kata kerja material dalam teks biografi di atas adalah....

a. meninggal	d. membaca
b. menikah	e. menjadi
c. menduduki	
3. Penggalan teks tersebut secara berurutan dapat menjawab pertanyaan mengenai....

a. siapa-apa-bagaimana-kapan	d. siapa-dimana-apa-bagaimana
b. siapa-dimana-apa-bagaimana	e. siapa-dimana-kapan-bagaimana
c. siapa-kapan-bagaimana-dimana	

Cermati penggalan teks berikut untuk menjawab soal nomor 4-6!

Beliau adalah anak desa yang mulai tertarik dengan pesawat terbang ketika sering melihat pesawat terbang lalu-lalang di Lapangan Terbang Tidar, Magelang. Walaupun dikenal sebagai perancang helikopter tapi beliau tidak banyak mengenyam pendidikan tinggi, beliau menekuni dunia helikopter secara mandiri.

Pada waktu itu informasi tentang perkembangan teknologi helikopter sangat sukar diperoleh. Sehingga Beliau hanya mempelajari lembaran stensilan karangan seorang ilmuwan Belanda, Ir. Oyen, tahun 1940 tentang aerodinamika dan sebuah gambar dari majalah Popular Science bekas pada tahun 1939.

. dengan pengetahuan aerodinamika yang seadanya, pada tahun 1948 Letkol (pur) Yum Soemarsono dan teman-temannya berhasil merancang helikopter pertama yang diberi nama RI-H. Namun helikopter ini tidak sempat diterbangkannya karena lokasi pembuatannya di Gunung Lawu dibom Belanda pada saat Revolusi Kemerdekaan Indonesia tanggal 19 Desember 1948.

4. Konjungsi yang tepat untuk kedua paragraf di atas adalah...
 - a. Karena itu
 - b. itulah sebabnya
 - c. sekalipun demikian
 - d. walaupun begitu
 - e. selain itu

5. Penggalan teks cerita ulang biografi di atas yang berisi penjelasan peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh adalah...
 - a. Paragraf 2
 - b. Paragraf 1
 - c. Paragraf 3
 - d. paragraf 2 dan 3
 - e. paragraf 1 dan 2

6. Pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf nomor 4 di atas adalah...
 - a. Letkol (pur) Yum Soemarsono membuat karangan stensilan
 - b. Pesawat hasil rancangan beliau dan teman-teman diberi nama RI-H
 - c. RI-H berhasil diterbangkan setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia
 - d. Lokasi pembuatan RI-H di Gunung Lawu
 - e. Letkol (pur) Yum Soemarsono adalah lulusan bidang aerodinamika

Cermati penggalan teks berikut untuk menjawab soal nomor 7-10!

Pencapaian cemerlang Agnes berlanjut di tahun 2012. Akhir Februari 2012, namanya tercatat memenangkan dua kategori dalam ajang Shorty Awards 2012 yaitu The Shorty Vox Populi Award dan Best Actress. Ia juga menjadi nominator kategori Favorite Asian Act pada ajang Nickelodeon Kids Choice Awards 2012. Saat itu Agnes harus kalah dari saingannya Charice, penyanyi asal Filipina. Namun kekalahan tersebut tak berlangsung lama. 30 November Agnes didapuk sebagai Best Asian Artist pada ajang penghargaan musik terbesar di Asia yaitu Mnet Asian Music Awards (MAMA) 2012. Ia juga merilis singlenya "Muda" (Le O Le O) di bulan yang sama.



2013 dibuka Agnes dengan kegiatan di luar negeri. Ia menghadiri Shorty Awards sebagai finalis pada 8 April. Agnes juga hadir di premiere "Oblivion" bersama para tamu undangan termasuk Tom Cruise, Morgan Freeman dan Olga Kurylenko. Sekembalinya ke Tanah Air, Agnes meluncurkan merk parfumnya Agnes REVE EDP pada 1 Juni 2013. Tak hanya itu, ia juga mengumumkan perilisan album "Agnéz Mo" versi digital di saat yang sama. Selang dua bulan, 1 Agustus, album yang terdiri dari 10 lagu berbahasa Inggris tersebut dirilis dalam bentuk CD.

September 2013 Agnes meluncurkan album internasionalnya kembali. Album yang diberi judul "Coke Bottle" tersebut berhasil menarik perhatian fans Agnes di seluruh dunia. Hal itu terbukti dari antusiasme fans di Twitter, #AgnézMoCokeBottle jadi trending topic dunia. Album ini berhasil menempati posisi puncak di Top 50 Trending Jams of the Month di situs Daily New Jams. Ia berhasil mengalahkan penyanyi kelas dunia lainnya seperti Shakira, Chris Brown dan Eminem.

7. Informasi yang kita dapat setelah membaca penggalan teks cerita ulang biografi di atas adalah...
 - a. Pada Tahun 2013 Agnes meluncurkan merk parfumnya Agnes REVE EDP, merilis dua album "Agnéz Mo" dan "Coke Bottle".
 - b. Agnes adalah seorang tokoh penyanyi Indonesia yang berhasil merilis albumnya di luar negeri.
 - c. Agnes berhasil mengalahkan penyanyi kelas dunia lainnya seperti Shakira, Chris Brown dan Eminem karena menjadi trending topic di Twitter.
 - d. Agnes berhasil meraih penghargaan di Shorty Awards dan premiere "Oblivion" bersama Tom Cruise, Morgan Freeman dan Olga Kurylenko pada tahun 2013.
 - e. Agnes adalah penyanyi internasional ketika di luar negeri dan sebagai pengusaha di Indonesia.
8. Penggunaan pronomina dalam penggalan teks tersebut banyak terdapat pada paragraf 2 kalimat...
 - a. kalimat 1, 2 dan 4
 - b. kalimat 1, 5 dan 6
 - c. kalimat 3, 5 dan 6
 - d. kalimat 2, 3 dan 4
 - e. kalimat 1, 3 dan 6
9. Konjungsi antarkalimat pada paragraf 1 penggalan teks cerita ulang di atas adalah...
 - a. namun
 - b. yaitu
 - c. dan
 - d. namun, yaitu, dan, yang
 - e. yang
10. Struktur Teks yang sesuai pada penggalan teks ulasan biografi di atas adalah...
 - a. Orientasi dan Urutan peristiwa kehidupan tokoh
 - b. Orientasi dan Reorientasi
 - c. Orientasi, Urutan peristiwa kehidupan tokoh, dan Resolusi
 - d. Urutan peristiwa kehidupan tokoh
 - e. Urutan peristiwa kehidupan tokoh dan Reorientasi



PELAJARAN 4

TEKS EKSPLANASI

Indikator Pembelajaran:

3.1.4 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi

3.2.4 Menganalisis teks eksplanasi

Tujuan Pembelajaran:

Pada pelajaran ini Anda akan diajak belajar:

1. memahami teks eksplanasi,
2. menuliskan hal apa saja yang diketahui tentang teks eksplanasi,
3. menganalisis pernyataan-pernyataan tentang teks eksplanasi sebelum membaca eksplanasi,
4. membaca contoh teks eksplanasi alam dan sosiokultural, dan
5. mengevaluasi pernyataan-pernyataan sebelumnya setelah membaca teks eksplanasi alam dan sosiokultural.



Sumber: <http://www.google.com/eksplanasi.alam&sosial.jpg>

Gambar 1.1 Eksplanasi Alam dan Sosial

PETA KONSEP PELAJARAN 4

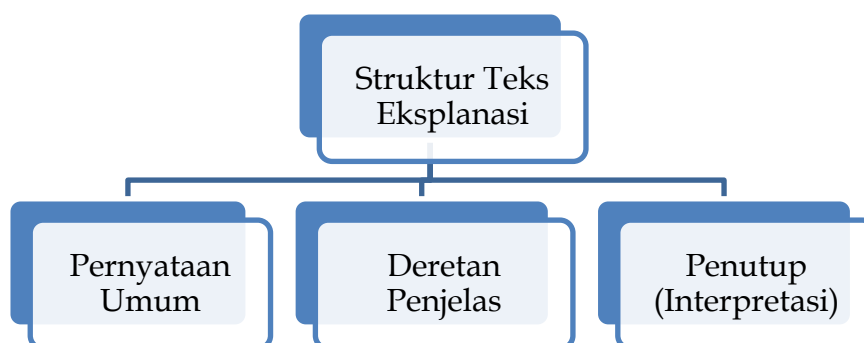
A. Membaca Materi Teks Eksplanasi

Eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Berupa penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat (Knapp, 2005: 125). Teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial.

Teks ekplanasi jika memiliki ciri – ciri seperti berikut: memuat informasi – informasi fakta, membahas suatu fenomena yang bersifat keilmuan atau ilmu pengetahuan, bersifat informatif dan tidak berusaha mempengaruhi pembaca untuk mempercayai hal yang dibahas di dalam teks, dan memiliki / menggunakan sequence markers, seperti pertama, kedua, ketiga, dsb. atau pertama, berikutnya, terakhir.

Struktur teks eksplanasi meliputi (Knapp, 2005: 127):

1. Pernyataan Umum; uraian singkat/gambaran awal tentang apa yang disampaikan dengan pernyataan yang bersifat umum.
2. Deretan Penjelas; uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi, berisi urutan sebab akibat dari fenomena yang dibahas.
3. Interpretasi/penutup; pandangan atau simpulan penulis, bersifat opsional.



Bagan 4.1 Struktur Teks Eksplanasi



Ketika membaca sebuah teks, sering terdapat kata-kata yang belum kita mengerti karena bermakna khusus (istilah). Aspek kebahasaan yang membangun teks eksplanasi meliputi:

1. Istilah

kata atau gabungan kata yg mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yg khas di bidang tertentu (Kosasih, 2013: 206). Contoh: *freezing point, hidrologi*.

2. Konjungsi eksternal (Chaer, 1990: 56)

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: *dan, atau*), perbandingan (contoh: *tetapi, sementara*), waktu (contoh: *setelah, sebelum, sejak, ketika*), dan sebab-akibat (contoh: *sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun*).

Contoh: Kecelakaan lalu lintas sering terjadi *karena* pengguna jalan tidak tertib lalu lintas.

3. Kata kerja (Maryanto, 2014: 8)

a. kata kerja material digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Contoh: Material batuan yang lapuk akan *terbawa* oleh angin, udara, ataupun air.

b. kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat. Contoh: Pelapukan kimia *disebabkan* oleh zat kimia yang terbawa oleh air.

4. Nomina (Alwi, 2003: 218-220)

a. Nomina umum.

Contoh: Penyebab *butir-butir air* turun ke bumi adalah gravitasi.

b. Nomina abstrak

c. Contoh: Zat kimia ini berasal dari limbah pabrik, rumah tangga, ataupun *pertanian*.

5. Kalimat pasif

Contoh: Kenaikan jumlah penduduk disebabkan oleh Urbanisasi.

Eksplanasi adalah jenis teks faktual yang menjelaskan proses. Digunakan untuk menjelaskan proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi secara logis, bukan mendeskripsikan benda-benda. Berbeda dengan teks berita di koran atau majalah, eksplanasi fokus pada bagaimana proses peristiwa itu terjadi dan peristiwa apa saja yang menyertai. Sedangkan teks berita lebih sederhana, mengabarkan peristiwa yang terjadi dengan mendeskripsikan keadaan peristiwa, kejadian tunggal/peristiwa utama.

B. Menuliskan Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Eksplanasi

Di dalam kehidupan selalu terjadi peristiwa-peristiwa menarik menyangkut fenomena alam, peristiwa sosial-politik yang dapat kita tuliskan sebagai bahan pengetahuan. Misalnya saja suatu bencana alam terjadi di daerah tertentu. Karena bencana itu maka banyak jiwa melayang selain itu para korbannya juga menanggung kerugian secara materi. Dalam pikiran kita pasti akan timbul pertanyaan, misalnya saja mengapa bencana tersebut terjadi? Bagaimana bencana itu terjadi? Jawaban dari pertanyaan tersebut dapat kalian tulis dan uraikan menjadi sebuah teks yang disebut dengan teks eksplanasi.

Seperti apakah bentuk teks eksplanasi itu? Sebelumnya kalian pasti sudah pernah berita tentang berbagai peristiwa di majalah, koran ataupun melihat tayangan berita di televisi.

Entah itu peristiwa yang berkaitan dengan kejadian alam maupun peristiwa sosial berkaitan dengan perilaku manusia.



Tulislah Hal-Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Eksplanasi!

Teks Eksplanasi:

1. Peristiwa → menceritakan runtutan terjadinya suatu peristiwa alam/sosial
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Eksplanasi sebelum Membaca Eksplanasi

Eksplanasi memberi kita informasi dan memberikan pengetahuan baru karena membahas satu bidang ilmu tertentu. Teks eksplanasi menjelaskan tentang apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi diperkuat dengan penjelasan serta teori secara ilmiah. Peristiwa yang dijelaskan dapat mengenai peristiwa alam atau fenomena alam dan peristiwa sosiokultural.

Teks eksplanasi tidak boleh menjelaskan dua peristiwa secara bersamaan. Namun dalam sebuah teks eksplanasi terkadang peristiwa terjadi tidak hanya dikarenakan oleh satu peristiwa tunggal, dapat juga dikarenakan oleh dua rentetan peristiwa yang berlangsung hampir bersamaan. Misalnya, peristiwa

alam yang terjadi karena faktor alam dan tindakan manusia atau peristiwa sosial yang diakibatkan oleh peristiwa alam dan ulah manusia.



PILIH LAH PERNYATAAN BERIKUT YANG MENURUT ANDA BENAR!

Kalian telah menuliskan beberapa hal tentang teks eksplanasi pada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini, kalian akan membaca beberapa pernyataan mengenai hal penting (istilah) dalam teks eksplanasi yang sudah kalian tuliskan sebelumnya. Pernyataan-pernyataan ini akan kalian temukan ketika membaca teks eksplanasi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

1. Bacalah dan tentukan pernyataan berikut yang menurut kalian benar dan tidak benar!
2. Kemudian pilihlah satu jawaban “setuju” atau “tidak setuju” dengan memberi tanda (X) atau (√) pada salah satu kolom.
3. Kerjakan secara mandiri berdasarkan pengetahuan kalian!

Sebelum Membaca		Pernyataan
Setuju	Tidak setuju	
		1. Teks eksplanasi menjelaskan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi saat ini dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi terjadi sebelumnya.
		2. Eksplanasi berisi pernyataan sejumlah masalah yang diuraikan berdasarkan pendapat pribadi penulisnya ditujukan untuk merekonstruksi nilai-nilai sosial, tujuan sosial dan tahapannya menggunakan istilah kebahasaan khusus.
		3. Pendapat maupun opini yang dikemukakan penulis bersifat mutlak, dan tidak dapat dipertentangkan oleh pembaca. Setiap pembaca tidak berhak untuk menentang atau tidak setuju dengan pendapat maupun fakta-fakta yang dikemukakan dalam teks.



		4. Teks eksplanasi didahului dengan pengenalan objek yang akan dijelaskan, berupa penjelasan tentang keberadaan dan pengertian objek tersebut. Menjelaskan kronologis peristiwa serta gambaran terjadinya objek yang disampaikan dengan kalimat yang berisi pernyataan umum.
		5. Orientasi teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan mengapa(why) sebuah kejadian terjadi dan bagaimana proses terjadinya (how). Peristiwa utama dalam teks eksplanasi disajikan secara mendetail yang disusun oleh asumsi penulis berdasarkan pengetahuan dan fakta kejadian.
		6. Fokus penjabaran teks eksplanasi adalah hal-hal umum, sehingga partisipannya bukan manusia. Menggambarkan peristiwa alam atau sosial, sehingga banyak menggunakan istilah ilmiah.
		7. Teks eksplanasi tergolong ke dalam jenis teks yang berkaitan dengan bidang pengetahuan tertentu (biologi, kimia, sejarah, budaya dan bahasa). Untuk itu dalam teks eksplanasi banyak terdapat kata-kata teknis yang menjadikan gambaran tema atau bidang tertentu terkait dengan peristiwa yang diuraikan.
		8. Tema yang harus dipilih adalah tema yang mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa, tahapannya seperti membuat teks laporan.
		9. Peristiwa alam dan sosial yang diuraikan dalam teks eksplanasi haruslah dapat menimbulkan kontroversial di masyarakat. Boleh menggambarkan dua peristiwa dan berlangsung bersamaan.
		10. Menulis teks eksplanasi berarti menuangkan pengetahuan tentang suatu proses atau rangkaian peristiwa berhubungan dengan alam dan sosial.

KEGIATAN LANJUTAN!



Mari Berdiskusi!

Diskusikanlah hasil pekerjaan kalian dalam kelompok untuk menyamakan jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bentuklah kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang.
2. Diskusikan hasil pekerjaan dengan anggota kelompok. Apakah ada perbedaan pendapat atau jawaban? Diskusikan untuk menyamakan pendapat berdasarkan hal-hal yang kalian ketahui tentang teks eksplanasi.

D. Membaca Teks Eksplanasi

Bacalah teks eksplanasi berikut dengan cermat!

Teks 1 Fenomena Alam

Proses Terjadinya Tanah Longsor



<http://www.google.com/tanahlongsor.jpg>
Gambar 4.2 Proses Terjadinya Tanah Longsor

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Proses terjadinya tanah longsor dapat diterangkan sebagai berikut: air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah.

Tanah longsor merupakan bencana yang bisa sangat berbahaya. Tanah longsor dan tempat terjadinya dibedakan menjadi dua. Tanah longsor yang terjadi di darat (umumnya perbukitan) dan tanah longsor yang terjadi di bawah air. Tingkat bahaya tanah longsor di darat bergantung pada gaya ke bawah, jenis tanah dan tingkat kemiringan tanah. Tanah longsor ini bisa bergerak lambat (satu milimeter per tahun) atau bergerak cepat dengan efek berbahaya. Tanah longsor yang terjadi di bawah air dapat menyebabkan gelombang air pasang dan merusak wilayah pesisir. Tanah longsor ini disebut tanah longsor bawah laut. Tanah longsor ini bisa dipicu gempa, aktivitas vulkanik, perubahan air tanah, dan gangguan atau perubahan landaian.

Berdasarkan jenisnya ada enam jenis tanah longsor, pertama adalah longsor translasi adalah bergesernya massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk rata atau menggelombang namun landai; kedua adalah longsor rotasi yaitu bergesernya massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk cekung; selanjutnya adalah pergerakan blok, pergerakan blok adalah perpindahan batuan yang bergesernya pada bidang gelincir berbentuk rata. Longsor ini disebut juga longsor translasi blok batu; jenis yang keempat adalah runtuhnya batu yaitu runtuhnya batu terjadi ketika sejumlah besar batuan atau material lain bergeser ke bawah dengan cara jatuh bebas, umumnya terjadi pada lereng yang terjal hingga menggantung terutama di daerah pantai.

Batu-batu besar yang jatuh dapat menyebabkan kerusakan yang parah; jenis selanjutnya adalah karena rayapan tanah jenis tanah longsor ini bergerak lambat; jenis tanah longsor yang terakhir adalah aliran bahan rombakan, jenis tanah longsor ini terjadi ketika massa tanah bergeser didorong oleh air. Kecepatan aliran tergantung pada kemiringan lereng, volume dan tekanan air, dan jenis materialnya. Gerakannya terjadi di sepanjang lembah dan mampu mencapai ratusan meter jauhnya. Di beberapa tempat bisa sampai ribuan meter seperti di daerah aliran sungai disekitar gunungapi. Aliran tanah ini dapat menelan korban cukup banyak.

Dari keenam jenis tanah longsor diatas, jenis longsor translasi dan rotasi paling banyak terjadi di Indonesia. Sedangkan longsor yang paling banyak memakan korban jiwa manusia adalah aliran bahan rombakan.

Faktor-faktor alam penyebab terjadinya tanah longsor antara lain: hujan, lereng terjal, tanah yang kurang padat dan tebal, batuan yang kurang kuat, jenis tata lahan, getaran bumi, pengikisan atau erosi, adanya material timbunan pada tebing, bekas longsor lama, adanya bidang diskontinuitas, bukit gersang, dan masih banyak faktor-faktor lain termasuk faktor manusia.

Orang yang menebang pohon secara liar (illegal logging) pada musim kemarau, ranting-rantingnya ditinggal. Tebang-tebang pohon di wilayah atas gunung. Lalu, akarnya busuk sehingga tanahnya retak.

Di celah tanah yang retak itu kemudian mengalir air hujan yang lama-lama akan memisahkan tanah dan membentuk lapisan. Lapisan tanah yang putih bercampur air inilah yang akan mudah longsor.

Pada prinsipnya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gayapenahanan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah. Sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan. Perbedaan material yang ada membuat tanah longsor memiliki perilaku yang berbeda pula.

(diadaptasi dari kumpulan tugas eksplanasi PBST'11 kelas B dengan pengubahan seperlunya)

Teks 2 Fenomena Sosiokultural

Penyebab Permukiman Kumuh di Perkotaan



<http://www.google.com/lingkungankumuh.jpg>
Gambar 4.3 Lingkungan Kumuh Perkotaan

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, dapat merupakan kawasan perkotaan dan perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Sedangkan kata “kumuh” menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kotor atau cemar. Jadi, bukan padat, rapat becek, bau, reyot, atau tidak teraturnya, tetapi justru kotornya yang menjadikan sesuatu dapat dikatakan kumuh.

Pengertian permukiman kumuh mengacu pada aspek lingkungan hunian atau komunitas. Permukiman kumuh dapat diartikan sebagai suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburuk (*deteriorated*) baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak memungkinkan dicapainya kehidupan yang layak bagi penghuninya, bahkan dapat pula dikatakan bahwa para penghuninya benar-benar dalam lingkungan yang sangat membahayakan kehidupannya.

Terjadinya permukiman kumuh pada umumnya disebabkan oleh dua faktor, yakni proses penuaan dan proses pemadatan. Di Indonesia, pada umumnya proses permukiman kumuh berlangsung akibat proses penuaan.

Proses penuaan ini terjadi karena bertambahnya usia bangunan yang berakibat adanya kerusakan bangunan. Adanya perkampungan kumuh di tengah perkotaan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu mobilitas penduduk, ledakan penduduk di kota-kota besar, urbanisasi, tata kelola pemerintah.

Mobilitas Penduduk

Masyarakat yang mampu, cenderung memilih tempat huniannya keluar dari pusat kota. Sedangkan bagi masyarakat yang kurang mampu akan cenderung memilih tempat tinggal di pusat kota, khususnya kelompok masyarakat urbanisasi yang ingin mencari pekerjaan di kota. Kelompok masyarakat inilah yang karena tidak tersedianya fasilitas perumahan yang terjangkau oleh kantong mereka serta kebutuhan akan akses ke tempat usaha, menjadi penyebab timbulnya lingkungan pemukiman kumuh di perkotaan.

Ledakan Penduduk di Kota-Kota Besar

Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertambahan penduduk dengan kemampuan pemerintah untuk menyediakan permukiman-permukiman baru, sehingga para pendatang akan mencari alternatif tinggal di permukiman kumuh untuk mempertahankan kehidupan di kota.

Urbanisasi

Penduduk yang menempati permukiman kumuh di kota-kota besar adalah kaum migran yang pada umumnya berpenghasilan rendah yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya di daerah asal. Dari keadaan ekonomi yang buruk, masyarakat desa terdorong untuk datang ke kota-kota terdekat dengan harapan akan mendapatkan pekerjaan dalam rangka usaha melakukan perbaikan kualitas hidupnya. Sasaran tempat tinggal para pendatang pada umumnya di pusat-pusat perdagangan, seperti pasar kota, perkampungan pinggir kota, dan disekitar bantaran sungai kota. Kepadatan penduduk di daerah-daerah ini cenderung semakin meningkat dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan asal daerah.

Perhatian utama pada penghuni permukiman ini adalah kerja keras mencari nafkah atau hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tetap bertahan hidup, dan bahkan tidak sedikit warga setempat yang menjadi pengangguran. Sehingga tanggungjawab terhadap disiplin lingkungan, norma sosial dan hukum, kesehatan, solidaritas sosial, tolong menolong, menjadi terabaikan dan kurang diperhatikan.

Tata Kelola Pemerintah

Tata-kelola pemerintah yang kurang baik memicu pertumbuhan permukiman kumuh. Pemerintah seringkali tidak mengakui hak masyarakat miskin dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan. Hal ini justru mendukung pertumbuhan permukiman kumuh. Respon pemerintah yang lamban dalam menanggapi urbanisasi juga memicu pertumbuhan kumuh. Urbanisasi membutuhkan perumahan yang terjangkau yang justru tidak mampu disediakan pemerintah atau swasta.

Karena ketidaktersediaan hunian terjangkau, masyarakat miskin mencari peluang sendiri untuk memenuhi kebutuhannya akan hunian dengan menempati tanah dan membangun gubuknya, atau menyewa rumah petak yang ada tanpa mempedulikan status tanahnya. Sementara itu, di daerah pinggiran kota, kerusakan didominasi adanya inundasi.

Inundasi

Proses inundasi (genangan air) menjadi faktor penyebab percepatan laju perkembangan permukiman kumuh. Inundasi di kota-kota besar tidak hanya disebabkan oleh bentuk lahan yang relatif rendah, tetapi juga direklamasinya daerah kantong-kantong air. Terbentuknya genangan air di pinggiran kota, lebih disebabkan akibatnya adanya reklamasi penimbunan rawa dan sungai. Hal itu berdampak pengaturan arus sungai menjadi kurang lancar. Saat musim hujan, airnya akan mengalir kemana-mana hingga menuju ke pemukiman yang membangun rumah di daerah reklamasi ini dan menyebabkan pemukiman menjadi kumuh. Hal itu diperburuk lagi dengan sistem drainase kota yang mengikuti aliran sungai di kota.

(diadaptasi dari SuaraMerdeka.com dengan pengubahan seperlunya)

E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Eksplanasi setelah Membaca Eksplanasi



Diskusi Lanjutan!

Setelah Anda membaca teks “Proses Terjadinya Tanah Longsor” dan “Penyebab Permukiman Kumuh di Perkotaan” di atas cermati lagi pekerjaan yang telah kalian kerjakan dan diskusikan sebelumnya.

1. Apakah ada pernyataan sebelumnya yang bertentangan dengan teks eksplanasi di atas?
2. Apakah ada jawaban yang ingin kalian ubah?
3. Carilah bukti pendukung jawaban kalian dalam teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tanah Longsor” dan “Penyebab Permukiman Kumuh di Perkotaan” di atas.



Pernyataan	Sesudah Membaca	
	Setuju	Tidak setuju
<p>1. Teks eksplanasi menjelaskan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi saat ini dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi terjadi sebelumnya.</p> <p>Bukti Pendukung: teks eksplanasi “Proses Terjadinya Tanah Longsor” dan “Penyebab Permukiman Kumuh di Perkotaan” menjelaskan terjadinya satu peristiwa. Tanah longsor dipengaruhi oleh peristiwa lain yakni postur tanah, penebangan pohon, hujan dan sebagainya. Sedangkan Pemukiman Kumuh diperkotaan disebabkan oleh mobilitas penduduk hingga inundasi. Jadi tanah longsor dan pemukiman kumuh ada setelah terjadinya berbagai peristiwa yang mempengaruhinya.</p>		
<p>2. Eksplanasi berisi pernyataan sejumlah masalah yang diuraikan berdasarkan pendapat pribadi penulisnya ditujukan untuk merekonstruksi nilai-nilai sosial, tujuan sosial dan tahapannya menggunakan istilah kebahasaan khusus.</p> <p>Bukti Pendukung: </p>		
<p>3. Pendapat maupun opini yang dikemukakan penulis bersifat mutlak, dan tidak dapat dipertentangkan oleh pembaca. Setiap pembaca tidak berhak untuk menentang atau tidak setuju dengan pendapat maupun fakta-fakta yang dikemukakan dalam teks.</p> <p>Bukti Pendukung: </p>		
<p>4. Teks eksplanasi didahului dengan pengenalan objek yang akan dijelaskan, berupa penjelasan tentang keberadaan dan pengertian objek tersebut.</p>		

<p>Menjelaskan kronologis peristiwa serta gambaran terjadinya objek yang disampaikan dengan kalimat yang berisi pernyataan umum.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>5. Orientasi teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan mengapa(why) sebuah kejadian terjadi dan bagaimana proses terjadinya (how). Peristiwa utama dalam teks eksplanasi disajikan secara mendetail yang disusun oleh asumsi penulis berdasarkan pengetahuan dan fakta kejadian.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>6. Fokus penjabaran teks eksplanasi adalah hal-hal umum, sehingga partisipannya bukan manusia. Menggambarkan peristiwa alam atau sosial, sehingga banyak menggunakan istilah ilmiah.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>7. Teks eksplanasi tergolong ke dalam jenis teks yang berkaitan dengan bidang pengetahuan tertentu (biologi, kimia, sejarah, budaya dan bahasa). Untuk itu dalam teks eksplanasi banyak terdapat kata-kata teknis yang menjadikan gambaran tema atau bidang tertentu terkait dengan peristiwa yang diuraikan.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		



<p>8. Tema yang harus dipilih adalah tema yang mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa, tahapannya seperti membuat teks laporan.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>9. Peristiwa alam dan sosial yang diuraikan dalam teks eksplanasi haruslah dapat menimbulkan kontroversial di masyarakat. Boleh menggambarkan dua peristiwa dan berlangsung bersamaan.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>10. Menulis teks eksplanasi berarti menuangkan pengetahuan tentang suatu proses atau rangkaian peristiwa berhubungan dengan alam dan sosial.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

LATIHAN!

Setelah menyelesaikan kegiatan di atas dan sekarang telah paham mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kerjakanlah latihan berikut.

1. Analisislah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi di atas.
2. Kerjakan secara berkelompok 2-3 orang.
3. Presentasikan hasil pekerjaan dari setiap kelompok di depan kelas.

CONTOH ANALISIS EKSPLANASI Banjir

A. Analisis Struktur:

Pernyataan Umum	<p>Banjir adalah peristiwa terjadinya air menempati daerah yang tidak seharusnya ditempati, dalam jumlah yang banyak dan dalam kurun waktu tertentu, serta dapat menyebabkan kerusakan fisik pada daratan tersebut dan dapat menyebabkan kerugian sosial dan ekonomi pada lingkungan sekitar yang terkena banjir. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan tertentu sehingga menutupi permukaan kawasan tersebut. Banjir adalah salah satu fenomena alam yang dikategorikan sebagai salah satu bencana alam. Biasanya, banjir datang pada saat musim hujan. Banjir dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu banjir ringan, banjir sedang, dan banjir besar atau biasa disebut banjir bandang.</p>
Deretan Penjelas	<p>Banjir bisa terjadi karena berbagai hal, bisa karena fenomena alamiah atau siklus alami dan bisa karena ulah manusia. Diantaranya adalah karena curah hujan yang sangat tinggi, bisa terjadi karena jebolnya suatu tanggul sungai, bisa terjadi karena kurangnya resapan air di suatu daerah, bisa terjadi karena buruknya sistem drainase di suatu daerah, bisa karena adanya rob atau gelombang laut, dan yang paling sering terjadi adalah karena ulah manusia yang sering membuang sampah di sungai atau selokan.</p> <p>Banjir karena ulah manusia salah satunya adalah karena orang-orang membuang sampah ke sungai-sungai dan selokan-selokan. hal ini marak terjadi di daerah perkotaan, terutama di daerah pemukiman padat dan di daerah pinggiran sungai. Banjir jenis ini diawali dengan penyumbatan sampah yang mulai menumpuk di sungai-sungai dan selokan-selokan. Sampah-sampah ini menyumbat aliran air yang ada di sungai maupun selokan. penyumbatan ini mengakibatkan aliran sungai menjadi terhenti, dan air makin bertambah volumenya. Air kemudian meluap dan menggenangi daerah sekitarnya. Kejadian ini bisa lebih parah lagi jika ditambah dengan curah hujan yang tinggi sehingga membuat debit air di sungai menjadi lebih tinggi. Maka akan sangat mungkin terjadi banjir besar atau banjir bandang. Banjir besar atau banjir bandang akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar. Resapan air yang buruk di daerah yang terjadi banjir akan mengakibatkan genangan air yang cukup lama. Hal ini karena tanah tidak mampu menyerap genangan air yang terlalu banyak. Banjir jenis lain adalah banjir karena siklus alam atau fenomena alam. Banjir jenis ini bisa dikarenakan musim hujan dengan curah hujan yang tinggi atau bisa karena aliran sungai yang tinggi dan mengakibatkan jebolnya tanggul. Banjir jenis ini diawali dengan hujan yang deras dengan curah hujan yang tinggi dan terjadi di waktu yang lama. Kemudian akan mengakibatkan sungai tidak mampu menampung debit air yang tinggi dan aliran sungai menjadi semakin deras. Setelah air yang mengalir di sungai terlalu deras, maka air akan meluap dan akan menggenangi di daerah sekitarnya. aliran sungai dan debit air</p>



	<p>yang tinggi juga dapat mengikis tanggul sedikit demi sedikit. Tanggul akan mengalami longsor dan pembengkakan dan akhirnya tanggul akan jebol. Air sungai kemudian keluar melewati tanggul dan menggenangi daerah sekitarnya. Hal ini sangat berpotensi terjadi banjir bandang. Penjebolan Tanggul juga dapat terjadi pada waduk yang tidak mampu menampung air karena curah hujan tinggi. Banjir jenis ini terjadi di daerah aliran sungai atau waduk dan bisa terjadi di daerah perkotaan maupun pedesaan. Banjir jenis ini juga akan mengakibatkan kerugian ekonomi yang cukup tinggi bahkan juga akan mengakibatkan korban jiwa. Kerusakan tanggul dan pemukiman yang cukup parah adalah dampak yang sering terjadi. Di daerah yang resapan airnya buruk, jika terjadi hujan deras dengan curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan genangan air dan terjadilah banjir ringan. Hal ini sering terjadi di daerah perkotaan dan perkampungan padat.</p>
Penutup/ Kesimpulan	<p>Banjir adalah salah satu bencana alam yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Faktor pengelolaan lingkungan semakin berpengaruh terhadap kehadiran bencana banjir, seiring dengan kecenderungan semakin meningkatnya wilayah perkotaan. Pertambahan jumlah penduduk terutama di wilayah perkotaan, berdampak pada peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal dan daya dukung perkotaan. Meluasnya wilayah pemukiman memiliki pengaruh langsung terhadap berkurangnya daerah resapan air dan zona hijau, karena hampir seluruh permukaan tanah berganti dengan aspal atau beton. Kondisi tersebut diperparah dengan penataan bangunan dan wilayah yang kurang memperhatikan sistem pembuangan air. Kekurang ketersediaan pepohonan yang dapat berfungsi sebagai peresapan air merupakan kombinasi yang semakin sempurna untuk mendatangkan bencana banjir. Hampir sebagian besar kota-kota besar di Indonesia belum memiliki sistem drainase yang terpadu. Faktor lain adalah karena faktor perilaku manusia. Perilaku manusia yang buruk terhadap alam, sangat berpengaruh dengan terjadinya banjir. Orang-orang dengan mudah membuang sampah ke sungai, hal ini merupakan perilaku buruk terhadap alam sekitar dan dapat mengundang banjir. Perbedaan mencolok antara desa dengan kota selain dilihat dari tingkat kepadatannya adalah pola hidup. Orang di desa lebih mampu bersahabat dengan alam sekitarnya sedangkan di kota seringkali tidak menghiraukan aspek lingkungan. Di kota-kota besar gedung bertingkat, jalanan beton, dan pemukiman padat menggosok tanah-tanah resapan air dan zona hijau, bahkan waduk atau danau tempat resapan air ditimbun kemudian dibangun gedung-gedung dan jalan raya. Hal ini akan mempermudah terjadinya banjir.</p> <p><i>(diadaptasi dari kumpulan tugas eksplanasi PBSI'11 kelas B dengan pengubahan seperlunya)</i></p>

B. Analisis Kebahasaan

1. Istilah:

- a. Fenomena alam

- b. Banjir bandang
 - c. Zona hijau
 - d. Sistem drainase
6. Konjungsi eksternal
- a. *Setelah* air yang mengalir di sungai terlalu deras, maka air akan meluap dan akan menggenangi di daerah sekitarnya.
 - b. Banjir jenis ini bisa dikarenakan musim hujan dengan curah hujan yang tinggi atau bisa *karena* aliran sungai yang tinggi dan mengakibatkan jebolnya tanggul.
7. Kata kerja
- a. Banjir karena ulah manusia salah satunya adalah karena orang-orang *membuang* sampah ke sungai-sungai dan selokan-selokan.
 - b. Banjir jenis ini juga akan *mengakibatkan* kerugian ekonomi yang cukup tinggi bahkan juga akan mengakibatkan korban jiwa.
8. Nomina
- a. Banjir jenis lain adalah banjir karena siklus alam atau *fenomena* alam
 - b. Banjir karena ulah *manusia* salah satunya adalah karena orang-orang membuang sampah ke sungai.
 - c. Orang di desa lebih mampu bersahabat dengan alam sekitarnya sedangkan di kota seringkali tidak menghiraukan *aspek* lingkungan.



UJI PEMAHAMAN

Pilihlah jawaban yang benar dan tepat, dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban a, b, c, dan d berikut!

1. Cermati penggalan teks berikut!

_ _ _ embun berkaitan dengan suhu permukaan suatu benda, maka pada daerah dengan iklim atau musim yang panas, embun akan terbentuk paling mudah pada permukaan yang tidak terhangatkan oleh panas dari dalam tanah seperti rumput, daun, pagar, atap mobil, dan jembatan. _ _ _ embun juga harus dibedakan dari gutasi, yang merupakan proses dimana tanaman melepaskan kelebihan air dari ujung daun mereka.

Kata hubung yang tepat untuk paragraf di atas adalah...

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| a. Sehingga, karena | d. Akan tetapi, Namun |
| b. Walaupun, akan tetapi | e. Karena, Namun |
| c. Walaupun, Sehingga | |
2. Contoh penggunaan verba relasional dalam paragraf nomor 1 tersebut adalah...
- | | |
|--------------|-----------------|
| a. merupakan | d. terhangatkan |
| b. berkaitan | d. melepaskan |
| c. terbentuk | |
3. Berikut ini adalah kalimat yang menggunakan konjungsi eksternal adalah
- | |
|--|
| a. Penyakit mata sering disebabkan oleh virus dan iritasi. |
| b. Kedua, perhatikan tanda-tanda lalu lintas. |
| c. Sebagai akibat lalai dalam berlalu lintas, kecelakaan lalu lintas terjadi. |
| d. Hujan akan membawa petaka bagi daerah rawan banjir. Akan tetapi, hujan akan membawa berkah di daerah yang tandus. |
| e. Bencana tanah longsor menyebabkan hilangnya harta benda. Selain itu, lingkungan alam menjadi rusak. |
4. Memahami makna kata atau istilah diperlukan ketika membaca teks eksplanasi karena....
- | |
|--|
| a. untuk membantu memudahkan pemahaman, penafsiran, atau pemberian kesan seseorang terhadap sesuatu. |
| b. agar lebih mudah menyimpulkan |
| c. untuk memudahkan pembaca membaca teks. |

- d. untuk memudahkan pembaca mengemukakan pendapatnya
 - e. untuk memudahkan penulis
5. Ada banyak dampak positif dari sampah sebagaimana yang sudah dibahas di atas. Oleh karena itu, marilah kita jaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Pisahkan antara sampah organik dan anorganik agar lebih memudahkan dalam mendaur ulangnya.
Teks tersebut merupakan struktur isi teks eksplanasi bagian....
- a. interpretasi
 - b. pernyataan umum
 - c. deret penjelas
 - d. kesimpulan
 - e. ajakan
6. Cermati penggalan teks berikut ini!
Definisi asimilasi menurut Richard Thomson adalah suatu proses di mana individu dari kebudayaan asing atau minoritas memasuki suatu keadaan yang di dalamnya terdapat kebudayaan dominan. Dalam proses asimilasi terjadi perubahan perilaku individu untuk menyesuaikan diri dengan kebudayaan dominan.
Struktur teks eksplanasi kompleks penggalan di atas adalah....
- a. judul
 - b. pernyataan umum
 - c. penjelas
 - d. penutup
 - e. simpulan
7. Cermati penggalan teks berikut ini!
Tsunami adalah gelombang sangat besar yang disebabkan oleh gangguan di dasar samudra. Gangguan itu dapat berupa gempa bumi, pergeseran lempeng dan gunung meletus. Tsunami tidak akan tampak saat masih berada di tengah laut. Namun, ketika mencapai wilayah dangkal gelombangnya akan bergerak sangat cepat dan semakin besar.
Pernyataan yang sesuai dengan penggalan teks di atas adalah....
- a. Tsunami adalah gelombang sangat besar yang disebabkan oleh gangguan di dasar laut.
 - b. Gempa adalah satu-satunya penyebab tsunami.
 - c. Tsunami sudah tampak sejak gelombang berada di tengah laut.
 - d. Gelombang tinggi tsunami sudah muncul saat masih berada di tengah laut.
 - e. Gelombang bergerak cepat dan semakin besar sesaat setelah terjadi gangguan di dasar samudra.



8. Badai Katrina merupakan siklon tropis besar yang melanda wilayah tenggara Amerika Serikat. Kejadian ini pernah terjadi pada bulan Agustus tahun 2005 yang lalu. Akibat bencana ini wilayah tersebut dilanda kerusakan yang besar. Lebih dari 200.000 km² luas wilayah tenggara AS atau seukuran Kerajaan Inggris, terpengaruh badai ini. Wilayah tersebut mencakup Louisiana, Mississippi, Alabama, Florida, dan Georgia.

Gagasan pokok paragraf tersebut adalah....

- a. Kerusakan besar di wilayah tenggara AS
 - b. Siklon tropis melanda wilayah Amerika pada 2005
 - c. Wilayah tenggara AS meliputi Louisiana, Mississippi, Alabama, Florida, dan Georgia.
 - d. Wilayah tenggara AS lebih dari 200ribu Kilometer persegi
 - e. Badai Katrina seukuran Britania Raya
9. Akhirnya kekuatan di dalam magma tidak bisa bertahan lama. Gas-gas dan fragmen dari dalam dilepaskan juga dan ledakan yang disertai gemuruh akhirnya terdengar, baik dalam bentuk ledakan yang hebat maupun tidak. Keluarnya magma ke permukaan disebut ekstrusi.

Kata yang seharusnya bercetak miring pada teks eksplanasi kompleks di atas adalah....

- a. magma
 - b. fragmen
 - c. gas
 - d. ledakan
 - e. ekstrusi
10. Kata *ekstrusi* pada paragraf nomor 9 di atas merupakan istilah dalam bidang...
- a. Geografi
 - b. Geologi
 - c. Geofisika
 - d. Glasiologi
 - e. Pedologi

PELAJARAN 5

TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Indikator Pembelajaran:

3.1.1 Memahami struktur dan kaidah teks ulasan film/drama

3.2.1 Menganalisis teks ulasan film/drama

Tujuan Pembelajaran:

Pada pelajaran ini Anda akan belajar:

1. memahami teks ulasan film/drama,
2. menuliskan hal apa saja yang diketahui tentang teks ulasan film/drama,
3. menganalisis pernyataan-pernyataan tentang teks ulasan film/drama sebelum membaca contoh ulasan,
4. membaca contoh teks ulasan film/drama, dan
5. mengevaluasi pernyataan-pernyataan sebelumnya setelah membaca contoh ulasan.



Sumber: <http://www.google.com/film&drama.indonesia.jpg>

Gambar 5.1 Film dan Drama Indonesia

PETA KONSEP PELAJARAN 5



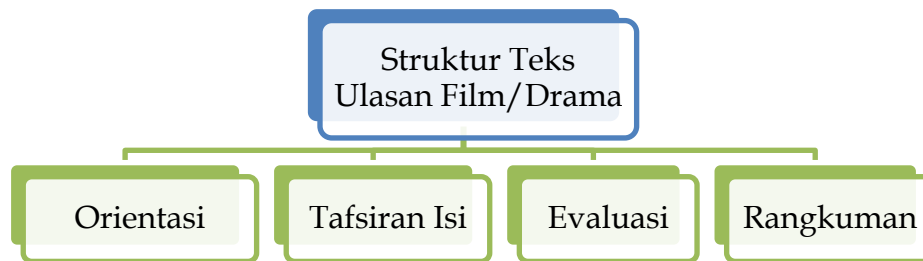
A. Membaca Konsep Utama Teks Ulasan Film/Drama

Kehidupan dalam masyarakat sering ditiru dalam bentuk lain, salah satunya adalah drama dan film. Perbedaan antara film dan drama adalah pada latar cerita. Latar cerita sebuah drama adalah panggung, sedangkan latar cerita film adalah tempat yang senyatanya. Kisah drama atau film sering mengangkat permasalahan kehidupan masyarakat. Drama pentas adalah jenis kesenian mandiri, yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian (Waluyo, 2002: 2). Film adalah gambar hidup yang dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan menggunakan kamera.

Kalian tentu sudah pernah menyaksikan pementasan drama atau film, film adalah bentuk modern dari drama. Setiap orang pasti membicarakan isi film/drama yang telah mereka tonton sebelumnya, menyatakan kesan yang didapat dalam tayangan tersebut. Pembicaraan semacam itulah yang dimaksud dengan ulasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ulasan diartikan sebagai 'tafsiran' atau 'komentar'. Mengulas film atau drama berarti memberikan tafsiran atau analisis terhadap isinya, serta memaparkan isinya dengan lebih jelas (Kosasih, 2013: 234).

Tindakan meresensi memiliki arti memberikan penilaian, mengungkap kembali, membahas atau mengkritik buku, baik non fiksi maupun fiksi/suatu karya sastra (cerpen, novel, drama/film, puisi). Struktur teks ulasan film/drama meliputi (Maryanto, 2014: 56):

1. Orientasi; gambaran umum film/ drama yang akan diulas.
2. Tafsiran Isi; pandangan/pendapat penulis terhadap film/ drama yang akan diulas.
3. Evaluasi; penilaian dan tinjauan terhadap film/ drama yang akan ditulis.
4. Rangkuman; kesimpulan akhir dari teks ulasan yang ditulis.



Bagan 5.1 Sistematika Resensi Film

Kegiatan mengulas film/drama merupakan wujud bersikap kritis terhadap film dan drama. Ulasan itu diwujudkan dalam bentuk teks agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi serta menjadi masukan bagi pembuat film/drama. Memberikan gambaran kepada masyarakat apakah karya yang dirensi itu merupakan suatu karya yang bermutu atau tidak. Memberikan gambaran kepada masyarakat apakah film/drama itu layak untuk ditonton.

Ulasan film atau drama berarti memberikan tafsiran atau analisis terhadap isinya, serta memaparkannya dengan lebih jelas. Untuk memperjelas maksud penulis dalam teks ulasan sering terdapat istilah khusus dalam bidang sinematografi dan pendramaan. Aspek kebahasaan yang membangun teks ulasan film/drama meliputi:

1. Kosakata baru; kata yang merupakan bagian dari atau terkait bidang sinematografi ataupun seni pementasan drama. Contoh: sutradara, aktris, dialog, prolog dan monolog.
2. Kata asing; istilah atau bahasa asing yang ada dalam teks ulasan film/drama. Contoh: *leisure activity*.
3. Kata kerja (verba):
 - a. Verba aktif; kata kerja yang subjeknya berperan sebagai pelaku, berprefiks me-, ber- atau tanpa prefiks. Contoh: Kita harus mengembangkan dialog Datuk agar lebih menarik.
 - b. Verba pasif; kata kerja yang subjeknya berperan sebagai sasaran, biasanya diawali dengan prefiks ter-, atau di-. Contoh: Cerita itu harus dikembangkan lagi.

4. Pronomina; kata yang digunakan untuk mengacu nomina lain, pronomina yang digunakan adalah orang ketiga (*ia* dan *-nya*) dan sebutan untuk nama tokoh (Alwi, 2003: 249). Contoh: Andrea menceritakan bahwa *dirinya* (dalam novel sebagai Ikal) dan kedua *temannya*,
5. Nomina (Alwi, 2003: 218-220):
 - a. Nomina dasar:
 - 1) Nomina umum; berlaku untuk umum dan menerangkan secara keseluruhan atau umum. Contoh: Sang Pemimpi adalah novel kedua dari tetralogi Laskar Pelangi karya *Andrea Hirata*.
 - 2) Nomina khusus; tidak berlaku untuk umum dan hanya mewakili secara khusus. Contoh: Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di *Pulau Belitong* yang dililit kemiskinan.
 - b. Nomina turunan; umumnya dibentuk dengan menambahkan prefiks, sufiks, konfiks atau infiks pada kata dasar. Contoh: bermimpi, kritikan, kemiskinan, dan serabut)
6. Adjektiva; kata yang digunakan untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda atau binatang (Alwi, 2003: 171). Contoh: Ikal, Arai, dan Jimbron adalah remaja yang *nakal*.
7. Preposisi; kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional (di, ke, pada, dari, secara, dan bagi) (Alwi, 2003: 288). Contoh: Novel ini menceritakan kisah kehidupannya *di* Pulau Belitong yang dililit kemiskinan.
8. Konjungsi (kata hubung):
 - a. Konjungsi intrakalimat: menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa yang berada dalam sebuah kalimat (Alwi, 2003: 297-299).
 - 1) Koordinatif; menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang sama/setara (dan, atau, tetapi). Contoh: Ikal, Arai, *dan* Jimbron adalah remaja yang nakal.



- 2) Subordinatif; menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang tidak sama/bertingkat (sesudah, sebelum, sementara, jika, agar, supaya, meskipun, alih-alih, sebagai, sebab, karena, maka).
- 3) Korelatif; menghubungkan dua kata, frasa atau klausa dan kedua unsur memiliki status sintaksis yang sama (baik..maupun, tidak hanya,...tetapi juga, demikian,...sehingga).
- b. Konjungsi antarkalimat; menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf (sungguhpun demikian, sekalipun demikian, meskipun demikian, selanjutnya, sesudah itu, setelah itu, di samping itu, sebaliknya, tetapi) (Alwi, 2003: 300).
9. Artikel; kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina (sang dan si) (Alwi, 2003: 304).
10. Kalimat:
 - a. Kalimat simpleks (tunggal)
Contoh: Ikal, Arai, dan Jimron bermimpi sekolah ke Prancis.
 - b. Kalimat kompleks (majemuk)
Contoh: Dia ditertawakan oleh abang-abangnya, tetapi Arai tetap membelanya.

B. Menuliskan Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Ulasan Film/Drama

Ketika memilih untuk merencanakan menonton film apa yang menjadi dasar pertimbangan kalian saat itu? Apakah para pemainnya, judulnya, tema filmnya, atau memilih film yang saat itu sedang populer dan banyak yang ingin menonton.

Apapun alasan kalian sebelum menonton film/drama pastinya mencari tahu terlebih dahulu film/drama itu menceritakan tentang apa. Biasanya

sebelum film itu ditayangkan di bioskop ada trailer yang ditayangkan di televisi yang bertujuan untuk memberikan sedikit gambaran cerita sekaligus sebagai promosi film tersebut, biasanya pertunjukan drama dipromosikan dengan poster. Drama merupakan sebuah seni pertunjukkan berdasarkan naskah yang sudah ada atau naskah baru yang ditulis khusus untuk suatu pementasan.

Seperti apakah bentuk teks ulasan film/drama itu? Sebelumnya kalian pasti sudah pernah menonton sebuah pertunjukan drama atau film baik itu di televisi maupun gedung teater.



Tulislah Hal-Hal yang Kalian Ketahui tentang Teks Ulasan Film/Drama!

Teks Cerita Ulang Biografi:

1. Menginformasikan → mencantumkan sinopsis film/drama
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

C. Memilih Pernyataan yang Benar tentang Teks Ulasan Film/Drama sebelum Membaca Ulasan

Ketika melihat pertunjukan drama atau film hal yang diperhatikan setiap penonton adalah jalan cerita dan bagaimana tokoh memerankan karakternya dalam film/drama tersebut. Setelah menonton film/drama apakah yang paling berkesan bagi kalian? Akting para aktornya ataupun jalan ceritanya? Dua hal itu mungkin akan menjadi bahan diskusi kalian dengan teman yang saat itu juga menonton bersama kalian. Jika melihat pertunjukan drama selain memperhatikan jalan cerita dan pemainnya juga tata panggungnya.

Melihat pertunjukan film/drama tidak hanya membuat kita terhibur dengan jalan cerita dan para pemainnya, tetapi juga dapat mengajarkan kita tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas. Melalui cerita yang disampaikan, kita pun dapat berguru tentang kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan sikap-sikap lainnya yang diperankan tokoh. Pesan cerita yang kalian dapat dari pertunjukan film/drama dan kelebihan juga kekurangan dari segi cerita juga sinematografi itulah yang jika dituliskan menjadi teks ulasan film/drama.



PILIH LAH PERNYATAAN BERIKUT YANG MENURUT ANDA BENAR!

Kalian telah menuliskan beberapa hal tentang teks ulasan film/drama pada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini, kalian akan membaca beberapa pernyataan mengenai hal penting (istilah) dalam teks ulasan film/drama yang sudah kalian tuliskan sebelumnya. Pernyataan-pernyataan ini akan kalian temukan ketika membaca teks ulasan film/drama pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

1. Bacalah dan tentukan pernyataan berikut yang menurut kalian benar dan tidak benar!
2. Kemudian pilihlah satu jawaban “setuju” atau “tidak setuju” dengan memberi tanda (X) atau (√) pada salah satu kolom.
3. Kerjakan secara mandiri berdasarkan pengetahuan kalian!

Sebelum Membaca		Pernyataan
Setuju	Tidak setuju	
		1. Teks ulasan film/drama berisi tentang kesan terhadap pementasan drama atau tayangan film dan harus dipublikasikan di media massa elektronik maupun cetak sebagai bahan pertimbangan.
		2. Penulisan teks ulasan film/drama dilakukan dengan; mengenali dan mencatat identitas film/drama, mengenali latar belakang pendidikan sutradara, menonton film/drama yang akan diulas dengan baik dan mencatat detail adegan-adegannya, mencermati kelebihan dan kelemahannya, serta menyajikan ulasan dengan jelas dan lengkap.
		3. Bagian awal teks ulasan merupakan tahap pengenalan, di sana terlihat gambaran umum tentang film/drama yang akan diulas berwujud paparan tentang nama atau judul karya, manfaat karya tersebut, dan lain-lain.
		4. Pada bagian akhir (rangkuman) penulis mengemukakan penilai akhirnya terhadap film/drama berdasarkan tanggapan orang lain pada film/drama yang diulasnya.
		5. Sebagai wujud kritik atau kecaman bahkan juga dukungan terhadap tayangan film / pementasan drama, Di dalam kritik atau kecaman tersirat adanya penilaian buruknya tayangan atau pementasan dan penilaian itu bersifat mutlak.
		6. Pendapat pribadi dari penulis bersifat mutlak, mempengaruhi pandangan dan pemikiran orang lain. Artinya pihak pendengar atau pembaca ulasan harus setuju pada setiap ulasan penulis.
		7. Seorang kritikus harus bersikap jujur mengungkapkan pendapat dan pandangannya terhadap apa yang telah disaksikan, kritik yang tujuannya menghujat dan menjatuhkan pemain film/drama.



		8. Penulis biasanya membandingkan suatu karya dengan karya lain yang dianggap mirip, perbandingan ditujukan untuk mencari kekurangan dari film yang diulas dengan film lain.
		9. Dalam teks ulasan tidak memiliki kejelasan dalam hal pemisah antarbagiannya, tidak ada batas yang jelas antara bagian pembahasan yang satu dengan bagian lainnya.
		10. Teks ulasan ditujukan untuk mempengaruhi masyarakat agar mereka mendapat pencerahan tentang isi keseluruhan film/drama, sehingga mereka mendapatkan panduan ketika menikmati tonotnan film/drama.

KEGIATAN LANJUTAN!



Mari Berdiskusi!

Diskusikanlah hasil pekerjaan kalian dalam kelompok untuk menyamakan jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut:

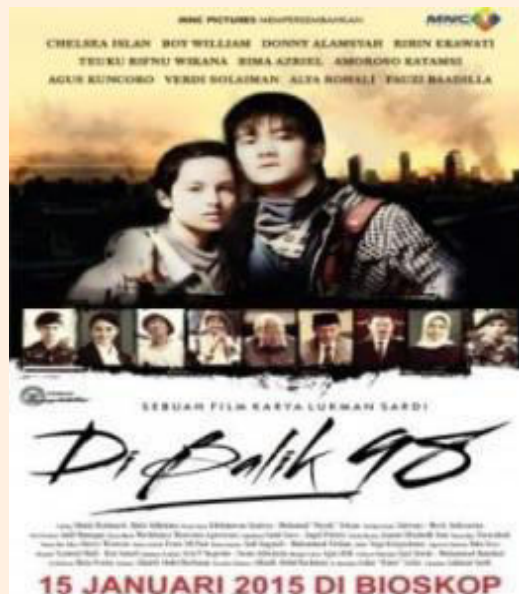
1. Bentuklah kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang.
2. Diskusikan hasil pekerjaan kalian dengan anggota kelompok. Apakah ada perbedaan pendapat atau jawaban? Diskusikan untuk menyamakan pendapat berdasarkan hal-hal yang kalian ketahui tentang teks ulasan film/drama.

G. Membaca Teks Ulasan Film/Drama

Bacalah teks ulasan berikut dengan cermat!

Teks 1 Ulasan Film

Dibalik 98



Sumber: <http://www.google.com.jpg>

Gambar 5.2 Poster Film Dibalik 98

Film *Di Balik 98* sejak awal promosinya ditegaskan sebagai sebuah kisah fiksi berlatar sejarah peristiwa Mei 1998 di Jakarta. Rakyat Indonesia tentu tahu mengenai peristiwa Mei 1998. Ya, waktu itu adalah waktu-waktu yang genting bagi tahta kepresidenan Soeharto dan Orde Baru. Cukup membingungkan bahwa sebuah film yang plot utamanya adalah fiktif menggunakan judul yang mengesankan bakal mengungkap fakta di balik peristiwa penting itu. Tapi, terserahlah, mungkin ada pertimbangan lain dari yang empunya film. Toh, peristiwa Mei 1998 memang berperan cukup penting bagi tokoh-tokoh fiktif di film ini.

Untungnya, penggambaran situasi saat itu digambarkan dengan baik dalam film debut penyutradaraan **Lukman Sardi** ini. *Di Balik 98* bisa dikatakan sebagai film dengan interwoven storyline, beberapa plot terpisah yang punya keterkaitan di beberapa titik, digerakkan oleh beberapa tokoh dengan porsi berimbang (tidak ada tokoh yang paling utama). Ketika situasi memanas dan kemudian timbul kerusuhan yang tersulut oleh tewasnya beberapa mahasiswa Trisakti saat berunjuk rasa, tokoh-tokoh ini berada dalam tempat terpisah. Masing-masing pun harus menghadapi pergolakan sendiri-sendiri, dan berusaha survive dari situasi yang serba tak pasti agar dapat bersatu kembali.

Perhatian utama film ini ada pada sebuah keluarga muda yang terdiri dari Bagus (**Donny Alamsyah**), istrinya Salma (**Ririn Ekawati**), dan adik Salma, Diana (**Chelsea Islan**). Komposisi keluarga ini pun dramatis: Bagus adalah seorang prajurit TNI, Salma adalah staf dapur Istana Negara yang tengah hamil (artinya pasti ada satu titik di film ini ia bakal melahirkan), sedangkan Diana adalah salah satu mahasiswa Universitas Trisakti yang aktif mengikuti aksi menuntut reformasi pemerintahan. Bisa dibayangkan, ada dua pandangan berseberangan dalam satu rumah. Ditambah lagi, ada sosok Daniel (**Boy William**), kekasih Diana yang berasal dari keluarga keturunan Tionghoa, yang juga harus merasakan dampak dari kerusuhan Mei 1998.

Namun, tak hanya itu saja. Untuk memperkuat gambaran situasi pada masa itu, *Di Balik 98* juga menyajikan kisah-kisah lain yang tak berkaitan langsung dengan keempat tokoh tadi. Ada sepasang ayah dan anak pemulung (**Teuku Rifnu Wikana** dan **Bima Azriel**), sebagai perwakilan rakyat kecil yang tak tahu tentang situasi politik, tetapi langsung terkena dampak dari krisis. Demikian pula film ini menggambarkan beberapa proses pengambilan keputusan lewat tokoh-tokoh di parlemen dan pemerintahan saat itu. Yang paling banyak porsinya adalah interaksi Presiden Suharto (**Amoroso Katamsi**) dan Wakil Presiden saat itu, B.J. Habibie (**Agus Kuncoro**).

Satu hal yang perlu diapresiasi dari film ini adalah caranya dalam menggambarkan zaman itu secara visual. Walaupun selalu ditekankan bahwa ini bukan film sejarah, tetapi tim produksinya terlihat sangat berupaya dalam menggambarkan situasi sedekat mungkin dengan kenyataan kala itu. Tak bergantung sepenuhnya pada footage media yang sudah ada, film ini cukup serius pula dalam mereka ulang kejadian dan suasana di masa itu.

Tidak hanya dari hal-hal besar, seperti gambaran demonstrasi, kerusuhan, penjarahan, serta bentuk dari interior Istana negara dan skyline Jakarta saat kerusuhan (dengan sedikit bantuan efek CGI). Tetapi juga dari hal-hal kecil, seperti bentuk logo stasiun TV saat itu, model kendaraan, sampai pada film apa yang sedang tayang di bioskop. Memang ada sedikit ganjalan pada beberapa bagian—kamera menangkap produk-produk masa kini di sebuah warung, atau poster film bioskop yang dibuat dengan digital printing—tetapi secara keseluruhan, tampak jelas film ini tidak meremehkan penggambaran sebuah masa yang terbilang recent history.

Namun, dengan banyaknya tokoh dan bagian cerita yang hendak disajikan, *Di Balik 98* belum sanggup mengatasi risiko dalam membuat film model ini, yaitu fokus cerita yang terlalu melebar. Ini terlihat dari pergeseran fokus ketika ingin menceritakan tahap-tahap mundurnya Presiden Suharto. Saat berada di sana, tokoh-tokoh fiktif yang jadi perhatian di awal utama hilang agak lama, digantikan dengan situasi di gedung DPR/MPR dan Istana Negara.

Namun, dengan banyaknya tokoh dan bagian cerita yang hendak disajikan, *Di Balik 98* belum sanggup mengatasi risiko dalam membuat film model ini, yaitu fokus cerita yang terlalu melebar. Ini terlihat dari pergeseran fokus ketika ingin menceritakan tahap-tahap mundurnya Presiden Suharto. Saat berada di sana, tokoh-tokoh fiktif yang jadi perhatian di awal utama hilang agak lama, digantikan dengan situasi di gedung DPR/MPR dan Istana Negara. Ditambah lagi ada kecenderungan film ini menunjukkan sebuah adegan dengan durasi yang panjang, sebut saja adegan kerusakan dan penjarahannya. Sehingga, laju film ini jadi terkesan bergerak lambat.

Di sisi lain, film ini juga kelihatan cukup berhati-hati dalam memaparkan situasi yang tercatat dalam sejarah. Sebagaimana disinggung sebelumnya, film ini bisa diklaim hanya memakai peristiwa Mei 1998 sebagai latar yang ditempati para tokoh-tokoh fiktifnya. Porsi sejarahnya memang tidak sedikit, namun bila diperhatikan film ini memang hanya menampilkan apa yang sudah diketahui publik. Sehingga, adalah keliru bila berharap *Di Balik 98* adalah pengungkapan di balik layar peristiwa tersebut.

Akan tetapi, ada semacam inkonsistensi dengan prinsip itu, ketika dalam adegan-adegan yang melibatkan tokoh-tokoh terkenal (walau sebatas cameo), mereka semua diperkenalkan lewat keterangan nama yang terang-terangan. Padahal, bila tidak mau dikatakan film sejarah, biarkan saja identitas mereka dijadikan trivia di balik layar. Keputusan untuk menandai tokoh-tokoh dengan nama jelas pun jadi backfired ketika aktor yang memerankannya sangat jauh dari imej sosok yang sudah dikenal orang. Sebut saja pemeran Amien Rais (**Eduwart Soritua**) yang hampir tak punya kesamaan fisik, atau **Dian Sidik** yang terlalu muda untuk jadi Wiranto, dan Pandji Pragiwaksono sebagai **Susilo Bambang Yudhoyono**. Reaksi tawa dari penonton pun adalah sebuah keniscayaan. Padahal ini film serius.

Pada akhirnya, *Di Balik 98* bukan gambaran sempurna tentang sebuah peristiwa yang penting bagi negeri ini. Akan tetapi, jika tujuannya adalah mengenang kembali rasa yang timbul ketika peristiwa itu terjadi, film ini jauh dari gagal. Diwakili oleh para tokoh yang mengalami hal-hal yang banyak dialami orang-orang masa itu, memori tentang kegelisahan, kebingungan, kepedihan, juga harapan yang timbul dari dinamika yang terjadi di Mei 1998, bisa ditangkap dari sini. Bukan potret sejarah yang akurat, tetapi lebih kepada potret emosi dari mereka (dan kita) yang pernah melewatinya.

(Reno Ezra, 2015, Movie Review dengan penggunabahn seperlunya)

E. Mengevaluasi Pernyataan tentang Teks Ulasan Film/Drama setelah Membaca Ulasan



Diskusi Lanjutan!

Setelah Anda membaca ulasan Film di atas cermati lagi pekerjaan yang telah kalian kerjakan dan diskusikan sebelumnya.

1. Apakah ada pernyataan sebelumnya yang bertentangan dengan ulasan film di atas?
2. Apakah ada jawaban yang ingin kalian ubah?
3. Carilah bukti pendukung jawaban kalian dalam teks ulasan film “Dibalik 98”.

Pernyataan	Sesudah Membaca	
	Setuju	Tidak setuju
<p>1. Teks ulasan film/drama berisi tentang kesan terhadap pementasan drama atau tayangan film dan harus dipublikasikan di media massa elektronik maupun cetak sebagai bahan pertimbangan.</p> <p>Bukti Pendukung: Teks ulasan film “Dibalik 98” dan drama “Gundala Gawat” berisi tentang kesan penulis setelah menyaksikan film tersebut. Memberikan penilaian, menuliskan kekurangan dan kelebihan film terutama dari segi teori perfilman. Teks ulasan ini dapat menjadi pertimbangan dan perbaikan bagi semua pihak yang terlibat dalam pembuatan film.</p>		
<p>2. Penulisan teks ulasan film/drama dilakukan dengan; mengenali dan mencatat identitas film/drama, mengenali latar belakang pendidikan sutradara, menonton film/drama yang akan diulas dengan baik dan mencatat detail adegan-adegannya, mencermati kelebihan dan kelemahannya, serta menyajikan ulasan dengan jelas dan lengkap.</p>		

Bukti Pendukung:		
3. Bagian awal teks ulasan merupakan tahap pengenalan, di sana terlihat gambaran umum tentang film/drama yang akan diulas berwujud paparan tentang nama atau judul karya, manfaat karya tersebut, dan lain-lain. Bukti Pendukung:		
4. Pada bagian akhir (rangkuman) penulis mengemukakan penilai akhirnya terhadap film/drama berdasarkan tanggapan orang lain pada film/drama yang diulasnya. Bukti Pendukung:		
5. Sebagai wujud kritik atau kecaman bahkan juga dukungan terhadap tayangan film / pementasan drama, Di dalam kritik atau kecaman tersirat adanya penilaian buruknya tayangan atau pementasan dan penilaian itu bersifat mutlak. Bukti Pendukung:		
6. Pendapat pribadi dari penulis bersifat mutlak, mempengaruhi pandangan dan pemikiran orang lain. Artinya pihak pendengar atau pembaca ulasan harus setuju pada setiap ulasan penulis.		



<p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>7. Seorang kritikus harus bersikap jujur mengungkapkan pendapat dan pandangannya terhadap apa yang telah disaksikan, kritik yang tujuannya menghujat dan menjatuhkan pemain film/drama.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>8. Penulis biasanya membandingkan suatu karya dengan karya lain yang dianggap mirip, perbandingan ditujukan untuk mencari kekurangan dari film yang diulas dengan film lain.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
<p>9. Dalam teks ulasan tidak memiliki kejelasan dalam hal pemisah antarbagiannya, tidak ada batas yang jelas antara bagian pembahasan yang satu dengan bagian lainnya.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

<p>10. Teks ulasan ditujukan untuk mempengaruhi masyarakat agar mereka mendapat pencerahan tentang isi keseluruhan film/drama, sehingga mereka mendapatkan panduan ketika menikmati tonotnan film/drama.</p> <p>Bukti Pendukung:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
--	--	--

LATIHAN!

Setelah menyelesaikan kegiatan di atas dan sekarang telah paham mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama. Kerjakanlah latihan berikut.

1. Analisislah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks ulasan film “Dibalik 98” dan ulasan drama “Gundala Gawat” di atas.
2. Kerjakan secara berkelompok 2-3 orang.
3. Presentasikan hasil pekerjaan dari setiap kelompok di depan kelas.

CONTOH ANALISIS ULASAN

Drama "Gundala Gawat"

A. Analisis Struktur

Orientasi	<p>"Gundala Gawat" dalam adaptasi budayawan Goenawan Mohamad dari serial komik "Gundala Putera Petir" karya Hasmi, seperti dikatakan oleh GM adalah karya guyonan belaka. Adegan tegang superhero disaksikan pengarangnya: Gunawan Maryanto (Pangerang Mlaar), Jamaluddin Latif (Aquanus), M. Arief Wijayanto (Jin Kartubi), Susilo Nugroho (Gundala Putera Petir), Jujuk Prabowo (Sun Bo Kong). Dipentaskan selama dua hari di Concert Hall, Taman Budaya Yogyakarta, 16 – 17 April 2013.</p>
Tafsiran Isi	<p>Menyaksikan secara utuh, pementasan Teater Gandrik pada sajian "Gundala Gawat" dari sejak gladi resik, pementasan hari pertama dan kedua, pementasan hari pertama dan kedua, dan mensinergikan dalam pemahaman saya mencerna apa yang dikatakan Rendra dalam kredonya tersebut, cukup berhasil saya rasa Djaduk Ferianto memainkan perannya sebagai sutradara. Ritme yang mengalir untuk menggarap dramaturgi dimunculkan dari kreativitas yang aneka.</p> <p>Naik turun penasaran penonton dimainkan dengan akumulasi permainan cahaya atau lighting yang sinergi dengan rancak, jenaka dan senyapnya olahan permainan musik dan layar digital animasi yang kaya nuansa. Apalagi dengan gaya sampakan atau akting semau gua yang akhirnya menjadi ciri khas para "gandriker" yang sesekali meloncat dari naskah. Berupa celotehan dan spontanitas yang kontekstual dengan alur. Tentu saja fragmen begini, yang selalu menjadi ciri mereka dan ditunggu para pecinta dan fans beratnya untuk menghasilkan senyum dan bahkan tawa ngakak. Apalagi telah dua tahun grup teater dari Njogja ini, absen dari perhelatan, dan ditinggal pergi Heru Kesawa Murti, salah satu dedengkotnya, yang meninggal dalam usia 54 tahun karena sakit. Menjadikan pementasan yang emosional bagi para anggota Gandrik, kiranya, seperti ingin menunjukkan sebuah semangat, "Teater Gandrik akan terus hidup dan berpentas!"</p> <p>Hanya saja, saya melihat, bahwa, Susilo Nugroho, yang akrab dikenali sebagai si Den Baguse Ngarso dan menjadi pemeran Gundala, dalam beberapa adegan nampak kedodoran, berakting tidak seperti biasanya. Bagaimana pun, ialah aktor utama dalam pelakonan pentas itu. Jika semangatnya naik turun, pastilah berakibat bagi yang lain untuk naik turun. Seringkali ia melakukan hal yang fatal. Yaitu terlambat masuk ke dalam timing. Sehingga naskah yang semestinya lucu secara naskah, lantas tak menghasilkan senyum atau ketawa penonton, alias hambar-hambar saja. Begitupun, adegan yang semestinya dramatis. Menyepikan suasana untuk memberi nuansa tragis, atau sitegang sebagai gambaran tajamnya persoalan peristiwa, jadi naik turun pula maknanya dalam pencernaan penonton.</p>
	<p>Untungnya ada Butet Kartaredjasa, seperti yang saya lihat</p>

Evaluasi	<p>bermain nyaris prima dan konsisten. Hanya saja pada pementasan hari pertama, ia sedikit <i>down</i> untuk memberi nuansa dramatis pada <i>ending</i> pementasan. Sebagaimana karakternya yang kuat, yaitu bersuara besar dan serak, dan pandai mengatur tempo pengucapan, jelaslah ia jago orasi yang mumpuni. Sehingga pintar membetot sepenuhnya perhatian penonton. Hanya tertuju kepadanya, begitulah misteri panggung itu jika sudah jinak.</p> <p>Namun, kali itu, ia mengalami dilema, terlambat <i>timing</i>. Sehingga semestinya, kalimat terakhir yang menggelegar dan giris itu:</p> <p>"Kalau saja para superhero tidak lagi gagah menyuarakan kebenaran. <i>Titenono... SOPO LENO, TAK PETIR NDASMU</i>" ... akan ikut pula memalukan dan menggodam perasaan penonton. Dan menjadikan sepi ruang alam: alam panggung, alam Concert Hall, alam penonton, sesepi kuburan. Sehingga pada akhirnya, akan dibawa pulang sepi itu untuk terus direnungkan menjadi semacam bahan-bahan untuk mengolah lagi.</p>
Rangkuman	<p>Secara umum, saya melihat, para aktor cukup mumpuni memainkan perannya. Lucu, berisi dan kritis. Terhadap pernyataan GM, bahwa pelakonan ini seperti bermakna guyonan belaka, saya rasa ada benarnya. Tapi juga sebuah pandangan lain dari arti sebuah guyonan, bahwa disampaikan dengan kaidah Teater Gandrik, terasa bedanya. Akumulasi dari keseluruhan kinerja jeli sang sutradara dan dibantu seperangkat artistik kepercayaannya, memungkinkan memberi cakrawala lain di hati dan benak pemirsa.</p> <p>(Dwi Klik Santosa, 2013, Facebook.com dengan pengubahan seperlunya)</p>

B. Analisis Bahasa

1. Kosakata baru: adaptasi, gladi resik, Teater, Aktor
1. Kata kerja (verba):
 - a. Verba aktif: Djaduk Ferianto *memainkan* perannya sebagai sutradara
 - b. Verba pasif: Naik turun penasaran penonton *dimainkan* dengan akumulasi permainan cahaya atau lighting yang sinergi dengan rancak, jenaka dan senyapnya olahan permainan musik dan layar digital animasi yang kaya nuansa.
2. Pronomina:
 - a. Seringkali *ia* melakukan hal yang fatal.
 - b. Sebagaimana karakternya yang kuat, yaitu bersuara besar dan serak, dan pandai mengatur tempo pengucapan, jelaslah *ia* jago orasi yang mumpuni.
3. Nomina (kata benda):
 - a. "Gundala Gawat" dalam adaptasi budayawan Goenawan Mohamad dari serial komik "Gundala Putera Petir" karya Hasmi, seperti dikatakan oleh GM adalah karya guyonan belaka.



- b. Dipentaskan selama dua hari di *Concert Hall, Taman Budaya Yogyakarta*, 16-17 April 2013.
4. Adjektiva: Untungnya ada Butet Kartaredjasa, seperti yang saya lihat bermain nyaris *prima dan konsisten*.
5. Preposisi: Dipentaskan selama dua hari *di* Concert Hall, Taman Budaya Yogyakarta, 16-17 April 2013.
6. Konjungsi (kata hubung):
 - a. Lucu, berisi *dan* kritis.
 - b. Hanya saja, saya melihat, bahwa, Susilo Nugroho, yang akrab dikenali sebagai *si* Den Baguse Ngarso *dan* menjadi pemeran Gundala.
7. Artikel: Hanya saja, saya melihat, bahwa, Susilo Nugroho, yang akrab dikenali sebagai *si* Den Baguse Ngarso dan menjadi pemeran Gundala, dalam beberapa adegan nampak kedodoran, berakting tidak seperti biasanya.
8. Kalimat:
 - a. Bagaimana pun, ialah aktor utama dalam pelakonan pentas.
 - b. Terhadap pernyataan GM, bahwa pelakonan ini seperti bermakna guyonan belaka, saya rasa ada benarnya.

UJI PEMAHAMAN

Pilihlah jawaban yang benar dan tepat, dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban a, b, c, dan d berikut!

1. Rombongan anak sekolah menaiki bus sekolah yang berwarna kuning. Tak lama kemudian, bus mulai melaju di jalanan yang cukup berkelok. Sisi kiri dan kanan jalanan yang mereka lalui adalah pohon-pohon pinus tinggi menjulang yang dipadu dengan rerumputan tinggi di bawahnya.

Sinopsis cerita film di atas memiliki latar tempat di....

- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. dalam sebuah bis | d. jalanan hutan pinus |
| b. jalanan perkotaan | e. puncak |
| c. lingkungan pedesaan | |
2. Berikut adalah kalimat yang termasuk ke dalam jenis teks ulasan....
 - a. Novel merupakan karya sastra yang termasuk ke dalam prosa.
 - b. Sayang, tema bagus yang diusung film ini tidak diimbangi dengan perkembangan karakter yang kuat.
 - c. Aryan memasuki tempat yang sudah tidak berpenghuni selama puluhan tahun dan dengan gerak perlahan mendekati gerbang yang bertuliskan Warning, Radioactive Zone.
 - d. Puisi baru terdiri atas beberapa jenis, yaitu distikon, terzina, dan quatrain.
 - e. Halliday lahir di Inggris pada tanggal 13 April 1925.

3. Perhatikan teks ulasan berikut!

Saya sering ketawa melihat adegan Nino yang “kekeuh” mengemukakan pendapatnya. . . . , pendapatnya tersebut salah. . . . Gecca, sangat polos, lucu, dan menggemaskan. Saya juga suka dengan percakapan bahasa Jerman Gecca yang fasih di awal cerita.

Kata hubung yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah...

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| a. Padahal, Sedangkan | d. Bahkan, Meskipun |
| b. Meskipun, Padahal | e. Sedagkan, Bahkan |
| c. Namun, Meskipun | |



4. Gagasan utama cuplikan di atas adalah...
- Kemampuan bahasa Jerman Gecca bagus.
 - Nino dan Gecca yang lucu dan mengundang tawa bagi para penontonnya.
 - Penulis terkesan dengan peran karakter tokoh Nino dan Gecca.
 - Adegan para tokoh sangat menarik dan tidak membosankan bagi penonton.
 - Nino dan Gecca memerankan tokoh anak kecil keturunan Jerman.
5. Perhatikan teks ulasan berikut!
- Dalam arti demikian, kesempurnaan bukanlah ideal seorang Mangunwijaya. Tetapi percobaan dan usaha yang terus-menerus dan suatu tujuan tanpa pretensi.

Perbaiki kalimat di atas agar menjadi baku adalah....

- Dalam arti demikian kesempurnaan bukanlah ideal seorang Mangunwijaya. Tetapi percobaan dan usaha yang terus-menerus dan, suatu tujuan tanpa pretensi.
 - Dalam arti demikian kesempurnaan bukanlah ideal seorang Mangunwijaya, melainkan percobaan dan usaha yang terus-menerus dan, suatu tujuan tanpa pretensi.
 - Dalam arti demikian kesempurnaan bukanlah ideal seorang Mangunwijaya. Tetapi percobaan dan usaha yang terus-menerus dan, suatu tujuan tanpa pretensi.
 - Dalam arti demikian kesempurnaan bukanlah ideal seorang Mangunwijaya. Tetapi percobaan dan usaha yang terus-menerus dan, suatu tujuan tanpa *pretensi*.
 - Dalam arti demikian kesempurnaan bukanlah ideal seorang Mangunwijaya, tetapi percobaan dan usaha terus-menerus dan, suatu tujuan tanpa pretensi.
6. Berikut ini yang termasuk kalimat aktif adalah....
- Drama komedi menyuguhkan gelak tawa penonton.
 - Penonton terhibur oleh jalan cerita drama komedi.
 - Pementasan drama itu dimeriahkan oleh lakon kondang.
 - Tokoh utama digambarkan seorang yang berkarakter.
 - Pesan moral film itu tersampaikan secara tersurat dan tersirat.
7. Perhatikan paragraf berikut!
- Di Bumi, dimulai dari percakapan Kokiyong (Daisy Lantang) dan Suaminya Likonghu (Dorias Pribadi) mengenai 'kegalauan' nya terhadap nasib percintaan adiknya, Han Bun (Ade Firman Hakim) yang tak kunjung mendapat istri. Han Bun merupakan seorang bujang laki-laki yang memiliki sifat baik (juga lugu) dan bekerja di sebuah toko obat. Ia sebetulnya memiliki perenungan akan calon istrinya kelak. Bukan hanya galau tentang siapa, tetapi juga bagaimana cara menikahnya, sedangkan ia hidup tergolong sebagai manusia yang tak punya. Sebagai rakyat.

Pronomina *ia* dalam teks tersebut mengacu pada...

- a. Kokiyong
- b. Likonghu
- c. Istrinya
- d. Han Bun
- e. Suaminya

8. Sinonim yang tepat untuk kata *kegalauan* yang terdapat dalam paragraf nomor 7 di atas adalah...

- a. senang
- b. bingung
- c. gelisah
- d. bahagia
- e. sedih

9. Perhatikan cuplikan resensi berikut!

.... Christoffer berhasil menjadi esensi dari Dika dengan kemampuan akting dan *likeability* yang jauh lebih tinggi. Sedangkan Julian Liberty adalah sang *scene-stealer* yang merupakan sumber dari kejenakaan dan salah satu bagian terbaik dari film. Sulit memang untuk tertawa ketika rentetan humor dipepetkan terlalu dekat di awal. Namun seiring berjalannya film, seiring kita mengenal lebih baik dengan karakternya, susah untuk tidak peduli dengan mereka. Karena pada inti terdalamnya, mereka bersama dengan interaksinya adalah cerminan masa SMA kita.

Kalimat yang menjelaskan kembali teks tersebut adalah...

- a. Film ini berhasil karena keluesan dan keberhasilan pendalaman karakter Christoffer sebagai tokoh Dika.
- b. Raditya Dika bukanlah seorang aktor pada dasarnya, dirinya terbukti kaku di depan kamera dan tidak bisa membawa sebuah film berjalan.
- c. Kualitas film ini lebih bagus dibandingkan film-film Raditya Dika sebelumnya, film terasa lebih koheren dan tidak seperti beberapa adegan digabungkan.
- d. Kalau menontonnya berkali-kali kita akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat dari konflik para tokohnya.
- e. Film ini membawa saya untuk kembali bernostalgia, menertawakan mereka tidak berbeda jauh dengan menertawakan diri saya yang dulu.

10. Artikel *sang* pada cuplikan no. 9 di atas membatasi makna jumlah nomina dari...

- a. Christoffer
- b. *likeability*
- c. Julian Liberty
- d. *scene-stealer*
- e. Dika

GLOSARIUM

apresiasi penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu

cerita ulang cerita yang menceritakan sebuah kejadian yang telah terjadi baik yang menyenangkan dan menyedihkan (Kosasih, 2013: 127).

citraan kumpulan citra, *the collection of images*, yang dipergunakan untuk menuliskan objek dan kualitas tanggapan indera yang sering dipergunakan dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2014: 276).

citraan auditif adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek bunyi yang didengar oleh telinga (Nurgiyantoro, 2014: 281).

citraan taktil adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dirasa oleh lidah (Nurgiyantoro, 2014: 283).

citraan visual adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dilihat oleh mata (Nurgiyantoro, 2014: 279).

drama cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan (Waluyo, 2002: 2).

eksplanasi pemaparan yang menjelaskan gejala atau fenomena secara ilmiah (Knapp, 2005: 125).

fiksi ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, naun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari (Nurgiyantoro, 2010: 2).

film lakon (cerita) gambar hidup

frasa nomina frasa yang distribusinya sama dengan kata benda (Alwi, 2003: 244).

frasa adverbial frasa yang distribusinya sama dengan kata keterangan (Alwi, 2003: 157).

kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua atau lebih klausa sebagai unsurnya (Alwi, 2003: 388).

kalimat pasif kalimat yang subjeknya mendapat/dikenai suatu tindakan yang berupa predikat oleh objek (Alwi, 2003: 345).

kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (Alwi, 2003: 338).

kata asing adalah suatu istilah atau bahasa asing yang bisa diartikan dengan menggunakan kamus atau rujukan sejenis (Kosasih, 2013: 206).

kata kerja material digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa (Maryanto, 2014: 8)

kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat (Maryanto, 2014: 8)

klimaks adalah saat konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari (Nurgiyantoro, 2010: 126).

konflik adalah kejadian yang tergolong penting dalam sebuah cerita fiksi, menyoroti pada peristiwa tidak menyenangkan yang dialami oleh tokoh (Nurgiyantoro, 2010: 122).

konjungsi atau juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Chaer, 1990: 53).

konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama (Alwi, 2003: 297).

konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama (Alwi, 2003: 298).

konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama (Alwi, 2003: 299).

nomina abstrak nomina yang tidak dapat dideskripsikan dengan pancaindera, seperti kemerdekaan, kebebasan, kebahagiaan, tindakan, dan lain-lain (Alwi, 2003: 213).

nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri atas satu morfem (Alwi, 2003: 218).

nomina umum kata benda yang sangat umum, seperti sepak bola, pelajar, murid, sekolah desa dan lain-lain (Alwi, 2003: 214).

opsional keberadaannya tidak wajib, boleh ada ataupun tidak ada dalam suatu teks (Maryanto, 2014: 18)

pantun bentuk puisi lama (Melayu), tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap baris biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi (Alisjahbana, 2011: 5)

pronomina kata yang dipakai untuk mengacu nomina yang lain (Alwi, 2003: 249).

tokoh antagonis adalah tokoh yang wataknya dibenci pembaca, menjadi penyebab terjadinya konflik (Nurgiyantoro, 2010: 178).

tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang menampilkan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal atau sesuai dengan harapan pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 179).

tokoh tritagonis adalah tokoh netral, tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi (Nurgiyantoro, 2010: 180).

ulasan kupasan, tafsiran, atau komentar terhadap suatu karya (Maryanto, 2014: 56).

KUNCI JAWABAN

UJI PEMAHAMAN TEKS

CERPEN

1. C
2. E
3. B
4. B
5. C
6. D
7. A
8. C
9. E
10. D

UJI PEMAHAMAN TEKS

PANTUN

1. D
2. C
3. C
4. C
5. D
6. D
7. B
8. A
9. D
10. A

UJI PEMAHAMAN TEKS CERITA

ULANG·BIOGRAFI

1. A
2. E
3. E
4. D
5. D
6. B
7. A
8. E
9. A
10. E

UJI PEMAHAMAN TEKS

EKSPLANASI

1. D
2. B
3. D
4. C
5. D
6. C
7. E
8. B
9. B
10. B

UJI PEMAHAMAN TEKS

ULASAN FILM/DRAMA

1. A
2. B
3. A
4. C
5. E
6. A
7. D
8. C
9. E
10. D

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2011. *Puisi Lama*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan, *et al.* 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi Dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius.
- Fu'az, Zulfikar. 2008. Menulis Biografi: *Kiat Ramadhan K.H. Menulis Biografi yang Memikat dan Menyejarah*. Yogyakarta: Life Story Publisher.
- Iskandar, Eddy D. 1999. *Panduan Praktis Menulis Skenario*. Bandung: Rosdakarya.
- Knapp, Peter, Megan Atkins. 2005. *Genre, Text, Grammar*. New South Wales: University Of New South Wales Press Ltd.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maryanto, *et.al.* 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman & Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutarno, dkk. 1979. *Memahami Puisi Lama*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan IKIP Yogyakarta.

- Tardiono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing Metode Mengajar Writing Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tierney, J. Robert. 1990. *Reading Strategies and Practices A Compendium*. USA: Allyn and Bacon.
- Usman, Zuber. 1995. *Sastra Lama*. Jakarta: Sriwijaya.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- , 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

SUMBER ARTIKEL DAN GAMBAR

- http://anakfilm.com/2015/01/23/Janitra-Zara_/Marmut-Merah-Jambu/
- http://biografiblogspot.com/2014/12/13Biografi-Tokoh_BJhabibie/
- <http://cerpenkompas.facebook.com/2014/12/10/kumpulan-cerpen-mingguan-kompas/>
- http://dwiklik.facebook.com/2014/12/27/gandrik_/gundala-gawat/
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Film>
- <http://idkf.bogor.net/yuesbi/e-DU.KU/edukasi.net/SMP/B.Indonesia/Menulis.Kreatif.Naskah.Drama/>
- http://kompasiana.com/Hiburan/read/2014/12/02/Irvan-Sjafari_/9-Summers-10-Autumns/
- http://lakonhidup.wordpress.com/2014/05/13/Rumah-Amplop_Damhuri-Muhammad/
- http://merdeka.com/2014/12/13/Profil-Tokoh_Sedyatomo/
- http://moviereview.com/2015/03/02/Reno-Ezra_/Dibalik-98/
- http://pahlawanindonesia.com/2014/11/13/danudirja-setyabudi_Raden-Ajeng-Kartini/
- <http://suaramerdeka.com/2014/12/17/penyebab-permukiman-kumuh-di-perkotaan/>